



Solid Team



Innovation



Continuous Growth



Technology



Professionalism



Daftar Isi

Table of Content

 PROFIL PERUSAHAAN Company Profile			
Visi, Misi & Nilai - Nilai Perusahaan Vision, Mission and Company Values	6	Kepemilikan Saham oleh Dewan Komisaris dan Direksi Share Ownership of Board of Commissioners and Board of Directors	23
Sekilas Apexindo Apexindo in Brief	7	Struktur Organisasi Organizational Structure	24
Jejak Langkah Milestones	8	Lokasi Operasional Operational Locations	26
Penghargaan 2018 Awards in 2018	10		
Peristiwa Penting 2018 Significant Events in 2018	11	 LAPORAN MANAJEMEN Management Report	
Pencapaian 2018 Achievements in 2018	12	Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners Report	30
		Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile	34
		Laporan Direksi Board of Directors Report	36
		Profil Direksi Board of Directors Profile	40
 KILAS KINERJA 2018 2018 Performance Highlights			
Ikhtisar Keuangan Penting 2018 Financial Highlights 2018	16	 LAPORAN OPERASIONAL Operational Report	
Informasi Saham Share Information	18	Laporan Operasional Operational Report	44
Pergerakan Harga Saham Share Price Movement	18	Prospek 2019 2019 Prospect	56
Kronologis Pencatatan Saham Historical Listing Share	19		
Struktur Pemegang Saham Shareholders Structure	20	 LAPORAN KESELAMATAN KERJA, KESEHATAN DAN LINGKUNGAN Safety, Health And Environment Report	
Kepemilikan Saham di Bawah 5 % Share Ownership Less Than 5 %	22	Laporan Keselamatan Kerja, Kesehatan dan Lingkungan Safety, Health And Environment Report	62
Kepemilikan Saham di Atas 5 % Shareholder More Than 5 %	22		



LAPORAN SUMBER DAYA MANUSIA

Human Resources Report

Pengembangan Sumber Daya Manusia **70**
Human Resources Development



LAPORAN KEPATUHAN

Compliance Report

Tata Kelola Perusahaan yang Baik **80**
Good Corporate Governance

Kode Etik Perusahaan **108**
Company's Code of Conduct



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Corporate Social Responsibility

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan **114**
Corporate Social Responsibility



ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion & Analysis

Pendahuluan **120**
Introduction

Analisis Kinerja Keuangan **122**
Financial Performance Analysis

Aspek Pemasaran **136**
Marketing Aspect

Prospek Tahun 2019 **137**
2019 Prospect



LAPORAN KEUANGAN

Financial Report

143





01

PROFIL PERUSAHAAN COMPANY PROFILE





VISI

Vision

**KONTRAKTOR PENGEBORAN
KELAS DUNIA DENGAN KUALITAS
LAYANAN TANPA KOMPROMI.**

A world-class drilling contractor offering quality services without compromise.



MISI

Mission

01 Memelihara standar *Safety, Health, and Environment* (SHE) yang tinggi untuk memastikan keselamatan dan kesejahteraan karyawan dan lingkungan sekitarnya.

Maintaining high standard of Safety, Health, and Environment (SHE) to ensure the safety and welfare of employees and to protect the surrounding environment.

02 Memberikan nilai yang maksimal kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan membawa dampak positif kepada masyarakat dan lingkungan.

Providing maximum value to all of stakeholders and making a positive impact to the society and the environment.

03 Memiliki sumber daya manusia dengan kualitas dan kompetensi standar dunia.

Developing human resources with global-standard quality and competency.

NILAI-NILAI PERUSAHAAN

Corporate Values

KEPERCAYAAN

Trust

- **INTEGRITAS** Integrity
- **KOMITMEN** Commitment
- **KEJUJURAN** Honesty

DEDIKASI

Dedication

- **LOYALITAS** Loyalty
- **ANTUSIASME** Enthusiasm
- **PENGABDIAN** Devotion

KINERJA YANG TINGGI

Performance

- **KOMPETENSI** Competence
- **PROFESIONALISME** Professionalism
- **KEPEMIMPINAN** Leadership
- **HASIL** Result



SEKILAS APEXINDO

APEXINDO IN BRIEF

PT Apexindo Pratama Duta Tbk (“Apexindo”/“Perseroan”) didirikan pada tanggal 20 Juni 1984 sebagai perusahaan penyedia jasa pengeboran untuk perusahaan eksplorasi dan produksi yang bergerak di industri minyak dan gas bumi di Indonesia. Awalnya, Apexindo hanya memiliki tiga unit rig lepas pantai yaitu dua unit rig *submersible swamp barge*, yaitu rig Maera dan rig Raisis, serta satu unit rig *jack up*, yaitu rig Raniworo. Sepanjang perjalanannya, Apexindo telah melalui berbagai kejadian penting dalam mewujudkan komitmennya sebagai perusahaan yang memberikan pelayanan tanpa kompromi.

Pada tahun 2001, dengan tujuan untuk menciptakan perusahaan pengeboran minyak dan gas yang terintegrasi, Apexindo melakukan penggabungan usaha dengan PT Medco Antareja, perusahaan afiliasi pada saat itu yang bergerak di bidang pengeboran dan memiliki dua belas unit rig. Penggabungan usaha ini menjadikan Apexindo sebagai perusahaan yang lebih besar dan mampu menangani berbagai proyek, baik di Indonesia maupun di luar negeri, seperti Brunei Darussalam, Myanmar, Australia, Timur Tengah, dan Amerika Serikat.

Pada tahun 2012, PT Aserra Capital masuk ke dalam struktur pemegang saham Apexindo sebagai pemegang saham pengendali yang baru. Di tahun 2013, setelah sebelumnya melakukan *voluntary delisting* di tahun 2009, Apexindo kembali lagi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Di tahun 2014, Apexindo dengan bangga menambah satu unit rig *jack up* terbaru ke dalam armadanya, yaitu rig Tasha. Ke depannya, Apexindo siap untuk menyambut berbagai kejadian penting lainnya untuk menjadi perusahaan pengeboran kelas dunia.

PT Apexindo Pratama Duta Tbk (“Apexindo”/ the “Company”) established on June 20, 1984 as a drilling service contractor for exploration and production companies in Indonesia oil and gas industry. At the initial stage, Apexindo only owned three offshore drilling units with two units of submersible swamp barges, Maera rig and Raisis rig, and one unit of jack up rig, Raniworo rig. Along the journey, Apexindo experiences various significant events in manifesting its commitment as a company offering quality without compromise.

In 2001, to establish an integrated oil and gas drilling contractor, Apexindo merged with PT Medco Antareja, an affiliated company at that time which engaged in drilling and owned twelve units of rig. The merger itself created Apexindo as a bigger company and able to handle various projects, in Indonesia or overseas, such as Brunei Darussalam, Myanmar, Australia, Middle East, and United States.

In 2012, PT Aserra Capital got into the shareholders structure of Apexindo as the new controlling shareholder. In 2013, Apexindo relisted its shares at Indonesia Stock Exchange after previously performed voluntary delisting in 2009. In 2014, Apexindo is proud to add one newly-built jack up rig to its fleet, namely Tasha rig. Going forward, Apexindo is ready to welcome many significant events to come to be a world class drilling contractor.

JEJAK LANGKAH

MILESTONES

1984

Didirikan sebagai kontraktor pengeboran lepas pantai di Indonesia. Established as an Indonesian offshore drilling contractor.

1992

Membangun rig lepas pantai pertama jenis *submersible swamp barge*, Maera. Constructed Maera, its first submersible swamp barge rig.

1994

Membeli unit rig lepas pantai kedua jenis *jack up*, Raniworo. Purchased its second offshore rig, a jack up named Raniworo.

1995

Menambah rig lepas pantai ketiga jenis *submersible swamp barge*, Raisis. Added another submersible swamp barge rig named Raisis.

2000

Memperluas wilayah operasional ke Timur Tengah melalui kontrak pengeboran dengan Total Abu Al-Bukhoos untuk Rig Raniworo. Expanded operational area to Middle East through a drilling contract with Total Abu Al Bukhoosh for Raniworo.

2001

Bergabung dengan PT Medco Antareja, kontraktor pengeboran darat Indonesia. Langkah ini memperkuat posisi Apexindo sebagai perusahaan pengeboran darat dan lepas pantai. Merged with PT Medco Antareja, an onshore drilling contractor in Indonesia. This step strengthened Apexindo's position as both, onshore and offshore drilling service company.

2002

Perusahaan kontraktor pengeboran nasional pertama yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI) dengan simbol saham APEX. The first national drilling contractor company listed at Jakarta Stock Exchange (currently known as the Indonesia Stock Exchange, or IDX) with APEX as its ticker.

2003

- Membangun dua rig *submersible swamp barge* baru, Raissa dan Yani. Constructed two new submersible swamp barge rigs, Raissa and Yani.
- Salah satu perusahaan pertama – setelah krisis – yang menerima fasilitas *project finance* sebesar USD 65 juta dari institusi keuangan terkemuka. One of the companies selected after financial crisis that received a project finance facility, amounting to USD65 million, from a prominent financial institution.

2006

Jack up Soehanah sukses melakukan *water launching test* di PPL Shipyard Ltd., Singapura. Soehanah jack up rig successfully passed a water launching test in PPL Shipyard Ltd., Singapore.

2007

Konstruksi rig super *premium jack up* Soehanah rampung. Construction of the super premium jack up rig, Soehanah completed.

2008

Berhasil mempertahankan versi terkini sertifikasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008. Successfully maintained the updated version of Quality Management Systems certification of ISO 9001:2008.

2009

- Menganangkan Kampanye Keselamatan Kerja. Safety Campaign declared.
- Melakukan *voluntary delisting* dari Bursa Efek Indonesia. Performed voluntary delisting from the Indonesia Stock Exchange.





- Berhasil lulus dalam surveillance audit yang kedua dan mempertahankan sertifikasi ISO 9001:2008 dalam Sistem Manajemen Mutu.
Successfully passed the second surveillance audit and maintained ISO 9001:2008 certification for Quality Management Systems.

2012

- PT Aserra Capital sebagai pemegang saham pengendali baru Perseroan.
PT Aserra Capital as the Company's new controlling shareholder.

- Berhasil melunasi Obligasi Rupiah Apexindo Pratama Duta II Tahun 2009 seri B sebesar Rp 300 miliar.
Successfully settled Apexindo Pratama Duta II Year 2009 Seri B IDR Bonds, amounting to IDR300 billion.

- Apexindo melakukan penggabungan usaha dengan induk usahanya, yaitu PT Apexindo Energi Investama.
Apexindo merged with its holding company, PT Apexindo Energi Investama.

- Apexindo menyambut rig jack up ketiga yang baru selesai dibangun, yaitu rig Tasha.
Apexindo welcomes its third jack up rig, a newly built Tasha.



2015

- Rig Raniworo menjadi rig jack up berbendera Indonesia pertama di dunia.
Rig Raniworo is the first Indonesian flagged jack up rig in the world.

2016

- Selama 25 tahun telah mendukung kegiatan eksplorasi VICO Indonesia di Kalimantan Timur.
The 25th year of drilling operation with VICO Indonesia in East Kalimantan.

2017

- Mencatat 25 tahun pengalaman pengeboran di Blok Mahakam, Kalimantan Timur.
Recorded 25 years of drilling experience in Mahakam Block, East Kalimantan.

2010

- Berhasil melunasi Obligasi Rupiah Apexindo Pratama Duta I Tahun 2005 sebesar Rp 750 miliar.
Successfully settled Apexindo Pratama Duta I Year 2005 IDR Bonds, amounting to IDR750 Billion.

2013

- Apexindo kembali tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan simbol saham APEX.
Apexindo relisted at Indonesia Stock Exchange (IDX) with "APEX" as its ticker.

2018

- Berhasil melakukan upgrade atas Sertifikat ISO 9001:2015 dalam Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2015 dalam Sistem Manajemen Lingkungan dan OHSAS 45001:2018 dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan.
Successfully upgraded ISO 9001:2015 certification Quality Management System, ISO 14001:2015 in Environmental Management Systems, and OHSAS 45001:2018 in Health and Safety Management Systems.

2011

- Berhasil lulus dalam surveillance audit dan mendapatkan sertifikasi; ISO 9001:2008 dalam Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2004 dalam Sistem Manajemen Lingkungan, dan OHSAS 18001:2007 dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan.
Successfully passed its surveillance audit and obtained three certifications; ISO 9001:2008 in Quality Management System, ISO 14001:2004 in Environmental Management Systems, and OHSAS 18001:2007 in Health and Safety Management Systems.

2014

- Apexindo berhasil memperbarui ketiga sertifikasi yang dimiliki, yaitu ISO 9001:2008 dalam Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2004 dalam Sistem Manajemen Lingkungan, dan OHSAS 18001:2007 dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan.
Apexindo successfully renewed its three certifications, ISO 9001:2008 in Quality Management Systems, ISO 14001:2004 in Environmental Management Systems, and OHSAS 18001:2007 in Health and Safety Management Systems.



PENGHARGAAN 2018

AWARDS IN 2018



January 30, 2018

Apexindo menerima penghargaan dari Pertamina Hulu Energi ABAR atas kinerja operasional Rig Raniworo yang sangat baik tanpa *Non Productive Time* (NPT).

Apexindo received an award from Pertamina Hulu Energi ABAR in recognition of the excellence performance of Rig Raniworo without Non Productive Time (NPT).



February 21, 2018

Apexindo menerima penghargaan dari Pertamina EP untuk implementasi dalam penerapan Sistem Manajemen HSE Kontraktor pada periode semester dua tahun 2017 untuk kegiatan Rig Services dengan kategori "Sangat Baik".

Apexindo received an award from Pertamina EP in recognition for the implementation of Contractor HSE Management System during second semester of 2017 for Rig Services activity with the category of "Very Good".



December 17, 2018

Apexindo menerima penghargaan dari Pertamina Hulu Energi ONWJ atas pencapaian *zero incident* selama 1 tahun bekerja bersama PHE ONWJ.

Apexindo received an award from Pertamina Hulu Energi ONWJ for zero incident achievement of one year working with PHE ONWJ.



PERISTIWA PENTING 2018

SIGNIFICANT EVENTS 2018

May 2, 2018 & September 6, 2018

Apexindo berpartisipasi dalam dua acara industri energi, yaitu The 42nd Indonesian Petroleum Association (IPA) Conference and Exhibition 2018 dan The 6th Indonesian International Geothermal Convention and Exhibition (IIGCE) 2018 yang dilaksanakan di Jakarta Convention Center.

Apexindo participated in two energy industry exhibitions, The 42nd Indonesian Petroleum Association (IPA) Conference and Exhibition 2018 and The 6th Indonesian International Geothermal Convention and Exhibition (IIGCE) 2018 which held in Jakarta Convention Center.



June 5, 2018 & August 20, 2018

Menyelenggarakan serangkaian kegiatan santunan pada bulan Ramadhan 2018 di Jakarta dan Banten, serta menyerahkan seekor hewan kurban kepada pesantren Daarul Rahman, Jakarta

Conducted a series of donation activity during Ramadhan 2018 in Jakarta and Banten as well as handover a goat to be sacrificed to Daarul Rahman Boarding school in Jakarta.

July 27, 2018

Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2017 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.

Held an Annual General Meeting of Shareholders for year 2017 and an Extraordinary General Meeting of Shareholders.



December 10, 2018

Menyelenggarakan Paparan Publik Tahunan 2018.

Held an Annual Public Expose 2018.

PENCAPAIAN KESELAMATAN 2018

SAFETY ACHIEVEMENT IN 2018

Per 31 Desember 2018 | As of December 31, 2018





PENCAPAIAN KONTRAK KERJA 2018

CONTRACT ACHIEVEMENT IN 2018

Rig & Klien
Rig & Client

Pencapaian Kontrak Kerja
Contracts Achievement

Rig 9

PT Pertamina Geothermal Energy

Kontrak pengeboran darat senilai USD15 juta dengan durasi selama dua puluh empat bulan.

Awarded a twenty four months onshore drilling contract respectively valued to USD15 million.

Rig Tasha

PT Pertamina Hulu Mahakam

Kontrak pengeboran lepas pantai senilai USD51,6 juta.

Awarded an offshore drilling contract valued to USD51.6 million.

Rig Rasis

PT Pertamina Hulu Mahakam

Kontrak pengeboran lepas pantai senilai USD31,3 juta.

Awarded an offshore drilling contract valued to USD31.3 million.

Rig Yani

PT Pertamina Hulu Mahakam

Kontrak pengeboran lepas pantai senilai USD29,7 juta.

Awarded an offshore drilling contract valued to USD29.7 million.

Rig Maera

PT Pertamina Hulu Mahakam

Kontrak pengeboran lepas pantai masing-masing senilai USD29,7 juta

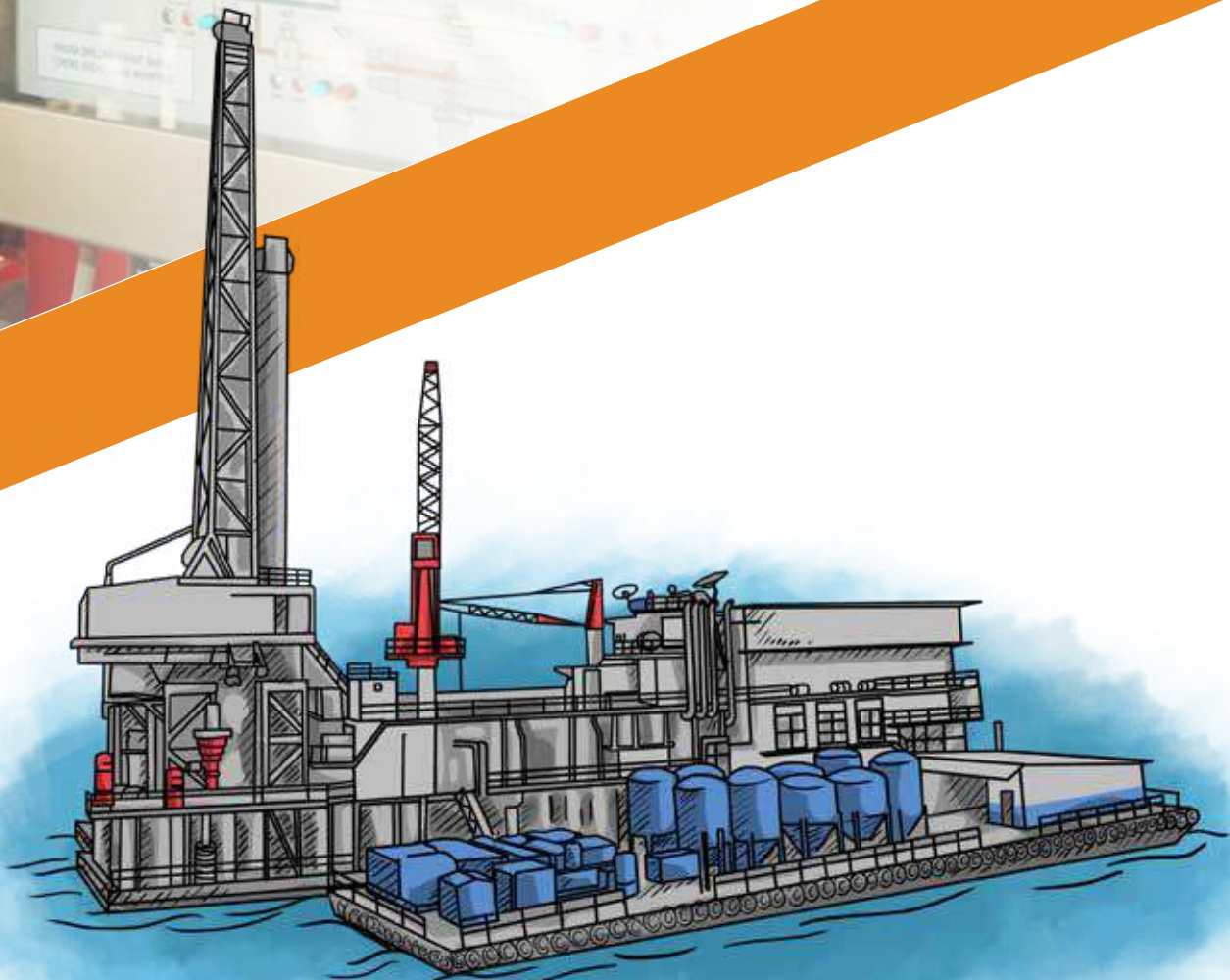
Awarded an offshore drilling contract respectively valued to USD29.7 million.



02

KILAS KINERJA 2018

2018 PERFORMANCE OVERVIEW



IKHTISAR KEUANGAN PENTING 2018

FINANCIAL HIGHLIGHTS 2018

Dalam Dollar Amerika Serikat, kecuali disebut lain

In United States Dollar, unless stated otherwise

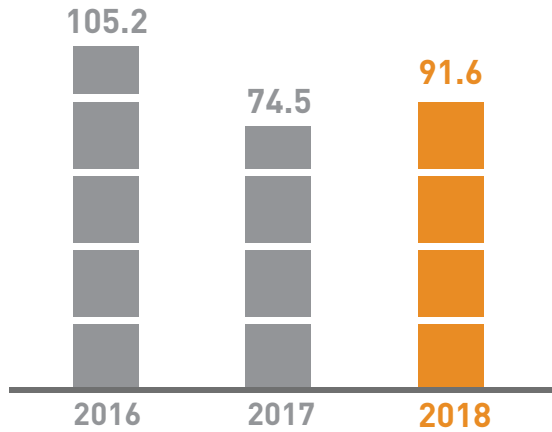
	2018	2017	2016	
LABA RUGI				PROFIT & LOSS
Pendapatan	91,610,151	74,475,065	105,176,356	Revenues
EBITDA	1,892,248	15,852,867	27,709,185	EBITDA
Laba Kotor	(7,270,678)	12,941,791	24,726,116	Gross Profit
Laba Usaha	(21,791,385)	461,423	9,039,184	Operating Profit
Laba (Rugi) Bersih	(103,803,935)	(102,522,869)	(19,576,811)	Net (Loss) Income
Jumlah Laba (Rugi) Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Net Income (Loss) Attributable to:
• Pemilik Entitas Induk	(103,803,935)	(102,522,869)	(19,576,811)	• Owners of the Company
• Kepentingan Nonpengendali	-	-	-	• Non-controlling interests
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif	(103,272,082)	(102,629,729)	(19,047,976)	Total Comprehensive Income (Loss)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Comprehensive Income (Loss) Attributable to:
• Pemilik Entitas Induk	(103,272,082)	(102,629,729)	(19,047,976)	• Owners of the Company
• Kepentingan Nonpengendali	-	-	-	• Non-controlling interests
Laba (Rugi) Bersih per Saham Dasar	(0.0390)	(0.0385)	(0.0074)	Basic Earnings (Loss) per Share
NERACA				BALANCE SHEET
Aset Lancar	73,339,888	84,441,537	98,575,208	Current Assets
Aset Tetap - Bersih	437,583,074	491,872,145	570,777,358	Property and equipment - Net
Aset Lain-Lain	3,752,536	1,320,913	13,021,674	Other Assets
Jumlah Aset	514,675,498	577,634,595	682,374,240	Total Assets
Liabilitas Jangka Pendek	422,218,404	376,352,687	42,685,678	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	242,724,685	248,277,417	612,715,679	Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	664,943,089	624,630,104	655,401,357	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	(150,267,591)	(46,995,509)	26,972,883	Total Equity
Modal Kerja	(348,878,516)	(291,911,150)	55,889,530	Working Capital
INDIKATOR KEUANGAN				FINANCIAL INDICATOR
EBITDA/Pendapatan	2.07%	21.29%	26.35%	EBITDA/Revenues
Laba Kotor/Pendapatan	-7.94%	17.38%	23.51%	Gross Profit/Revenues
Laba Usaha/Pendapatan	-23.79%	0.62%	8.59%	Operating Profit/Revenues
Laba (Rugi) Bersih/Pendapatan	-113.31%	-137.66%	-18.61%	Net (Loss) Income/Revenues
Laba (Rugi) Bersih/Jumlah Aset	-20.17%	-17.75%	-2.87%	Net (Loss) Income/Total Assets
Laba (Rugi) Bersih/Jumlah Ekuitas	69.08%	218.15%	-72.58%	Net (Loss) Income/Total Equity
Aset Lancar/Liabilitas Jangka Pendek	0.17 x	0.22 x	2.31 x	Current Assets/Current Liabilities
Hutang Berbunga/Ekuitas	-3.63 x	-11.23 x	20.15 x	Interest Bearing Debts/Equity
Hutang Berbunga Bersih/Ekuitas	-3.54 x	-11.01 x	18.73 x	Net Interest Bearing Debts/Equity
Jumlah Liabilitas/Jumlah Ekuitas	-4.43 x	-13.29 x	24.30 x	Total Liabilities/Total Equity
Jumlah Liabilitas/Jumlah Aset	1.29 x	1.08 x	0.96 x	Total Liabilities/Total Assets
EBITDA/Beban Bunga	0.05 x	0.45 x	0.79 x	EBITDA/Interest Expense



PENDAPATAN

Revenue

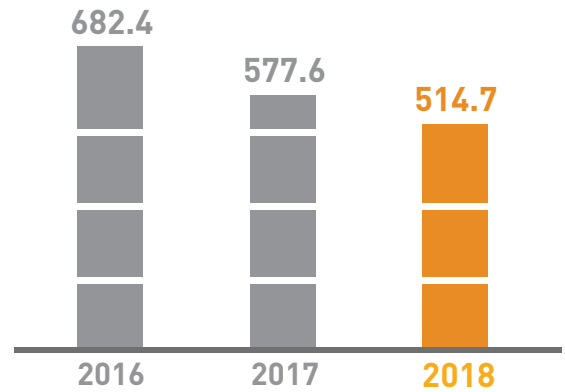
Dalam Juta Dolar | In Million USD



JUMLAH ASET

Total Assets

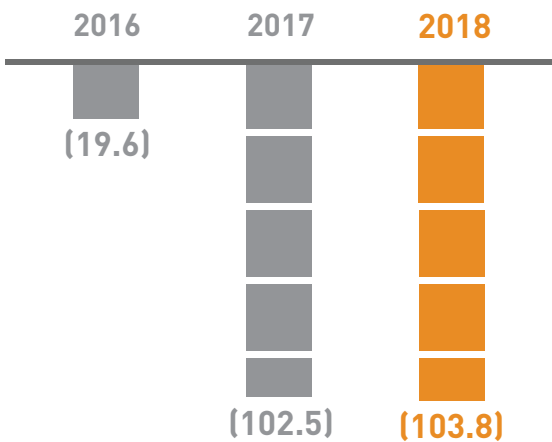
Dalam Juta Dolar | In Million USD



LABA (RUGI) BERSIH

Nett (loss) Income

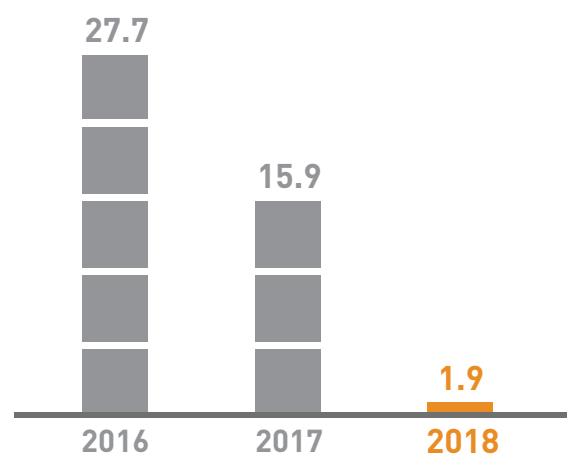
Dalam Juta Dolar | In Million USD



EBITDA

Ebitda

Dalam Juta Dolar | In Million USD



Ikhtisar Operasional 2018

Operational Highlights 2018

Tingkat Utilisasi

Utilization Rate

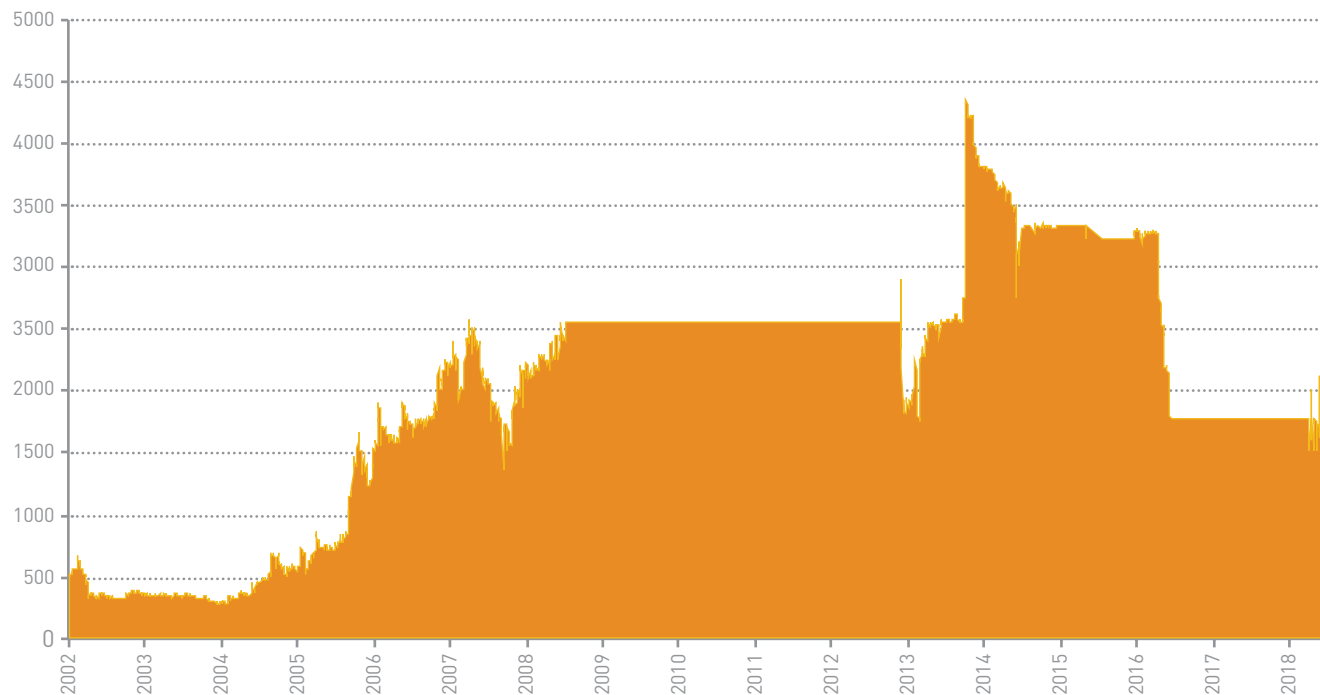
	2018	2017	2016	2015	2014
Rig Darat Onshore Rigs	36%	14%	24%	46%	39%
Rig Lepas Pantai Offshore Rigs	59%	38%	42%	87%	85%
FPSO	0%	92%	100%	100%	100%

INFORMASI SAHAM

SHARE INFORMATION

Pergerakan Harga Saham

Share Price Movement



Catatan | Notes :

PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("APEX") melakukan voluntary delisting dari Bursa Efek Indonesia pada bulan April 2009 dan kembali relisting pada tanggal 5 Juni 2013

PT Apexindo Pratama Duta Tbk ("APEX") performed voluntary delisting from Indonesia Stock Exchange on April 2009 and relisted on June 5 2013

Perubahan Harga dan Perdagangan Saham

Price Changes and Share Trading

Tahun Years	Kuartal Quarter	Tertinggi Highest (IDR)	Terendah Lowest (IDR)	Penutupan Closing (IDR)	Volume Volume	Nilai Value (IDR)	Kapitalisasi Pasar Market Cap (IDR)
2017	Q1	1,780	1,750	1,780	7,650,000	13,616,205,000	4,734,533,000,000
	Q2	1,800	1,780	1,780	7,368,900	13,116,642,000	4,734,533,000,000
	Q3	1,780	1,780	1,780	9,628,600	17,138,908,000	4,734,533,000,000
	Q4	1,790	1,700	1,780	5,788,500	10,303,530,000	4,734,533,000,000
2018	Q1	1,780	1,630	1,780	3,468,000	6,173,040,000	4,734,533,000,000
	Q2	1,780	1,775	1,780	4,250,100	7,565,177,500	4,734,533,000,000
	Q3	1,780	1,530	1,780	470,300	780,459,000	4,734,533,000,000
	Q4	2,640	1,140	1,680	470,300	780,459,000	4,468,548,000,000



Kronologis Pencatatan Saham

Historical Listing Share

Bursa Efek Stock Exchange	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange			
	Tindakan Korporasi Corporate Action	Penawaran Perdana (IPO)(a)	Right Issue (b)	Relisting
Tanggal Date		July 10, 2002	September 20, 2005	June 5, 2013
Rasio Ratio		-	25 : 12 (c)	-
Jumlah Saham Beredar Number of Share Outstanding		1,745,000,000 (d)	2,582,960,500 (e)	2.659.850.000
Harga Penawaran Offering Price		550	550	-
Harga Nominal Nominal Price		500	500	500
Harga Pencatatan Saham Kembali Relisting Price		-	-	1.562

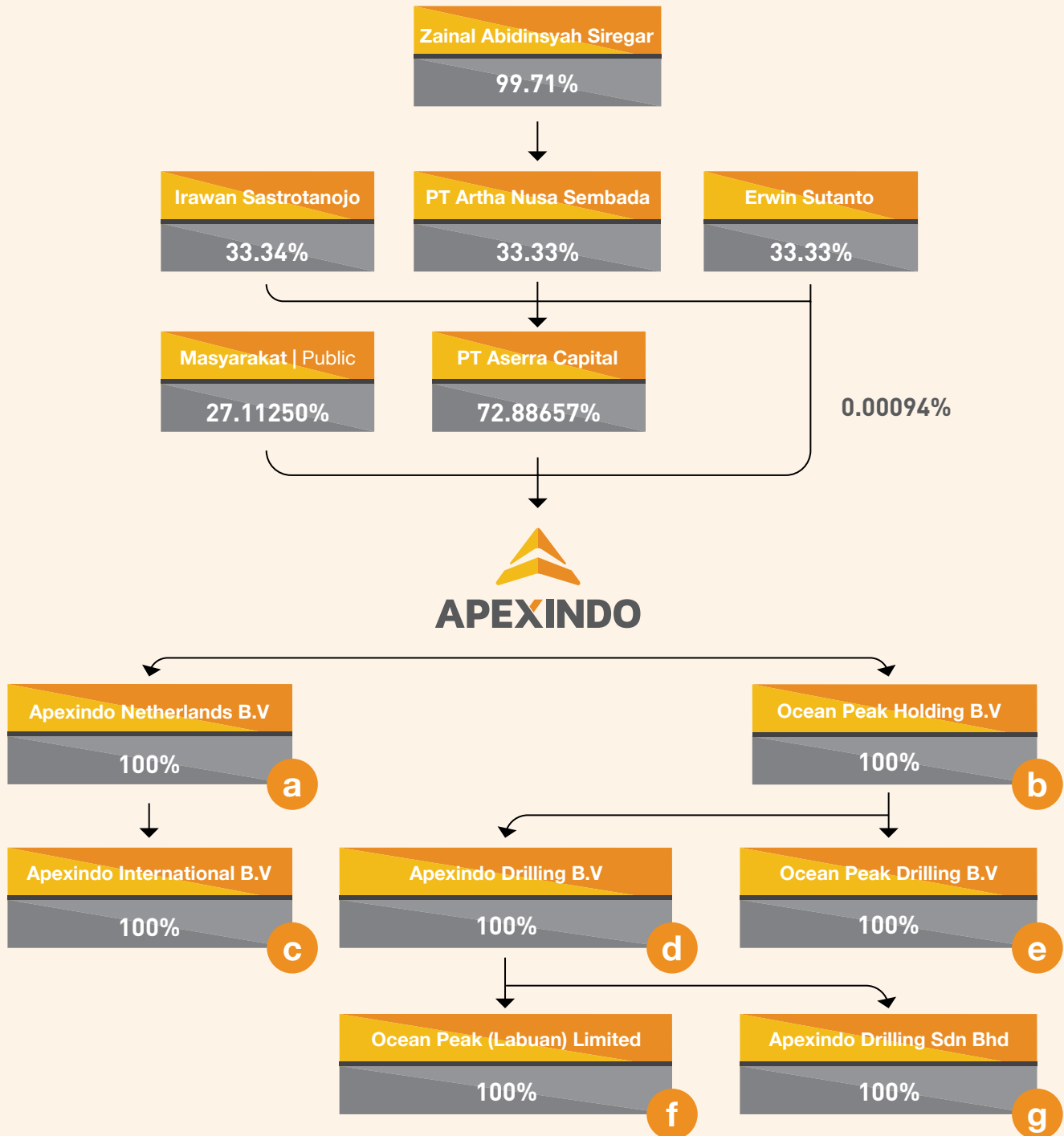
- | | | |
|----------|---------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------|
| a | Melakukan penawaran umum perdana saham ke publik sebanyak 200 juta lembar saham | Conducted initial public offering at 200 million shares |
| b | Melakukan <i>rights issue</i> sebanyak 837,6 juta lembar saham | Conducted rights issue at 837,6 million shares |
| c | Setiap pemegang 25 lembar saham berhak atas 12 saham baru | Each shareholder owns 25 shares earned the rights to purchase 12 new shares |
| d | Jumlah saham per 31 Desember 2002 | Number of share as of December 31, 2002 |
| e | Jumlah saham per 31 Desember 2005 | Number of share as of December 31, 2005 |

Per 31 Desember 2018 jumlah saham Perseroan yang beredar adalah sebanyak 2.659.850.000

As of Desember 31, 2018 the total outstanding shares of the Company amount to 2.659.850.000 shares

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM

SHAREHOLDER STRUCTURES



per 31 Desember 2018
as of December 31, 2018



Catatan | Notes :

a

Didirikan pada tanggal 21 Mei 2013, dengan tujuan untuk menghimpun dana melalui instrumen hutang/ sekuritas lainnya, obligasi untuk membiayai usaha Perseroan.

Established on May 21, 2013 with purpose to raise funds through debt instruments/ other securities, issue of bonds to finance the Company's business.

b

Didirikan pada tanggal 2 Juli 2014 dengan tujuan untuk menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya.

Established on July 2, 2014 with purpose to conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services.

c

Didirikan pada tanggal 22 Mei 2013 dengan tujuan untuk menghimpun dana melalui instrumen hutang/sekuritas lainnya, obligasi untuk membiayai usaha Perseroan.

Established on May 22, 2013 with purpose to raise funds through debt instruments/ other securities, issue of bonds to finance the Company's business.

d

Didirikan pada tanggal 30 Juli 2014 dengan tujuan untuk menghimpun dana melalui instrumen hutang/sekuritas lainnya, obligasi untuk membiayai usaha Perseroan.

Established on July 30, 2014 with purpose to raise funds through debt instruments/ other securities, issue of bonds to finance the Company's business.

e

Didirikan pada tanggal 30 April 2014 dengan tujuan untuk menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya.

Established on April 30, 2014 with purpose to conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services.

f

Didirikan pada tanggal 27 Oktober 2014 dengan tujuan untuk menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya.

Established on October 27, 2014 with purpose to conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services.

g

Didirikan pada tanggal 18 September 2014 dengan tujuan untuk menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya.

Established on September 18, 2014 with purpose to conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services.

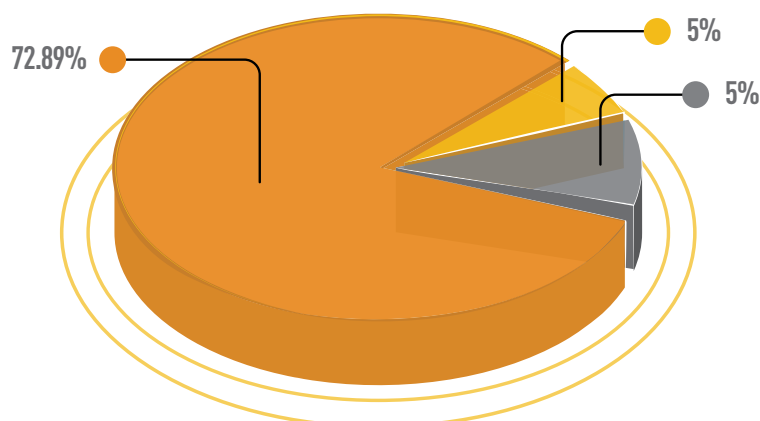
Kepemilikan Saham di Bawah 5 %

Share Ownership Less Than 5 %

Jenis Kelompok Pemegang Saham Group of Shareholders	Jumlah Kelompok Pemegang Saham Number of Group Shareholders	Jumlah Saham Number of Share	%
Bank Banks	-	-	-
Institusi Asing Foreign Institutions	16	321,610,304	12.09
Institusi Lokal Local Institutions	6	78,174,635	2.94
Dana Pensiun Pension Funds	-	-	-
Reksa Dana Mutual Funds	-	-	-
Yayasan Foundations	-	-	-
Koperasi Cooperatives	-	-	-
Asuransi Insurances	-	-	-
Kustodian Brokers	-	-	-
Individu Asing Individual Foreign	1	1,930,000	0.07
Individu Lokal Local Individual	522	53,476,720	2.01
Total	545	455,191,659	17.11

Kepemilikan Saham di Atas 5 %

Share Ownership More Than 5 %



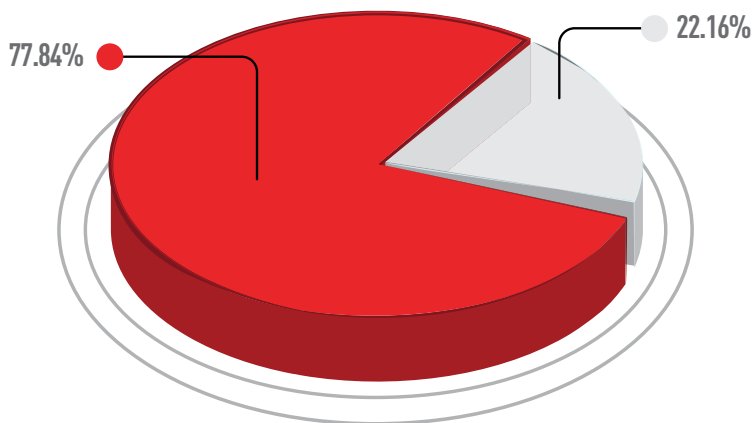
Per 31 Desember 2018 | As of December 31, 2018

- PT Aserra Capital**
1,938,673,341 Saham | Shares
- CDH Bowman Limited**
132,992,500 Saham | Shares
- CDH Archer Limited**
132,992,500 Saham | Shares



Kepemilikan Saham Indonesia

Indonesian Share Ownership



Per 31 Desember 2018 | As of December 31, 2018

- Kepemilikan Saham Indonesia**
● Indonesian Share Ownership
2,070,324,696 Saham / Shares
- Kepemilikan Saham Asing**
● Foreign Share Ownership
589,525,304 Saham / Shares

Kepemilikan Saham Oleh Dewan Komisaris dan Direksi

Share Ownership of Board of Commissioners And Board of Directors

Per 31 Desember 2018 | As of December 31, 2018

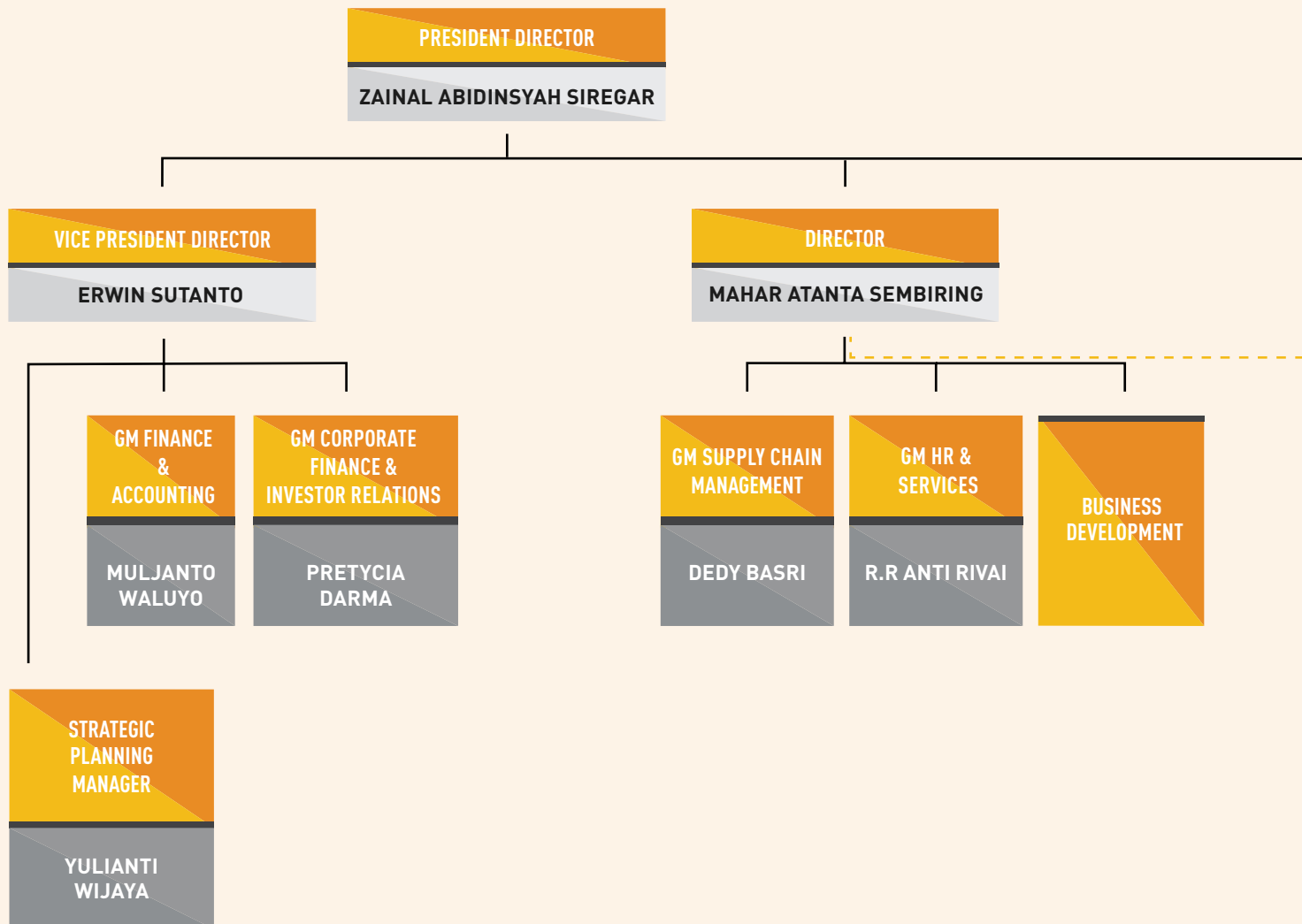
Nama Name	Posisi Position	Jumlah Saham Number of Share	%
Dewan Komisaris Board of Commissioners			
Irawan Sastrotanojo	Komisaris Utama President Commissioner	0	0
Eka Dharmajanto Kasih*	Komisaris Commissioner	28,551,560	1.0734
Robinson Simbolon	Komisaris Independen Independent Commissioner	0	0
Dewan Direksi Board of Directors			
Zainal Abidinsyah Siregar	Direktur Utama President Director	0	0
Erwin Sutanto**	Wakil Direktur Utama Vice President Director	24,876	0.0009
Donald Kent Wood	Direktur Director	0	0
Mahar Atanta Sembiring	Direktur Director	0	0

* Perseroan telah melaporkan kepemilikan saham ini kepada OJK melalui surat No. 0024/DIR-I/17 tanggal 2 Januari 2017.
The Company has reported this share ownership to OJK pursuant to letter No. 0024/DIR-I/17 dated January 2, 2017.

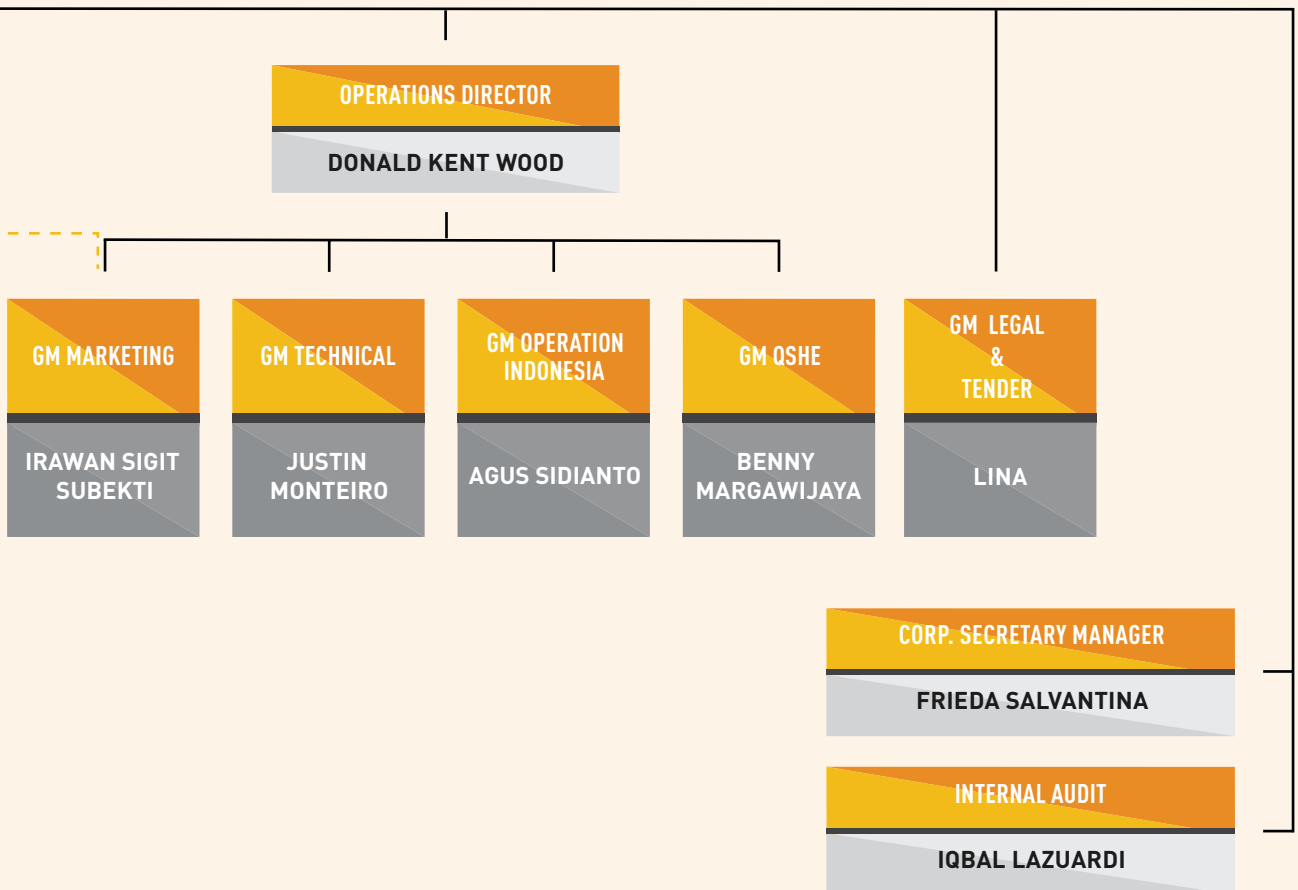
** Perseroan telah melaporkan kepemilikan saham ini kepada OJK melalui surat No. 0375/DIR-VII/14 tanggal 4 Juli 2014.
The Company has reported this share ownership to OJK pursuant to letter No. 0375/DIR-VII/14 dated July 4, 2014.

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATIONAL STRUCTURES



per 31 Desember 2018
as of December 31, 2018



LOKASI OPERASIONAL

OPERATIONAL LOCATION





Lokasi Operasional Operational Location Per 31 Desember 2018 as of December 31, 2018



RIG 2
Bunyu,
Kalimantan Utara
North Kalimantan



RIG 4
Lahendong,
Sulawesi Utara
North Sulawesi



RIG 5
Bunyu,
Kalimantan Utara
North Kalimantan



RIG 8
Bojonegara,
Banten



RIG 9
Hululais,
Bengkulu



RIG 10
Baturraden,
Jawa Tengah
Central Java



RIG 14
Bojonegara,
Banten



RIG 15
Bojonegara,
Banten



MAERA
Mahakam,
Kalimantan Timur
East Kalimantan



RAISIS
Tunu,
Kalimantan Timur
East Kalimantan



RANIWORO
Balikpapan,
Kalimantan Timur
East Kalimantan



YANI
Mahakam,
Kalimantan Timur
East Kalimantan



TASHA
Mahakam,
Kalimantan Timur
East Kalimantan



RAISSA
Bojonegara,
Banten



SOEHANA H
Laut Jawa,
Jawa Barat
Java Sea,
West Java



FPSO
Balikpapan,
Kalimantan Timur
East Kalimantan





03

LAPORAN MANAJEMEN MANAGEMENT REPORT



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONER'S REPORT

“

Dewan Komisaris menilai bahwa selama tahun 2018 Direksi telah menerapkan strategi yang tepat sehingga Perseroan tetap mampu bertahan dan berkompetisi tanpa mengorbankan kualitas kerja dalam kondisi industri yang tertekan.

The Board of Commissioners has noted that throughout 2018, the Board of Directors has implemented the most appropriate strategies enabling the Company to stay afloat and remain competitive while maintaining the highest level of quality despite challenging conditions.

Irawan Sastrotanojo
Komisaris Utama
President Commissioner





Pemegang Saham yang terhormat,

Dear Respected Shareholders,

Dalam periode tiga tahun terakhir ini, investasi sektor hulu migas Indonesia masih berada di bawah target yang ditetapkan Pemerintah. Pada 2016, realisasi investasi hulu migas tercatat USD 11,6 miliar atau di bawah target sebesar USD 15,9 miliar. Kemudian, pada 2017 realisasi tercatat USD 9,33 miliar atau sekitar 80% dari target. Tahun 2018, realisasi investasi sektor hulu migas hanya USD 11,9 miliar atau 84% dari target yang ditetapkan sebesar USD 14,2 miliar. Secara keseluruhan nilai realisasi tersebut turun cukup signifikan dibandingkan dengan investasi tahun 2014 sebesar USD 20,38 miliar.

Rendahnya investasi di sektor hulu migas menyebabkan menurunnya kegiatan eksplorasi dan produksi migas. Sebagai akibat rendahnya kegiatan eksplorasi dan produksi migas, Pemerintah belum berhasil mencapai target lifting yang ditetapkan. Tahun 2018, berdasarkan data Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) *lifting* migas hanya mencapai 1,92 juta barel/hari setara minyak atau sebesar 95,85% dari target sebesar 2 juta barel/hari.

TINJAUAN KINERJA DIREKSI

Gambaran kondisi industri migas dalam negeri yang masih kurang kondusif di sepanjang tahun 2018 berpengaruh terhadap kinerja Apexindo sebagai perusahaan penyedia jasa pengeboran dalam negeri. Dewan Komisaris sangat memahami kondisi ini dan memberikan apresiasi kepada Direksi atas kemampuan Direksi mengelola Perseroan secara efisien dalam kondisi yang penuh tantangan selama beberapa tahun terakhir ini.

Dewan Komisaris menilai bahwa selama tahun 2018 Direksi telah menerapkan strategi yang tepat sehingga Perseroan tetap mampu bertahan dan berkompetisi tanpa mengorbankan kualitas kerja dalam kondisi industri yang tertekan. Direksi secara aktif mengikuti tender yang cocok untuk memaksimalkan utilisasi armada Perseroan. Direksi juga secara konsisten terus melakukan efisiensi dan *monitoring* biaya dalam setiap aspek dengan tetap mengutamakan keselamatan kerja dan kinerja yang maksimal.

In the last three years, investments in the upstream oil and gas sector in Indonesia are still below the target set by the Government. In 2016, actual investments in the said sector were at USD 11.6 billion, or USD 4.3 billion below target. In 2017, actual investments were at USD 9.33 billion, approximately 80% of the target. In 2018, actual investments in this sector amounted to USD 11.9 billion, or only 84% of the set target of USD 14.2 billion. The overall numbers dropped significantly compared to actual investments made in 2014 which amounted to USD 20.38 billion.

The reduced investments in the upstream oil and gas sector caused slowdowns in oil and gas exploration and production activities. As such, the Government has not been able to reach its intended lifting goal. In 2018, based on the data obtained by the Special Task Force for Upstream Oil and Gas Business Activities (Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi / SKK Migas), the oil and gas lifting only reached 1.92 million barrels of oil equivalent/day or approximately 95.85% out of the 2 million barrels/day target.

BOARD OF DIRECTORS' PERFORMANCE REVIEW

The subpar conditions surrounding the domestic oil and gas industry in 2018 affected the performance of Apexindo as a domestic drilling service provider. The Board of Commissioners acknowledges this condition and appreciates the Board of Directors' efforts to efficiently manage the Company despite the various challenges faced in the last several years.

The Board of Commissioners has noted that throughout 2018, the Board of Directors has implemented the most appropriate strategies enabling the Company to stay afloat and remain competitive while maintaining the highest level of quality despite challenging conditions. The Board of Directors actively participated in tenders to maximize the utilization of the Company's fleet. The Board of Directors also consistently made efforts to make each aspect of the company run more efficiently, conducted costs monitoring, while still prioritizing work safety and maximizing performance.

Penerapan strategi yang tepat sasaran oleh Direksi dan dukungan penuh dari seluruh karyawan, telah menghasilkan beberapa kontrak baru untuk Perseroan di tahun 2018. Perseroan berhasil mendapatkan satu kontrak pemboran darat dari Pertamina Geothermal Energy. Kami bersyukur karena Perseroan terus dipercaya mendukung pengembangan blok Mahakam melalui kontrak dari Pertamina Hulu Mahakam (PHM) untuk empat unit rig lepas pantai Perseroan yaitu Maera, Yani, Tasha dan Rasis. Tahun 2018 merupakan tahun ke 26 Apexindo beroperasi di wilayah blok Mahakam. Dewan Komisaris menilai prestasi ini sebagai wujud kepercayaan atas kualitas kerja yang diberikan Perseroan.

Dari aspek komunikasi dan kerjasama, Dewan Komisaris menilai Direksi mampu berkomunikasi secara terbuka, baik dengan Dewan Komisaris maupun dengan seluruh karyawan, sehingga Dewan Komisaris dapat menjalankan fungsi sesuai tugas dan wewenang Dewan Komisaris dengan baik. Penerapan azas transparansi yang tinggi memudahkan Dewan Komisaris melakukan fungsi sebagai pengawas dan penasihat Direksi.

Dewan Komisaris bersama Direksi secara berkala melakukan komunikasi intensif di mana Dewan Komisaris selalu mendapat informasi terkini dari Direksi mengenai perkembangan Perseroan. Direksi juga senantiasa memaparkan kebijakan-kebijakan yang diambil dalam merespon perkembangan terkini di industri migas dan hal-hal lain yang perlu mendapat perhatian dari Dewan Komisaris. Sebaliknya, dalam kesempatan tersebut, Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan memberikan arahan, nasihat dan masukan kepada Direksi untuk meningkatkan kinerja Perseroan, pengendalian risiko secara menyeluruh untuk terlaksananya tata kelola perusahaan yang baik.

PANDANGAN ATAS KINERJA PERSEROAN

Dewan Komisaris mencatat bahwa rencana kerja yang disusun oleh Direksi mampu diimplementasikan cukup baik di tahun 2018. Hal ini terlihat dari realisasi peningkatan utilisasi armada Perseroan sesuai dengan rencana kerja yang ditetapkan Direksi. Utilisasi rig laut Perseroan di tahun 2018 tercatat sebesar 59%, naik dibandingkan utilisasi tahun 2017 yang sebesar 38%. Utilisasi rig darat Perseroan tercatat sebesar 36%, naik dibanding tahun 2017 lalu yang hanya sebesar 14%.

The implementation of the most appropriate strategy by the Board of Directors with full support from all employees resulted in the Company scoring several new contracts in 2018. The Company was able to secure an onshore drilling contract from Pertamina Geothermal Energy. We are grateful as the Company is still continually entrusted to support the development of the Mahakam block through contracts from Pertamina Hulu Mahakam (PHM) for four units of offshore rigs, namely Maera, Yani, Tasha and Rasis. 2018 marked the 26th year of Apexindo's operations in Mahakam block. The Board of Commissioners considered this achievement as the unwavering trust in the quality of work provided by the Company.

In terms of communication and cooperation, the Board of Commissioners considered the Board of Directors to be able to communicate openly with the Board of Commissioners and all employees. This allowed the Board of Commissioners to properly perform its functions in accordance with its duties and obligations. This outstanding display and implementation of transparency greatly eased the Board of Commissioners to perform its roles as supervisors and counsels to the Board of Directors.

The Board of Commissioners along with the Board of Directors regularly communicate intensively. Through this communication, the Board of Commissioners would always obtain the latest information from the Board of Directors regarding situations relating to the Company. The Board of Directors also explained policies taken to respond to the latest development in the oil and gas industry, as well as other matters requiring attention from the Board of Commissioners. In return, the Board of Commissioners continued to supervise and provide pointers, counsel and advice to the Board of Directors to improve the Company's performance and assisted in providing thorough risk control for the achievement of good corporate governance.

VIEWS ON THE COMPANY'S PERFORMANCE

The Board of Commissioners noted that the business plan prepared by the Board of Directors was implemented well in 2018. This is reflected in the increase of the utilization of the Company's fleet. The utilization of the Company's offshore rigs in 2018 was recorded at 59%, an increase from last year's 38% utilization. Utilization of the Company's onshore rigs was recorded at 36%, also an increase from last year's 14%.



Dewan Komisaris juga menilai bahwa Direksi telah dengan cermat mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja Perseroan. Kondisi industri migas, baik di dalam negeri maupun luar negeri, secara tidak langsung telah ikut memberikan pengaruh terhadap pencapaian usaha Perseroan. Dalam kondisi yang penuh tantangan saat ini, Dewan Komisaris berharap agar kebijakan dan langkah yang ditetapkan oleh Pemerintah mampu mendorong pertumbuhan industri migas dalam negeri.

PENUTUP

Menutup laporan ini, atas nama Dewan Komisaris, kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Direksi, manajemen dan seluruh karyawan atas kerja keras yang dilakukan, dedikasi yang tinggi dan kinerja yang dicapai dalam tahun 2018. Semoga rencana dan program kerja tahun 2019 yang telah disusun dapat dilaksanakan dengan baik untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi di tahun mendatang.

Dewan Komisaris juga mengucapkan terima kasih kepada para Pemegang Saham atas kepercayaan yang diberikan untuk menjalankan fungsi pengawasan dan pengarahannya di Perseroan. Dengan dukungan penuh dari semua pihak, kami yakin Perseroan akan terus tumbuh dan berkembang di masa depan sebagai salah satu perusahaan terbaik dalam industri pengeboran dalam negeri.

The Board of Commissioners also noted that the Board of Directors has taken into consideration various external factors that might influence the Company's performance. The condition of the oil and gas industry, whether domestic or international, has indirectly affected the Company in achieving its business goals. In these challenging circumstances, the Board of Commissioners hopes that policies and steps made by the Government will be able to encourage growth in the domestic oil and gas industry.

CLOSING

On behalf of the Board of Commissioners, we would like to thank and express our gratitude to the Board of Directors, the management and all employees for their hard work, dedication and the results achieved in 2018. We hope that the business plan and programs set for 2019 can be properly implemented and will achieve better results in the upcoming year.

The Board of Commissioners would also like to extend its appreciation to all Shareholders for their continued trust in the Board of Commissioners to carry out their supervisory and advisory roles in the Company. With support from all parties involved, we believe that the Company shall continue to grow and prosper in the future to become one of the best companies in the domestic drilling industry.

Irawan Sastrotanojo

Komisaris Utama

President Commissioner

PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONER'S PROFILE



**Irawan
Sastrotnojo**

Komisaris Utama
President Commissioner

Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1954. Memperoleh gelar *Bachelor of Science* di bidang Akuntansi dan Keuangan dari De La Salle University, Manila, Filipina. Pernah berkarir sebagai *Audit Partner* dan *Head of Transaction Advisory Services* di Arthur Andersen & Co Indonesia (1988-2002) dan di Ernst & Young Advisory Services (2002-2009). Saat ini menjabat sebagai anggota *Supervisory Board* di Putera Sampoerna Foundation (sejak 2007) dan juga menjabat sebagai Komisaris Independen dan Komite Audit Independen di berbagai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diangkat sebagai Komisaris Utama Apexindo melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Februari 2012.

An Indonesian citizen, born in 1954. Obtained Bachelor of Science from De La Salle University, Manila, Philippines, majoring in Accounting and Finance. He has extensive experience as an Audit Partner and Head of Transaction Advisory Services in Arthur Andersen & Co, Indonesia (1988-2002) and in Ernst & Young Advisory Services (2002-2009). He is concurrently serving as a member of the Supervisory Board of Putera Sampoerna Foundation (since 2007) also serving as Independent Commissioner and Independent Audit Committee member in various public companies listed at Indonesia Stock Exchange. He was appointed as President Commissioner of Apexindo through the Extraordinary General Meeting of Shareholders in February 27, 2012.



**Eka
Dharmajanto
Kasih**

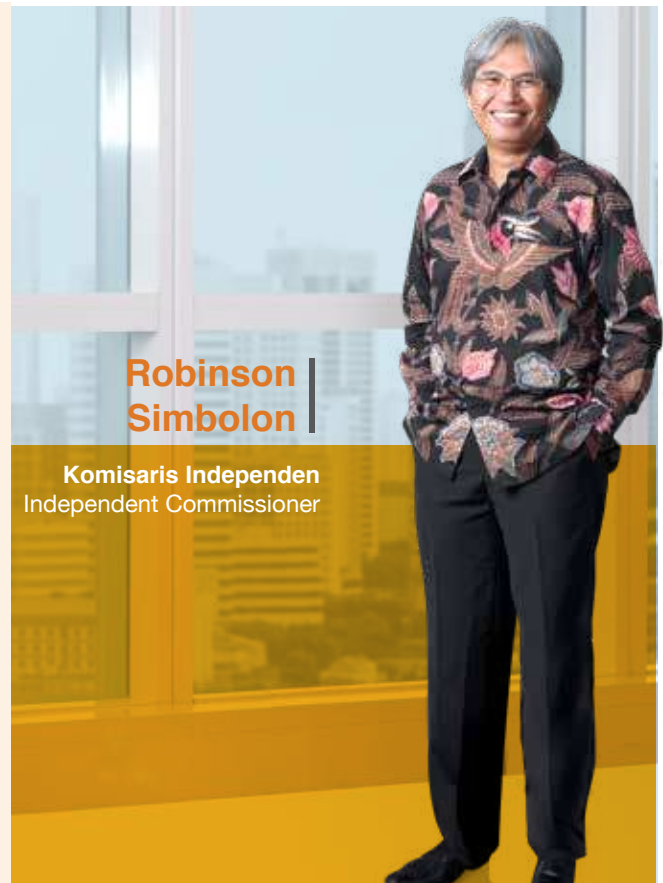
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1951. Memulai karir di Putera Group (1971-1987), kemudian menjabat sebagai Direktur dan *Chief Finance Officer* PT HM Sampoerna Tbk (1992-2004) dan Komisaris PT HM Sampoerna Tbk (2004-2005). Beliau juga pernah menjabat sebagai Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1975 – 2016). Saat ini beliau menjabat sebagai Komisaris PT Union Sampoerna (sejak 1994), Komisaris Independen PT HM Sampoerna Tbk (sejak 2005), Komisaris PT Sampoerna Strategic (sejak 2005), Direktur Utama PT Sampoerna Agro Tbk (sejak Juni 2008). Diangkat sebagai Komisaris Independen Apexindo melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Pebruari 2012, kemudian diangkat menjadi Komisaris Apexindo melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 15 Juni 2017.

An Indonesian citizen, born in 1951. He began his career in Putera Group (1971-1987), then served as a Director and Chief Finance Officer of PT HM Sampoerna Tbk (1992-2004) and President Commissioner of PT HM Sampoerna Tbk (2004-2005). He was also a full-time lecturer in Faculty of Economics, University of Indonesia (1975 - 2016). He is concurrently serving as a Commissioner of PT Union Sampoerna (since 1994), Independent Commissioner of PT HM Sampoerna Tbk (since 2005), Commissioner of PT Sampoerna Strategic (since 2005), and President Director of PT Sampoerna Agro Tbk (since June 2008). He was appointed as an Independent Commissioner of Apexindo through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 27, 2012, and then appointed as Commissioner of Apexindo through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 15, 2017.

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1953. Beliau telah menduduki berbagai posisi kunci di Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan jabatan terakhir sebagai Deputy Komisioner Pasar Modal I OJK dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013. Beliau juga pernah menjadi Anggota Panitia Penyelesaian Perselisihan Perburuhan Pusat (P4P) dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002, anggota Dewan Pengawas Perum Jaminan Kredit Indonesia dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2009 dan anggota Dewan Komisaris PT Permodalan Nasional Madani dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Beliau diangkat sebagai Komisaris Independen Apexindo melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di 21 Mei 2014, dan penunjukkan tersebut efektif pada tanggal 1 Juli 2014.

An Indonesian citizen born in 1953. He has held various key positions in Ministry of Finance and Indonesia Financial Services Authority (OJK), with Deputy Commissioner of Capital Market I as his last position from 2012 to 2013. He has also been a member of committee for Settlement of Labor Disputes from 1998 to 2002, member of the Supervisory Board of Indonesian Credit Guarantee Housing from 1999 to 2009 and also member of Board of Commissioners of PT Permodalan Nasional Madani from 2010 to 2013. He was appointed as Independent Commissioner of Apexindo through Annual General Meeting of Shareholders in May 21, 2014, and such appointment was effective on July 1, 2014.



**Robinson
Simbolon**

Komisaris Independen
Independent Commissioner

LAPORAN DIREKSI

BOARD OF DIRECTOR'S REPORT

“

Di tengah belum stabilnya harga minyak dunia dan rendahnya realisasi investasi di sektor migas dalam negeri, sepanjang 2018 Perseroan menerapkan strategi korporasi yang fokus pada tiga hal utama, yaitu peningkatan utilisasi armada Perseroan, mengutamakan keselamatan kerja dan pengendalian biaya.

In the midst of facing external challenges from unstable world oil prices and low investment realization in the domestic oil and gas sector, the Company implemented corporate strategies that focused on three important aspects; increasing the Company's fleet utilization, prioritizing work safety and cost control.

Zainal Abidinsyah Siregar

Direktur Utama
President Director





Pemegang Saham yang terhormat,

Dear Respected Shareholders,

Kita memasuki awal tahun 2018 dengan penuh optimisme bahwa industri minyak dan gas (migas) Indonesia akan berkembang lebih dinamis dan positif. Kita berharap akan ada lebih banyak investasi di sektor hulu migas dalam negeri dan memberi peluang pekerjaan yang lebih besar kepada para pemain di industri ini, termasuk perusahaan jasa pengeboran seperti Apexindo.

Namun, sesuai data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM), hingga akhir tahun 2018, realisasi investasi hulu migas mencapai USD 11,9 miliar atau sebesar sekitar 83,8% dari target sebesar USD 14,2 miliar. Walaupun tidak mencapai target, angka realisasi tahun 2018 ini mengalami peningkatan dibandingkan realisasi investasi hulu migas tahun 2017 sebesar USD 10,2 miliar. Pemerintah menyebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi realisasi investasi hulu migas, adalah harga minyak dunia. Jika harga minyak rendah maka investasinya pun menurun, karena investasi sangat memperhitungkan keekonomian, sehingga ketika harga minyak membaik investasi secara nilai juga ikut naik.

Secara umum, kondisi harga minyak dunia di tahun 2018 menunjukkan adanya perbaikan dibandingkan tahun 2017. Di Januari, harga minyak dibuka pada *level* USD 60 per barel dan sempat menyentuh level tertinggi USD 85 per barel di bulan Oktober dan ditutup pada *level* USD 53 di bulan Desember. Sayangnya, walaupun terjadi peningkatan harga minyak di tahun 2018, tapi pergerakan realisasi investasi di Indonesia masih belum signifikan.

KINERJA 2018

Di tengah belum stabilnya harga minyak dunia dan rendahnya realisasi investasi di sektor migas dalam negeri, sepanjang 2018 Perseroan menerapkan strategi korporasi yang fokus pada tiga hal utama, yaitu peningkatan utilisasi armada Perseroan, mengutamakan keselamatan kerja dan pengendalian biaya. Selain itu, Perseroan juga terus menjalin komunikasi yang baik dengan para kreditur dan bekerjasama dengan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk melakukan restrukturisasi keuangan Perseroan.

Perseroan terus berupaya memanfaatkan peluang untuk memaksimalkan tingkat utilisasi seluruh rig Perseroan. Dengan berbekal pengalaman selama lebih dari 30 tahun di industri pengeboran dalam negeri dan catatan kinerja yang baik, kami bersyukur atas keberhasilan mendapatkan

We entered the beginning of 2018 with optimism that Indonesia's oil and gas industry will develop more dynamically and positively. We hoped that there will be more investment in the domestic upstream oil and gas sector and provide greater business opportunities for players in this industry, including drilling service companies such as Apexindo.

However, according to data from the Ministry of Energy and Mineral Resources, up until late 2018, actual investments in the upstream oil and gas sector have only reached USD 11.9 billion or approximately 83.8% of the target of USD 14.2 billion. Even though it did not reach its target, the realization rate in 2018 has increased compared to the realization of upstream oil and gas investment in 2017 of USD 10.2 billion. The government mentioned that one of the factors affecting the realization of upstream oil and gas investment is world oil prices. If the oil price is low, the investment will decrease, because investment takes into account the economy, so that when oil prices improve, investment in value also increases.

In general, oil price in 2018 has shown an improvement compared to 2017. In January, oil price was opened at USD 60 per barrel and was able to reach its highest level of USD 85 per barrel in October and was closed at USD 53 in December. Unfortunately, even with this improvement of oil price in 2018, its impact upon the growth of investments in Indonesia remains insignificant.

PERFORMANCE IN 2018

In the midst of facing external challenges from unstable world oil prices and low investment realization in the domestic oil and gas sector, the Company implemented corporate strategies that focused on three important aspects, namely increasing the Company's fleet utilization, prioritizing work safety and cost control. In addition, the Company has maintained good communication with its creditors and worked together with all of its stakeholders to conduct financial restructuring of the Company.

The Company continues to strive to take advantage of opportunities to maximize the utilization rate of the Company's rigs. Armed with more than 30 years of experience in the domestic drilling industry and a record of good performance, we are very pleased with our success in

beberapa kontrak baru pada tahun 2018. Pencapaian kontrak baru Perseroan untuk segmen rig lepas pantai diperoleh dari keberhasilan Perseroan memenangkan beberapa tender dari Pertamina Hulu Mahakam (PHM) untuk empat rig yaitu Rig Maera, Rig Yani, Rig Tasha dan Rig Raisis. Sementara untuk segmen rig darat diperoleh dari Pertamina Geothermal Energy (PGE) untuk Rig 9.

Dengan didapatkannya beberapa kontrak baru, di tahun 2018, Perseroan membukukan utilisasi rig laut sebesar 59%, naik dibandingkan utilisasi tahun 2017 yang sebesar 38%. Utilisasi rig darat Perseroan tercatat sebesar 36%, juga naik dibanding tahun 2017 lalu yang hanya sebesar 14%. Sementara, satu unit *floating production storage and offloading* (FPSO) Perseroan tercatat *idle* di sepanjang tahun 2018 karena belum mendapatkan kontrak yang cocok.

Dalam bidang keselamatan kerja, Perseroan tetap konsisten dengan komitmen untuk mencapai *zero incident*. Direksi memberikan apresiasi kepada seluruh personel yang telah bekerja sangat baik untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman. Sepanjang tahun 2018, tercatat bahwa Apexindo mencapai lebih dari 3.350.000 jam kerja tanpa *Lost Time Incident* (LTI). Hal ini merupakan prestasi yang luar biasa karena membutuhkan komitmen dan keterlibatan dari seluruh personel. Terlebih mengingat industri pengeboran termasuk industri dengan resiko kecelakaan yang tinggi.

Di tahun 2018, Perseroan menerima dua penghargaan atas kinerja baik yang ditunjukkan. Yang pertama dari Pertamina Hulu Energi ONWJ atas pencapaian *zero incident* selama 1 tahun bekerja bersama PHE ONWJ. Yang kedua dari Pertamina EP untuk implementasi dalam penerapan Sistem Manajemen HSE Kontraktor pada periode semester dua tahun 2017 untuk kegiatan Rig *Services* dengan kategori "Sangat Baik". Penghargaan ini tentu menjadi motivasi bagi kami dan khususnya seluruh kru yang terlibat untuk terus mempertahankan prestasi yang sangat baik ini.

Sejalan dengan visi Perseroan sebagai kontraktor pengeboran kelas dunia dengan kualitas layanan tanpa kompromi, pada tahun 2018 Perseroan telah berhasil melakukan upgrade atas tiga sertifikasi ISO yang dimiliki. Dengan bangga, kami melaporkan bahwa Perseroan dinyatakan lulus dalam *surveillance audit* dan mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2015 untuk Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2015 untuk Sistem Manajemen Lingkungan and ISO 45001:2018 untuk Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Pencapaian ini merupakan perwujudan dari komitmen Perseroan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) khususnya dalam bidang *Quality, Safety, Health and Environment*.

PROSPEK 2019

Memasuki tahun 2019, kami melihat adanya optimisme Pemerintah dengan menetapkan target investasi hulu migas sebesar USD 14,79 miliar, sedikit lebih tinggi dari target tahun 2018 sebesar USD 14,2 miliar dengan realisasi tahun 2018 sebesar USD 11,9 miliar. Kami berharap, target investasi yang lebih tinggi merupakan bentuk komitmen Pemerintah untuk memberikan dukungan yang lebih maksimal terhadap industri hulu migas, terutama untuk segmen jasa penunjang migas dalam negeri.

Dari sisi utilisasi rig Perseroan, dapat kami laporkan bahwa di awal tahun 2019 tercatat sebanyak lima dari tujuh rig lepas pantai Perseroan masih meneruskan kontrak pengeboran dengan kelompok usaha Pertamina yaitu Pertamina Hulu Mahakam untuk kegiatan di Delta Mahakam, Kalimantan Timur dan Pertamina Hulu Energi ONWJ di Laut Jawa, Jawa

securing several new contracts in 2018. The achievement of the Company's new contract for the offshore rig segment was obtained from the Company's success in winning several tenders from Pertamina Hulu Mahakam (PHM) for four rigs namely Rig Maera, Rig Yani, Rig Tasha and Rig Raisis. While for the land rig segment, contract was with Pertamina Geothermal Energy (PGE) for Rig 9.

With the new contracts on hand, in 2018, the Company was able to record offshore rigs utilization level of 59%, which was an increase compared to the utilization level in 2017, which was 38%. The Company's onshore rigs utilization level was recorded at 36%, also an increase from last year which was only at 14%. Meanwhile, one unit of floating production storage and offloading (FPSO) of the Company was recorded to be idle throughout 2018 because it has not received a suitable contract.

In the field of work safety, the Company remains consistent with the commitment to achieve zero incidents. The Board of Directors extends its appreciation to all personnel who have worked very well to create a safe work environment. Throughout 2018, it was noted that Apexindo reached more than 3,350,000 working hours without Lost Time Incident (LTI). This is a remarkable achievement because it requires commitment and involvement from all personnel. Especially considering that drilling industry is an industry prone to high accident risk.

Our safety first awareness program, has earned us two safety related awards. The first is an award from Pertamina Hulu Energi ONWJ for the achievement of zero incidents for 1 year working along with PHE ONWJ. The second is from Pertamina EP for the implementation of the HSE Contractor Management System during a two-semester period in 2017 for Rig Services activities with a "Very Good" (Sangat Baik) grade. These awards are certainly a motivation for us and all personnel involved to continue to maintain such excellent accomplishment.

In line with the Company's vision as a world-class drilling contractor with uncompromising service quality, in 2018 the Company has succeeded in upgrading its three ISO certifications. We proudly report that the Company was declared to have passed surveillance and received ISO 9001: 2015 certification for Quality Management Systems, ISO 14001: 2015 for Environmental Management Systems and ISO 45001: 2018 for Occupational Health and Safety Management Systems. These achievements are the representation of the Company's commitment for continuous improvement, especially in the fields of Quality, Safety, Health and Environment.

2019 PROSPECT

Entering 2019, we see the Government's optimism by setting an investment target for upstream oil and gas of USD 14.79 billion, slightly higher than the 2018 target of USD 14.2 billion with realization in 2018 of USD 11.9 billion. We hope that the higher investment target is a form of the Government's commitment to provide more optimal support for the upstream oil and gas industry, especially for the domestic oil and gas services.

In terms of the Company's rig utilization, we can report that at the beginning of 2019, five out of seven offshore rigs of the Company continued to perform under the drilling contracts with Pertamina group, namely Pertamina Hulu Mahakam for drilling activities in Delta Mahakam, East Kalimantan and Pertamina Hulu Energi ONWJ in the Java Sea, West Java.



Barat. Sementara untuk rig darat, Rig 9 Perseroan masih menjalankan kontrak dengan Pertamina Geothermal Energy di area Hululais, Bengkulu. Perseroan berharap seluruh rig yang sedang terikat kontrak dapat menyelesaikan kegiatan pengeboran dengan aman dan lancar sesuai program yang ditetapkan.

Perseroan akan terus berusaha mencari pekerjaan yang cocok untuk memaksimalkan utilisasi rig-rig Perseroan yang masih *idle*. Khusus untuk armada rig darat, selain pengeboran migas, Perseroan juga akan memanfaatkan berbagai peluang yang ada di sektor panas bumi. Perseroan optimis akan mampu bersaing, mengingat rekam jejak Perseroan sebagai salah satu pioneer di bidang pengeboran panas bumi dan juga kinerja baik Perseroan dalam berbagai proyek panas bumi di Indonesia.

PENUTUP

Kami menyadari bahwa tantangan di depan bukanlah hal yang mudah, namun dengan dukungan penuh dan upaya maksimal dari seluruh elemen Perseroan maka kita dapat memastikan bahwa Apexindo akan mampu bertahan. Kami optimis untuk dapat menyikapi tantangan yang ada melalui penerapan strategi Perseroan yaitu meningkatkan utilisasi armada, fokus pada keselamatan kerja dan pengendalian biaya.

Atas nama Direksi, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan atas kerja keras, dedikasi dan kontribusi yang telah diberikan sepanjang tahun yang penuh tantangan di 2018. Kemampuan Perseroan untuk bertahan dan menjawab berbagai tantangan merupakan hasil dari dukungan dan kerja sama seluruh karyawan Apexindo. Dengan doa dan usaha, kita akan mampu memberikan kinerja yang terbaik dan mencapai hasil yang maksimal di tahun mendatang. Bersama-sama kita akan tunjukkan kinerja sebagai salah satu perusahaan terbaik di industri pengeboran dalam negeri.

Terima kasih dan apresiasi juga kami sampaikan kepada pihak ketiga lainnya, para *vendor* dan *business partners*, atas kerjasama yang diberikan selama ini. Berkat dukungan yang *solid* dan kepercayaan dari seluruh perusahaan pihak ketiga, Perseroan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik.

Menutup laporan ini, ijin saya juga menyampaikan apresiasi kepada para klien atas kepercayaan dan kerjasamanya yang menjadi alasan kami untuk terus meningkatkan kinerja. Juga ucapan terima kasih kami sampaikan kepada para pemegang saham dan Dewan Komisaris atas kepercayaan yang telah diberikan kepada Direksi dalam mengelola Perseroan.

Meanwhile for the onshore rigs, the Company's Rig 9 is still under a contract with Pertamina Geothermal Energy in Hululais, Bengkulu. The Company hopes that all rigs which are still under contracts can complete their drilling job safely and smoothly according to the agreed program.

The Company will continue to try to find suitable jobs to maximize the utilization of the Company's rig that is still idle. For the onshore rig fleet, aside from oil and gas drilling, we will also explore various opportunities in the geothermal sector. The Company is optimistic in its capability to be competitive, given the Company's track record as one of the pioneers in the field of geothermal drilling and also the Company's track record in various geothermal projects in Indonesia.

CLOSING

We recognize that the challenges ahead are not easy, but with full support and maximum effort from all stakeholders of the Company, we can ensure that Apexindo will be able to overcome. We are optimistic that we can address the challenges through the implementation of the Company's strategy of increasing fleet utilization, focusing on work safety and costs control.

On behalf of the Board of Directors, I thank all employees for the hard work, dedication and contributions that have been given throughout the challenging year in 2018. The Company's ability to overcome and respond to various challenges is the result of the support and cooperation of all Apexindo employees. With prayer and effort, we will be able to provide the best performance and achieve maximum results in the coming year. Together we will show our performance as one of the best companies in the domestic drilling industry.

We also express our gratitude and appreciation to other third parties, vendors and business partners, for the cooperation provided so far. Thanks to solid support and trust from all third party companies, the Company is able to carry out its operational activities well.

To conclude this report, please let us extend our appreciation to our clients for their trust and cooperation, which is our reason to continue to improve performance. We would also like to thank our shareholders and the Board of Commissioners for the trust that has been given to the Directors in managing the Company.

Zainal Abidinsyah Siregar

Direktur Utama
President Director

PROFIL DIREKSI

BOARD OF DIRECTOR'S PROFILE



**Zainal
Abidinsyah
Siregar**

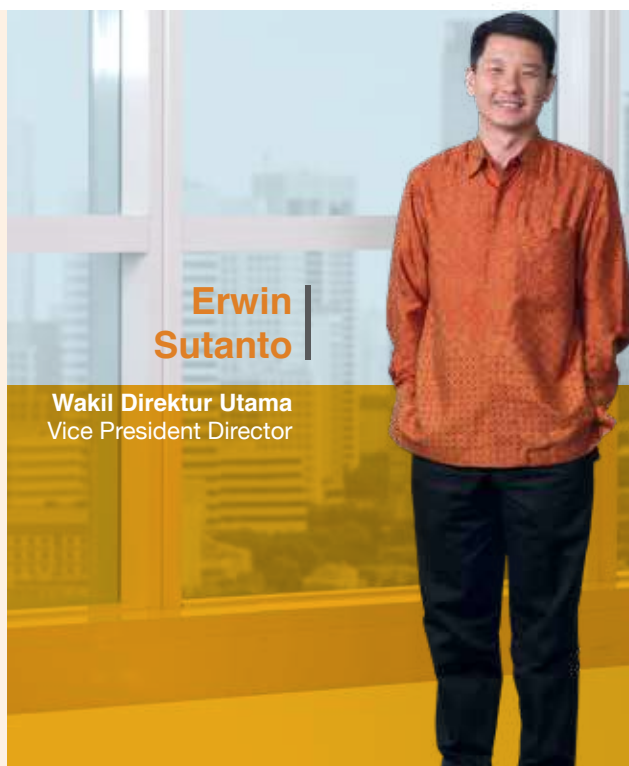
Direktur Utama
President Director

Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1962. Memperoleh gelar Bachelor of Science dari School of Management, State University of New York, Buffalo, New York, Amerika Serikat dan gelar Master di bidang *International Affairs* dari Columbia University, New York City, New York, Amerika Serikat. Memulai karir di Citibank N.A pada tahun 1988. Kemudian menduduki berbagai posisi strategis sebagai *Managing Director, Head of Debt Capital Markets, Asia Global Market Group, Bank of America N.A/Hong Kong, Managing Director* di Fleet National Bank Singapore, Executive Director of Peregrine, Fixed-Income Ltd, Singapore/Hong Kong. Diangkat sebagai Wakil Direktur Utama PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Pebruari 2012 dan kemudian diangkat sebagai Direktur Utama PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 Maret 2013.

An Indonesian citizen, born in 1962. Obtained Bachelor of Science Degree from the School of Management, State University of New York, Buffalo, New York, USA, and Master Degree in International Affairs from Columbia University, New York City, New York, USA. He started his career at Citibank N.A. in 1988 and has held various strategic positions, such as Managing Director, Head of Debt Capital Markets, Asia Global Market Group, Bank of America N.A/ Hong Kong, Managing Director at Fleet National Bank, Singapore, Executive Director of Peregrine, Fixed Income Ltd. Singapore/Hong Kong. He was appointed as Vice President Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 27, 2012 and afterward appointed as President Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 18, 2013.

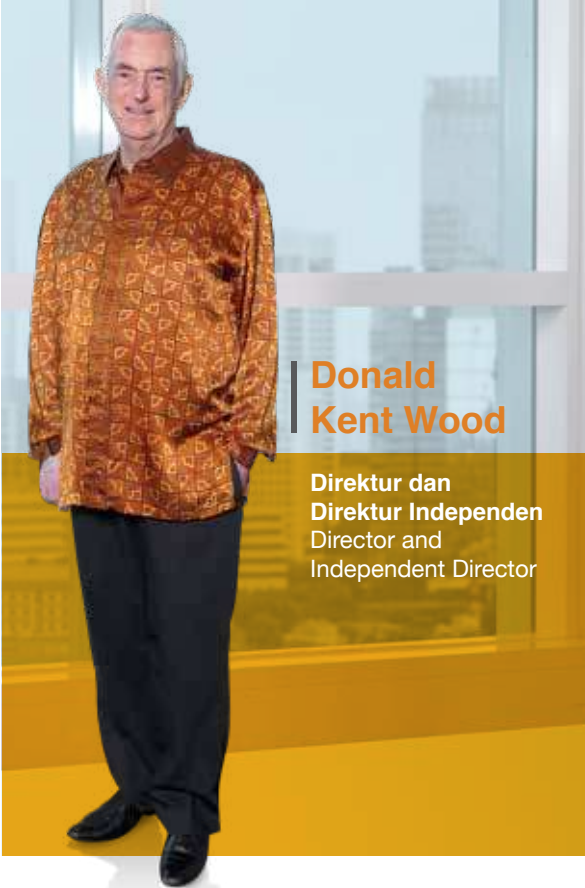
Warga negara Indonesia. Lahir pada tahun 1975. Memperoleh gelar *Bachelor of Science* di bidang Teknik Mesin dari University of California, Berkeley, Amerika Serikat dan gelar *Master of Science* dari Stanford University, California, Amerika Serikat. Pernah menjabat sebagai Presiden Direktur di PT Central Proteinaprima Tbk, Grup PT Charoen Pokphand Indonesia dan terlibat aktif di group perusahaan tersebut selama 8 tahun. Pernah menjabat sebagai Associate di McKinsey & Co. Diangkat sebagai Direktur PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Pebruari 2012 dan kemudian diangkat sebagai Wakil Direktur Utama PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 18 Maret 2013.

An Indonesian citizen, born in 1975. He obtained Bachelor of Science degree in Mechanical Engineering from University of California, Berkeley, USA and Master of Science from Stanford University, California, USA. He has served as President Director of PT Central Proteinaprima Tbk, Group of PT Charoen Pokphand Indonesia and had been actively involved in the group of the company for 8 years. He also served as Associate in McKinsey & Co. Appointed as Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 27, 2012 and then appointed as Vice President of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 18, 2013.



**Erwin
Sutanto**

Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Donald Kent Wood

**Direktur dan
Direktur Independen**
Director and
Independent Director

Warga negara Australia. Lahir pada tahun 1947. Memulai karirnya di industri pengeboran pada tahun 1965 di sebuah perusahaan kontraktor pengeboran di Australia sambil mengikuti pendidikan di Queensland Institute of Technology. Beliau terlibat dalam proyek pengeboran lepas pantai pertama di Australia dari tahun 1968 sampai dengan 1971. Kemudian beliau ditempatkan di berbagai negara di luar Australia. Selama karir panjangnya, telah bekerja di berbagai perusahaan kontraktor pengeboran terkemuka termasuk Bawden Drilling, Noble Drilling and Ensign Services, dan telah berpengalaman bekerja di berbagai wilayah di dunia. Bergabung dengan Apexindo pada tahun 2005 membawahi kegiatan operasional rig darat. Sejak tahun 2012, bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional rig-rig Apexindo, baik rig lepas pantai maupun darat, termasuk juga bagian teknis dan pemasaran. Diangkat sebagai Direktur dan Direktur Independen PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada 24 Juni 2015.

An Australian citizen. Born in 1947. Commenced his career in drilling industry since 1965 with a drilling contractor company in Australia while studied at Queensland Institute of Technology. He was involved in the first offshore platform drilling projects in Australia from 1968 to 1971. Subsequently he relocated internationally outside Australia. During his long career, he has been employed by major drilling contractors, including Bawden Drilling, Noble Drilling and Ensign Services, and he has worked in most areas of the world. He joined Apexindo in 2005 to manage the onshore rig operations. Since 2012, he has managed all Apexindo rigs operations, both offshore and onshore operations, also technical and marketing responsibility. He was appointed as Director and Independent Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Annual General Meeting of Shareholders in June 24, 2015.

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1974. Beliau meraih gelar Bachelor of Science pada tahun 1995 dari Syracuse University, New York; gelar *Master of Engineering* pada tahun 1996 dari Cornell University, New York; dan Master of Science pada tahun 1997 dari Stanford University, California. Beliau memulai karirnya pada tahun 1997 sebagai konsultan pada Booz Allen & Hamilton, sebuah perusahaan konsultan manajemen. Selanjutnya bersama rekan-rekannya membentuk perusahaan konsultan Daaz Partners dan Malacca eL@b sebelum bergabung bersama Grup Charoen Pokphand Indonesia pada tahun 2003. Beliau menjadi Wakil Presiden Direktur pada Central Proteinaprima pada 2006, sebagai Presiden Direktur sejak tahun 2011 sampai tahun 2015 dan terakhir menjabat sebagai Komisaris sampai tahun 2016. Diangkat menjadi Direktur PT Apexindo Pratama Duta Tbk melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada 30 Juni 2016.

Indonesian citizen, born in 1974. He obtained Bachelor of Science degree in 1995 from Syracuse University, New York; his Master of Engineering in 1996 from Cornell University, New York and his Master of Science in 1997 from Stanford University, California. Commenced his carrier in 1997 as a consultant at Booz Allen & Hamilton, a management consulting. Then, together with his partners established a consulting company of Daaz Partners and Malacca eL@b prior joined with Charoen Pokphand Indonesia Group in 2003. He served as Vice President Director at Central Proteinaprima in 2006, then served as President Director since 2011 to 2015 and as Commissioner until 2016. He was appointed as Director of PT Apexindo Pratama Duta Tbk through the Annual General Meeting of Shareholders in June 30, 2016.



Mahar Atanta Sembiring

Direktur
Director



04

LAPORAN OPERASIONAL OPERATIONAL REPORT



LAPORAN OPERASIONAL

OPERATIONAL REPORT



Secara umum, kondisi harga minyak dunia di tahun 2018 menunjukkan adanya perbaikan dibandingkan tahun 2017. Di Januari, harga minyak dibuka pada level USD 60 per barel dan sempat menyentuh level tertinggi USD 85 per barel di bulan Oktober dan ditutup pada level USD 53 di bulan Desember. Namun, walaupun terjadi peningkatan harga minyak dunia di tahun 2018, tapi pergerakan realisasi investasi di Indonesia masih belum signifikan.

Data Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Migas (SKK Migas) menunjukkan bahwa hingga 31 Desember 2018 total realisasi investasi sektor hulu migas mencapai 84%, yaitu sebesar USD 11,9 miliar dari target sebesar USD 14,2 miliar. Hal ini antara lain disebabkan karena adanya beberapa program di hulu migas yang pelaksanaannya mundur ke tahun 2019.

Dari sisi utilisasi, Perseroan mengalami perbaikan di segmen lepas pantai dan segmen darat. Utilisasi rig lepas pantai tercatat sebesar 59% pada tahun 2018, naik dibandingkan 38% pada tahun 2017. Utilisasi rig darat tercatat sebesar 36% pada tahun 2018, membaik dibandingkan 14% pada tahun 2017. Sementara, utilisasi FPSO di tahun 2018 tercatat 0% karena belum adanya pekerjaan yang cocok.

Sepanjang tahun 2018, Perseroan telah membor 90 sumur di darat dan laut dibandingkan 49 sumur pada tahun 2017, atau naik sekitar 83,7 %.

In general, the world's oil price in 2018 has shown some improvements compared to 2017. In January, the oil price was opened at the level of USD 60 per barrel and has touched highest level of USD 85 per barrel in October and has closed at the level of USD 53 in December. However, even though there has been an increase in world's oil price in 2018, the movement of investment realization in Indonesia regrettably has not been significant.

The data from the Special Taskforce for Upstream Oil and Gas Business Activities (Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi/ SKK Migas) has shown that up until December 31, 2018 the total investment realization of the upstream oil and gas sector has reached 84%, which is USD 11.9 billion out of the target of USD 14.2 billion. This has occurred due to a delay in the implementation of several upstream oil and gas programs set to 2019.

In terms of utilization, the Company has experienced improvements in offshore and onshore segments. The offshore rigs utilization has been recorded at 59% in 2018, an increase compared to the 38% in 2017. The onshore rigs utilization has been recorded at 36% in 2018, improved compared to the 14% in 2017. Meanwhile, the FPSO utilization in 2018 has been recorded at 0% due to unavailable suitable works.

Throughout 2018, the Company has drilled 90 wells onshore and offshore compared to 49 wells in 2017, or an increase of around 83.7 %.



Tabel Statistik Pengeboran

Drilling Statistics

	2017	2018
Rig Darat/Onshore Rig		
Eksplorasi/ Exploration	8	8
Pengembangan/ Development	7	7
Jumlah Sumur Darat/Total Onshore Wells	15	15
Rig Lepas Pantai/ Offshore Rig		
Eksplorasi/ Exploration	3	1
Pengembangan/ Development	26	74
Plug and abandon well	5	0
Jumlah Sumur Laut/Total Offshore Wells	34	75
Jumlah keseluruhan/Grand total	49	90

Di tengah semakin ketatnya persaingan industri jasa penunjang migas, pada tahun 2018, Perseroan tetap berhasil memenangkan beberapa kontrak baru dari kelompok usaha Pertamina, seperti yang disajikan dalam tabel berikut ini. Keberhasilan ini membuktikan kepercayaan dari Pertamina khususnya, bahwa Perseroan adalah salah satu perusahaan pengeboran terbaik dalam negeri yang tepat untuk mendukung program-program Pertamina.

In the midst of fierce competition of the oil and gas supporting services industry, in 2018, the Company has still managed to win several new contracts from business group of Pertamina, as presented on this following table. This success has shown trust particularly for Pertamina, that the Company is one of the best domestic drilling company that is suitable to support the programs of Pertamina.

Pencapaian Kontrak Kerja hingga 31 Desember 2018

Contract Achievement as per December 31, 2018

Klien Client	Periode Period	Tipe pekerjaan Working Type	Rig	Lokasi Location
PT Pertamina Hulu Mahakam	January 2018 – January 2020	Lepas pantai Offshore (swampbarge)	Yani	Delta Mahakam, Kalimantan Timur East Kalimantan
PT Pertamina Hulu Mahakam	February 2018 – February 2020	Lepas pantai Offshore (swampbarge)	Maera	Delta Mahakam, Kalimantan Timur East Kalimantan
PT Pertamina Hulu Mahakam	February 2018 – February 2020	Lepas pantai Offshore (jack up)	Tasha	Delta Mahakam, Kalimantan Timur East Kalimantan
PT Pertamina Hulu Mahakam	September 2018 – September 2020	Lepas pantai Offshore (swampbarge)	Raisis	Delta Mahakam, Kalimantan Timur East Kalimantan
PT Pertamina Geothermal Energy (PGE)	May 2018 – May 2020	Darat Onshore	Rig 9	Hululais, Bengkulu

MANAJEMEN OPERASIONAL

Apexindo telah menerapkan standar internasional sejak tahun 2005, ketika Perseroan berhasil meraih ISO 9001 untuk Sistem Manajemen Mutu. Kemudian pada tahun 2011, Perseroan berhasil mendapatkan sertifikasi ISO 14001 untuk Sistem Manajemen Lingkungan dan OHSAS 18000 untuk Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Sejak saat itu, ketiga standar internasional tersebut dijadikan acuan ketentuan dalam seluruh kegiatan operasional Perseroan.

Pada tahun 2018 Perseroan berhasil melakukan upgrade atas ketiga sistem manajemen tersebut. Setelahnya, Perseroan harus mengimplementasikan sistem manajemen ISO 9001:2015 untuk Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2015 untuk Sistem Manajemen Lingkungan dan ISO 45001:2018 untuk Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja dalam kegiatan Perseroan. Keberhasilan Apexindo dalam melakukan upgrade sistem ini merupakan bentuk komitmen dari Perseroan untuk peningkatan berkelanjutan pada aspek *Quality, Safety, Health and Environment* di perusahaan. Penerapan tiga sertifikasi ISO juga menjadi nilai tambah bagi Perseroan untuk terus bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Di sisi lain, sebagai perusahaan pengeboran dalam negeri, Perseroan terus mendukung Pemerintah dalam peningkatan kapasitas nasional. Salah satu bentuk dukungan yang diberikan Perseroan adalah dengan menerapkan asas *cabotage* yang telah diatur oleh Pemerintah sejak tahun 2005.

Mulai tahun 2010, Perseroan secara bertahap melakukan penggantian bendera untuk rig-rig *swamp barge* milik Perseroan, dari bendera asing ke bendera Indonesia. Pada tahun 2011 seluruh rig *swamp barge* milik Perseroan telah berbendera Indonesia sesuai pemenuhan asas *cabotage*. Kemudian pada tahun 2012, satu unit *Floating Production Storage and Offloading (FPSO)* milik Perseroan juga telah berbendera Indonesia dan pada tahun 2015, rig *jack up* Raniworo menjadi rig *jack up* pertama yang berbendera Indonesia. Perseroan berharap bahwa dengan berbendera Indonesia, rig-rig Perseroan akan memiliki peluang lebih besar untuk mendapatkan pekerjaan di dalam negeri; sejalan dengan komitmen Pemerintah untuk meningkatkan kapasitas nasional di industri migas dalam negeri.

Sebagai bukti komitmen keberpihakan terhadap kemampuan dalam negeri, Apexindo telah mendapatkan Surat Kemampuan Usaha Penunjang (SKUP) yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi. Dalam SKUP No. 0211/19.07/DMB/2019 yang diterbitkan pada tanggal 23 Februari 2017 dan berlaku hingga tanggal 28 Februari 2019, Perseroan dinyatakan sebagai industri penunjang migas yang masuk ke dalam kategori "Tinggi", dengan predikat bintang tiga.

OPERATIONAL MANAGEMENT

Apexindo has implemented international standard since 2005, when the Company has successfully obtained ISO 9001 for Quality Management System. Afterwards in 2011, the Company has obtained certification of ISO 14001 for Environmental Management System and OHSAS 18000 for Occupational Health and Safety Management System. Ever since, the three international standards have become the terms of reference in all the operational activities of the Company.

In 2018, the Company has successfully upgraded the three management systems. Next, the Company must implement the management system of ISO 9001:2015 for Quality Management System, ISO 14001:2015 for Environmental Management System and ISO 45001:2018 for Occupational Health and Safety Management System in Company's activities. The success of Apexindo in upgrading these systems is one of the Company's commitments to sustainable improvement to the aspects of Quality, Safety, Health and Environment of the company. The implementation of the three ISO certifications also increase the added value to the Company to continuously compete in both domestic and international markets.

On the other hand, as a domestic drilling company, the Company has continuously supported the Government to the increase of the national capacity. One of the forms of the support given by the Company is through the implementation of *cabotage* principle which has been set by the Government since 2005.

Since 2010, the Company has gradually replaced flags for the swamp barge rigs of the Company, from a foreign flag to the flag of Indonesia. In 2011, all swamp barge rigs of the Company have the flags of Indonesia in accordance with the asas *cabotage*. Later in 2012, one unit of *Floating Production Storage and Offloading (FPSO)* of the Company has also the flag of Indonesia and in 2015, jack up rig of Raniworo has become the first jack up rig with the flag of Indonesia. The Company wishes that with the Indonesian flags, the Company's rigs will open greater opportunities domestically; in line with the Government's commitment to improve the national capacity of the domestic oil and gas industries.

As a proof of commitment towards the domestic capability, Apexindo has received the Supporting Business Capacity Certificate (Surat Kemampuan Usaha Penunjang/ SKUP) issued by the Directorate General of Oil and Gas. In SKUP No. 0211/19.07/DMB/2017 which was issued on February 23, 2017 and is effective until February 28, 2019, the Company is referred to as oil and gas supporting industry which falls into the category of "High", with the title of three star.



ASET PERSEROAN

Tabel berikut ini adalah daftar aset yang dimiliki dan/atau dioperasikan oleh Perseroan yang terdiri atas rig darat, rig lepas pantai, dan FPSO.

COMPANY'S ASSETS

The following table is a list of assets owned and/or operated by the Company which consist of onshore rigs, offshore rigs, and FPSO.

Aset Perusahaan Company's Assets	Aset Assets	Tipe/Desain Type/Design	Dibuat oleh Manufacturer	Tahun Perbaikan Years of Refurbishment	Tenaga Kuda Horse Power (Drawworks)	Kedalaman Pengeboran (kaki) Drilling Depth (in ft)	Kedalaman Air (kaki) Water Depth (in ft)
Rig Darat I Onshore Rig	Rig 2	Pyramid 1000 HP	Pyramid, AS	2009	1.500	12.000	-
	Rig 4	Skytop Brewster NE-95A	Skytop Brewster, AS	2012	1.750	15.000	-
	Rig 5	Dreco 2000-A	Dreco, AS	2007	2.000	20.000	-
	Rig 8	Gardner Denver 800E	Gardner Denver, AS	2005	1.000	12.000	-
	Rig 9	Gardner Denver 1500E	Gardner Denver, AS	2013	2.000	20.000	-
	Rig 10	Ideco E-2100	Ideco, AS	2005	2.000	20.000	-
	Rig 14	Skytop Brewster RR – 850 DH 800 HP	Skytop Brewster, AS	2011	800	10.000	-
	Rig 15	Wilson Mogul 42	Wilson Mogul, AS	2004	750	6.000	-
Rig Lepas pantai, tipe Offshore Rig, type Submersible Swampbarge	Maera	Apexindo/Protomax	Sembawang Shipyard, Singapura	2018	3.000	25.000	25
	Raisis	McDermott	McDermott, AS	2018	2.000	25.000	24
	Raissa	Apexindo/Protomax	Keppel FELS, Singapura	2013	3.000	30.000	25
	Yani	Apexindo/Protomax	Keppel FELS, Singapura	2017	2.000	25.000	25
Rig Lepas pantai, tipe Offshore Rig, type Jack Up	Raniworo	BMC 300 IC (USA)	NKK, Jepang	2017	2.000	25.000	350
	Soehanah	Baker Marine (USA)	PPL Shipyard, Singapura	2016	3.000	30.000	375
	Tasha	Friede Goldman	Dalian Shipbuilding Industry Offshore Co., Ltd., China	-	3.000	25.000	400
FPSO	Sea Good 101	Floating Offshore Installation	Guangxi Wuzhou Shipyard, China	2016	-	-	-

RIG LEPAS PANTAI

Armada lepas pantai Perseroan terdiri dari dua tipe rig, yaitu rig *jack up* dan rig *submersible swamp barge*. Di tahun 2018, Perseroan berhasil mendapatkan empat kontrak baru untuk pengembangan lokasi lepas pantai Delta Mahakam, Kalimantan Timur dari PT Pertamina Hulu Mahakam. Utilisasi segmen lepas pantai tercatat sebesar 59%, mengalami kenaikan dibandingkan utilisasi tahun 2017 sebesar 38%.

Perseroan memiliki dan mengoperasikan 3 unit rig *jack up* dan 4 unit rig *submersible swamp barge*, yang mana penjelasan kinerja setiap rig akan disampaikan secara lebih rinci pada laporan berikut ini.

Rig Jack Up

Rig *jack up* adalah jenis rig lepas pantai yang mobile dan dilengkapi dengan platform yang dapat naik-turun serta kaki-kaki yang dapat diturunkan ke dasar laut untuk menjadi pondasi penyangga platform pengeboran.

Jack up rig is a mobile offshore rig with a self-elevating adjustable platform and is also equipped with legs which can be lowered to sea base to sustain the drilling platform.

OFFSHORE RIGS

The offshore fleet of the Company consists of two types of rigs, which are jack up and submersible swamp barge rig. In 2018, the Company has successfully awarded four new contracts for the development of offshore locations of Mahakam Delta, East Kalimantan from PT Pertamina Hulu Mahakam. The utilization of the offshore segment has been recorded at 59%, an increase compared to the utilization in 2017 in the amount of 38%.

The Company owns and operates 3 units of jack up rigs and 4 units of submersible swamp barge rigs, in which the performance of each rigs will be explained in detail in the following report.



Portfolio Kontrak Rig Jack Up Perseroan hingga 31 Desember 2018

Jack Up Rigs Utilization Rate as per December 31, 2018

Rig	Klien Client	Periode Period	Lokasi Location	Nilai Kontrak Contract Value
Raniworo	n/a	-	-	-
Soehanah	PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java (PHE ONWJ)	24 bulan 24 Months	Lepas pantai bagian utara Jawa Barat I Offshore north west section West Java	USD 43,7 juta I million
Tasha	PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM)	February 2018 – February 2020	Delta Mahakam, Kalimantan Timur/ East Kalimantan	USD 51,6 juta I million

Catatan | Note

Nilai dan periode kontrak adalah indikatif dan dapat berubah tergantung program pengeboran dan kondisi tiap-tiap sumur
The contract value and period and indicatives and interchangeable depends on drilling program and condition of each well.



RANIWORO

Rig Raniworo adalah rig *jack up* pertama yang dimiliki oleh Perseroan dan merupakan rig *jack up* pertama di dunia yang berbendera Indonesia. Perubahan bendera rig Raniworo ke bendera Indonesia merupakan wujud kepatuhan Perseroan terhadap peraturan yang berlaku khususnya asas *cabotage* yang diatur dalam Instruksi Presiden No. 5 Tahun 2005, Undang-Undang No 17 Tahun 2008 dan Peraturan Menteri Perhubungan No. 92 tahun 2018.

Sepanjang tahun 2018, Rig Raniworo belum mendapat pekerjaan yang cocok, sehingga catatan utilisasi turun signifikan dibandingkan utilisasi tahun 2017 yang sebesar 55%. Pada akhir Desember 2018, Rig Raniworo berada di *stacking area* di Kalimantan Timur.

Dari sisi keselamatan kerja, Rig Raniworo merupakan salah satu rig Perseroan yang memiliki catatan terbaik. Rig Raniworo tercatat telah beroperasi selama 14 tahun 3 bulan tanpa kecelakaan kerja, pencapaian terbaik di antara seluruh armada rig Perseroan. Hal ini merupakan prestasi luar biasa mengingat industri pengeboran merupakan salah satu industri yang beresiko tinggi.

SOEHANAH

Soehanah adalah rig *jack up* kedua yang dioperasikan oleh Perseroan. Rig ini selesai dibangun pada tahun 2007 dan langsung bekerja mendukung pengembangan Blok Mahakam di Kalimantan Timur. Sejak mulai bekerja di tahun 2007 hingga kontrak berakhir di 2015, Rig Soehanah memiliki pengalaman bekerja di 15 (lima belas) *platform* di lapangan Sisi Nubi dan Delta Mahakam. Hal ini menjadi satu keuntungan untuk Rig Soehanah karena telah memiliki *foot print* di lokasi-lokasi tersebut.

Tahun 2018, Rig Soehanah membukukan tingkat utilisasi sebesar 100%, naik dibandingkan utilisasi tahun 2017 yang sebesar 55%. Mulai bulan Juni 2017, Rig Soehanah bekerja untuk PHE ONWJ di lepas pantai bagian utara Jawa Barat dan masih terikat kontrak hingga bulan Juni 2019.

TASHA

Tasha merupakan rig *jack up* terbaru yang dimiliki oleh Perseroan. Rig Tasha selesai dibangun pada akhir tahun 2014, dan mendapat kontrak pertamanya dari Petronas Carigali Sdn Bhd dan aliansinya di perairan Malaysia. Keberhasilan Rig Tasha mendapatkan pekerjaan di luar Indonesia merupakan bukti kemampuan Perseroan untuk bersaing dengan perusahaan pengeboran lainnya di tingkat regional.

RANIWORO

Rig Raniworo is the first jack up rig owned by the Company and is the first jack up rig in the world with the Indonesian flag. The change of flag in Rig Raniworo to the Indonesian flag is the Company's compliance towards the applicable laws especially towards cabotage principle which is governed under Presidential Instruction No. 5 of 2005, Law No. 17 of 2008 and Ministerial Regulation of Transportation No. 92 of 2018.

Throughout 2018, Rig Raniworo has not yet obtained suitable works, thus the utilization record has decreased significantly compared to 2017 in the amount of 55%. At the end of December 2018, Rig Raniworo is located in a stacking area in East Kalimantan.

In terms of work safety, Rig Raniworo has the best record of the Company. Raniworo has been recorded of its operation for 14 years and 3 months without any work accidents, the best achievement among the other rig forces of the Company. This is an outstanding achievement considering the drilling industry has one of the highest safety risks.

SOEHANAH

Soehanah is the second jack up operated by the Company. This rig was completed in 2007 and immediately supported the works of Mahakam Block in East Kalimantan. Since its operation in 2007 until its end of contract in 2015, Rig Soehanah has the experience of working in 15 (fifteen) platforms in the field of Nubi Side and Delta Mahakam. This has become one of the benefits of Rig Soehanah as it already has the foot print of the locations.

In 2018, Rig Soehanah has recorded a utilization level of 100%, an increase of utilization compared to 2017 in the amount of 55%. Since June 2017, Rig Soehanah has worked for PHE ONWJ in the offshore of the northern part of West Java and is still in contract until June 2019.

TASHA

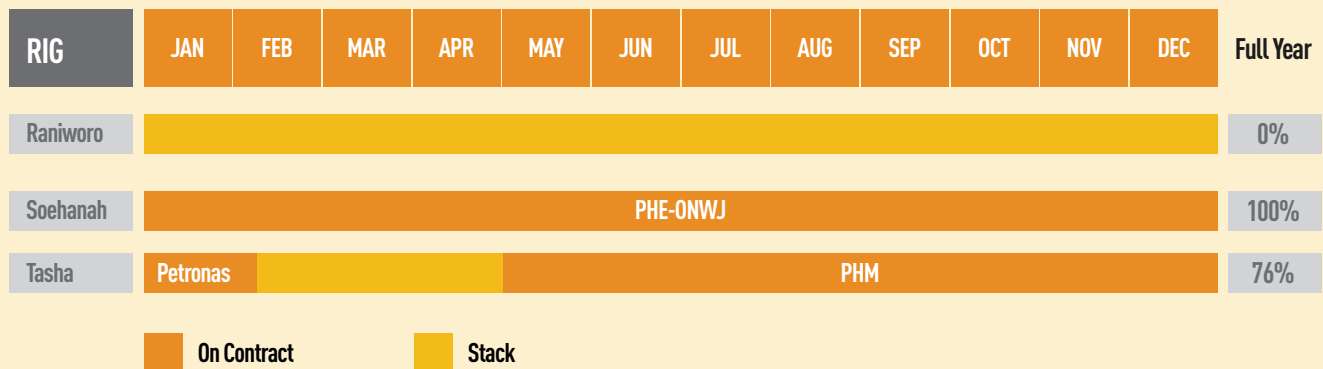
Tasha is the latest jack up rig owned by the Company. Rig Tasha was completed in construction at the end of 2014, and has obtained its first contract from Petronas Carigali Sdn Bhd and its allies in the waters of Malaysia. The success of Rig Tasha in obtaining projects outside of Indonesia is an evidence of the Company's capability to compete with other drilling companies in the regional level.

Utilisasi Rig Tasha pada tahun 2018 tercatat sebesar 76%, membaik dari utilisasi tahun 2017 yang sebesar 54%. Hingga bulan Januari 2018, Tasha masih menyelesaikan pekerjaan dari Petronas Carigali North Madura II Ltd. di lokasi perairan Madura. Kemudian pada bulan Mei 2018, Tasha bekerja untuk PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) di Delta Mahakam, Kalimantan Timur. Kontrak kerja dengan PHM akan berakhir pada bulan Februari 2020.

Utilization of Rig Tasha in 2018 has been recorded at 76%, improving from the utilization in 2017 in the amount of 54%. Until January 2018, Tasha has finished projects from Petronas Carigali North Madura II Ltd. in the waters of Madura. Further in May 2018, Tasha worked for PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) in Delta Mahakam, East Kalimantan. The work contract with PHM will end in February 2020.

Tingkat Utilisasi Rig *Jack Up* hingga 31 Desember 2018

Jack Up Rigs Utilization Rate as per December 31, 2018



Rig *Submersible Swamp Barge*



Rig *submersible swamp barge* adalah salah satu jenis rig lepas pantai air dangkal yang beroperasi di wilayah rawa atau delta sungai dan mampu mengebor hingga ke kedalaman 30.000 kaki, mampu beroperasi di kedalaman minimal 9 kaki hingga maksimum 25 kaki atau 7 meter di air dangkal.

Submersible swamp barge is a shallow water offshore rig which operates in a swamp area or river's delta and is able to drill up to 30,000 feet depth and also to operate at an minimum 9 feet up to maximum 25 feet or 7 meter of shallow water.



Portofolio Kontrak Rig *Submersible Swamp Barge* hingga 31 Desember 2018

Contract Portfolio of Submersible Swamp Barge Rigs as per December 31, 2018

Rig	Klien Client	Periode Period	Lokasi Location	Nilai Kontrak Contract Value
Maera	PT Pertamina Hulu Mahakam	February 2018 – February 2020	Delta Mahakam, Kalimantan Timur I East Kalimantan	USD 29,7 juta I million
Yani	PT Pertamina Hulu Mahakam	January 2018 – January 2020	Delta Mahakam, Kalimantan Timur I East Kalimantan	USD 29,7 juta I million
Raisis	PT Pertamina Hulu Mahakam	September 2018 – September 2020	Delta Mahakam, Kalimantan Timur I East Kalimantan	USD 31,3 juta I Million
Raissa	n/a			

Catatan | Note

Nilai dan periode kontrak adalah indikatif dan dapat berubah tergantung program pengeboran dan kondisi tiap-tiap sumur
The contract value and period are indicatives and interchangeable depends on drilling program and condition of each well

MAERA

Tahun 2018 menandai kinerja Rig Maera selama 26 tahun di Blok Mahakam, Kalimantan Timur. Merupakan kebanggaan bagi Perseroan bahwa sejak pertama kali beroperasi pada tahun 1992 hingga saat ini Rig Maera terus mendapat kepercayaan untuk mendukung kegiatan Pemerintah melalui perusahaan migas yang beroperasi di wilayah Mahakam, Kalimantan Timur.

Rig Maera terikat kontrak dengan PHM sejak Februari 2018. Namun sehubungan dengan adanya pelaksanaan program pemeliharaan rutin sesuai persyaratan *class* kapal yaitu *drydock* yang memakan waktu sekitar 4 minggu di galangan kapal, maka utilisasi Rig Maera hanya tercatat sebesar 85%. Walau demikian, tingkat utilisasi di tahun ini lebih baik dibandingkan utilisasi tahun 2017 yang sebesar 66%.

Apexindo selalu memastikan pemenuhan kewajiban sesuai ketentuan yang ditetapkan Pemerintah sehubungan dengan pemeliharaan kondisi rig Perseroan, termasuk diantaranya program *dry dock*, *Under Water Inspection in Lieu Dry Docking* (UWILD) dan pemeriksaan berkala.

MAERA

The year 2018 marked the performance of Rig Maera for 26 years in Mahakam Block, East Kalimantan. It has been a pride for the Company that since its initial operation in 1992 until now Rig Maera still maintains the trust to support the works of the Government through oil and gas company operating in the area of Mahakam, East Kalimantan.

Rig Maera is under contract with PHM since February 2018. However, with regard to the implementation of routine maintenance program in accordance with the vessel's class requirements which is a drydock that takes approximately 4 weeks in the shipyard, the utilization of Rig Maera has thus been recorded at 85%. Nonetheless, the level of utilization of this year is better than 2017 which was 66%.

Apexindo always makes sure of the fulfillment of obligations according to the provisions stipulated by the Government in relation to the maintenance of the rig condition of the Company, including dry dock, Under Water Inspection in Lieu Dry Docking (UWILD) and periodic inspections.

RAISIS

Setelah berada pada kondisi *stacked* sejak bulan Oktober 2015, di tahun 2018, Rig Raisis berhasil mendapatkan kontrak baru dari PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM). Untuk mempersiapkan Rig Raisis kembali bekerja, telah dilakukan program *re-activation* pada bulan Oktober hingga Desember 2018. Rig Raisis kemudian menjalani uji fungsi alat (*function test*) dan dinyatakan siap bekerja oleh PHM. Rig Raisis berhasil melakukan *spud in* (tajak) sumur pertama pada 10 Januari 2019.

Dalam bidang keselamatan kerja, Rig Raisis tercatat memiliki kinerja yang paling baik di antara seluruh rig *swampbarge* Perseroan, yaitu 12 (dua belas) tahun.

YANI

Di tahun 2018, Rig Yani berhasil mencatatkan tingkat utilisasi sebesar 92%, meningkat sangat signifikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0%. Rig Yani berhasil mendapatkan kontrak pengeboran dari PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) setelah berada pada kondisi *stacked* sejak bulan Mei 2016. Sebelum memulai pekerjaan, Rig Yani telah melakukan program *re-activation* pada bulan Oktober 2017 hingga bulan Januari 2018. Rig Yani berhasil melakukan *spud in* (tajak) sumur pertama pada 1 Februari 2018.

Sejak rig selesai dibangun pada tahun 2003, Rig Yani langsung bekerja di Delta Mahakam, Kalimantan Timur. Dengan demikian, Rig Yani memiliki pengalaman beroperasi di area tersebut selama sekitar 13 tahun, hingga kontrak kerjanya berakhir di tahun 2016. Merupakan kebanggaan ketika di tahun 2018, Rig Yani kembali berhasil memenangkan kembali kontrak untuk mendukung pengembangan wilayah Delta Mahakam, Kalimantan Timur.

RAISSA

Rig Raissa tidak dipasarkan oleh Perseroan sehubungan dengan kondisi rig tersebut pasca insiden semburan ringan. Saat ini Rig Raissa berada di *yard* Perseroan di Bojonegara, Banten.

RAISIS

After being in a stacked condition since October 2015, in 2018, Rig Raisis has managed to be awarded with a new contract from PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM). In order to prepare the Rig Raisis to operate again, there has been a re-activation program in October until December 2018. Rig Raisis then performed a tool function test and is deemed as ready for operation by PHM. Rig Raisis has successfully performed *spud in* of the first well in January 10, 2019.

In terms of work safety, Rig Raisis has been recorded to have the best performance among other swamp barge rigs of the Company, which is 12 (twelve) years.

YANI

In 2018, Rig Yani has recorded a level of utilization of 92%, a significant increase compared to the previous year which is at 0%. Rig Yani has managed to be awarded with a drilling contract from PT Pertamina Hulu Mahakam (PHM) after being in a stacked condition since May 2016. Prior to work commencement, Rig Yani has performed re-activation program in October 2017 until January 2018. Rig Yani has successfully performed *spud in* of the first well in February 1, 2018.

Since the rig was finished being built in 2003, Rig Yani immediately operated in Delta Mahakam, East Kalimantan. Therefore, Rig Yani has an experience operating in that area for around 13 years, until its end of contract in 2016. It has been a pride to the company when in 2018, Rig Yani has managed to be awarded with a contract once again to support the development of Delta Mahakam area, East Kalimantan.

RAISSA

Rig Raissa is not marketed by the Company due to the condition of the rig after a minor blowout incident. Rig Raissa is currently placed in the yard of the Company in Bojonegara, Banten.

Tingkat Utilisasi Rig Submersible Swamp Barge hingga 31 Desember 2018

Submersible Swamp Barge Rigs Utilization Rate until December 31, 2018

RIG	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DEC	Full Year
Maera	PHM							PHM					85%
Raisis													0%
Raissa*													0%
Yani								PHM					92%

*not Marketed

On Contract

Stack



RIG DARAT

Di tahun 2018, Perseroan berhasil memperbaiki tingkat utilisasi segmen rig darat menjadi 36%. Tingkat utilisasi segmen rig darat Perseroan di sepanjang tahun 2017 tercatat sangat rendah, di bawah 20%. Penurunan kegiatan di segmen rig darat secara umum masih disebabkan karena dampak dari melemahnya harga minyak dunia pada beberapa tahun terakhir yang menyebabkan lesunya kegiatan di industri hulu migas. Selain itu, ada juga beberapa program pengeboran yang dimundurkan pelaksanaannya ke tahun 2019.

Walaupun kegiatan industri migas berkurang signifikan, Perseroan tetap berhasil mendapatkan beberapa kontrak baru pengerjaan pengeboran darat seperti yang disajikan dalam tabel berikut ini:

ONSHORE RIGS

In 2018, the Company has managed to improve its level of utilization in the onshore rig segment to 36%. The level of utilization in the onshore rig segment throughout 2017 has been recorded as very low, below 20%. The decrease in the number of activities in the onshore rig segment is generally caused by the fall of world oil price in recent years which has halted the activities of the oil and gas industry. In addition, there are several drilling programs which are delayed to 2019.

Despite the significant decrease in oil and gas activities, the Company still continues to obtain new contracts of onshore drilling operation as presented in the following table:

Portfolio Kontrak Rig Darat hingga 31 Desember 2018

Contract Portfolio of Onshore Rigs as per December 31, 2018

Rig	Klien Client	Periode Period	Lokasi Location	Nilai Kontrak Contract Value
Rig 2	PT Pertamina EP	August 2017- October 2018	Bunyu, Kalimantan Utara North Kalimantan	IDR 76,1 milyar billion
Rig 4	PT Pertamina Geothermal Energy	June 2017- June 2018	Lahendong, Sulawesi Utara North Sulawesi	USD 22 juta million
Rig 5	PT Pertamina EP	August 2017- November 2018	Bunyu, Kalimantan Utara North Kalimantan	IDR 125,6 milyar billion
Rig 8	n/a	-	Bojonegara, Banten	-
Rig 9	PT Pertamina Geothermal Energy	May 2018 – May 2020	Hululais, Bengkulu	USD 15 juta million
Rig 10	PT Halliburton Logging Services Indonesia	June 2017- November 2018	Baturaden Jawa Tengah Central Java	IDR 105,4 milyar billion
Rig 14	n/a	-	Bojonegara, Banten	-
Rig 15	n/a	-	Bojonegara, Banten	-

RIG 2

Rig 2 membukukan utilisasi sebesar 50% di tahun 2018, membaik dibandingkan utilisasi tahun 2017 yang sebesar 10%. Di tahun 2018, Rig 2 masih bekerja melanjutkan kontrak pengeboran minyak untuk PT Pertamina EP di daerah Bunyu, Kalimantan Utara. Rig 2 berhasil menyelesaikan kontraknya pada bulan Oktober 2018.

RIG 2

Rig 2 has recorded a utilization rate of 50% in 2018, which is an improvement compared to the utilization rate in 2017 amounted to 10%. In 2018, Rig 2 still continues its oil drilling contract for PT Pertamina EP in the areas of Bunyu, North Kalimantan. Rig 2 has managed to complete its contract in October 2018.

RIG 4

Pada tahun 2018, utilisasi Rig 4 tercatat sebesar 48%, sedikit lebih baik dari utilisasi tahun 2017 yang sebesar 30%. Di tahun 2018, Rig 4 meneruskan pekerjaan untuk PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) di daerah Lahendong, Sulawesi Utara yang didapat pada tahun 2017. Kontrak kerja tersebut berakhir pada Juni 2018 dan selanjutnya Rig 4 belum mendapatkan pekerjaan yang cocok. Per akhir Desember 2018, Rig 4 berada dalam kondisi *stacked* di Lahendong, Sulawesi Utara.

Rig 4 adalah salah satu rig Perseroan yang memiliki banyak pengalaman di bidang pengeboran panas bumi. Pada periode tahun 2006 hingga 2013, Rig 4 telah melakukan pengeboran panas bumi untuk Chevron Geothermal Salak, Ltd. dan Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. di daerah Gunung Salak dan Gunung Drajat, Jawa Barat.

RIG 5

Rig 5 membukukan utilisasi sebesar 51% di tahun 2018, lebih tinggi dibandingkan utilisasi sebesar 18% di tahun 2017. Di tahun 2018, Rig 5 masih bekerja melanjutkan kontrak pengeboran minyak untuk PT Pertamina EP di daerah Bunyu, Kalimantan Utara. Rig 5 menyelesaikan kontrak kerja pada bulan November 2018.

RIG 8

Rig 8 saat ini berada di *yard* Perseroan di Bojonegara, Banten. Sepanjang tahun 2018, Rig 8 belum berhasil mendapat pekerjaan yang sesuai.

RIG 9

Pada tahun 2018, Rig 9 mencatatkan utilisasi sebesar 50%, sedikit turun dibandingkan utilisasi tahun 2017 sebesar 52%. Di awal tahun 2018, Rig 9 melanjutkan proyek pengeboran dari PT Halliburton Logging Services untuk klien PT PLN (Persero) di daerah Tulehu, Ambon, yang didapat pada tahun 2017 dan pekerjaan ini selesai pada Januari 2018.

Rig 9 kemudian mendapatkan pekerjaan dari PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) di Hululais, Bengkulu dan mulai bekerja pada Agustus 2018. Per 31 Desember 2018, Rig 9 masih terikat kontrak dengan PGE Hululais.

Dari sisi keselamatan kerja, Rig 9 menunjukkan catatan kinerja keselamatan terbaik di antara seluruh rig darat Perseroan. Per 31 Desember 2018, Rig 9 telah berhasil mencapai 13 (tiga belas) tahun 4 (empat) bulan 12 (dua belas) hari beroperasi tanpa kecelakaan kerja.

RIG 10

Rig 10 membukukan utilisasi sebesar 86% pada tahun 2018, meningkat signifikan dibandingkan utilisasi tahun 2017 yang sebesar 3%. Di awal tahun 2018, Rig 10 masih terikat kontrak dengan dengan PT Halliburton Logging

RIG 4

In 2018, the utilization rate of Rig 4 has been recorded at 48%, slightly better than the utilization in 2017 amounted to 30%. In 2018, Rig 4 has continued its operation for PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) in the area of Lahendong, North Sulawesi which was awarded in 2017. The work contract ended in June 2018 and then Rig 4 has not yet found suitable works. As of the end of December 2018, Rig 4 is in the stacked condition in Lahendong, North Sulawesi.

Rig 4 is one of the rigs of the Company which has a considerable experience in the field of geothermal drilling. In the period of 2006 until 2013, Rig 4 has conducted geothermal drilling for Chevron Geothermal Salak, Ltd. and Chevron Geothermal Indonesia, Ltd. in the region of Gunung Salak and Gunung Drajat, West Java.

RIG 5

Rig 5 has recorded a utilization rate of 51% in 2018, higher than the previous utilization rate of 18% in 2017. In 2018, Rig 5 is still continuing its oil drilling contract for PT Pertamina EP in the area of Bunyu, North Kalimantan. Rig 5 has finished its work contract in November 2018.

RIG 8

Rig 8 is currently in the Company's yard at Bojonegara, Banten. Throughout 2018, Rig 8 has not yet obtained suitable works.

RIG 9

In 2018, Rig 9 has recorded a utilization rate of 50%, slightly lower than the utilization rate in 2017 of 52%. In the beginning of 2018, Rig 9 has continued its drilling project from PT Halliburton Logging Services for the client of PT PLN (Persero) in the area of Tulehu, Ambon, which was awarded in 2017 and this work was completed in January 2018.

Rig 9 then obtained work from PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) in Hululais, Bengkulu and started operating in August 2018. As of December 31, 2018, Rig 9 is still in contract with PGE Hululais.

In terms of work safety, Rig 9 has shown the best work safety performance record among other onshore rigs of the Company. As of December 31, 2018, Rig 9 has successfully reached 13 (thirteen) years, 4 (four) months and 12 (twelve) days of operation without occupational accidents.

RIG 10

Rig 10 has recorded a utilization rate of 86% in 2018, an increase compared to the utilization rate in 2017 amounted to 3%. In the early 2018, Rig 10 was still under contract with PT Halliburton Logging Services Indonesia for the client of



Services Indonesia untuk klien PT Sejahtera Alam Energy di daerah Baturaden, Jawa Tengah untuk proyek pengeboran 3 (tiga) sumur. Kontrak pekerjaan ini selesai pada awal bulan November 2018.

Rig 10 kemudian dimobilisasi ke *yard* Perseroan di Bojonegara, Banten dan saat ini berada dalam posisi *stacked*.

RIG 14

Rig 14 saat ini berada di *yard* Perseroan di Bojonegara, Banten. Sepanjang tahun 2018, Rig 14 belum berhasil mendapat pekerjaan yang sesuai, setelah pada tahun 2016, Rig 14 mengerjakan proyek panas bumi untuk PT Geo Dipa Energi (Persero) di lokasi Dieng, Jawa Tengah hingga Juni 2016.

RIG 15

Per 31 Desember 2018, Rig 15 berada dalam posisi *stacked* di Bojonegara yard.

PT Sejahtera Alam Energy in the area of Baturaden, Central Java for a drilling project in 3 (three) wells. The contract was completed in the early November 2018.

Rig 10 was then mobilized to the Company's yard in Bojonegara, Banten and is currently in a stacked condition.

RIG 14

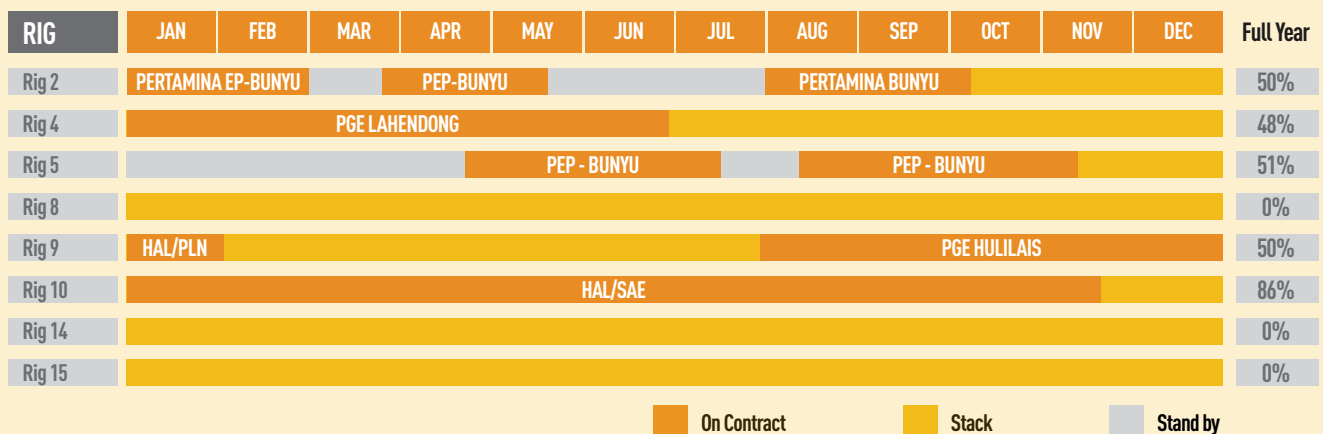
Rig 14 is currently in the yard of the Company in Bojonegara, Banten. Throughout 2018, Rig 14 has not yet obtained suitable works, after in 2016, Rig 14 has worked for geothermal project for PT Geo Dipa Energi (Persero) in the area of Dieng, Central Java until June 2016.

RIG 15

As of December 31, 2018, Rig 15 is in stacked position at Bojonegara yard.

Tingkat Utilisasi Rig Darat hingga 31 Desember 2018

Onshore Rigs Utilization Rate until December 31, 2018



FLOATING PRODUCTION STORAGE AND OFFLOADING (FPSO)

Sejak Januari 2012, Perseroan memiliki satu unit *Floating Production Storage and Offloading* (FPSO) sebagai diversifikasi bisnis Perseroan. Pekerjaan unit FPSO Sea Good 101 untuk Santos (Sampang) Pty.Ltd. selesai pada bulan November 2017 dan di tahun 2018, FPSO belum mendapatkan pekerjaan yang cocok.

Per 31 Desember 2018, FPSO berada di *lay up facility* di Balikpapan, Kalimantan Timur.

FLOATING PRODUCTION STORAGE AND OFFLOADING (FPSO)

Since January 2012, the Company has one unit of Floating Production Storage and Offloading (FPSO) as a business diversification of the Company. The work of FPSO Sea Good 101 unit for Santos (Sampang) Pty.Ltd. has been completed in November 2017 dan in 2018, the FPSO has not yet obtained suitable works.

As of December 31, 2018, the FPSO is in the lay up facility in Balikpapan, East Kalimantan.

PROSPEK 2019

2019 PROSPECT

PENGANTAR

Kami memperkirakan akan adanya peningkatan aktivitas di semester kedua 2018, yang akan berlanjut ke tahun 2019. Namun hal tersebut tidak terealisasi karena adanya beberapa tender yang gagal atau ditunda, dan juga karena sedikitnya investasi baru terutama di sektor pengeboran darat. Oleh karena itu di tahun 2019 utilisasi rig darat tampaknya akan turun signifikan dan segmen lepas pantai yang menjadi penyelamat dengan kontrak untuk rig-rig *swamp barge* dan *jack up* Tasha yang akan berlanjut hingga akhir tahun 2019.

Diperkirakan akan ada sekitar 400 sumur dibor di sepanjang tahun 2019, dimana 170 sumur di lepas pantai dan sisanya di darat. Kebanyakan dari sumur-sumur tersebut berada di konsesi yang dioperasikan oleh Pertamina dan anak perusahaannya, dengan sekitar 33 sumur yang diperkirakan akan diberikan kepada perusahaan pengeboran swasta.

Ada dua faktor yang dapat dikaitkan dengan melambatnya kegiatan migas, pertama adalah kurangnya investasi asing dan sebagian dikarenakan pemahaman atas skema *gross split* yang diterapkan oleh pemerintah; dan yang kedua adalah pemilihan presiden Indonesia yang akan berlangsung di 2019. Para investor akan menunggu hingga rencana kerja para Menteri baru diumumkan setelah proses pemilihan.

Harga minyak dan gas di pasar internasional lebih rendah dari prediksi setahun lalu, dan hal ini juga berdampak pada kebijakan pemerintah.

Baik di sektor darat dan lepas pantai, kami masih melihat harga rendah untuk servis kami dan ini terus dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan untuk aktivitas darat dan oleh berlanjutnya surplus rig di wilayah Asia yang berlaku untuk lepas pantai.

Secara umum, harga untuk layanan pengeboran lepas pantai di Indonesia adalah sekitar 50% dari tarif yang berlaku 5 tahun yang lalu pada 2014/2015.

LEPAS PANTAI

Dari 170 sumur lepas pantai yang diperkirakan akan dibor di Indonesia pada 2019, sebanyak 118 berada di Blok Mahakam di mana kami memiliki empat dari lima rig aktif.

Apexindo masih memiliki pasar khusus untuk rig *swamp barge* di Indonesia, namun karena anggaran klien rendah, oleh karena itu harga sewanya juga tetap rendah. Kami memulai tahun 2019 dengan tiga rig *swamp barge* beroperasi untuk Pertamina Hulu Mahakam di Blok Mahakam, Kalimantan Timur, dan kontrak ini akan

PROLOGUE

We predicted that we would see an improvement in activity in the last half of 2018, which would carry into 2019. This did not eventuate due to failed or delayed tenders, and a lack of new investment especially in the onshore sector. Therefore going into 2019, utilization of onshore is drastically reduced, and the savior is offshore where the contracts for the swamp barges and Tasha jack up continue on contract for full 2019.

Forecasts indicate a total of almost 400 wells will be drilled in 2019, about 170 offshore and the remaining onshore. Also the majority of the wells are in concessions operated by Pertamina and its subsidiaries, with only 33 wells forecast to be drilled by independent drilling companies.

Two items can be attributed to the slowed activity, firstly the lack of foreign investment in the oil and gas sector, and some of this is due to understanding the New Gross Split Contract scheme implemented by the government; and secondly that the presidential elections for Indonesia will take place in 2019. And some investors will wait until plans from new Ministers are announced following the election process.

The price of oil and gas in the international marketplace is low compared to predictions a year ago, and this also has an impact on the government policies.

In both the onshore and offshore sectors, we continue to see low prices for our services and this continues to be impacted by supply and demand for onshore activity and by the continued surplus of rigs in the Asian area applicable to offshore.

In general, the pricing for offshore drilling services in Indonesia is approximately 50% of the rates in place 5 years ago in 2014/2015.

OFFSHORE

Of the 170 offshore wells forecast to be drilled in Indonesia in 2019, 118 are in the Mahakam Block where we have four of the five active rigs.

Apexindo continues to have a niche market for swamp barges in Indonesia, however client budgets are low, therefore rates remain low. We start 2019 with all three swamp barges in operation for Pertamina Hulu Mahakam in the Mahakam Block in Eastern Kalimantan, and these contracts will continue through 2019. To offset the low



berlanjut hingga 2019. Untuk mengimbangi rendahnya harga sewa, unit-unit ini sekarang 98% dioperasikan oleh kru Indonesia, dan kontrol ketat pada semua biaya di tempat, tanpa mengorbankan keselamatan dan pemeliharaan.

Tasha *jack up* kami juga beroperasi di konsesi Mahakam dan akan terikat pada kontrak ini sepanjang 2019.

Kami memiliki tender yang tertunda untuk *jack up* Raniworo untuk beroperasi di konsesi Nunukan, Kalimantan Utara dalam pengeboran sumur eksplorasi, dengan perkiraan bahwa pekerjaan ini akan dimulai pada Q2 2019.

Jack up ketiga yang kami operasikan, Soehanah masih mengebor untuk Pertamina Hulu Offshore North West Java (ONWJ), dan beberapa sumur dijadwalkan di Q3 dengan opsi perpanjangan. Rig ini adalah salah satu dari dua *jack up* yang beroperasi di konsesi ini di mana diperkirakan ada rencana pengerjaan 9 sumur pada 2019.

Apexindo terus berpartisipasi dalam survei pasar, pra-kualifikasi dan beberapa tender untuk unit lepas pantai tambahan, tetapi karena anggaran rendah yang ditetapkan oleh para pemegang konsesi, maka biasanya mengakibatkan tender yang gagal sehingga penundaan proyek.

rates, these units are now 98% operated by Indonesian crews, and tight control on all costs are in place, without compromising safety and maintenance.

Our Tasha *jack up* is also operating in the Mahakam concession and also will remain on this contract throughout 2019.

We have a pending tender for the Raniworo *jackup* to operate in the North East Kalimantan Nunukan concession in the drilling of exploration wells, with estimates that this work will start in Q2 2019.

The third *jack up* we operate, Soehanah continues to drill for Pertamina Hulu Offshore North West Java (ONWJ), and wells are scheduled into Q3 with extension options. We are one of two *jack ups* operating in this concession where 9 wells are forecast in 2019.

Apexindo continues to participate in market surveys, pre-qualification and some tender exercises for additional offshore units, but due to low budgets being set by the concession holders, it normally results in failed tenders thus project delays.



DARAT

Pertamina group akan mengebor lebih dari 150 sumur di tahun 2019, sebagian besar berada di konsesi yang didapat karena perusahaan-perusahaan besar swasta terus mengurangi kegiatan mereka.

Sayangnya untuk kontraktor pengeboran dalam negeri, anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Pertamina memiliki perlakuan istimewa untuk sumur grup Pertamina, sehingga hanya ada sedikit peluang bagi kontraktor seperti kami di konsesi Pertamina.

Sangat sedikit perusahaan swasta yang mendanai program pengeboran minyak / gas di darat secara besar-besaran dan biasanya hanya 1-2 program sumur saja. Proyek-proyek seperti itu dapat dengan mudah menimbulkan situasi kerugian karena harga sewa yang rendah dan kompetisi yang tinggi.

Pada tahun 2018 kami melihat peningkatan aktivitas pengeboran di sektor panas bumi di mana Apexindo memiliki tiga rig darat yang dipekerjakan, tetapi sayangnya pasar ini mulai menghilang ketika kita memasuki 2019. Kebijakan pemerintah untuk kelistrikan memiliki preferensi kembali menggunakan batubara dan gas untuk pembangkit listrik, dan alternatif panas bumi yang lebih mahal telah dikesampingkan. Dengan demikian penundaan atau pembatalan pemegang konsesi panas bumi dari aktivitas pengeboran mereka. Bahkan divisi panas bumi Pertamina telah mengurangi kegiatan pengeboran yang direncanakan untuk 2019.

Meskipun Apexindo telah menyediakan layanan pengeboran darat di seluruh Indonesia selama 35 tahun, tahun ini kami memperkirakan pemanfaatan layanan kami sangat rendah dan kami memasuki 2019 tanpa kontrak yang berkelanjutan di sektor ini.

Tentu saja kami terus memasarkan dan berpartisipasi dalam permintaan survei dan dalam tender di mana kami bisa bersaing; namun dengan aktivitas yang direncanakan rendah oleh pemegang konsesi non-Pertamina, kami telah menghemat dan mengurangi biaya *stand by* seminimal mungkin untuk melewati situasi yang kurang menguntungkan ini.

FPSO

Pada akhir tahun 2017, unit FPSO SEAGOOD menyelesaikan kontrak jangka panjang dengan Santos, dan dipindahkan ke lokasi *stand by* di Balikpapan.

Unit FPSO tetap berada di lokasi ini di awal tahun 2019, dan keamanan dan kegiatan perawatan minor terus berlanjut. Kami telah menerima beberapa pertanyaan mengenai unit ini dari pihak lokal, regional dan asing; namun tidak ada proposal serius yang diterima Perseroan saat ini.

ONSHORE

The Pertamina group will drill over 150 onshore wells in 2019, most of these in concessions acquired as major independents continue to reduce their activities.

Unfortunately for domestic drilling contractors, Pertamina's wholly owned drilling subsidiary has preferential treatment for Pertamina group wells, so therefore few opportunities exist for contractors like ourselves in the Pertamina concessions.

Very few independent companies are funding extensive oil/gas drilling programs onshore and 1-2 well programs are common. Such projects can easily be a loss situation due to low dayrates and high competition.

In 2018 we saw an increase in drilling activity in the geothermal sector where Apexindo had three onshore rigs employed, but sadly this market has all but disappeared as we go into 2019. Government policies for electricity have preference again the use of coal and gas for power plants, and the more expensive alternative of geothermal has been sidelined. Thus the delay or cancellation of the geothermal concession holders of their drilling activity. Even the Pertamina geothermal division has decreased planned drilling activity for 2019.

Although Apexindo has been providing onshore drilling services throughout Indonesia for 35 years, this year we forecast a very low utilization of our services and we enter 2019 with no ongoing contracts in the sector.

Of course we continue to market and participate in requests for surveys and in tenders where we can be competitive; however with low planned activity by non-Pertamina concession holders, we have preserved and reduced stacking costs where possible to ride out this down cycle.

FPSO

At the end of 2017, the SEAGOOD FPSO Barge completed the long term assignment with Santos, and was demobilized to a layup location at Balikpapan.

The unit remains at this location as we go into 2019, and security and minor preservation continues. A few enquires have been received on the unit from local, regional and distant parties; however no firm proposals are pending at this time.





05

LAPORAN KESELAMATAN KERJA, KESEHATAN DAN LINGKUNGAN

SAFETY, HEALTH
AND ENVIRONMENT REPORT



LAPORAN KESELAMATAN KERJA, KESEHATAN DAN LINGKUNGAN

SAFETY, HEALTH AND ENVIRONMENT REPORT

Tingkat keselamatan kerja, kesehatan dan lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat penting di dalam industri pengeboran. Apexindo sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengeboran minyak, gas, dan panas bumi menerapkan standar yang tinggi dalam menerapkan tingkat keselamatan kerja, kesehatan dan lingkungan. Hal ini dilakukan guna menjamin kegiatan operasional yang dilakukan oleh Perseroan dapat berjalan dengan aman dan lancar, yang pada akhirnya Apexindo dapat mencapai keberhasilan dan memberikan pelayanan yang terbaik bagi klien-klien perusahaan.

PENCAPAIAN HARI KERJA TANPA *LOST TIME INCIDENT*

Penerapan standar yang tinggi oleh Perseroan terhadap tingkat keselamatan dan kesehatan dalam bekerja, ditunjukkan oleh pencapaian hari kerja tanpa *lost time incident* (LTI) yang digambarkan dalam table sebagai berikut:

The level of work safety, health and environment is one of the most crucial factors in the drilling industry. As a company engaged in oil, gas and geothermal drilling services, Apexindo applies high standards in implementing the level of safety, health and environment. This is done to ensure that the operational activities carried out by the Company can run safely and smoothly, which in the end, Apexindo can achieve success and provide the best services for its clients.

ACHIEVEMENT OF WORKING DAYS WITHOUT A *LOST TIME INCIDENT*

The implementation of high standards by the Company towards the level of safety and health at work is indicated by the achievement of working days without a lost time incident (LTI) as shown in the following table:

Tabel Pencapaian Hari Kerja tanpa *Lost Time Incident* per 31 Desember 2018

Table of Days without Lost Time Incident as of December 31, 2018

Nama Rig Rig Name	Hari Kerja Tanpa LTI Days Without Lost Time Incident (DWLTI)
Rig 2	4years 9months 11days
Rig 4	5years 2months 22days
Rig 5	2years 3months 16days
Rig 9	13years 4months 12days
Rig 10	9years 3months 10days
Rig 14	4years 0months 7days
Raniworo	14years 3months 24days
Soehanah	1years 5months 15days
Tasha	2years 9months 8days
Maera	9years 3months 16days
Yani	2years 9months 16days
Raisis	12years 0months 5days
Raissa	4years 11months 21days

Hingga 31 Desember 2018, rig Perseroan yang berhasil mencatatkan hari tanpa LTI paling tinggi adalah Rig Raniworo yaitu selama 14 tahun 3 bulan. Hal ini merupakan prestasi tersendiri karena tidak banyak rig *jack up* yang berhasil mencatatkan prestasi bekerja tanpa LTI selama lebih dari 10 tahun. Sementara itu, dari kategori rig *submersible swamp barge*, Rig Rasis merupakan rig dengan pencapaian LTI tertinggi yaitu 12 tahun. Sedangkan pada segmen rig darat, Rig 9 merupakan rig dengan catatan hari tanpa LTI tertinggi yaitu selama 13 tahun 4 bulan.

QSHE OBJECTIVES & TARGETS 2018

Penetapan *QSHE Objectives & Targets* pada setiap tahunnya merupakan upaya Perseroan untuk memelihara standar kesehatan, keselamatan kerja dan lingkungan (K3L). Pada tahun 2018, Apexindo menetapkan sembilan sasaran QSHE dan target. Kesembilan sasaran tersebut adalah Tingkat Frekuensi Kecelakaan Kerja yang Menghilangkan Waktu Kerja, Total Frekuensi Penyakit Akibat Kerja, Kecelakaan dengan Dampak Besar terhadap Lingkungan, Kecelakaan Kendaraan dengan Dampak Besar, Indeks Kepuasan Pelanggan, Pengukuran Efektivitas terhadap Aspek K3L, Evaluasi Manajemen Sub-Kontraktor Untuk Kegiatan Berisiko Tinggi, Menurunkan Total Waktu Kerusakan Alat Rig, dan Tingkat Pemenuhan Kompetensi Kru Lapangan. Tabel berikut ini menggambarkan sembilan sasaran QSHE dan target 2018 serta hasil pencapaiannya.

As of December 31, 2018, the Company’s rig that managed to record the highest LTI-free days was the Raniworo Rig, which lasted for 14 years and 3 months. This is an achievement in itself because there are not many jack up rigs that have managed to record a work achievement without an LTI for more than 10 years. Meanwhile, from the submersible swamp barge rig category, Rasis Rig is the rig which holds the highest LTI record of 12 years. Whereas in the land rig segment, Rig 9 is the rig that has the highest record of LTI-free days, which is 13 years and 4 months.

2018 QSHE OBJECTIVES & TARGETS

The determination of QSHE Objectives & Targets on a yearly basis is the Company’s effort to maintain health, safety and environmental (HSE) standards. In 2018, Apexindo sets nine QSHE objectives and targets. The nine targets are: Lost Time Incident Frequency Rate, Total Recordable Occupational Illness Frequency, Major Environment Incident, Vehicle Accident Frequency Rate, Customer Satisfaction Index, Measurement of SHE Proactive Measures, Sub-Contractor Management Evaluation for High-Risk Activities, Reduce the Rig Down-Time Rate, and the Level of Rig Crew Competency Fulfillment. The following table shows nine 2018 QSHE objective and targets and the results of their achievements.



QSHE OBJECTIVE

2018



Zero Incidents - Laging

- LTI Frequency Rate **0 → 0**
- Total Recordable Occupational Illness Frequency (TROIF) **0 → 0**
- Major Environment Incident **0 → 1.49**
- Vehicle Accident Frequency Rate **0 → 1.49**



Improve Customer Satisfaction on Service

Customer Satisfaction Index (scale 6) **>4.5 → 5,02**



Zero Incidents - Leading

SHE Proactive Measures
≥85% → 96.8%

Sub-Contractor Management
Evaluation for High Risk Activity
100% → 88%



Streamlining Business Processes

Reduce Rig Down time Rate
<1.5% → 3.1%



Enhancing and Strengthening the Human Capital

Maintain Rig Crews Competency Fulfillment
≥85% → 92%



Berdasarkan table *QSHE Objectives & Targets 2018* tersebut, Perseroan berhasil memenuhi 6 dari 9 sasaran dan target 2018 yang telah ditetapkan. Ada tiga sasaran *QSHE Objectives & Targets 2018* yang tidak memenuhi target, yaitu Kecelakaan Kendaraan dengan Dampak Besar (*Vehicle Accident Frequency Rate*), Evaluasi Manajemen Sub-Kontraktor Untuk Kegiatan Beresiko Tinggi (*Sub-Contractor Management Evaluation for High Risk Activity*), dan Menurunkan Total Waktu Kerusakan Alat Rig (*Reduce Rig Down-time Rate*).

Kecelakaan Kendaraan dengan Dampak Besar di tahun 2018 tercatat berada pada skor 1.49 dari target yang ditetapkan, yaitu 0. Sementara itu, Evaluasi Manajemen Sub-Kontraktor Untuk Kegiatan Beresiko Tinggi tercatat berada pada skor 88% dari target yang ditetapkan, yaitu 100%. Dan perihal Menurunkan Total Waktu Kerusakan Alat Rig tercatat pada skor 3.1%, sementara untuk target yang ditetapkan adalah <1.5%. Perseroan telah melakukan evaluasi serta perbaikan terhadap sasaran dan target yang tidak tercapai untuk kemudian menjadi acuan bagi Perseroan dalam meminimalisir kejadian – kejadian tersebut kedepannya serta menciptakan berbagai langkah preventif untuk setiap kondisi yang dapat menimbulkan kerugian bagi Perseroan.

Komitmen untuk terus menjaga tingkat keselamatan kerja dan juga rig-rig Perseroan dilakukan dengan cara mengkampanyekan mengenai keselamatan kerja tersebut diantaranya dengan menerbitkan poster-poster, spanduk, himbauan-himbauan serta adanya kampanye *Stop Work Authorization (SWA)* untuk terus meningkatkan kembali kesadaran keselamatan kerja oleh seluruh kru. Hal tersebut membuktikan bahwa, seluruh lapisan manajemen Apexindo memberi perhatian yang sangat serius terhadap keselamatan kerja dan aset yang dimiliki oleh Apexindo. Manajemen pun melakukan kunjungan kerja ke beberapa lokasi rig Perseroan guna mengkampanyekan keselamatan kerja serta memeriksa kembali seluruh perlengkapan yang seharusnya dimiliki dan digunakan di lokasi operasional Perseroan. Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan dan memperkuat budaya keselamatan dalam bekerja di Apexindo.

Tingkat Frekuensi Kecelakaan Kerja yang Menghilangkan Waktu Kerja (LTIFR) di tahun 2018 tercatat berada pada skor 0 dimana skor tersebut berada dibawah skor International Association of Drilling Contractor (IADC) Asia Pasifik yaitu sebesar 0,28. Angka LTIFR Apexindo di tahun 2019 mengalami perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya di tahun 2017 yang berada di angka 0.47. Hal tersebut membuktikan bahwa kinerja Apexindo yang konsisten dan terus memiliki komitmen demi mencapai target yang ditentukan oleh IADC dalam Tingkat Frekuensi Kecelakaan Kerja yang Menghilangkan Waktu Kerja (LTIFR).

Setiap tahunnya, IADC mengeluarkan skor LTIFR yang merupakan akumulasi angka LTI dari seluruh perusahaan yang tercatat sebagai anggota.

Based on the 2018 QSHE Objectives & Targets table, the Company managed to fulfill 6 out of 9 of the determined 2018 objectives and targets. There are three objectives from the 2018 QSHE Objectives & Targets that have not reached the target, namely the Vehicle Accident Frequency Rate, Sub-Contractor Management Evaluation for High-Risk Activities, and Reduce the Rig Down-Time Rate.

The Vehicle Accident Frequency Rate in 2018 was recorded at a score of 1.49 from the set target, which was 0. Meanwhile, the Sub-Contractor Management Evaluation for High Risk Activities was recorded at a score of 88% from the set target, which was 100%. With regard to, reducing the Rig Down-Time Rate, it was recorded at a score of 3.1%, while set target was <1.5%. The Company has evaluated and improved the unattainable objectives and targets to become a reference for the Company in minimizing the occurrence of such events in the future and creating various preventive measures for any conditions that could cause losses to the Company.

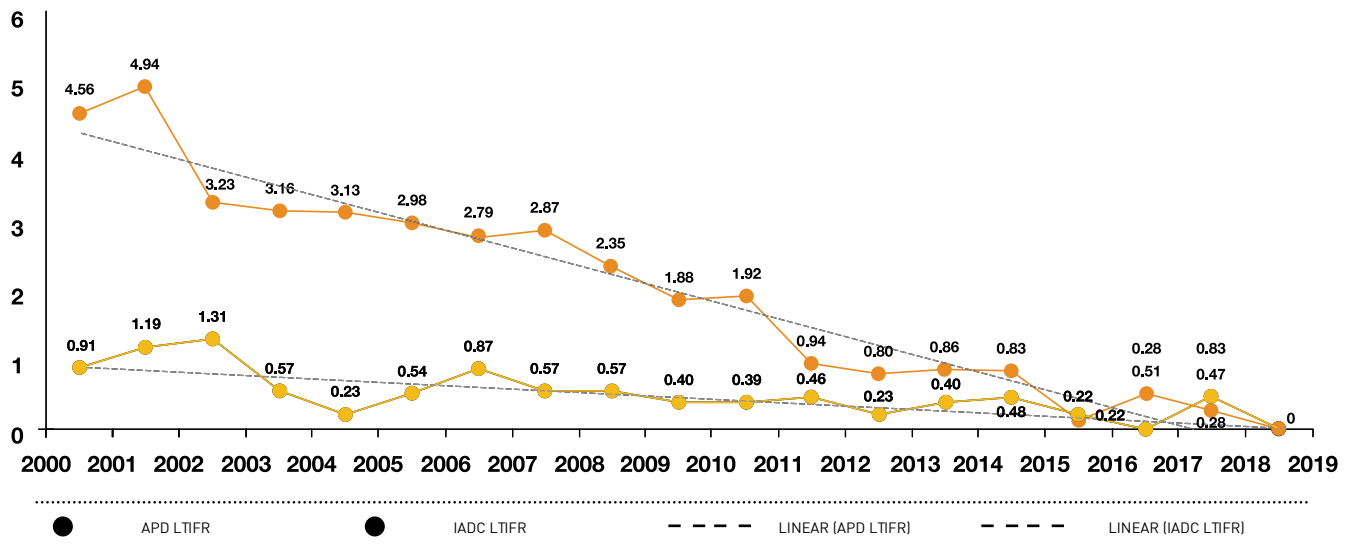
The commitment to keep maintaining the level of occupational safety as well as the Company's rigs is carried out by campaigning on occupational safety by publishing posters, banners, appeals and running the *Stop Work Authorization (SWA)* campaign to continuously improve occupational safety awareness by the whole crew. This proves that all layers of Apexindo's management pay very serious attention towards occupational safety and assets owned by Apexindo. Management also paid a visit to several locations of the Company's rig to campaign for occupational safety and re-examine all of the equipment that should be owned and utilized at the Company's operational location. It aims to create and strengthen a safe working culture at Apexindo.

The Lost Time Incident Frequency Rate (LTIFR) in 2018 was recorded at a score of 0 which the score was below the score of the International Pacific Association of Drilling Contractors (IADC) of 0.28. Apexindo's LTIFR numbers in 2018 have improved compared to the previous year in 2017 which was at 0.47. This proves that Apexindo's performance is consistent and continues to have a commitment to achieving the targets set by IADC relating to the Lost Time Incident Frequency Rate (LTIFR).

Every year, IADC issues an LTIFR score which is an accumulation of LTI numbers from every company listed as members.

19 Tahun LTIFR Apexindo - IADC

19 Years LTIFR Apexindo - IADC



PENERAPAN HEMAT ENERGI DAN RAMAH LINGKUNGAN SERTA PENGURANGAN PEMAKAIAN PLASTIK

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Apexindo selalu berkomitmen dengan menjaga lingkungan di sekitar lokasi operasional Perseroan secara efektif dan efisien menggunakan beberapa sumber energi diantaranya air dan listrik. Apexindo menggunakan kedua sumber energi tersebut tidak hanya di lokasi pengeboran saja namun juga di *yard* Perseroan yaitu Bojonegara *yard* yang berlokasi di Banten dan Badak *yard* serta Handil *yard* yang berlokasi di Kalimantan Timur. Selain itu, penerapan inisiatif ini juga dilakukan di lokasi perkantoran Apexindo yang berada di Office 8, Jakarta Selatan dan juga kantor Apexindo Balikpapan yang berada di Balikpapan Permai Complex.

Pada tahun 2018, Perseroan berupaya untuk mengurangi pemakaian air dan listrik di seluruh lokasi tersebut guna menerapkan lingkungan yang hemat energi dan juga ramah. Di setiap lokasi, Perseroan memasang poster-poster serta himbauan-himbau untuk hemat pemakaian air dan listrik, dan juga secara langsung mensosialisasikan mengenai penghematan air dan listrik pada kegiatan *safety talk meeting*, mengganti lampu sorot dengan lampu LED agar daya yang dihasilkan lebih rendah, serta memperbaiki keran-keran atau sumber air yang mengalami kerusakan.

ENERGY-SAVING AND ENVIRONMENTALLY FRIENDLY APPLICATIONS AND THE REDUCED USAGE OF PLASTICS

In carrying out its operational activities, Apexindo is always committed to protecting the environment around the Company's operational locations effectively and efficiently using several energy sources including water and electricity. Apexindo uses both of these energy sources not only at the drilling site but also at the Company's yard such as Bojonegara yard, located in Banten and the Badak yard and Handil yard located in East Kalimantan. In addition, the application of this initiative is also carried out at Apexindo's office locations located at Office 8, South Jakarta and also at Apexindo's Balikpapan office located in Balikpapan Permai Complex.

In 2018, the Company strives to reduce water and electricity usage in all of these locations to implement an energy-saving and friendly environment. At each location, the Company put up posters and encouragements to reduce water and electricity usage, and also socializes about reduced water and electricity usage in safety talk meetings, replaces spotlights with LED lights so that the resulting power is lower, and repairs taps or water sources that have been damaged.



Untuk seluruh karyawan Apexindo juga dihimbau dalam menggunakan tempat minum dan makan yang tidak berasal dari plastik atau styrofoam dan para karyawan pun dihimbau juga untuk menggunakan tempat minum sendiri dibandingkan mengambil minuman kemasan plastik yang ada di sekitar lokasi operasional Apexindo baik di rig, yard, dan perkantoran.

Apexindo juga berusaha untuk menurunkan emisi bahan bakar yang dikeluarkan dari peralatan-peralatan pengeboran dengan melakukan upaya *preventive maintenance system* (PMS). Salah satunya adalah pemakaian generator yang setiap 6 bulan sekali dilakukan PMS dan pemeriksaan uji emisi oleh pihak ketiga. Dan juga Apexindo sudah mulai menggunakan bahan bakar nabati, biodiesel (B20) untuk lebih menekan kadar emisi dan mengurangi polusi udara di sekitar lokasi operasional Perseroan.

Apexindo pun melakukan pembinaan dan pelatihan terhadap para kru yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan agar dapat merawat dan memelihara peralatan pengeboran dengan baik sehingga emisi yang keluar dari peralatan pengeboran menjadi lebih sedikit. Selain itu, kendaraan operasional yang digunakan oleh Apexindo juga dilakukan pemeriksaan secara berkala. Beberapa inisiatif lain yang telah dilakukan oleh Perseroan adalah pembuatan kolam penampungan air hujan, penanaman pohon dan membersihkan lingkungan kerja sudah menjadi kewajiban bagi seluruh lapisan karyawan di Apexindo demi menciptakan lingkungan yang nyaman untuk bekerja.

All Apexindo employees are also encouraged to use beverage and food containers that are not made of plastic or styrofoam, and employees are also encouraged to use their own drinking water containers instead of getting beverages in plastic bottles around Apexindo's operational locations at the rigs, yards and offices.

Apexindo also seeks to reduce fuel emissions released from the drilling equipment by conducting preventive maintenance systems (PMS). One of them is the use of generators which undergoes preventive maintenance system (PMS) every 6 months and the inspection of emission tests by third parties. Also, Apexindo has started to use biofuel, biodiesel (B20) to further cut down emissions and reduce air pollution around the Company's operational locations.

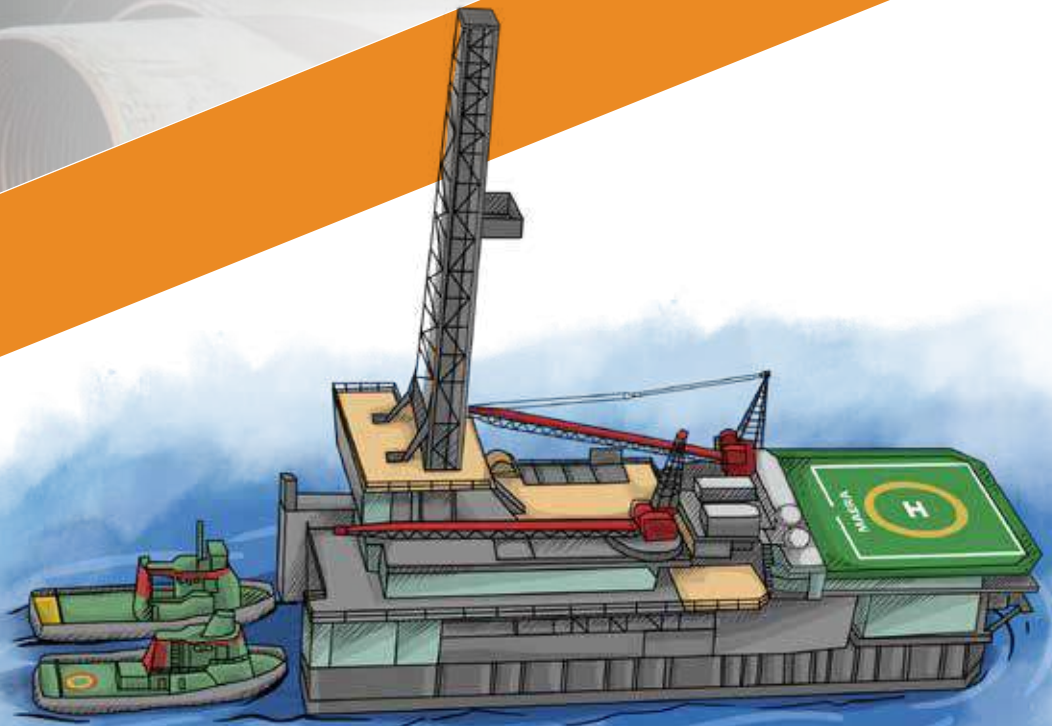
Apexindo also conducts coaching and training for crews who aim to provide knowledge so that they can properly take care and maintain drilling equipment so that emissions released from drilling equipment are reduced. In addition, operational vehicles used by Apexindo are also regularly inspected. Some other initiatives that have been carried out by the Company are constructing rainwater reservoirs, planting trees and cleaning up the work environment which have become an obligation for all layers of employees in Apexindo to create a comfortable working environment.





06

LAPORAN SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES REPORT



PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT

Perseroan terus melakukan pengembangan demi terwujudnya sumber daya manusia (SDM) yang kompeten dan dapat memberikan kontribusi bagi Perseroan di masa mendatang. Oleh karena itu, sumber daya manusia selalu menjadi aspek penting dalam Perseroan yang harus selalu diperhitungkan eksistensinya. Perseroan aktif dalam pengelolaan sumber daya manusia yang baik dengan mengadakan berbagai macam program pelatihan serta sistem manajemen SDM yang terstruktur demi mengembangkan setiap potensi karyawan, diantaranya; penyusunan sistem penilaian kinerja yang objektif dan rasional, mengadakan skill training secara rutin untuk karyawan lapangan dan perkantoran, memfasilitasi karyawan yang akan mengikuti program sertifikasi yang diperlukan, dan memberikan apresiasi bagi setiap karyawan yang telah mencapai masa kerja dan pencapaian kinerja tertentu dalam karirnya di Apexindo. Hal-hal tersebut dilakukan agar setiap karyawan memiliki motivasi kerja yang baik sehingga akhirnya dapat memberikan hasil positif untuk kinerja Perseroan.

Apexindo sebagai perusahaan Indonesia yang telah berdiri lebih dari 34 tahun turut berpartisipasi dan mendorong percepatan pembangunan Negara dengan aktif dalam industri pengeboran. Perseroan selalu merekrut tenaga kerja yang kompeten dan berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas Perseroan. Setiap karyawan, baik perkantoran maupun lapangan merupakan sumber daya yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap kinerja Perseroan. Berdasarkan kinerja positif dari karyawan, maka Perseroan dapat meraih berbagai macam apresiasi, pencapaian, serta penghargaan baik dalam lingkup nasional maupun internasional yang didapat dari klien-klien Perseroan, bahkan dari pemerintah Indonesia melalui lembaga-lembaganya. Berkat dedikasi kinerja sumber daya manusia yang baik, selama ini Perseroan juga telah berhasil memenangkan kontrak-kontrak pengeboran dengan berbagai klien-klien ternama, baik di dalam negeri seperti Pertamina, Total E&P Indonesia, VICO dan juga di luar negeri seperti dengan Petronas Carigali di Malaysia dan dengan Total di Timur Tengah.

Di tahun 2018, industri pengeboran Indonesia dihadapi oleh persaingan yang ketat dan menurunnya harga minyak, hal-hal tersebut menjadi tantangan bagi Apexindo untuk dapat melakukan efisiensi di dalam perusahaan, termasuk dalam mengembangkan sektor sumber daya manusia. Namun hal tersebut tidak menjadi hambatan bagi Perseroan untuk tetap mencetak tenaga kerja yang berkualitas dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif sehingga tujuan Perseroan tetap dapat tercapai. Berdasarkan pemaparan di atas, maka Perseroan selama tahun 2018 membuat kriteria standar kinerja untuk seluruh karyawan Perseroan dalam beberapa poin di bawah ini.

The Company continues to pursue development in achieving human resources (HR) that are competent and able to contribute to the Company in the future. Hence, human resources are always an important aspect of a Company that its existence must be considered. The Company is actively engaged in human resources development by conducting a number of training programs as well as a structured management system of HR to build the potentials of each employee, including; developing an objective and rational performance appraisal system, conducting regular skill training for both office and field employees, facilitating employees who will take required certification programs, and providing an appreciation for each employee who has achieved certain service years and performance in their careers at Apexindo. Such strategies and programs are carried by the Company to ensure each employee has a good working motivation to ultimately give positive impacts to the Company's performance.

As an Indonesian company that has been established for than 34 years, Apexindo participates and encourages the acceleration of the country's development by being actively engaged in the drilling industry. The Company has always recruited competent and qualified workers in accordance with its needs and capacity. Each employee, whether office or field employee, is Company's resource that can contribute positively to the Company's performance. Due to the positive performance of the employees, the Company has received various appreciations, achievements and awards from its clients, and even from the government of Indonesia through the relevant institutions. Owing to the dedication of its good human resources, throughout its journey the Company has successfully entered into drilling contracts with prominent clients, both domestically, such as with Pertamina, Total E&P Indonesia, VICO and abroad, such as with Petronas Carigali in Malaysia and with Total in the Middle East.

In 2018, the drilling industry in Indonesia had faced fierce competition and additionally, due to the fall of oil prices, those factors became a challenge to Apexindo in performing efficiency in the company, including developing human resource sector. Nonetheless, those factors did not hinder the Company to continue creating qualified and competent human resources and providing a conducive work environment to enable the Company's achieving its objectives. In accordance with the illustration above, throughout 2018, the Company has established the standard performance criteria for all of the Company's employees in several points as listed below.



KARAKTERISTIK DATA KARYAWAN

Sebagai perusahaan pengeboran Indonesia, Apexindo memiliki semangat meningkatkan kapasitas dalam negeri dalam bidang tenaga kerja. Berdasarkan hal tersebut, Apexindo sebisa mungkin menggunakan tenaga kerja yang berasal dari dalam negeri. Perseroan juga memastikan terpenuhinya target Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari Pemerintah.

Jumlah total tenaga kerja Apexindo pada akhir tahun 2018 adalah 970 orang, dengan komposisi sebanyak 95% atau 919 orang yang merupakan tenaga kerja Indonesia dan sebanyak 5% atau 51 orang yang merupakan tenaga kerja asing. Perseroan cukup bangga dengan kemampuan mempertahankan presentase tenaga kerja asing yakni hanya 5% dari seluruh total tenaga kerja, hal ini sejalan dengan upaya memaksimalkan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN) dalam setiap kegiatan operasional Perseroan.

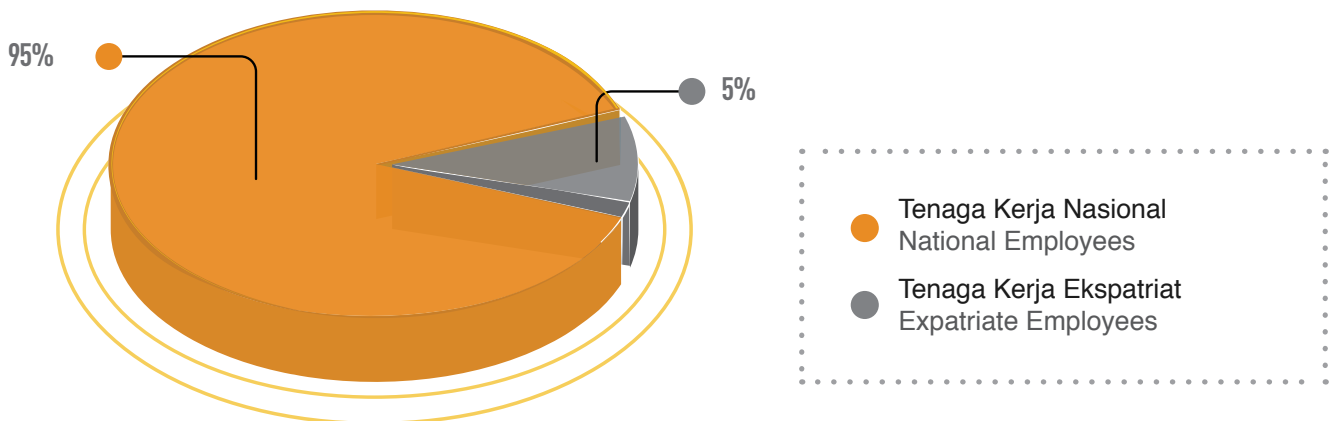
CHARACTERISTICS OF EMPLOYEES' DATA

As an Indonesian drilling company, Apexindo has a passion in improving domestic capacity in the field of manpower. With that in mind, Apexindo does its best to use domestic workers. The Company also ensures the achievement of Domestic Component Level (TKDN) target is in accordance with the regulations of the Government.

The total number of Apexindo's employees by the end of 2018 was 970, with 95% or 919 people being Indonesian workers and 5% or 51 people being foreign workers. The Company is quite proud of its ability to maintain a percentage of foreign workers of no more than 5% of the total manpower, which is in line with the efforts to maximize the Domestic Component Level in every operational activity of the Company.

Presentase Jumlah Tenaga Kerja Tahun 2018

Percentage of Employee in 2018



Dari jumlah total tenaga kerja sebanyak 970 orang tersebut, sebanyak 406 orang adalah tenaga kerja yang terikat langsung dengan Apexindo, sementara 564 orang lainnya adalah tenaga kerja melalui pihak ketiga.

From total manpower of 970 people, as many as 406 people was directly hired by Apexindo, while 564 others were outsourced from third parties.

Dalam mengembangkan sumber daya manusia, Perseroan memberikan jenjang karir yang jelas serta kompetitif sesuai dengan pencapaian kinerja setiap karyawan, sehingga setiap karyawan mempunyai kesempatan yang sama dalam mendapatkan promosi untuk mencapai posisi yang lebih tinggi. Mengingat adanya perbedaan bidang kerja antara karyawan kantor dengan para kru di lapangan, maka Perseroan pun membagi jenjang karir berdasarkan kompetensi dan pencapaian dari masing-masing bidang kerja. Berikut ini adalah komposisi karyawan Perseroan berdasarkan posisi bidang kerja baik di perkantoran maupun di lapangan.

Dari 406 orang tenaga kerja langsung Perseroan, 265 orang adalah karyawan lapangan yang terdiri dari 87 orang *drilling crew*, 86 orang *maintenance crew* dan 92 orang *supporting crew*. Sementara, 141 orang lainnya adalah karyawan kantor Perseroan, dengan komposisi sebanyak 9 orang *General Manager*, 25 orang *Manager*, 51 orang *Supervisor* dan 56 orang *Staff*.

Perseroan memiliki kegiatan operasional yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia, oleh karena itu Perseroan pun melibatkan tenaga kerja setempat atau lokal yang tentunya memiliki standar dan kompetensi sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Perseroan juga memberikan pelatihan kepada seluruh tenaga kerja untuk memastikan kualitas dan hasil pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditentukan oleh Perseroan.

In developing its human resources, the Company provides a clear and competitive career path based with the performance achievement of each employee, so that every employee has equal opportunity in achieving promotion to a higher position. Considering the different work areas between the office and field employees, the Company divides career paths based on the competence and achievement of each field of work. The following is the composition of the Company's employees based on work positions in the office and in the field.

Out of the 406 direct employees of the Company, 265 are field employees consisting of 87 drilling crews, 86 maintenance crews and 92 supporting crews. Meanwhile, 141 others are office employees of the Company, with a composition of 9 General Managers, 25 Managers, 51 Supervisors and 56 Staffs.

To support the Company's operational activities that are spread across several regions in Indonesia, the Company also employs local workers with standard and competence in accordance with the Company's standards. The Company also regularly provides training to all levels of manpower to ensure their work quality and results in accordance with the Company's standards.

Jumlah Karyawan Kantor Berdasarkan Posisi

Office Employee Based on Position

General Manager	9	Orang Person
Manager	25	Orang Person
Supervisor	51	Orang Person
Staff	56	Orang Person

Jumlah Karyawan Lapangan Berdasarkan Posisi

Field Employee Based on Position

Drilling Crew	87	Orang Person
Maintenance Crew	86	Orang Person
Supporting Crew	92	Orang Person



Jumlah Karyawan Langsung Apexindo Berdasarkan Masa Kerja Tahun 2018

Apexindo Direct Employee Based on Years Experience of 2018

≤ 5 Tahun Years	219	Orang Person
6-10 Tahun Years	83	Orang Person
11-15 Tahun Years	58	Orang Person



16-20 Tahun Years	37	Orang Person
≥ 20 Tahun Years	20	Orang Person



Pada akhir tahun 2018, Perseroan memiliki tenaga kerja kontrak dalam negeri melalui pihak ketiga sebanyak 564 orang demi mendukung kegiatan operasional Perseroan yang berada di beberapa wilayah di Indonesia. Tenaga kerja pihak ketiga yang dimiliki oleh Apexindo pun turut mendapatkan pelatihan serta sertifikasi sesuai standar Perseroan guna mendukung operasional Perseroan agar lebih maksimal. Melalui perekrutan dan pembinaan tenaga kerja lokal, Perseroan pun telah ikut membantu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal sekitar lokasi operasional Perseroan dan sekaligus mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang ada di masyarakat setempat.

SISTEM PENILAIAN KINERJA KARYAWAN

Sebagai bentuk evaluasi bagi setiap karyawan maka Perseroan memberikan penilaian atas kinerja dan juga pengembangan masing-masing karyawan, Perseroan melalui Departemen Sumber Daya Manusia (Departemen SDM) telah menyusun sistem penilaian kinerja yang transparan dan objektif. Sistem penilaian kinerja ini didasari oleh kinerja serta pencapaian masing-masing individu yang disebut dengan *Performance Management System* (PMS), dan dalam penilaian untuk kinerja-nya didasari oleh *Key Performance Indicator* (KPI) dan *Key Behavioural Indicator* (KBI), dimana KPI merupakan turunan dari objektif Perseroan yang didasari oleh prinsip SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time Bound*), sedangkan KBI merupakan turunan yang didasari oleh nilai-nilai Perseroan.

Pada tahun 2018, KBI mengalami perubahan menjadi 4 indikator diantaranya; Dedikasi Kepada Konsumen yang berisikan bobot mengenai komitmen dan dapat diandalkan, Peduli Terhadap Sesama mengenai cara untuk menginspirasi orang lain dan bekerja sama, Baik Dalam Berperilaku mengenai integritas dan dapat bertanggung jawab, serta Semangat untuk Inovasi mengenai inisiatif untuk perubahan dan kreatifitas. Diagram dibawah ini menggambarkan komponen program PMS sebagai sistem penilaian kinerja karyawan Apexindo pada tahun 2018.

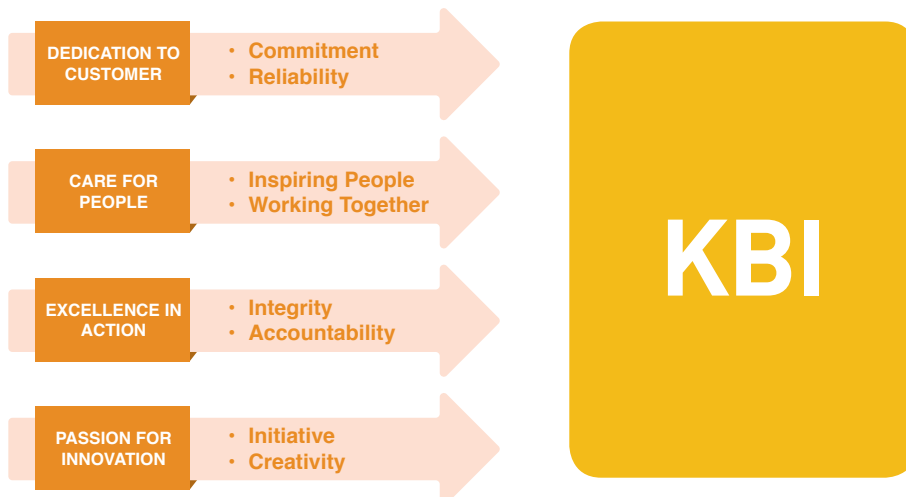
By the end of 2018, the Company had 564 domestic contract workers through third parties to support operations in several regions of Indonesia. The third party workers hired by Apexindo were also enrolled in trainings and certifications in accordance with the Company's standards to support its operations to its full potential. Through the recruitment and development of local workers, the Company has also helped to create employment opportunities and at the same time develop the quality of human resources in the local areas.

EMPLOYEE'S PERFORMANCE APPRAISAL SYSTEM

To assess the performance and development of each employee as a form of evaluation from the Company upon each of its employees, the Company through its Human Resources Department (HRD) has developed a transparent and objective performance appraisal system. This appraisal system is based on the performance and achievement of each individual, called as *Performance Management System* (PMS), whereby the performance appraisal is based on *Key Performance Indicators* (KPIs) and *Key Behavioral Indicators* (KBIs), where the KPIs derived from the Company's objectives based on SMART principles (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, and Time-Bound*), while the KBIs are a derivative based on the values of the Company.

In 2018, KBI has undergone changes to 4 indicators which are among others; Dedication towards the Consumer which contains a substantial commitment and can be accountable for, Caring For Others which is on how to inspire others and work together, Good Behavior which relates to integrity and can be accountable, as well as Passionate for Innovation which relates to the initiative of change and creativity. The diagram below illustrates the PMS component program as Apexindo employee's performance appraisal system in 2018.

Key Behavioral Indicator (KBI)



PENGEMBANGAN DAN PELATIHAN KARYAWAN

Perseroan memiliki komitmen untuk melakukan pengembangan sumber daya manusia melalui skema serta program pengembangan dan pelatihan yang disusun oleh Departemen SDM di bagian training and development. Untuk setiap program pengembangan dan pelatihan perlu dilakukan analisa terkait dengan kebutuhan pelatihan tersebut (*training need analysis*) yang harus dilakukan oleh setiap *Manager* di masing-masing bidang dan departemen, setelah dilakukan analisa tersebut, kemudian muncul kesimpulan berupa *training matrix* yang akan dibuat oleh HRD dan *training matrix* ini akan menjadi acuan bagi seluruh karyawan yang akan melaksanakan pelatihan melalui proposal yang diajukan oleh *Manager* masing-masing bidang atau departemen.

Training matrix untuk karyawan kantor terdiri dari *technical skill training* dan *soft skill training*. Sementara itu, bagi karyawan lapangan, *training matrix* terdiri dari *technical skill training*, *soft skill training* dan *safety training*. Untuk karyawan lapangan, *safety training* merupakan kewajiban/*mandatory* dikarenakan Apexindo sangat menekankan pentingnya tingkat keselamatan kerja bagi seluruh lapisan karyawan, mengingat aktivitas Perseroan yang bergerak di bidang jasa pengeboran minyak, gas dan panas bumi. Selain *safety training* untuk karyawan lapangan, Departemen SDM juga melakukan pelatihan keselamatan pada karyawan di perkantoran sehingga seluruh karyawan mendapatkan porsi yang sama dalam bidang keselamatan kerja. Selain itu, terdapat *mandatory technical skill training* dalam *technical skill training* untuk setiap level karyawan.

Apexindo pun memiliki beberapa program pelatihan khusus di tingkat internasional bagi para karyawan lapangan sebagai salah satu standar bagi industri yang bergerak di bidang jasa pengeboran. Salah satunya adalah pelatihan dalam rangka mendapatkan sertifikasi IWCF (The International Well Control Forum) yaitu pelatihan sertifikasi standar internasional yang berasal dari Eropa. Pelatihan khusus yang lainnya adalah sertifikasi IADC (International Association of Drilling Contractors) yaitu pelatihan sertifikasi standar internasional yang berasal dari Amerika. Kepemilikan salah satu sertifikasi tingkat internasional tersebut merupakan syarat mutlak bagi beberapa posisi kunci karyawan lapangan khususnya untuk posisi kru pengeboran yaitu: *Driller*, *Tour Pusher* dan *Rig Superintendent* yang bertujuan untuk mendukung kegiatan utama operasional Perseroan.

EMPLOYEES' DEVELOPMENT AND TRAINING

The Company is committed to developing human resources through development and training schemes and programs prepared by the Human Resources Department in the training and development section. Each development and training program requires a training need analysis conducted by every Manager in each of the sectors and departments. Upon completion of such analysis, a training matrix shall be concluded which shall be prepared by the HRD and this training matrix will become a reference for all employees who will conduct training upon proposal submitted by each Manager of each respective sectors or departments.

Training matrix for office employees consists of technical skill training and soft skill training. Meanwhile, for field employees, training matrix consists of technical skill training, soft skill training and safety training. For field employees, safety training is mandatory because Apexindo greatly emphasizes the importance of employees' safety, considering the activities of the Company which is engaged in the oil, gas and geothermal drilling services. Apart from the safety training for the field employees, the HR Department also conducts safety trainings for office employees so that all employees receive the same portion of safety training skills. In addition, there is mandatory technical skill training in the technical skill training for each level of employees.

Apexindo also has several specialized training programs at international level for field employees as one of the standards for industries engaged in the drilling services. Among the programs is to obtain the International Well Control Forum (IWCF) certification which is an international standard certification training program from Europe. Another specialized training program is the International Association of Drilling Contractors (IADC) certification which is an international standard certification training program from the United States. The ownership of one of these international certifications is an absolute requirement for several key field staff positions especially for Driller, Tour Pusher and Rig Superintendent positions aimed to support the Company's operational activities.



Untuk memenuhi standar kompetensi nasional, para karyawan lapangan Perseroan juga harus memiliki sertifikasi Migas yang dipersyaratkan oleh Pemerintah Indonesia. Sertifikasi internasional IWCF dan IADC berlaku selama 2 (dua) tahun bagi para karyawan lapangan, sedangkan sertifikasi Migas berlaku selama 4 (empat) tahun. Sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mempertahankan pemenuhan tingkat kompetensi karyawan lapangan yang sejalan dengan target objektif Perseroan, maka Perseroan selalu memastikan bahwa seluruh karyawan lapangan harus memiliki sertifikasi tersebut sesuai yang dipersyaratkan. Bagi karyawan lapangan yang telah berakhir masa sertifikasinya maka diwajibkan untuk mengikuti tes guna memperbarui sertifikasi tersebut.

Selama tahun 2018, jumlah karyawan lapangan Apexindo yang telah melakukan pembaruan sertifikasi adalah sebanyak 103 orang dengan rincian sebagai berikut; IWCF sebanyak 12 orang, sedangkan 41 orang telah berhasil memperbarui sertifikasi IADC dan 50 orang telah memperbarui sertifikasi Migas. Dan untuk tahun 2018, Apexindo selalu berhasil memenuhi seluruh persyaratan sertifikasi yang dibutuhkan dan ditetapkan oleh klien-klien Perseroan.

Pada tahun 2018, Apexindo mengeluarkan sejumlah investasi demi mengembangkan seluruh kemampuan karyawan yang dimiliki melalui pelatihan dengan total dana sebesar Rp 5,7 miliar atau USD 400 ribu, sedangkan jumlah total jam pelatihan bagi seluruh karyawan Perseroan selama tahun 2018 adalah 43.024 jam. Apexindo selama tahun 2018 juga turut bekerja sama dengan beberapa institusi pelatihan yang bertujuan untuk memberikan sasaran pelatihan secara tepat sesuai dengan tujuan Perseroan, antara lain dengan Samson Tiara, Indika Pratama Jaya, Delta Jaya Internasional, LSP PPT Migas, Diametral Dharma Persada, Trikona Prima, Fritmandiri, Alam Ashara, Safety Training Solusindo, Global Saftindo, dan Pearl Medic.

To meet the national competency standards, the Company's field employees must also have an Oil and Gas industry certification required by the Indonesian government. The IWCF and IADC international certifications are valid for 2 (two) years for field employees, while the Oil and Gas industry certification is valid for 4 (four) years. In an effort to improve the quality of human resources and maintain the fulfillment of the competence level of field employees in line with the Company's objectives, the Company always ensures that all field employees have such certifications as required. For field employees whose certification periods have expired, they are obliged to take tests to renew their certificates.

Throughout 2018, 103 field employees have renewed their certification with the details as follows; 12 employees have renewed the IWCF, while 41 employees have successfully renewed their IADC certifications and 50 employees have renewed their Oil and Gas certifications. For the year 2018, Apexindo has always managed to meet all of the certification requirements as required and determined by the Company's clients.

In 2018, Apexindo made a number of investments to develop all of its employees' capabilities through trainings with the total expense of Rp 5.7 billion or USD 400 thousand, whilst the total training hours for all employees of the Company during 2018 is 43,024 hours. During 2018, Apexindo has also collaborated with several training institutions aiming to provide training targets appropriately in line with the objectives of the Company, such as Samson Tiara, Indika Pratama Jaya, Delta Jaya Internasional, LSP PPT Migas, Diametral Dharma Persada, Trikona Prima, Fritmandiri, Alam Ashara, Safety Training Solusindo, Global Saftindo, dan Pearl Medic.

FASILITAS, KESEJAHTERAAN DAN PENGHARGAAN MASA KERJA KARYAWAN

Sesuai dengan misi Perseroan untuk terus memberikan dukungan pada aspek kesehatan, kesejahteraan, dan kemudahan karyawan dalam melakukan kegiatan di Perseroan, maka Perseroan memberikan beberapa fasilitas penunjang yang dapat digunakan oleh karyawan bahkan dengan keluarga karyawan.

Salah satu fasilitas yang diberikan adalah fasilitas kesehatan berupa perlindungan kesehatan yang meliputi fasilitas pemeliharaan kesehatan, rawat inap dan rawat jalan bagi seluruh karyawan Nasional maupun Asing, termasuk seluruh anggota keluarganya. Fasilitas ini diharapkan dapat membantu para karyawan Perseroan untuk tetap fokus dalam bekerja apabila ternyata ada salah satu anggota keluarganya yang sedang sakit.

Fasilitas pelayanan medis juga tersedia di kantor Apexindo Jakarta bagi karyawan yang ingin mendapatkan pelayanan konsultasi kesehatan secara gratis. Sedangkan untuk para kru lapangan, fasilitas klinik pelayanan medis juga tersedia di seluruh rig Perseroan. Hal tersebut akan memberikan manfaat perlindungan serta efisiensi waktu bagi karyawan, sehingga tidak perlu meninggalkan pekerjaan dan lokasi kerja untuk mendapatkan pelayanan konsultasi terkait dengan kesehatan pribadi karyawan.

Mengingat jadwal kerja yang harus dilakukan oleh para karyawan di lapangan yaitu 28 hari *on duty*, maka Perseroan menyediakan berbagai fasilitas lain di setiap wilayah operasional Perseroan seperti sarana olahraga dan sarana hiburan dalam bentuk ruang olahraga dan *recreation room* yang dapat dinikmati oleh seluruh karyawan demi memberikan kesegaran terhadap fisik dan pikiran sehingga para karyawan lapangan dapat kembali bekerja dengan kondisi yang sehat dan prima.

Sebagai bentuk apresiasi lainnya untuk kinerja dan loyalitas karyawan, Apexindo juga memberikan penghargaan masa kerja bagi karyawan yang telah mencapai masa kerja tertentu seperti yang disajikan dalam tabel penghargaan masa kerja karyawan di atas, diantaranya bagi karyawan yang telah bekerja selama 10, 15, 20, dan 25 tahun. Selama tahun 2018, Perseroan memberikan apresiasi kepada 28 orang karyawan berdasarkan masa kerja yang telah mereka lalui, dimana sebanyak 10 orang telah mencapai masa kerja 10 tahun, 14 orang telah mencapai masa kerja 15 tahun, 1 orang telah mencapai masa kerja 20 tahun, 2 orang telah mencapai masa kerja 25 tahun, dan 1 orang telah mencapai masa kerja 30 tahun.

FACILITIES, WELFARE AND SERVICE YEAR AWARDS FOR EMPLOYEES

In accordance with the Company's mission to support the health, welfare, and ease of employees in conducting the Company's activities, the Company provides several supporting facilities that can be used by employees including their families.

One of the facilities is a health facility in the form of health protection covering health care, inpatient and outpatient facilities for all domestic and foreign workers, including all members of their families. This facility is expected to help Company's employees remain focused at work if any member of their families is ill.

Medical facilities are also available at Apexindo's Jakarta office for employees seeking free health consultation services. Meanwhile for field crews, medical service clinical facility is also provided on all of the Company's rigs. These will provide protection benefits and time efficiency for employees, so that there is no need to leave work to obtain healthcare consulting services for the personal health of the employees.

Considering the work schedule to be fulfilled by the employees in the field, which is 28 days on duty, the Company provides various other facilities in every operational area of the Company such as sports facilities and entertainment facilities in the form of sports areas and recreation rooms which can be used to refresh their bodies and mind, so that field employees can return to work in healthy and excellent conditions.

As another form of appreciation for employees' performance and loyalty, Apexindo also provides service awards to employees who have reached a certain service year as presented in the employee's service year award table above, including those who have worked for 10, 15, 20 and 25 years. During 2018, the Company rewarded 28 employees based on their service periods, 10 of which had reached 10 years of service, 14 employees had reached 15 years, 1 employee had reached 20 years, 2 employees had reached 25 years, and 1 employee had reached 30 years of service.

Total Penghargaan Masa Kerja Karyawan Tahun 2018

Table of Years of Services Recognition in 2018

Masa Kerja Work Periode	10 Tahun Years	15 Tahun Years	20 Tahun Years	25 Tahun Years	30 Tahun Years	TOTAL
Jumlah Total	10	14	1	2	1	28



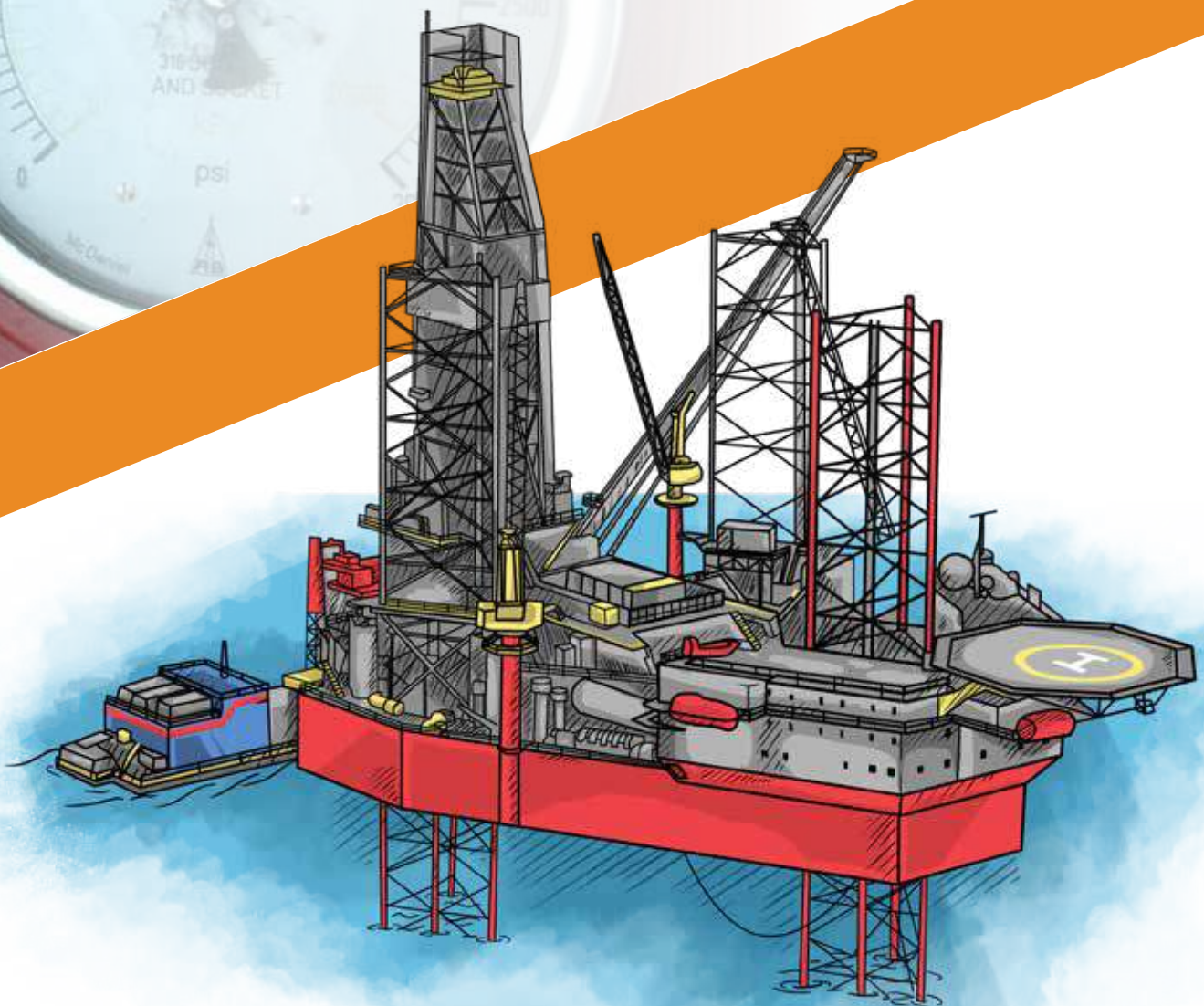


MANIFOLD
PRESSURE

ACCUMULATOR
PRESSURE

07

LAPORAN KEPATUHAN COMPLIANCE REPORT



TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

GOOD CORPORATE GOVERNANCE



Apexindo sebagai perusahaan terbuka, berkewajiban untuk melaksanakan praktek Tata Kelola Perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* (GCG). Pada dasarnya, praktek GCG merupakan suatu mekanisme pengelolaan perusahaan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dimana dengan menerapkan praktek GCG yang baik, suatu perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dan dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan bagi para investor dan pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Oleh karena itu, Perseroan berkomitmen untuk menerapkan praktek GCG, tidak hanya pada level Dewan Komisaris dan Direksi, namun juga bagi seluruh karyawan Apexindo, baik yang berada di lokasi operasional maupun yang bekerja di kantor. Penerapan praktek GCG dalam Apexindo mengacu kepada prinsip-prinsip dasar Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, Independensi, dan Kewajaran.

Sebagai landasan dalam menjalankan praktek GCG, Apexindo berpedoman kepada beberapa peraturan perundang-undangan diantaranya adalah Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 (UUPT), Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 (UUPM), Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 (UU Penanaman Modal) dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 (UU Ketenagakerjaan).

As a public company, Apexindo is required to implement Good Corporate Governance (GCG) practices. Basically, GCG practices are mechanism of corporate management pursuant to the applicable laws and regulations, where by implementing good GCG practices, a company can improve its performance and shall provide benefits to its investors and stakeholders on a long-term basis.

Therefore, the Company is committed to applying such GCG practices, not only at the level of Board of Commissioners and Board of Directors, but also for all Apexindo employees, both those in operational locations and those working at the office. The application of GCG practices at Apexindo refers to the basic principles of Transparency, Accountability, Responsibility, Independence and Fairness.

As a foundation in carrying out GCG practices, Apexindo refers to several laws and regulations including the Limited Liability Company Law No. 40 of 2007 (Company Law), Capital Market Law No. 8 of 1995 (Capital Market Law), Investment Law No. 25 of 2007 (Investment Law) and Manpower Law No. 13 of 2003 (Manpower Law).



Sebagai perusahaan terbuka, Apexindo juga wajib mematuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Peraturan Bapepam-LK), Peraturan Bursa Efek Indonesia (Peraturan BEI) serta peraturan perundang-undangan lain yang terkait dengan bidang usaha Apexindo, termasuk Anggaran Dasar Perseroan (AD Perseroan) sebagaimana diubah sesuai Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 18 tanggal 4 Juli 2017, dibuat di hadapan Ardi Kristiar, SH, MBA sebagai pengganti dari Yulia, SH, notaris di Jakarta Selatan, yang mana telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum No. AHU-AH.01.03-0152047 tanggal 12 Juli 2017.

STRUKTUR GOOD CORPORATE GOVERNANCE PERSEROAN

Pada pasal 1 ayat 2 UUPT, yang dimaksudkan dengan Organ Perseroan adalah Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Direksi dan Dewan Komisaris. Pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dapat terwujud apabila RUPS dijalankan sesuai peraturan yang berlaku. Selain itu, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab oleh Direksi dengan benar, serta pengawasan yang dilakukan oleh Dewan Komisaris, diharapkan dapat memaksimalkan praktek GCG di dalam Apexindo, yang pada akhirnya akan menjadikan Perseroan menjadi perusahaan yang transparan dan dapat dipercaya oleh investor serta pemangku kepentingan lainnya, sehingga mereka mau menginvestasikan modalnya di Apexindo.

A. RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Sesuai POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, RUPS merupakan organ Perusahaan Terbuka yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam UUPT dan/atau AD Perseroan. Keputusan yang diambil di dalam RUPS didasarkan musyawarah untuk mufakat, namun apabila tidak tercapai, maka keputusan diambil melalui pemungutan suara berdasarkan kuorum kehadiran dan kuorum keputusan RUPS.

Dalam RUPS, pemegang saham berhak memperoleh informasi mata acara rapat dan bahan yang terkait dengan mata acara rapat sepanjang tidak bertentangan dengan kepentingan Perusahaan Terbuka. Pemegang saham, baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa, berhak menghadiri RUPS dan menggunakan hak suaranya sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.

As a public company, Apexindo is also required to comply with the Financial Services Authority Regulations (OJK Regulation), the Capital Market - Financial Institution Supervisory Agency Regulations (Bapepam-LK Regulation), Indonesian Stock Exchange Regulations (IDX Regulation) and other laws and regulations related to Apexindo's business, including the Company's Articles of Association (Company's AoA) as amended in accordance with the Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 18 dated July 4, 2017, made before Ardi Kristiar, SH, MBA as a substitute for Yulia, SH, notary in South Jakarta, which has been received and recorded in the Legal Entities Administration System No. AHU-AH.01.03-0152047 dated July 12, 2017.

THE COMPANY'S GOOD CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

Pursuant to article 1 paragraph 2 of the Company Law, the Company's Organ is deemed to be the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Directors and the Board of Commissioners. The implementation of good corporate governance can be realized if the GMS is carried out in accordance with the applicable regulations. In addition, proper implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors, as well as supervision carried out by the Board of Commissioners, are expected to maximize the GCG practices within Apexindo, which will ultimately make the Company transparent and become considered as a trustworthy company by investors and other stakeholders, so that they are willing to invest their capitals in Apexindo.

A. GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (GMS)

According to OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 concerning the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Companies, a GMS is an organ of a Public Company that has authorities which is not granted to the Board of Directors or the Board of Commissioners as referred to in the Company Law and/or the Company's AoA. Resolutions adopted at the GMS are based on deliberations to reach consensus, in which if it is failed, then resolutions shall be made by way of voting based on the quorum of attendance and quorum of the GMS resolution.

In a GMS, shareholders are entitled to obtain information on the agenda of the meeting and materials related to the agenda of the meeting provided that they do not conflict with the interests of the Public Company. Shareholders, either themselves or represented by a power of attorney, are entitled to attend a GMS and use their voting rights in accordance with the number of shares they hold.



Berdasarkan POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, pemberitahuan mata acara rapat wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum pengumuman RUPS, sedangkan pengumuman RUPS wajib diumumkan kepada pemegang saham paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum pemanggilan RUPS. Perusahaan Terbuka juga wajib melakukan pemanggilan kepada pemegang saham paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum RUPS.

Selain itu, Perusahaan Terbuka juga wajib mengumumkan ringkasan risalah RUPS kepada masyarakat paling lambat 2 hari kerja setelah RUPS diselenggarakan dan menyampaikan risalah RUPS kepada OJK paling lambat 30 hari setelah RUPS diselenggarakan.

Berdasarkan Bab VI Pasal 78 ayat 1, 2 dan 4 UUPT tentang RUPS, RUPS terdiri atas RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS lainnya. RUPST wajib diadakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir, sedangkan RUPS Lainnya dapat diadakan setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perseroan.

A. 1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

Perseroan menyelenggarakan RUPST sebagai bentuk pertanggungjawaban Dewan Komisaris dan Direksi kepada Pemegang Saham. Pada tahun 2018, RUPST Perseroan diadakan pada tanggal 27 Juli 2018.

Sesuai dengan POJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, rencana pelaksanaan dan mata acara RUPST telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tanggal 9 Mei 2018, Pengumuman RUPST telah diiklankan pada surat kabar Koran Jakarta, serta melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 21 Mei 2018, dan Pemanggilan RUPST telah diiklankan pada surat kabar Koran Jakarta, serta melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 5 Juni 2018. Sedangkan Ringkasan Risalah RUPST telah diumumkan di surat kabar Koran Jakarta, serta melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 31 Juli 2018. Selain itu, Perseroan juga telah menyampaikan kepada OJK Risalah RUPST pada tanggal 21 Agustus 2018.

Based on OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 concerning the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of the Public Company, notice of a meeting agenda must be submitted to the Financial Services Authority (OJK) no later than 5 (five) business days prior to the announcement of the GMS, while the announcement of the GMS must be conducted to the shareholders no later than 14 (fourteen) days prior to the notice of the GMS. A Public Company is also required to provide a notice to the shareholders no later than 21 (twenty-one) days prior to the GMS.

In addition, a Public Company is also required to announce a summary of the minutes of the GMS to the public no later than 2 business days after the GMS is held and submit the minutes of the GMS to OJK no later than 30 days after the GMS is held.

Based on Section VI Article 78 paragraphs 1, 2 and 4 of the Company Law concerning GMS, a GMS consists of the Annual GMS (AGMS) and other GMS. The AGMS shall be held no later than 6 (six) months after the end of a financial year, while the other GMS can be held at any time based on the requirements of the Company.

A. 1. Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)

The Company holds AGMS as a form of accountability of the Board of Commissioners and the Board of Directors to the Shareholders. In 2018, the Company's AGM was held on July 27, 2018.

In accordance with OJK Regulation No. 32/POJK.04/2014 concerning the Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of the Public Company, the AGMS' implementation plan and agenda had been submitted to the Financial Services Authority (OJK) on May 9, 2018. The AGMS Announcement had been advertised in the Koran Jakarta newspaper, and on the Indonesia Stock Exchange's website and the Company's website on May 21, 2018, and the Notice of the AGMS had been advertised in the Koran Jakarta newspaper, and on the Indonesia Stock Exchange's website and the Company's website on June 5, 2018 in the Koran Jakarta newspaper, and on the Indonesia Stock Exchange's website and the Company's website on July 31, 2018. In addition, the Company had also submitted the Minutes of the AGMS to OJK on August 21, 2018.



Diagram Pelaksanaan RUPST Perseroan tanggal 27 Juli 2018

Diagram of Company's AGMS Implementation on July 27, 2018



Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 129 tanggal 27 Juli 2018, yang dibuat oleh Ibu Yulia, SH, notaris di Jakarta Selatan, RUPST Perseroan dihadiri dan terwakili oleh sebanyak 2.183.160.464 saham atau 82,09% dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan dengan hak suara yang sah. RUPST menghasilkan 4 (empat) keputusan. Hasil keputusan RUPST selengkapnya disajikan di halaman akhir Laporan Tahunan ini.

Based on the Deed of Minutes of Meeting No. 129 dated July 27, 2018, made by Ms. Yulia, SH, notary in South Jakarta, the Company's AGMS was attended and represented by 2,183,160,464 shares or 82.09% of the total shares issued by the Company with valid voting rights. The AGMS resulted 4 (four) resolutions. The results of the full AGMS resolutions are presented at the final page of this Annual Report.

A. 2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)

Sebagaimana diatur dalam Pasal 9 ayat 1.b. AD Perseroan, RUPS lainnya atau disebut sebagai RUPSLB dapat diselenggarakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan untuk membicarakan dan memutuskan mata acara rapat, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan dan AD Perseroan. Sepanjang tahun 2018, Perseroan telah melaksanakan 1 (satu) kali RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 27 Juli 2018.

Perseroan menyelenggarakan RUPSLB dengan dua mata acara yaitu (1) Persetujuan atas pemberian jaminan yang akan diberikan oleh Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, termasuk namun tidak terbatas pada pemberian jaminan perusahaan dan/atau menjaminkan dan/atau mengagunkan dan/atau membebaskan hak jaminan kebendaan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan,

A. 2. Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)

As stipulated in Article 9 paragraph 1.b. of the Company's AoA, other GMS or referred to as EGMS can be held at any time based on the necessity to discuss and decide on the agenda of the meeting, with due observance to the laws and regulations and the Company's AoA. Throughout 2018, the Company has conducted 1 (one) EGMS which was held on July 27, 2018.

The Company held the EGMS with two agenda, namely (1) Approval of the guarantee granted by the Company and/or subsidiaries of the Company, including but not limited to grant of corporate guarantees and/or encumbrance and/or pledge and/or encumbrance of real security to either in part or whole assets of the Company and/or subsidiaries of the Company, whether such assets are owned directly or indirectly in connection with a financing plan, including

baik yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, sehubungan dengan rencana pembiayaan, termasuk namun tidak terbatas pada pembiayaan dari Bank dan/atau lembaga keuangan lainnya (“Rencana Transaksi”), (2) Persetujuan untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan dan/atau pihak (-pihak) yang ditunjuk oleh Direksi Perseroan untuk melaksanakan setiap tindakan yang diperlukan, dianggap perlu dan dipersyaratkan (termasuk setiap perubahan, perpanjangan, perbaikan dan/atau penambahannya) dan dokumen-dokumen terkait dengannya dalam rangka Rencana Transaksi tersebut.

Sehubungan dengan itu, rencana pelaksanaan dan mata acara RUPSLB telah disampaikan kepada OJK tanggal 9 Mei 2018, Pengumuman RUPSLB telah diiklankan pada surat kabar Koran Jakarta, serta melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 21 Mei 2018 dan Pemanggilan RUPSLB telah diiklankan pada surat kabar Koran Jakarta, serta melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 5 Juni 2018.

Ringkasan Risalah RUPSLB telah diumumkan di 1 (satu) surat kabar nasional Koran Jakarta, serta melalui situs web Bursa Efek Indonesia dan situs web Perseroan pada tanggal 31 Juli 2018. Selain itu, Perseroan juga telah menyampaikan kepada OJK Risalah RUPSLB pada tanggal 21 Agustus 2018.

but not limited to the financing from Banks and/or other financial institutions (“Proposed Transaction”), (2) Approval to authorize the Board of Directors or a party(s) appointed by the Board of Directors to carry out any necessary and required action (including any modifications, extensions, repairs and/or additions) and relevant documents in terms of such Proposed Transaction.

In relation to the above, the implementation plan and agenda of the EGMS had been submitted to the OJK on May 9, 2018. The Announcement of the EGMS had been advertised in the Koran Jakarta newspaper, and on the Indonesia Stock Exchange’s website and the Company’s website on May 21, 2018 and the Notice of the EGMS had been advertised in the Koran Jakarta newspaper, and on the Indonesia Stock Exchange’s website and the Company’s website on June 5, 2018.

The Summary of the Minutes of the EGMS was announced in 1 (one) Koran Jakarta national newspaper, and on the Indonesia Stock Exchange’s website and the Company’s website on July 31, 2018. In addition, the Company also submitted the Minutes of the EGMS to OJK on August 21, 2018.

Diagram Pelaksanaan RUPSLB Perseroan tanggal 27 Juli 2018

Diagram of Company’s EGMS on July 27, 2018





Berdasarkan Akta Berita Acara RUPSLB No. 130 tanggal 27 Juli 2018, yang dibuat oleh Ibu Yulia, SH, notaris di Jakarta Selatan, RUPSLB Perseroan dihadiri dan terwakili oleh sebanyak 2.183.160.828 saham atau mewakili 82,09% dari jumlah seluruh saham yang telah ditempatkan oleh dengan hak suara yang sah. RUPSLB menghasilkan 3 (tiga) keputusan. Hasil keputusan RUPSLB selengkapnya disajikan di halaman akhir Laporan Tahunan ini.

A. 3. Keputusan RUPS tahun 2017 dan Realisasinya di tahun 2018

Pada bagian ini, Perseroan akan melaporkan realisasi dari keputusan RUPS yang dilakukan pada tahun 2017. Pada tahun 2017, Perseroan mengadakan RUPS sebanyak 2 kali yaitu RUPST & RUPSLB pada tanggal 15 Juni 2017. Keputusan RUPSLB pada tanggal 15 Juni 2017 tidak terealisasi hingga tahun 2018 dikarenakan kondisi pasar yang masih belum kondusif. Sementara itu, keputusan RUPST tanggal 15 Juni 2017 sudah terealisasi seluruhnya pada tahun 2017. Keputusan RUPSLB tanggal 15 Juni 2017 yang tidak terealisasi adalah sebagai berikut:

1. Persetujuan atas pemberian jaminan yang akan diberikan oleh Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, termasuk namun tidak terbatas pada pemberian jaminan perusahaan dan/atau menjaminkan dan/atau mengagunkan dan/atau membebaskan hak jaminan kebendaan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, baik yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, sehubungan dengan rencana pembiayaan, termasuk namun tidak terbatas pada pembiayaan dari Bank dan/atau lembaga keuangan lainnya ("Rencana Transaksi").
2. Persetujuan untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan dan/atau pihak (-pihak) yang ditunjuk oleh Direksi Perseroan untuk melaksanakan setiap tindakan yang diperlukan, dianggap perlu dan dipersyaratkan (termasuk setiap perubahan, perpanjangan, perbaikan dan/atau penambahannya) dan dokumen-dokumen terkait dengannya dalam rangka Rencana Transaksi tersebut.

Based on the Deed of Minutes of EGMS No. 130 dated July 27, 2018, made by Ms. Yulia, SH, notary in South Jakarta, the EGMS of the Company was attended and represented by 2,183,160,828 shares or representing 82.09% of the total shares issued with valid voting rights. The EGMS resulted 3 (three) resolutions. The results of the EGMS resolutions are fully presented at the final page of this Annual Report.

A. 3. 2017 GMS Decision and its Realization in 2018

In this section, the Company shall report on the realization of the GMS resolutions conducted in 2017. In 2017, the Company held a GMS twice, namely the AGMS & EGMS on June 15, 2017. The June 15, 2017 EGMS resolutions were not realized until 2018 due to market conditions that were still unfavorable. Meanwhile, the June 15, 2017 AGMS resolutions have been fully realized in 2017. The June 15, 2017 EGMS resolutions which were not realized are as follows:

1. Approval of the guarantee granted by the Company and/or subsidiaries of the Company, including but not limited to grant of corporate guarantees and/or encumbrance and/or pledge and/or encumbrance of real security to either in part or whole assets of the Company and/or subsidiaries of the Company, whether such assets are owned directly or indirectly in connection with a financing plan, including but not limited to the financing from Banks and/or other financial institutions ("Proposed Transaction").
2. Approval to authorize the Board of Directors or a party(s) appointed by the Board of Directors to carry out any necessary and required action (including any modifications, extensions, repairs and/or additions) and relevant documents in terms of such Proposed Transaction.

A. 4. Keputusan RUPS tahun 2018 dan Realisasinya di tahun 2018

Pada tahun 2018, Perseroan mengadakan RUPS sebanyak 2 kali yaitu RUPST dan RUPSLB pada tanggal 27 Juli 2018. Dari RUPS tersebut, hanya keputusan RUPSLB tanggal 27 Juli 2018 yang belum terealisasi pada tahun 2018 dikarenakan belum adanya kebutuhan dari Perseroan hingga akhir tahun 2018. Sementara itu, seluruh keputusan RUPST tanggal 27 Juli 2018 sudah terealisasi seluruhnya pada tahun 2018. Keputusan RUPSLB tanggal 27 Juli 2018 yang belum terealisasi hingga akhir tahun 2018 adalah sebagai berikut:

1. Persetujuan atas pemberian jaminan yang akan diberikan oleh Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, termasuk namun tidak terbatas pada pemberian jaminan perusahaan dan/atau menjaminkan dan/atau mengagunkan dan/atau membebaskan hak jaminan kebendaan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, baik yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, sehubungan dengan rencana pembiayaan, termasuk namun tidak terbatas pada pembiayaan dari Bank dan/atau lembaga keuangan lainnya ("Rencana Transaksi").
2. Persetujuan untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan dan/atau pihak (-pihak) yang ditunjuk oleh Direksi Perseroan untuk melaksanakan setiap tindakan yang diperlukan, dianggap perlu dan dipersyaratkan (termasuk setiap perubahan, perpanjangan, perbaikan dan/atau penambahannya) dan dokumen-dokumen terkait dengannya dalam rangka Rencana Transaksi tersebut.

A. 5. Pemegang Saham

Sesuai dengan laporan dari PT Adimitra Jasa Korpora, selaku Biro Administrasi Efek Perseroan, tabel berikut menyajikan komposisi kepemilikan saham Apexindo per 31 Desember 2018:

A. 4. 2018 GMS Decision and its Realization in 2018

In 2018, the Company held a GMS twice, namely the AGMS and EGMS on July 27, 2018. From the GMS, only the resolutions of the July 27, 2018 EGMS have not been realized in 2018 due to the absence of necessities from the Company until the end of 2018, whilst all resolutions of the July 27, 2018 AGMS have been fully realized in 2018. The resolutions of the July 27, 2018 EGMS which have not been realized until the end of 2018 are as follows:

1. Approval of the guarantee granted by the Company and/or subsidiaries of the Company, including but not limited to grant of corporate guarantees and/or encumbrance and/or pledge and/or encumbrance of real security to either in part or whole assets of the Company and/or subsidiaries of the Company, whether such assets are owned directly or indirectly in connection with a financing plan, including but not limited to the financing from Banks and/or other financial institutions ("Proposed Transaction").
2. Approval to authorize the Board of Directors or a party(s) appointed by the Board of Directors to carry out any necessary and required action (including any modifications, extensions, repairs and/or additions) and relevant documents in terms of such Proposed Transaction.

A. 5. Shareholders

In accordance with the report from PT Adimitra Jasa Korpora, as the Company's Securities Administration Bureau, the following table shows the composition of Apexindo's shareholdings as per December 31, 2018:

Nama Pemegang Saham Name of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
PT Aserra Capital	1,938,673,341	72.88657
CDH Archer Limited	132,992,500	5.00000
CDH Bowman Limited	132,992,500	5.00000
Eka Dharmajanto Kasih*)	28,551,560	1.07343
Erwin Sutanto**)	24,876	0.00094
Masyarakat I Public ***)	426,615,223	16.03907
Jumlah	2,659,850,000	100.0000

*) Merupakan Komisaris Perseroan | Commissioner of the Company

***) Merupakan Direktur Perseroan | Director of the Company

****) Pemegang Saham dengan kepemilikan kurang dari 5% (lima persen) dari seluruh saham yang dikeluarkan Perseroan
Shareholder with less than 5% (five percent) ownership from total shares issued by the Company



Pemegang Saham yang sah dari Perseroan berhak untuk melakukan semua hak yang diberikan kepada seorang Pemegang Saham berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku dengan memperhatikan ketentuan dalam AD Perseroan. Berdasarkan Pasal 85 ayat 1 UUPT, pemegang saham, baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa berhak menghadiri RUPS dan menggunakan hak suaranya sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.

B. DEWAN KOMISARIS

Seperti yang ditentukan dalam AD Perseroan, Perseroan menerapkan struktur *two tier* yang berlaku umum di Indonesia, di mana konsep tersebut memisahkan secara tegas keanggotaan Dewan Komisaris selaku pengawas dan Direksi selaku pengurus. Ketentuan mengenai tugas dan wewenang Dewan Komisaris diatur dalam Pasal 16 AD Perseroan mengenai Tugas dan Wewenang Dewan Komisaris.

Lebih jauh, tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris telah diatur dalam Pasal 108 ayat 1 dan 2 UUPT yaitu untuk melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi. Pengawasan dan pemberian nasihat tersebut dilakukan untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

Dewan Komisaris Perseroan memiliki pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris yang antara lain mengatur tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang dibuat berdasarkan AD Perseroan dan Peraturan Pasar Modal.

B. 1. Tugas dan Fungsi Masing-Masing Dewan Komisaris

Adapun tugas utama masing-masing Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut :

Irawan Sastrotanojo Komisaris Utama

Tugas Utama :

Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan Perseroan, jalannya pengurusan Perseroan pada umumnya, termasuk kegiatan operasional Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi.

Eka Dharmajanto Kasih Komisaris

Tugas Utama :

Melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada Direksi sehubungan dengan jalannya pengurusan Perseroan, khususnya yang berkaitan dengan bidang keuangan.

Robinson Simbolon Komisaris Independen

Tugas dan fungsi:

Melakukan pengawasan dan memberi nasihat kepada Direksi sehubungan dengan jalannya pengurusan Perseroan, khususnya yang berkaitan dengan bidang audit dan bidang tata kelola perusahaan termasuk penerapannya di dalam Perseroan.

Legitimate Shareholders of the Company are entitled to exercise all rights granted to a Shareholder based on the applicable laws and regulations with due observance to the provisions in the Company's AoA. Based on Article 85 paragraph 1 of the Company Law, shareholders, either themselves or represented under a power of attorney, are entitled to attend the GMS and use their voting rights in accordance with the number of shares they hold.

B. BOARD OF COMMISSIONERS

As determined in the Company's AoA, the Company applies a two-tier structure that is generally accepted in Indonesia, where the concept clearly separates the membership of the Board of Commissioners as the supervisor and the Board of Directors as the administrator. Provisions regarding the duties and authorities of the Board of Commissioners are regulated in Article 16 of the Company's AoA concerning the Duties and Authorities of the Board of Commissioners.

Furthermore, the duties and authorities of the Board of Commissioners are regulated in Article 108 paragraphs 1 and 2 of the Company Law, namely, to supervise management policies, manage general matters, whether regarding the Company or the Company's business, and advise the Board of Directors. Supervision and such advising are carried out for the interests of the Company and in accordance with the Company's purposes and objectives.

The Board of Commissioners of the Company has guidelines and work procedures of the Board of Commissioners which, among others, regulate the duties and responsibilities of the Board of Commissioners made based on the Company's AoA and Capital Market Regulations.

B. 1. Duties and Function of Each of the Board of Commissioners

The main duties of each of the Company's Board of Commissioners are as follows:

Irawan Sastrotanojo President Commissioner

Main Duties:

Supervising and having the responsibility to oversee the Company's management policies, running the Company in general, including the Company's operational activities, and providing advice to the Board of Directors.

Eka Dharmajanto Kasih Commissioner

Main Duties:

Supervising and providing advice to the Board of Directors regarding the management of the Company, especially those related to the financial sector.

Robinson Simbolon Independent Commissioner

Duties and function:

Supervising and providing advice to the Board of Directors regarding the management of the Company, especially those related to the audit sector and the field of corporate governance, including its application in the Company.

B. 2. Penilaian Kinerja Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris

Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan. Masing-masing anggota Direksi berwenang menjalankan pengurusan sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, dalam batas yang ditentukan dalam UUPT atau AD Perseroan. Masing-masing anggota Direksi harus melaksanakan tugasnya dengan itikad baik dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya dibawah pimpinan Direktur Utama.

Kinerja masing-masing anggota Direksi dinilai dari sejauh mana setiap anggota Direksi mampu memimpin jajarannya dalam menjalankan fungsinya dengan baik. Kinerja Direksi dinilai dari penyusunan strategi, proses pencapaian, hingga tercapai atau tidaknya target yang ditetapkan.

Sementara itu, sesuai dengan AD Perseroan, anggota Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian.

Kinerja masing-masing anggota Dewan Komisaris dinilai dari sejauh mana setiap anggota Dewan Komisaris menjalankan fungsinya dengan baik. Kinerja Dewan Komisaris dinilai dari tingkat kehadiran dalam Rapat Dewan Komisaris maupun rapat-rapat koordinasi lainnya, kontribusi dalam proses pengawasan terhadap Direksi dalam mengelola Perseroan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk AD dan kebijakan Perseroan.

B. 3. Keanggotaan Dewan Komisaris

Sesuai dengan POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan BEI No. I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Tercatat disebutkan bahwa Dewan Komisaris paling kurang terdiri dari 2 (dua) orang dan harus memiliki Komisaris Independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jajaran anggota Dewan Komisaris.

B. 2. Performance Evaluation of Members of the Board of Directors and Members of the Board of Commissioners

The Board of Directors is authorized and is fully responsible for the management of the Company in the interests of the Company in accordance with the Company's purposes and objectives. Each member of the Board of Directors has the authority to carry out the management in accordance with the policies deemed appropriate, within the limitations specified in the Company Law or the Company's AoA. Each member of the Board of Directors must perform his/her duties in good faith and make decisions in accordance with the allocation of duties and authority under the leadership of the President Director.

The performance of each member of the Board of Directors is evaluated from the extent to which each member of the Board of Directors is able to lead its staff in carrying out their functions properly. The performance of the Board of Directors is evaluated from the formulation of strategies, achievement process, to the achievement or non-achievement of the targets set.

Meanwhile, in accordance with the Company's AoA, the members of the Board of Commissioners must perform their duties and responsibilities in good faith, with full of responsibility and prudence.

The performance of each member of the Board of Commissioners is evaluated from the extent to which each member of the Board of Commissioners performs his/her function properly. The performance of the Board of Commissioners is evaluated by the level of attendance at the Board of Commissioners' Meetings as well as other coordination meetings, contributions in the supervision process towards the Board of Directors in managing the Company, and compliance with the applicable laws and regulations, including the Company's AoA and policies.

B. 3. Composition of the Board of Commissioners

In accordance with OJK Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and the Board of Commissioners of Issuers or Public Companies and IDX Regulation No. I-A concerning the Listing of Shares and Non-Shares Equity-Based Securities Issued by Listed Companies, it has been stipulated that the Board of Commissioners consists of at least 2 (two) persons and must have an Independent Commissioner of at least 30% (thirty percent) of the members of the Board of Commissioners.



Sesuai Pasal 120 ayat 2 UUPT, Komisaris Independen diangkat berdasarkan keputusan RUPS dan merupakan pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris lainnya.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 75 tanggal 15 Juni 2017 dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 18 tanggal 4 Juli 2017 yang mana telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum No. AHU-AH.01.03-0152048 tanggal 12 Juli 2017, susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

In accordance with Article 120 paragraph 2 of the Company Law, the Independent Commissioner is appointed based on a resolution of the GMS and is a party unaffiliated with the major shareholders, members of the Board of Directors and/or other members of the Board of Commissioners.

Based on the Deed of Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company No. 75 dated June 15, 2017 and the Deed of Meeting Resolution No. 18 dated July 4, 2017 which have been received and recorded in the Legal Entities Administration System No. AHU-AH.01.03-0152048 dated July 12, 2017, the composition of the members of the Company's Board of Commissioners is as follows:

Nama Name	Jabatan Position
Irawan Sastrotanojo	Komisaris Utama President Commissioner
Eka Dharmajanto Kasih	Komisaris Commissioner
Robinson Simbolon	Komisaris Independen Independent Commissioner

Profil masing-masing anggota Dewan Komisaris dimuat di bagian Profil Dewan Komisaris dalam Laporan Tahunan ini.

The profile of each member of the Board of Commissioners is included in the Profile section of the Board of Commissioners in this Annual Report.

B. 4. Rapat Dewan Komisaris

Pasal 17 AD Apexindo mengatur mengenai Rapat Dewan Komisaris, dimana ayat 1 pasal tersebut menyebutkan bahwa Rapat Dewan Komisaris Perseroan wajib diadakan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh salah seorang Komisaris atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris.

Selain itu, pada ayat 15 menyebutkan bahwa Dewan Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Dewan Komisaris, dengan ketentuan semua anggota Dewan Komisaris telah diberi tahu secara tertulis mengenai usul yang bersangkutan dan semua anggota Dewan Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian, mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2018, Dewan Komisaris Perseroan telah melakukan pertemuan dan menghasilkan beberapa keputusan, baik yang diambil secara musyawarah untuk mufakat melalui rapat, maupun melalui persetujuan tertulis.

B. 4. Board of Commissioners' Meetings

Article 17 of Apexindo's AoA regulates the Board of Commissioners' Meetings, where paragraph 1 of the article states that the Company's Board of Commissioners' Meetings shall be held at least 1 (one) time in 2 (two) months and can be held at any time if deemed necessary by one of the Commissioners or upon a written request from one or more members of the Board of Commissioners.

In addition, paragraph 15 states that the Board of Commissioners may also make valid resolutions without holding a Board of Commissioners' meeting, provided that all members of the Board of Commissioners have been notified in writing of the proposal and all members of the Board of Commissioners have approved the proposal submitted in writing and have signed the approval. Resolutions adopted in this manner have the same force as resolutions adopted validly at the Board of Commissioners' meetings.

Throughout 2018, the Board of Commissioners of the Company held meetings and resulted several resolutions, whether adopted by deliberation to reach consensus through meetings, or through written approvals.

B. 5. Komite-komite di bawah Dewan Komisaris

Sesuai Pasal 121 UUPT, dalam menjalankan tugas pengawasan, Dewan Komisaris dapat membentuk komite, yang anggotanya seorang atau lebih adalah anggota Dewan Komisaris, dan komite tersebut bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

B. 5.1. Komite Audit

Berdasarkan POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, tugas dan tanggung jawab Komite Audit meliputi antara lain menelaah informasi keuangan Perseroan yang akan diterbitkan termasuk laporan keuangan, proyeksi usaha, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perseroan; menelaah kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan; memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Manajemen dan Akuntan; memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukkan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa; melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tidak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal; melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, jika Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki fungsi pemantau risiko di bawah Dewan Komisaris; menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perseroan; menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perseroan; dan menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Sejak tahun 2003, dalam rangka memastikan penerapan GCG yang baik, Perseroan telah memiliki inisiatif untuk membentuk Komite Audit yang independen walaupun Peraturan Bapepam-LK mengenai pembentukan Komite Audit baru diterbitkan pada tahun 2004. Komite Audit Perseroan mendapatkan dukungan penuh dalam melaksanakan fungsinya dalam membantu Dewan Komisaris, termasuk terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sehingga aktifitas bisnis dan keuangan Perseroan berjalan transparan dan bertanggung jawab.

B. 5. Committees under the Board of Commissioners

In accordance with Article 121 of the Company Law, in performing its supervisory duties, the Board of Commissioners can form a committee, whose members are one or more members of the Board of Commissioners, and the committee is responsible to the Board of Commissioners.

B. 5.1. Audit Committee

Based on OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Work Guidelines of the Audit Committee, the duties and responsibilities of the Audit Committee include, among others, reviewing the Company's financial information to be published including financial statements, business projections, and other reports related to the Company's financial information; reviewing compliance with laws and regulations relating to the activities of the Company; providing independent opinions in the event of disagreements between the Management and the Accountants; providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of an Accountant based on independence, the scope of the assignments, and service fees; reviewing the implementation of audits by internal auditors and supervising the Board of Directors' continued implementation of the findings of internal auditors; reviewing the risk management activities carried out by the Board of Directors, if the Issuer or Public Company does not have a function that monitors risks under the Board of Commissioners; reviewing complaints related to the accounting process and financial reporting of the Company; reviewing and providing advice to the Board of Commissioners regarding the potential conflict of interest of the Company; and maintaining the confidentiality of the Company's documents, data and information.

Since 2003, in order to ensure a proper GCG implementation, the Company has an initiative to form an independent Audit Committee even though the Bapepam-LK Regulations regarding the formation of the Audit Committee was only published in 2004. The Company's Audit Committee has full support in carrying out its functions in assisting the Board of Commissioners, including reports or matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners as well as identifying matters that require the attention of the Board of Commissioners so that the Company's business and financial activities run transparently and responsibly.



B. 5.1.1. Keanggotaan Komite Audit

Komite Audit Perseroan terdiri dari Komisaris Independen yang menjabat sebagai ketua dan pihak independen sebagai anggota. Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya, Komite Audit berpedoman kepada Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) tertanggal 1 Mei 2013 dan telah diperbaharui dengan Piagam Komite Audit tertanggal 29 Desember 2015. Perubahan tersebut sehubungan dengan penyesuaian terhadap peraturan POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Piagam Komite Audit kembali diperbaharui pada tanggal 1 Desember 2017 dimana perubahannya menyesuaikan dengan POJK No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/BOC-I/2017 tanggal 2 Januari 2017, Dewan Komisaris Perseroan menetapkan komposisi Komite Audit Perseroan sebagai berikut:

B. 5.1.1. Composition of the Audit Committee

The Audit Committee of the Company consists of Independent Commissioners who serve as chairpersons and independent parties as members. The term of office of members of the Audit Committee may not be longer than the term of office of the Board of Commissioners and can be re-elected only for one subsequent period. In performing its duties, the Audit Committee is guided by the Audit Committee Charter dated May 1, 2013 and has been updated with the Audit Committee Charter dated December 29, 2015. The amendment is related to adjustments to the OJK Regulation No. 55/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Work Guidelines of the Audit Committee. The Audit Committee Charter was renewed on December 1, 2017 where its changes were in accordance with OJK Regulation No. 13/POJK.03/2017 concerning the Use of Public Accountant Services and Public Accounting Firms in Financial Service Activities.

Based on the Decree of the Board of Commissioners No. 001/BOC-I/2017 dated January 2, 2017, the Board of Commissioners of the Company determines the composition of the Company's Audit Committee to be as follows:

Nama Name	Jabatan Position
Robinson Simbolon	Ketua Chairman
Amir Sjarifuddin	Anggota Member
Loh Wing Kiong Anthony @ Adam Loh	Anggota Member

B. 5.1.2. Profile Komite Audit

Ketua : Robinson Simbolon

Warga Negara Indonesia. Lahir pada tahun 1953. Beliau telah menduduki berbagai posisi kunci di Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan jabatan terakhir sebagai Deputi Komisioner Pasar Modal I OJK dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013. Beliau juga pernah menjadi Anggota Panitia Penyelesaian Perselisihan Perburuhan Pusat (P4P) dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002, anggota Dewan Pengawas Perum Jaminan Kredit Indonesia dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2009 dan anggota Dewan Komisaris PT Permodalan Nasional Madani dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Beliau diangkat sebagai Komisaris Independen Apexindo melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di 21 Mei 2014, dan penunjukan tersebut efektif pada tanggal 1 Juli 2014. Beliau ditunjuk sebagai Ketua Komite Audit Apexindo efektif pada 2 Januari 2017 melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/BOC-I/2017.

B. 5.1.2. Audit Committee's Profiles

Chairman: Robinson Simbolon

Indonesian citizen. Born in 1953. He has held various key positions at the Ministry of Finance and the Financial Services Authority (OJK), with his last position as an OJK Deputy Commissioner of Capital Market I from 2012 to 2013. He was also a Member of the Central Labor Dispute Settlement Committee (Panitia Penyelesaian Perselisihan Perburuhan Pusat /P4P) from 1998 to 2002, a member of the Indonesian Credit Guarantee Board Supervisory Board from 1999 to 2009 and a member of the Board of Commissioners of PT Permodalan Nasional Madani from 2010 to 2013. He was appointed as Apexindo's Independent Commissioner through an Annual General Meeting of Shareholders on May 21, 2014, and the appointment was effective on July 1, 2014. He was appointed as Chairman of the Apexindo's Audit Committee effective on January 2, 2017 through a Decree of the Board of Commissioners No. 001/BOC-I/2017.

Anggota : Amir Sjarifuddin

Menyelesaikan pendidikan dari jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia. Beliau memiliki pengalaman di bidang akuntansi, internal audit, eksternal auditor dan *management consultant* sejak tahun 1973-2008. Telah bekerja di berbagai perusahaan, diantaranya Pamintori/Cooper & Lybrand (eksternal auditor), PT Pupuk Kaltim (Kepala Biro Keuangan dan Akuntansi), Touche Ross Darmawan Consultant (*management consultant* di beberapa kegiatan operasional), PT Putera Sampoerna Tbk dan Yayasan Putera Sampoerna sebagai internal audit. Beliau diangkat sebagai anggota Komite Audit Apexindo melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 004/BOC-VII/2013 tanggal 1 Juli 2013.

Anggota : Anthony Loh Wing Kiong

Warga Negara Singapura. Lahir pada tahun 1960. Meraih gelar *Bachelor of Administration* di bidang *Business Administration* dari Washington State University. Memiliki karir dan pengalaman di perbankan dan pasar modal selama lebih dari 20 tahun. Telah bekerja untuk perusahaan seperti Lehman Brothers, Peregrine Fixed Income Singapore, Bank of Boston dan Commonwealth Bank of Australia. Saat ini menduduki jabatan sebagai Direktur Independen di Dubai Mercantile Exchange. Beliau ditunjuk sebagai anggota Komite Audit Apexindo melalui Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 001/BOC-IV/2013 tanggal 11 April 2013.

B. 5.1.3. Rapat Komite Audit

Sepanjang tahun 2018, Komite Audit Perseroan mengadakan rapat sebanyak 4 (empat) kali untuk melakukan koordinasi kegiatan audit dan juga diskusi mengenai berbagai topik yang relevan bersama tim Audit Internal.

Dalam rapat tersebut, Komite Audit melakukan evaluasi serta membahas kajian operasional terutama pada proses pengawasan internal atas kegiatan operasional. Pada tahun 2018, Rapat Komite Audit Perseroan membahas beberapa agenda rapat yang dimuat dalam tabel berikut ini:

Member: Amir Sjarifuddin

Graduated from Accounting, Faculty of Economics, Universitas Indonesia. He has experience in accounting, internal audit, being an external auditor and management consultant from 1973-2008. He has worked in various companies, including Pamintori/Cooper & Lybrand (external auditor), PT Pupuk Kaltim (Head of Finance and Accounting Bureau), Touche Ross Darmawan Consultant (management consultant in several operational activities), PT Putera Sampoerna Tbk and Putera Sampoerna Foundation as an internal auditor. He was appointed as a member of the Apexindo's Audit Committee through a Decree of the Board of Commissioners No. 004/BOC-VII/2013 dated July 1, 2013.

Member: Anthony Loh Wing Kiong

Singapore citizen. Born in 1960. He holds a Bachelor of Administration degree in Business Administration from Washington State University. He has a career and experience in banking and capital markets for more than 20 years. He has worked for companies such as Lehman Brothers, Peregrine Fixed Income Singapore, Bank of Boston and Commonwealth Bank of Australia. He currently holds the position of Independent Director at the Dubai Mercantile Exchange. He was appointed as a member of the Apexindo's Audit Committee through a Decree of the Board of Commissioners No. 001/BOC-IV/2013 dated April 11, 2013.

B. 5.1.3. Audit Committee's Meetings

Throughout 2018, the Audit Committee of the Company held 4 (four) meetings to coordinate audit activities and discuss various relevant topics with the Internal Audit team.

At such meetings, the Audit Committee evaluated and discussed operational studies, especially in the process of internal supervision of operational activities. In 2018, the Audit Committee Meeting of the Company discussed several meeting agendas as contained in the following table:

Agenda Rapat Komite Audit Tahun 2018 Audit Committee's Meeting Agenda in 2018

Pembahasan mengenai evaluasi audit periode tahun 2017
Discussion on the audit evaluation period 2017

Pembahasan mengenai audit Rig Raniworo
Discussion on the audit of Raniworo Rig

Pembahasan mengenai audit Rig Yani
Discussion on the audit of Yani Rig

Pembahasan mengenai Rencana Kerja Departemen Internal Audit 2019
Discussion on Internal Audit Department Work Plan 2019



C. DIREKSI

Pasal 12 AD Perseroan, mengatur bahwa Perseroan diurus dan dipimpin oleh Direksi, yang terdiri dari sedikitnya 2 (dua) orang, yaitu seorang Direktur Utama dan seorang Direktur atau lebih. Anggota Direksi diangkat melalui RUPS, masing-masing untuk jangka waktu lima tahun terhitung sejak RUPS yang mengangkat mereka sampai dengan penutupan RUPST yang kelima setelah tanggal pengangkatan.

Direksi berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, Direksi berwenang menjalankan pengurusan sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, dalam batas yang ditentukan dalam UUPT atau AD Perseroan.

Direksi Perseroan memiliki pedoman dan tata tertib kerja Direksi yang antara lain mengatur tugas dan tanggung jawab Direksi yang dibuat berdasarkan AD Perseroan dan Peraturan Pasar Modal.

C. 1. Tugas dan Fungsi Masing-Masing Direktur

Adapun tugas dan fungsi masing-masing Direktur Perseroan adalah sebagai berikut :

Zainal Abidinsyah Siregar

Direktur Utama

Tugas dan Fungsi :

Bertanggung jawab untuk menyusun strategi dan rancangan kerja Perseroan untuk mencapai visi dan target Perseroan; bertanggung jawab terhadap seluruh prosedur internal dan eksternal, bertanggung jawab untuk memastikan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik, sekaligus mengawasi kinerja dari aspek Hukum, Sekretaris Perusahaan dan Internal Audit.

Erwin Sutanto

Wakil Direktur Utama

Tugas dan Fungsi :

Membantu Direktur Utama dalam penerapan strategi dan rancangan kerja Perseroan untuk mencapai visi dan target Perseroan, termasuk secara khusus bertanggung jawab terhadap pengelolaan keuangan Perseroan dan hubungan dengan para investor.

Donald Kent Wood

Direktur dan Direktur Independen

Tugas dan Fungsi :

Bertanggung jawab terhadap pengelolaan operasional armada rig lepas pantai dan rig darat, sekaligus mempertahankan standar Keselamatan Kerja, Kesehatan dan Lingkungan (K3L) yang tinggi. Melakukan fungsi pengembangan usaha dan pemasaran termasuk menyusun strategi pemasaran jangka panjang maupun jangka pendek dalam rangka mendukung perkembangan Perseroan.

C. BOARD OF DIRECTORS

Article 12 of the Company's AoA stipulates that the Company is managed and led by the Board of Directors, which consists of at least 2 (two) persons, namely a President Director and one Director or more. Members of the Board of Directors are appointed through the GMS, each for a term of five years from the GMS that appoints them until the closing of the fifth AGMS as of the date of appointment.

The Board of Directors is authorized and fully responsible for the management of the Company for the benefit of the Company, in accordance with the purposes and objectives of the Company. The Board of Directors has the authority to carry out the management in accordance with the policies specified in the Company Law or Company's AoA.

The Board of Directors of the Company has the Board of Directors guidelines and work procedures which, among others, regulate the duties and responsibilities of the Board of Directors which are based on the Company's AoA and Capital Market Regulations.

C. 1. Duties and Function of Each of the Board of Directors

The duties and functions of each Director of the Company are as follows:

Zainal Abidinsyah Siregar

President Director

Duties and Function:

Being responsible for developing the Company's work strategies and design to achieve the Company's vision and targets; being responsible for all internal and external procedures, being responsible for ensuring the implementation of Good Corporate Governance, while overseeing the performance from the Legal, Corporate Secretary and Internal Audit aspects.

Erwin Sutanto

Vice-President Director

Duties and Function:

Assisting the President Director in implementing the Company's strategy and work plan to achieve the Company's vision and targets, including in particular, being responsible for the Company's financial management and relations with the investors.

Donald Kent Wood

Director and Independent Director

Duties and Function:

Being responsible for the operational management of the offshore rig and land rig, while maintaining a high standard of Occupational Safety, Health and Environment (SHE). Performing business development and marketing functions including developing long-term and short-term marketing strategies in order to support the development of the Company.

Mahar Atanta Sembiring Direktur

Tugas dan Fungsi :

Bertanggung jawab terhadap pengembangan usaha Perseroan, termasuk merencanakan dan menjalankan rencana bisnis Perseroan dari kesempatan-kesempatan bisnis baru yang ditemukan. Menjaga hubungan baik dengan para relasi, termasuk klien dan pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan pengembangan usaha. Selain itu, bertugas mengawasi pengelolaan sumber daya manusia dan pengelolaan aset-aset Perseroan.

C. 2. Keanggotaan Direksi

Susunan Direksi Apexindo sebagaimana dinyatakan dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan No. 75 tanggal 15 Juni 2017 dan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 18 tanggal 4 Juli 2017 yang mana telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum No. AHU-AH.01.03-0152048 tanggal 12 Juli 2017 adalah sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan Position
Zainal Abidinsyah Siregar	Direktur Utama President Director
Erwin Sutanto	Wakil Direktur Utama Vice President Director
Donald Kent Wood	Direktur Independen Independent Director
Mahar Atanta Sembiring	Direktur Director

C. 3. Rapat Direksi

Pasal 14 ayat 1 AD Perseroan, mengatur mengenai Rapat Direksi, dimana pada ayat 1 disebutkan bahwa Rapat Direksi Perseroan wajib diadakan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam setiap bulan dan dapat dilakukan setiap waktu apabila dipandang perlu oleh seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris. Selain itu, pada ayat 14 menyebutkan bahwa Direksi dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan rapat Direksi, dengan ketentuan semua anggota Direksi telah diberi tahu secara tertulis mengenai usul yang bersangkutan dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian, mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Direksi.

Sepanjang tahun 2018, Direksi Perseroan telah menghasilkan 12 (dua belas) keputusan, baik yang diambil secara musyawarah untuk mufakat melalui rapat, maupun melalui persetujuan tertulis.

Mahar Atanta Sembiring Director

Duties and Function:

Being responsible for the Company's business development, including planning and carrying out the Company's business plan from newly-found business opportunities. Maintaining good relations with acquaintances, including clients and related parties in connection with business development. In addition, being in charge to oversee the management of human resources and the management of the Company's assets.

C. 2. Composition of the Board of Directors

The composition of the Board of Directors of Apexindo as stated in the Deed of Minutes of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company No. 75 dated June 15, 2017 and Deed of Statement of Meeting Resolutions No. 18 dated July 4, 2017 which have been received and recorded in the Legal Entities Administration System No. AHU-AH.01.03-0152048 dated July 12, 2017 is as follows:

C. 3. Board of Directors' Meetings

Article 14 paragraph 1 of the Company's AoA regulates the Board of Directors' Meetings, where in paragraph 1 it is stated that the Board of Directors' Meetings must be held at least 1 (one) time every month and can be held at any time if deemed necessary by one or more members of the Board of Directors or upon a written request from one or more members of the Board of Commissioners. In addition, paragraph 14 states that the Board of Directors may also make valid resolutions without holding a Board of Directors' meeting, provided that all members of the Board of Directors have been notified in writing of the proposal and all members of the Board of Directors have approved the proposal submitted in writing and have signed the approval. Resolutions adopted in this way have the same force as resolutions adopted legally at the Board of Directors' meeting.

Throughout 2018, the Board of Directors of the Company has resulted 12 (twelve) resolutions, whether adopted by deliberation to reach consensus through meetings, as well as through written approvals.



Selain Rapat Direksi yang diadakan sesuai tata cara yang ditentukan, Direksi secara rutin mengadakan pertemuan setidaknya satu kali dalam seminggu dengan para senior manager untuk membahas langkah-langkah operasional dan membuat keputusan-keputusan strategis yang dibutuhkan secara cepat, khususnya yang terkait dengan kegiatan operasional Perseroan. Hasil dari pertemuan ini dicatat dan didokumentasikan oleh Sekretaris Perusahaan dan menjadi referensi bagi para senior manager untuk melakukan langkah-langkah sesuai yang diputuskan dalam pertemuan tersebut.

C. 4. Program Pelatihan Peningkatan Kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi mengikuti program pelatihan untuk meningkatkan kompetensi dalam rangka pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Selama tahun 2018, beberapa pelatihan dan seminar yang diikuti oleh Direksi Apexindo antara lain :

Pelatihan & Seminar Training & Seminar	Peserta Participant	Penyelenggara Organizer	Tempat Venue	Tanggal Date
The 42nd Indonesian Petroleum Association (IPA) Conference and Exhibition 2017	- Direktur Utama President Director - Direktur Director	Indonesian Petroleum Association (IPA)	Jakarta	2 – 4 May 2018
The 6th Indonesia International Geothermal Convention & Exhibition (IIGCE) 2018	- Direktur Director	Indonesian Geothermal Association (INAGA)	Jakarta	6 - 7 September 2018

REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan bertujuan untuk memberikan kompensasi yang sesuai dengan kinerja Dewan Komisaris dan Direksi. Selain itu remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi juga disesuaikan dengan remunerasi perusahaan sejenis di dalam industri pengeboran.

Sesuai dengan keputusan RUPST tanggal 27 Juli 2018, Pemegang Saham memutuskan untuk memberikan pelimpahan dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan dalam kapasitasnya untuk menjalankan fungsi remunerasi di Perseroan untuk menetapkan pembagian dan besarnya gaji serta tunjangan lainnya untuk masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk periode 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2018. Berdasarkan laporan keuangan konsolidasian Perseroan yang diaudit, total jumlah manfaat yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan selama tahun 2018 adalah sebesar USD 3.178.671.

In addition to the Board of Directors' Meetings held in accordance with the determined procedures, the Board of Directors regularly hold meetings at least once a week with senior managers to discuss operational steps and make strategic decisions that are urgently needed, especially those related to the Company's operational activities. The results of this meeting are recorded and documented by the Corporate Secretary and become a reference for senior managers to take the appropriate steps determined at the meeting.

C.4. The Board of Commissioners and Directors Competency Enhancement Training Programs

The Board of Commissioners and Board of Directors participate in training programs to enhance competencies in order of implementing the duties of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company. During 2018, several trainings and seminars attended by Apexindo's Board of Directors are, among others:

REMUNERATIONS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

The remuneration policy of the Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company aims to provide compensations in accordance with the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors. In addition, the remunerations of the Board of Commissioners and Board of Directors are also adjusted to the remuneration of similar companies in the drilling industry.

In accordance with the resolutions of the AGMS dated July 27, 2018, the Shareholders decided to delegate and authorize the Company's Board of Commissioners in its capacity to perform the remuneration function in the Company to determine the distribution and amount of salary and allowance for each member of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors for the period of January 2, 2018 to December 31, 2018. Based on the audited Company's consolidated financial statements, the total amount of benefits given to the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company during 2018 is USD 3,178,671

UNIT PENUNJANG DALAM GCG

A. SEKRETARIS PERUSAHAAN

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik dan Peraturan BEI No. I-A, Sekretaris Perusahaan merupakan fungsi yang wajib dimiliki oleh Perusahaan Terbuka dalam rangka membantu penyelenggaraan GCG.

Sesuai dengan Keputusan Direksi No. 012/LGL-IX/2011, Direksi Perseroan telah menunjuk Frieda Salvantina sebagai Sekretaris Perusahaan efektif mulai tanggal 1 Oktober 2011. Perseroan telah melaporkan hal ini kepada pihak regulator pasar modal, melalui surat Perseroan No. 790/DIR-IX/11 tertanggal 29 September 2011.

Frieda Salvantina

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1975, menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Apexindo sejak 1 Oktober 2011. Menyelesaikan pendidikan sarjana di jurusan ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran Bandung. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2003 di Unit Sekretaris Perusahaan, pada saat itu bertanggung jawab menjalankan fungsi komunikasi eksternal, khususnya komunikasi dengan media dan pemerintah, termasuk menjalankan fungsi tanggung jawab sosial perusahaan. Pada tahun 2006 tanggung jawab tersebut diperluas dengan terlibat langsung terhadap fungsi-fungsi Sekretaris Perusahaan termasuk memastikan kepatuhan perusahaan atas seluruh peraturan Pasar Modal yang berlaku.

Indonesian citizen, born in 1975, has been serving as Apexindo's Corporate Secretary since October 1, 2011. She completed her undergraduate education in Public Relations, Faculty of Communication Sciences, Universitas Padjadjaran, Bandung. She joined the Company since 2003 in the Corporate Secretary Unit, where at that time she was responsible for carrying out the function of external communications, especially communications with the media and the government, including carrying out the functions of the company's social responsibility. In 2006, this responsibility was expanded by being directly involved in the functions of the Corporate Secretary, including to ensuring the company's compliance with all of the applicable Capital Market regulations.

Salah satu tugas utama Sekretaris Perusahaan di Apexindo adalah membantu Direksi memastikan terselenggaranya kepatuhan terhadap anggaran dasar dan peraturan-peraturan pasar modal yang berlaku. Hal ini tentunya sejalan dengan tugasnya untuk memberikan masukan kepada Direksi untuk memastikan prinsip kepatuhan terhadap peraturan perundangan yang berlaku termasuk AD Perseroan, UUPU, dan UUPM.

Sepanjang tahun 2018, Sekretaris Perusahaan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam membantu Dewan Direksi untuk menaati undang-undang pasar modal, Peraturan OJK, Peraturan Bursa Efek Indonesia, dan Anggaran Dasar, serta memastikan penerapan prinsip GCG. Selain itu, Sekretaris Perusahaan bertugas mewakili Direksi dalam setiap pertemuan yang diselenggarakan oleh OJK dan BEI yang berkaitan dengan sosialisasi Peraturan tertentu. Sekretaris Perusahaan juga bertugas membantu Direksi dalam memberikan dan menanggapi isu-isu informasi material tertentu yang perlu diklarifikasi lebih lanjut dengan OJK atau BEI.

SUPPORTING UNITS IN GCG

A. CORPORATE SECRETARY

Based on OJK Regulation No. 35/POJK.04/2014 concerning the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies and the IDX Regulation No. I-A, a Corporate Secretary is a function that must be owned by a Public Company in order to assist the implementation of GCG.

In accordance with Board of Directors' Decree No. 012/LGL-IX/2011, the Board of Directors of the Company has appointed Frieda Salvantina as the Corporate Secretary, effective starting from October 1, 2011. The Company has reported this to the capital market regulator, through the Company's letter No. 790/DIR-IX/11 dated September 29, 2011.

One of the Corporate Secretary's main tasks at Apexindo is to assist the Board of Directors to ensuring compliance with the applicable articles of association and capital market regulations. This is certainly in line with her duty to provide inputs to the Board of Directors to ensure the principle of compliance with the applicable laws and regulations including the Company's AoA, the Company Law and the Capital Market Law.

Throughout 2018, the Corporate Secretary has carried out her duties and responsibilities in assisting the Board of Directors to comply with the capital market laws, OJK Regulations, Indonesian Stock Exchange Regulations, and the Articles of Association, as well as ensuring the application of GCG principles. In addition, the Corporate Secretary has the duty to represent the Board of Directors in every meeting held by OJK and IDX related to the socialization of certain Regulations. The Corporate Secretary is also in charge of assisting the Board of Directors in providing and responding to certain material information issues that require further clarification from OJK or IDX.



Selama tahun 2018, Departemen Sekretaris Perusahaan telah mengikuti 15 (lima belas) kegiatan sosialisasi dan diskusi yang diadakan oleh OJK, BEI dan juga perwakilan dari industri, yang sekaligus juga merupakan pelatihan dan pendidikan bagi Departemen Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan juga telah berusaha meningkatkan komunikasi antara Direksi Apexindo dengan para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal antara lain menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat melalui program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Sekretaris Perusahaan juga bertugas membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam penyelenggaraan berbagai rapat yang dilakukan, termasuk membuat dan mengirim undangan rapat, mempersiapkan daftar hadir, membuat notulensi rapat, dan mendokumentasikan semua dokumen sebagai bagian dari dokumen perusahaan. Selain itu, Sekretaris Perusahaan juga membantu penyelenggaraan berbagai kegiatan korporasi yang diadakan oleh Dewan Komisaris dan Direksi.

B. UNIT AUDIT INTERNAL

Unit Audit Internal adalah salah satu fungsi yang wajib dimiliki oleh Perseroan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai dan memperbaiki operasional perusahaan, melalui pendekatan yang sistematis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian dan proses tata kelola perusahaan.

Dengan kesadaran untuk membentuk satuan audit internal yang bertugas membantu Manajemen, pada tanggal 1 Maret 2004 Perseroan menyusun Piagam Internal Audit. Inisiatif ini jauh sebelum terbitnya peraturan Bapepam-LK No. IX.1.7 No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 Nopember 2008 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal. Piagam Internal Audit tersebut kemudian diperbaharui melalui dokumen tertanggal 2 Februari 2009, tanggal 22 Februari 2013 dan tanggal 29 Desember 2015.

Unit Audit Internal didefinisikan sebagai unit independen dan obyektif yang memastikan pemberian saran dan rekomendasi untuk meningkatkan nilai dan kinerja operasi Perseroan. Internal Audit membantu Perseroan mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan yang sistematis dan ketat dalam evaluasi dan peningkatan efektivitas proses kontrol internal Perseroan.

Melalui Surat Keputusan Direksi No. 015/SK/II/2017 tanggal 27 Februari 2017, Perseroan mengangkat Iqbal Lazuardi sebagai Internal Audit Perseroan, efektif per tanggal 27 Februari 2017.

During 2018, the Corporate Secretary Department has participated in 15 (fifteen) socialization activities and discussions held by the OJK, IDX and also representatives from the industry, which are also considered as a training and education for the Corporate Secretary Department.

The Corporate Secretary has also made attempts to improve communications between the Board of Directors of Apexindo and its stakeholders, both internal and external, including establishing harmonious relationships with the community through the Corporate Social Responsibility program.

The Corporate Secretary is also in charge of assisting the Board of Commissioners and the Board of Directors in organizing various meetings, including preparing and delivering meeting invitations, preparing attendance lists, preparing minutes of meeting, and documenting all documents as part of company's documents. In addition, the Corporate Secretary also assists in the implementation of various corporate activities held by the Board of Commissioners and Board of Directors.

B. INTERNAL AUDIT UNIT

The Internal Audit Unit is one of the functions that must be owned by the Company with the aim to increase the value and enhance company's operations through a systematic approach, by evaluating and improving the effectiveness of risk management, corporate governance control and processes.

With the awareness to establish an internal audit unit in charge of assisting the Management, on March 1, 2004 the Company prepared the Internal Audit Charter. This initiative was long before the issuance of Bapepam-LK Regulation No. IX.1.7 No. Kep-496/BL/2008 dated November 28, 2008 concerning the Formation and Guidelines for the Preparation of the Internal Audit Unit Charter. The Internal Audit Charter was then updated through a document dated February 2, 2009, February 22, 2013 and December 29, 2015.

The Internal Audit Unit is defined as an independent and objective unit that ensures the provision of advice and recommendations to enhance the value and operating performance of the Company. The Internal Auditor assists the Company to achieve its objectives by carrying out a systematic and rigorous approach in evaluating and increasing the effectiveness of the Company's internal control processes.

Through the Board of Directors Decree No. 015/SK/II/2017 dated February 27, 2017, the Company appointed Iqbal Lazuardi as the Company's Internal Auditor, effective as of February 27, 2017.

Iqbal Lazuardi

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1985, diangkat sebagai Internal Audit Perseroan sejak 27 Februari 2017. Menyelesaikan pendidikan sarjana di jurusan Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 2011 di Internal Audit sebagai operational auditor yang khususnya mengaudit mengenai hal-hal operasional rig. Telah mengikuti pelatihan QIA (*Qualified Internal Auditor*) dalam rangka memenuhi fungsi internal control, manajemen risiko dan kepatuhan terhadap pemerintah, sehingga dapat membantu manajemen untuk meningkatkan nilai dan kinerja operasi Perseroan.

Iqbal Lazuardi, Indonesian citizen, born in 1985, was appointed as Internal Auditor of the Company since February 27, 2017. He completed undergraduate education in the Department of Social Welfare, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Indonesia. He joined the Company in 2011 at the Internal Audit Unit as an operational auditor who specifically audits rig operational matters. Has participated in QIA training (*Qualified Internal Auditor*) in order to fulfill the internal control, risk management and compliance functions towards the government, so that it can assist the management to enhance the value and operating performance of the Company.

Sepanjang tahun 2018, tim Internal Audit telah melaksanakan 4 kegiatan audit yang telah dilaporkan kepada Komite Audit. Tim Internal Audit juga telah melaporkan 31 temuan audit kepada Manajemen untuk ditindaklanjuti. Temuan tersebut antara lain adalah perbaikan laporan pemeliharaan peralatan, aktifitas ekspor belum memiliki standar operasi prosedur yang tertulis, suku cadang yang salah kirim oleh *supplier* belum ditindaklanjuti, beberapa perpindahan peralatan belum dilengkapi dokumen pendukung, dan lain-lain. Rencana tindak lanjut atas temuan audit telah dilaksanakan secara bertahap oleh *auditee* dalam rangka meningkatkan sistem pengendalian internal perusahaan. *Auditee* telah melaksanakan 91% dari 32 rekomendasi audit berdasarkan hasil *review* tindak lanjut audit yang dilakukan pada Januari 2019.

Throughout 2018, the Internal Audit team has carried out 4 audit activities that have been reported to the Audit Committee. The Internal Audit Team has also reported 31 audit findings to the Management to be followed up. These findings include improvements to reports on equipment maintenance, export activities that do not have written standard operating procedures, spare parts that have been incorrectly sent by suppliers which have not been followed-up, some equipment movements that have not been supported by supporting documents, and so on. The follow-up plan for audit findings has been carried out in stages by the auditee in order to improve the company's internal control system. The auditee has implemented 91% of 32 audit recommendations based on the results of a review of follow-up audits conducted in January 2019.

C. SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Perseroan memiliki unit kerja *Budget Planning and Controlling* yang bertugas membantu Direksi untuk memantau dan mengendalikan Keuangan dan operasional dalam memastikan pengelolaan terhadap perusahaan. Setiap bulan sekali, Direksi melakukan evaluasi bersama seluruh senior manajer untuk memastikan seluruh kegiatan dalam perusahaan tetap terkendali dan sesuai dengan strategi yang telah disetujui di awal tahun.

C. INTERNAL CONTROL SYSTEM

The Company has a Budget Planning and Controlling work unit whose task is to assist the Board of Directors to monitor and control finance and operations in ensuring the management of the company. Once in every month, the Board of Directors evaluates with all senior managers to ensure that all activities in the company remain under control and in accordance with the strategies agreed at the beginning of the year.

D. SISTEM MANAJEMEN RESIKO

Sejak efektif pada tanggal 28 Desember 2010, Perseroan telah memiliki Sistem Manajemen Terpadu dilaksanakan melalui organisasi Perseroan yang bernama *Apexindo Integrated Management System (AIMS)*. AIMS dikembangkan dan diimplementasikan untuk lebih memenuhi kebutuhan pelanggan dan meningkatkan kualitas produk serta layanan organisasi dan untuk mencegah hal yang membahayakan kesehatan, atau cedera pada karyawan, dan meminimalkan

D. RISK MANAGEMENT SYSTEM

Since it was effective on December 28, 2010, the Company has an Integrated Management System implemented through the Company's organization called *Apexindo Integrated Management System (AIMS)*. AIMS is developed and implemented to better meet customer requirements and improve the quality of the organization's products and services and to prevent harm to health, or cause injury to employees, and minimize negative impacts on environmental



dampak negatif terhadap pencemaran lingkungan di seluruh operasi Perseroan. Di tahun 2018, Perseroan berhasil melakukan *update* dan menerapkan AIMS yang berdasarkan Integrasi International Standard ISO 9001:2015 dalam Sistem Manajemen Mutu, ISO 14001:2015 dalam Sistem Manajemen Lingkungan, dan OHSAS 45001:2018 dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan.

Selain itu, untuk mengelola manajemen risiko, manajemen Perseroan secara berkala setiap bulannya melakukan kordinasi dengan semua senior manajer yang bertujuan untuk melakukan perencanaan, indentifikasi risiko dan melakukan evaluasi secara menyeluruh yang bertujuan untuk menimalisir risiko agar Perseroan dapat mencapai visi dan misi yang diharapkan.

E. SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Sistem pelaporan pelanggaran tercantum di dalam Kode Etik Perseroan yang diantaranya menyebutkan bahwa karyawan wajib melaporkan adanya kemungkinan kasus pelanggaran terhadap kebijakan etika usaha, pertentangan kepentingan, sumbangan politik, maupun kebijakan internal termasuk kebijakan QSHE, monopoli, surat berharga dan keterangan dari orang dalam perusahaan, penggunaan minuman keras dan obat-obat terlarang, hak atas kekayaan intelektual dan larangan merokok.

Dalam seluruh kegiatan bisnisnya, Apexindo berkomitmen untuk menggunakan standar tertinggi dalam hal etika dan perilaku dan mengedepankan serta mendukung budaya yang jujur dan beretika seperti yang dituangkan dalam Kode Etik Perusahaan.

KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN, BAPEPAM-LK, BEI SERTA ANGGARAN DASAR

Sebagai bentuk komitmen Apexindo dalam menerapkan tata kelola perusahaan, Perseroan berupaya untuk memastikan dipatuhinya seluruh ketentuan-ketentuan dari, POJK, Peraturan Bapepam-LK dan BEI. Salah satunya adalah kewajiban penyelenggaraan *Public Expose*. Selain itu, Perseroan juga berupaya memastikan dipenuhinya seluruh ketentuan-ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan, termasuk diantaranya memastikan tersedianya Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus, Notulen Rapat, Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan, menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya, serta memastikan setiap tindakan korporasi dilaksanakan sesuai ketentuan POJK, Peraturan Bapepam-LK dan BEI, serta Anggaran Dasar.

pollution in all of the Company's operations. In 2018, the Company succeeded in updating and implementing the AIMS based on the Integration of International Standards ISO 9001:2015 in the Quality Management System, ISO 14001:2015 in the Environmental Management System, and OHSAS 45001:2018 in the Safety and Health Management System.

In addition, to manage risk management, the management of the Company monthly coordinates with all senior managers who aim to plan, identify risks and conduct comprehensive evaluations in order to minimize risks so that the Company can achieve its expected visions and missions.

E. VIOLATION REPORTING SYSTEM

The violation reporting system is listed in the Company's Code of Conduct, which states that the employees must report possible cases of violations of business ethics policies, conflicts of interest, political contributions, and internal policies including QSHE policies, monopolies, negotiable instruments and inside information, the consumption of alcohol and drugs, the intellectual property rights and smoking bans.

In all of its business activities, Apexindo is committed to using the highest standards in terms of ethics and behavior and promoting as well as supporting an honest and ethical culture as outlined in the Company's Code of Conduct.

COMPLIANCE TO THE REGULATIONS OF THE FINANCIAL SERVICES AUTHORITY, BAPEPAM-LK, IDX AND THE ARTICLES OF ASSOCIATION

As a form of Apexindo's commitment to implementing corporate governance, the Company strives to ensure compliance with all the provisions of, OJK Regulation, Bapepam-LK and IDX Regulations. One of them is the obligation to carry out the Public Expose. In addition, the Company also seeks to ensure the fulfillment of all provisions in the Company's Articles of Association, including ensuring the availability of a Register of Shareholders and Special Registers, Minutes of Meetings, Financial Statements and Annual Reports, holding Annual GMS and other GMS, and ensuring that every corporate action is taken in accordance with the provisions of OJK Regulation, Bapepam-LK and IDX Regulations, as well as the Articles of Association.

KEWAJIBAN *PUBLIC EXPOSE*

Sesuai dengan Peraturan BEI No. I.E poin V, mewajibkan Perseroan untuk menyelenggarakan *Public Expose* sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam satu tahun. Pada tahun 2018, Perseroan melaksanakan *Public Expose* pada tanggal 10 Desember 2018. *Public Expose* Perseroan dihadiri oleh Direktur, *General Manager Marketing, Corporate Finance & Investor Relations Manager* dan *Corporate Secretary* Perseroan. Selain itu, *Public Expose* ini juga dihadiri oleh perwakilan media, analis dan publik.

Rencana penyelenggaraan *Public Expose* Perseroan telah disampaikan kepada BEI pada tanggal 23 November 2018 dan materi *Public Expose* telah disampaikan kepada BEI pada tanggal 5 Desember 2018. Sedangkan laporan hasil pelaksanaan *Public Expose* telah disampaikan oleh Perseroan kepada BEI pada tanggal 13 Desember 2018.

THE OBLIGATION OF PUBLIC EXPOSE

In accordance with IDX Regulation No. I.E point V, it requires the Company to hold a Public Expose of at least 1 (one) time in a year. In 2018, the Company carried out a Public Expose on December 10, 2018. The Company's Public Expose was attended by the Company's Director, General Marketing Manager, Corporate Finance & Investor Relations Manager and Corporate Secretary. In addition, the Public Expose was also attended by media representatives, analysts and the public.

The plan for the implementation of the Company's Public Expose has been submitted to the IDX on November 23, 2018 and the Public Expose material has been submitted to the IDX on December 5, 2018. The report on the results of the Public Expose has been submitted by the Company to IDX on December 13, 2018.



LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN

Peraturan Bapepam-LK No. X.K.2 mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan pada paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal Laporan Keuangan Tahunan serta diumumkan melalui paling sedikit 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional. Bukti pengumuman laporan tersebut wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman.

Di tahun 2018, Perseroan mengalami keterlambatan dalam penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2017, dimana Perseroan menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan 2017 yang diaudit tersebut pada tanggal 26 Juli 2018 sekaligus mengumumkan Laporan Keuangan Tahunan di surat kabar Koran Jakarta pada tanggal yang sama. Berikut ini adalah tabel penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2017 Perseroan kepada OJK.

ANNUAL FINANCIAL STATEMENT

Bapepam-LK Regulation No. X.K.2 requires the Company to submit its Annual Financial Statement no later than the end of the third month after the date of the Annual Financial Statement and shall be announced through at least 1 (one) Indonesian daily newspaper having national circulation. Proof of the announcement of the report must be submitted to OJK no later than 2 (two) business days after the date of the announcement.

In 2018, the Company experienced a delay in submitting the 2017 Annual Financial Statement, where the Company submitted the audited 2017 Annual Financial Statement on July 26, 2018 while simultaneously announcing the Annual Financial Statement in the Koran Jakarta newspaper on the same date. Below is a table of the Company's 2017 Annual Financial Statement submissions to OJK.



Tabel Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2017 Apexindo kepada OJK

Table of Apexindo Financial Annual Statements 2017 Submission to OJK

Tanggal Date	Perihal Subject
July 26, 2018	<p>Laporan Keuangan Konsolidasian (<i>Audited</i>) PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016. Consolidated Financial Statements (<i>Audited</i>) of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Years ended on December 31, 2017 and 2016.</p>
July 26, 2018	<p>Bukti Pengumuman Laporan Keuangan Konsolidasian (<i>Audited</i>) PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016. Evidence of the Announcement of Consolidated Financial Statements (<i>Audited</i>) of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Years ended on December 31, 2017 and 2016.</p>
July 26, 2018	<p>Penyampaian <i>Checklist</i> pengungkapan atas Laporan Keuangan Konsolidasian (<i>Audited</i>) PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2016. Submission of Disclosure Checklist for Consolidated Financial Statements (<i>Audited</i>) of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Years ended on December 31, 2017 and 2016.</p>
August 23, 2018	<p>Tanggapan atas surat OJK No. S-1436/PM.22/2018 perihal Konfirmasi Keterlambatan dan Penelaahan Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2017. Response to OJK Letter No. S-1436/PM.22/2018 regarding Confirmation Delay and review of Annual Financial Statements as of December 31, 2017.</p>

Atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2017 tersebut, Perseroan mendapatkan sanksi administratif baik OJK maupun dari BEI yang dijabarkan dalam tabel berikut:

Due to the delay in the submission of the 2017 Annual Financial Statement, the Company received administrative sanctions, both from OJK and the IDX, which are outlined in the following table:

Tabel Sanksi Administratif Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2017 yang dikenakan OJK dan BEI kepada Perseroan

Table of Administrative Sanction of Submission Annual Financial Statements 2017 imposed by OJK and IDX to the Company

Tanggal Date	Perihal Subject
April 11, 2018	Peringatan Tertulis I atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2017 (BEI). 1st Written Warning of Submission Delay of Annual Financial Statements 2017 (IDX).
May 9, 2018	Peringatan Tertulis II dan Denda sebesar Rp 50 juta atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2017 (BEI). 2nd Written Warning and Penalty amount of IDR 50 million of Submission Delay of Annual Financial Statements 2017 (IDX).
June 8, 2018	Peringatan Tertulis III dan Denda sebesar Rp 150 juta atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan 2017 (BEI). 3rd Written Warning and Penalty amount of IDR 150 million of Submission Delay of Annual Financial Statements 2017 (IDX).
June 29, 2018	Penghentian sementara perdagangan efek perseroan sehubungan dengan belum menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2017 Temporary suspension of trading in the company's shares due to has not yet delivered Annual Financial Statements as of December 31, 2017
August 9, 2018	Konfirmasi Keterlambatan dan Penelaahan Laporan Keuangan Tahunan per 31 Desember 2017 (OJK). Confirmation of the Delay and review of Annual Financial Statements as of December 31, 2017 (OJK).

Perseroan telah memenuhi kewajiban atas sanksi tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

The Company has fulfilled the obligation for those sanctions in accordance with the applicable regulations.



LAPORAN KEUANGAN TENGAH TAHUNAN

Peraturan Bapepam-LK No. X.K.2 mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Laporan Keuangan Tengah Tahunan dalam jangka waktu sebagai berikut:

- Paling lambat pada akhir bulan pertama setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika tidak disertai laporan Akuntan;
- Paling lambat pada akhir bulan kedua setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan Akuntan dalam rangka penelaahan terbatas; dan
- Paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan.

serta diumumkan melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional. Bukti pengumuman laporan tersebut wajib disampaikan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman.

Berikut ini adalah korespondensi dari Perseroan sehubungan dengan penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2017.

MID-YEAR FINANCIAL STATEMENT

Bapepam-LK Regulation No. X.K.2 requires the Company to submit its Mid-Year Financial Statement in the following terms:

- No later than the end of the first month after the date of the mid-year financial statement, if it is not accompanied by an Accountant's report;
- No later than the end of the second month after the date of the mid-year financial statement, if accompanied by an Accountant's report in the framework of limited review; and
- No later than the end of the third month after the date of the mid-year financial statement, if accompanied by an Accountant's report in the framework of auditing the financial statements.

and announced through 1 (one) Indonesian daily newspaper having national circulation. The proof of announcement of the report must be submitted to OJK no later than 2 (two) business days after the date of the announcement.

The following is the correspondence of the Company regarding the submission of the 2017 Mid-Year Financial Statement.

Tabel Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2018 Apexindo kepada OJK

Table of Apexindo Mid-Year Financial Statements 2018 Submission to OJK

Tanggal Date	Perihal Subject
August 24, 2018	Laporan Keuangan Tengah Tahunan PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Periode-Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2018 dan 2017 (Tidak Diaudit). Mid-Year Financial Statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the the Six-Month Periods ended in June 30, 2018 and 2017.
August 24, 2018	Bukti Pengumuman Laporan Keuangan Tengah Tahunan Tidak Diaudit PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Periode-Periode enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2018 dan 2017. Evidence of Unaudited Mid-Year Financial Statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Six-Month Periods ended in June 30, 2018 and 2017.
August 24, 2018	Penyampaian <i>Checklist</i> pengungkapan atas Laporan Keuangan Tengah Tahun Tidak Diaudit PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak Untuk Periode-Periode Enam Bulan Yang Berakhir 30 Juni 2018 dan 2017. Submission of Disclosure Checklist for Unaudited Mid-Year Financial Statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Six-Month Periods ended in June 30, 2018 and 2017.
November 30, 2018	Tanggapan atas surat OJK No. S-2750/PM.2/2018 perihal Konfirmasi Keterlambatan Penyampaian dan Pengumuman Laporan Keuangan Tengah Tahunan per 30 Juni 2018. Response to OJK Letter No. S-2750/PM.2/2018 regarding Confirmation Delay of Mid-Year Financial Statements as of June 30, 2018.

Perseroan senantiasa berusaha memastikan terpenuhinya semua kepatuhan terhadap peraturan Pasar Modal yang berlaku, namun demikian Perseroan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2017 yang tidak diaudit, yaitu pada tanggal 24 Agustus 2018, sekaligus mengumumkannya di surat kabar Koran Jakarta pada tanggal yang sama. Hal ini mengakibatkan pengenaan sanksi administratif oleh OJK dan BEI terhadap Perseroan, yang dijabarkan dalam tabel berikut:

The Company always strives to ensure compliance with all applicable Capital Market regulations, however, the Company experienced delays in submitting an unaudited 2017 Mid-Year Financial Statement, namely on August 24, 2018, as well as announcing it in the Koran Jakarta newspaper on the same date. This results in the imposition of administrative sanctions by OJK and IDX upon the Company, which are described in the following table:

Tabel Sanksi Administratif Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan 2018 yang dikenakan OJK & BEI kepada Perseroan

Table of Administrative Sanction on Submission of the Mid-Year Financial Statements 2018 imposed by OJK and IDX to the Company

Tanggal Date	Perihal Subject
August 8, 2018	Peringatan Terulis I atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Tengah Tahunan yang Berakhir per 30 Juni 2018 (BEI). 1st Written Warning of Submission Delay of Mid-Year Financial Statements ended as of June 30, 2018 (IDX).
August 8, 2018	Konfirmasi Keterlambatan Penyampaian dan Pengumuman Laporan Keuangan Tengah Tahunan per 30 Juni 2018 (OJK). Confirmation Delay of the Submission and Announcement of Mid-Year Financial Statements as of June 30, 2018 (OJK).

LAPORAN KEUANGAN TRIWULANAN

Peraturan BEI No. I-E mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Laporan Keuangan Triwulanan kepada BEI dan OJK selambat-lambatnya pada akhir bulan pertama setelah tanggal Laporan Keuangan Triwulanan. Dalam hal akan dilakukan audit atau penelaahan terbatas pada Laporan Keuangan Triwulanan, maka Perseroan diwajibkan memberitahukan secara tertulis mengenai rencana tersebut beserta alasan/tujuannya selambat-lambatnya satu bulan setelah Tanggal Laporan Keuangan Triwulanan. Laporan Keuangan Triwulanan dengan penelaahan terbatas wajib disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan kedua setelah tanggal Laporan Keuangan Triwulanan, dan Laporan Keuangan Triwulanan yang diaudit wajib disampaikan selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal Laporan Keuangan Triwulanan.

QUARTERLY FINANCIAL STATEMENT

IDX Regulation No. I-E requires the Company to submit a Quarterly Financial Statement to the IDX and OJK no later than the end of the first month after the date of the Quarterly Financial Statement. In the event that an audit or review is limited to the Quarterly Financial Statement, the Company is required to notify in writing of the plan and its reasons/objectives no later than one month after the Date of the Quarterly Financial Statement. The Quarterly Financial Statement with a limited review must be submitted no later than the end of the second month after the date of the Quarterly Financial Statement, and the audited Quarterly Financial Statement must be submitted no later than the end of the third month after the date of the Quarterly Financial Statement.



Tabel Penyampaian Laporan Keuangan Triwulanan 2018 Apexindo kepada BEI dan OJK

Table of Apexindo Quarterly Financial Statements 2018 Submission to IDX dan OJK

Tanggal Date	Perihal Subject
August 8, 2018	<p>Laporan Keuangan Konsolidasian Interim PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Periode-Periode Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2018 dan 2017 (Tidak Diaudit) (BEI).</p> <p>Interim Consolidated Financial Statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Quarter Periods Ended on March 31, 2018 and 2017 (Unaudited) (IDX).</p>
August 8, 2018	<p>Penyampaian <i>Checklist</i> pengungkapan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak Untuk Periode-Periode Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2018 dan 2017 (Tidak Diaudit) (OJK).</p> <p>Submission of Disclosure Checklist for Interim Consolidated Financial Statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Three-Month Periods ended on March 31, 2018 and 2017 (Unaudited) (OJK).</p>
October 31, 2018	<p>Laporan Keuangan Konsolidasian Interim PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak untuk Periode-Periode Sembilan Bulan yang Berakhir 30 September 2018 dan 2017 (Tidak Diaudit) (BEI).</p> <p>Interim Consolidated Financial Statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Nine-Month Periods Ended on September 30, 2018 and 2017 (Unaudited) (BEI).</p>
October 31, 2018	<p>Penyampaian <i>Checklist</i> pengungkapan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan Entitas Anak Untuk Periode-Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir 30 September 2018 dan 2017 (Tidak Diaudit) (OJK).</p> <p>Submission of Disclosure Checklist for Interim Consolidated Financial Statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and Subsidiary for the Nine-Month Periods ended on September 30, 2018 and 2017 (Unaudited) (OJK).</p>

Perseroan mengalami keterlambatan dalam penyampaian Laporan Keuangan Triwulan I 2018, dimana Perseroan menyampaikan Laporan Keuangan Triwulan I 2018 pada tanggal 8 Agustus 2018. Atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan Triwulan I 2018 tersebut, Perseroan mendapatkan sanksi administratif dari BEI yang dijabarkan dalam tabel berikut:

The Company has experienced delays in submitting the First Quarter Financial Statement of 2018, where the Company has submitted its First Quarter Financial Statement of 2018 on August 8, 2018. Due to the delay in submitting the First Quarter Financial Statement of 2018, the Company received administrative sanctions from the IDX as outlined in the following table:

Tabel Sanksi Administratif Penyampaian Laporan Keuangan Triwulanan 2018 yang dikenakan BEI kepada Perseroan

Table of Administrative Sanction of the Submission of Quarterly Financial Statements 2018 imposed by IDX to the Company

Tanggal Date	Perihal Subject
May 11, 2018	Peringatan Terulis I atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Interim yang Berakhir per 31 Maret 2018. 1st Written Warning of Submission Delay of Interim Financial Statements ended as of March 31, 2018.
June 8, 2018	Peringatan Terulis II dan Denda sebesar Rp 50 juta atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Interim yang Berakhir per 31 Maret 2018. 2nd Written Warning and Penalty amounted of IDR 50 million of Submission Delay of Interim Financial Statements ended as of March 31, 2018.
Juli 9, 2018	Peringatan Terulis III dan Denda sebesar 150 juta atas Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Interim yang berakhir per 31 Maret 2018. 3rd Written Warning and Penalty amounted of IDR 150 million of Submission Delay of Interim Financial Statements ended as of March 31, 2018
July 30, 2018	Penghentian Sementara Perdagangan Efek Perseroan sehubungan belum menyampaikan Laporan Keuangan yang Berakhir per 31 Maret 2018 Temporary suspension of trading in the company's shares due to has not yet delivered Financial Statements ended as of March 31, 2018



LAPORAN TAHUNAN

Berdasarkan POJK No. 29/POJK.04/2016 yang ditetapkan pada tanggal 29 Juli 2016 dan Peraturan BEI No. I-E mewajibkan Perseroan untuk menyampaikan Laporan Tahunan kepada OJK dan BEI selambat-lambatnya 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Pada tahun 2018, Perseroan mengalami keterlambatan dalam penyampaian Laporan Tahunan 2017, dimana Perseroan menyampaikan Laporan Tahunan 2017 pada tanggal 26 Juli 2018.

ANNUAL REPORT

Based on OJK Regulation No. 29/POJK.04/2016 stipulated on July 29, 2016 and IDX Regulation No. I-E, the Company is required to submit an Annual Report to OJK and the IDX no later than 4 (four) months after the end of the financial year.

In 2018, the Company has experienced delays in the submission of the 2017 Annual Report, where the Company submitted the 2017 Annual Report on July 26, 2018.

Tabel Penyampaian Laporan Tahunan 2017 Apexindo kepada OJK dan BEI

Table of Submission Apexindo Annual Report 2017 to OJK and IDX

Tanggal Date	Perihal Subject
July 26, 2018	Penyampaian Laporan Tahunan 2017 PT Apexindo Pratama Duta Tbk. Submission of Annual Report 2017 of PT Apexindo Pratama Duta Tbk.
November 30, 2018	Tanggapan atas Surat OJK No. S-2748/PM.2/2018 perihal Konfirmasi Keterlambatan Penyampaian Laporan Tahunan 2017. Response to OJK Letter No. S-2748/PM.2/2018 regarding Delay Confirmation of Submission Annual Report 2017.

Atas keterlambatan penyampaian Laporan Tahunan 2017 tersebut, Perseroan mendapatkan sanksi administratif dari OJK sesuai tabel di bawah ini:

Due to the delay in submitting the 2017 Annual Report, the Company received administrative sanctions from the OJK according to the table below

Tabel Sanksi Administratif Penyampaian Laporan Tahunan 2017 yang dikenakan OJK kepada Perseroan

Table of Administrative Sanction of Submission Annual Report 2017 imposed by OJK to the Company

Tanggal Date	Perihal Subject
November 26, 2018	Konfirmasi Keterlambatan Penyampaian Laporan Tahunan 2017. Confirmation Delay of Submission Annual Report 2017.

KODE ETIK PERUSAHAAN

Apexindo menyakini bahwa salah satu faktor penting yang menentukan tercapainya harapan dan tujuan usaha serta visi dan misi Perusahaan adalah etika dan perilaku yang bertanggung jawab yang ditunjukkan oleh setiap karyawan Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan membuat buku Kode Etik Perusahaan (*Code of Conduct*) yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan Apexindo melalui kegiatan *induction*. Seluruh karyawan yang telah memahami isi dari kode etik perusahaan tersebut diwajibkan untuk menandatangani Lembar Pernyataan yang menyatakan bahwa mereka bersedia untuk mematuhi dan menjalankan Kode Etik Perusahaan setiap saat.

Kepatuhan terhadap peraturan Perusahaan akan berdampak kepada citra perusahaan baik pihak internal maupun pihak eksternal. Kode Etik Perusahaan ini meliputi kebijakan yang berlaku dalam mengatur hubungan internal dan eksternal. Kode etik yang mengatur hubungan internal meliputi kebijakan yang mengatur mengenai kebijakan kesehatan dan keselamatan, pemeliharaan lingkungan, larangan praktik monopoli dan persaingan usaha tidak sehat, surat-surat berharga dan keterangan orang dalam perusahaan, penggunaan minuman keras/alkohol dan obat-obat keras, hak atas kekayaan intelektual serta larangan merokok. Sedangkan kode etik yang mengatur hubungan eksternal meliputi kebijakan yang mengatur mengenai etika usaha, pertentangan kepentingan, serta sumbangan politik.

Keseluruhan kode etik tersebut wajib dipatuhi dan berlaku bagi seluruh jajaran Dewan Komisaris, Direksi serta karyawan Perusahaan. Perseroan akan mengenakan sanksi tegas bagi individu yang melakukan pelanggaran terhadap kode etik tersebut berupa surat peringatan hingga pemutusan hubungan kerja.

THE COMPANY'S CODE OF CONDUCT

Apexindo believes that one of the important factors that determine the achievement of business expectations and goals as well as the Company's visions and missions is the responsible ethics and behavior demonstrated by each of the Company's employees. Therefore, the Company made a Code of Conduct which was disseminated to all Apexindo employees through induction activities. All employees who understand the contents of the company's code of conduct are required to sign a Statement Sheet, stating that they are willing to comply with and implement the Company's Code of Conduct at any time.

Compliance with the Company's regulations will have an impact on the company's image both internally and externally. This Company's Code of Conduct includes policies that apply in regulating internal and external relations. The code of conduct that regulates internal relations includes policies that govern health and safety policies, environmental maintenance, prohibitions on monopolistic practices and unfair business competitions, negotiable instruments and inside information, the use of alcoholic beverages and drugs, the intellectual property rights and smoking bans. Meanwhile, the code of conduct that regulates external relations includes policies governing business ethics, conflicts of interest, and political contributions.

The entire code of conduct must be obeyed, and it applies to all levels of the Company's Board of Commissioners, Board of Directors and employees. The company will impose strict sanctions on individuals who violate the code of conduct in the form of warning letters and even termination of employment.





F. INOVASI TEKNOLOGI INFORMASI PERSEROAN

Apexindo, dari tahun ke tahun selalu berupaya untuk mengembangkan teknologi informasi yang dimiliki oleh perseroan. Hal ini tidak lain bertujuan untuk memberikan akses yang termudah bagi seluruh karyawan Apexindo di dalam bekerja, sehingga tujuan perusahaan untuk mencapai keberhasilan yang efektif dan efisien dapat tercapai.

Pada tahun 2018, Departemen IT Apexindo melakukan *redesign backup data* dan *backup* virtualisasi terhadap data-data yang dimiliki oleh seluruh karyawan. Hal ini dilakukan dengan memberlakukan *backup versioning* sehingga menghasilkan *backup* yang terdiri dari beberapa versi dokumen data. Keuntungan yang diperoleh dari *backup versioning* adalah tidak diperlukannya lagi kapasitas *harddisk* yang besar karena terdapat teknologi *storage* yang disebut dengan deduplikasi, sehingga penggunaan *harddisk* yang cukup banyak pada tahun sebelumnya, dapat dikurangi.

Selain itu, pada tahun 2018 juga sudah dilakukan instalasi *personal computer* (PC) secara kloning melalui jaringan. Pada tahun-tahun sebelumnya, untuk melakukan instalasi PC baru secara lengkap termasuk aplikasi standar, membutuhkan waktu selama 4 - 6 jam. Dengan metode instalasi PC secara kloning melalui jaringan, hanya dibutuhkan waktu sekitar 30 - 40 menit saja. Hal ini tentu saja memberikan efisiensi dari sisi waktu dan pekerjaan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan produktifitas kerja dari *staff* IT Apexindo.

Inovasi lain yang dilakukan oleh Departemen IT Apexindo adalah melakukan *redesign* sistem *e-mail*. Sampai dengan tahun 2017, sistem pengarsipan *e-mail* lama yang dimiliki oleh masing-masing karyawan perseroan disimpan di dalam PC lokal masing-masing *user*. Hal ini cukup menyulitkan Departemen IT dalam melakukan *backup e-mail* lama dan membuat *harddisk user* menjadi penuh. Sejak tahun 2018, sistem pengarsipan *e-mail* lama yang dimiliki oleh karyawan Apexindo telah disimpan di dalam *server e-mail* tambahan dengan metode yang disebut dengan *e-mail archiving*. Dengan metode tersebut, *e-mail* lama yang terdapat pada PC lokal dipindahkan ke *Server E-mail Archive* sehingga *harddisk* masing-masing *user* tidak cepat penuh dan di sisi lain akan membuat *e-mail* lama karyawan Apexindo semakin aman, jika sewaktu-waktu terjadi kerusakan pada PC lokal karyawan tersebut, karena tersimpan di *Server E-mail Archive* serta memudahkan Departemen IT dalam melakukan *backup* karena dilakukan secara tersentralisasi.

Remote Desktop juga telah diimplementasikan secara masif dalam pengoperasian PC karyawan Apexindo di tahun 2018, di mana pada tahun sebelumnya, *remote desktop* hanya dilakukan sebagai uji coba pada *user* tertentu saja. Keuntungan yang diperoleh oleh perseroan dengan menggunakan teknologi *remote desktop* adalah karyawan Apexindo dapat mengakses *desktop* komputer mereka untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat *urgent* dimanapun dan kapanpun,

F. THE COMPANY'S INFORMATION TECHNOLOGY INNOVATIONS

Year after year, Apexindo always strives to develop information technology owned by the company. This is nothing but aiming to provide the easiest access for all Apexindo employees to work, so that the company's goals to achieve effective and efficient success can be done.

In 2018, Apexindo's IT Department redesigned data backups and virtualization backups of data held by all employees. This is performed by applying backup versioning, to produce backups that consist of several versions of data documents. The advantage of backup versioning is that there is no need for a large hard disk capacity because there is a storage technology called deduplication, that makes the use of hard disk which is quite large in the previous year, to be possibly reduced.

In addition, in 2018, the installation of personal computers (PCs) was cloned through the network. In the previous years, it took 4 - 6 hours to install a complete new PC including its standard applications. With the PC installation method of cloning through the network, it only takes about 30-40 minutes. This, of course provides efficiency in terms of time and work, so that in the end, it can increase work productivity from Apexindo's IT staffs.

Another innovation carried out by Apexindo's IT Department is to redesign the e-mail system. Until 2017, the old e-mail filing system owned by each of the company's employee is stored on the local PC of each user. This is quite difficult for the IT Department to back up old e-mails and this made the user's hard drive full. Since 2018, the old e-mails filing system owned by Apexindo employees has been stored on an additional e-mail server with a method called e-mail archiving. Using this method, the old e-mails contained on the local PC are transferred to the E-mail Archive Server so that each user's hard drive is not quickly full and on the other hand, it will make Apexindo's old e-mails more secure, if at any time, damage occurs on the employee's local PC, since it is stored in the E-mail Archive Server and it would make it easy for the IT Department to create a backup because it is done centrally.

Remote Desktop has also been massively implemented in the operation of Apexindo's employee PCs in 2018, where in the previous year, remote desktop was only performed as a trial for certain users. The advantage gained by the company by using remote desktop technology is that Apexindo employees can access their desktop computer to perform urgent work wherever and whenever, using various gadgets such as smartphones and tablets, so that Apexindo employees will become more mobile in doing

dengan menggunakan berbagai macam *gadget* seperti *smartphone* dan *tablet*, sehingga karyawan Apexindo akan lebih *mobile* dalam melakukan pekerjaannya masing-masing tanpa harus khawatir dengan penularan *malware* dari *gadget* yang digunakan.

Pada tahun 2017 lalu, Departemen IT Apexindo telah melakukan *storage redesign* untuk seluruh virtualisasi server dengan menggunakan teknologi *storage high availability* yaitu dengan menambah satu buah *storage* menjadi dua buah. Di tahun 2018 ini, Departemen IT Apexindo kembali mengembangkan teknologi *storage* dengan membuat replikasi *storage* ke *storage* lainnya, sehingga tingkat ketersediaan server menjadi lebih tinggi. Hal ini akan memberikan keamanan yang berlapis bagi sistem *storage* Apexindo, bahkan ketika terjadi gangguan pada *storage high availability*, perseroan masih bisa melakukan kegiatan operasionalnya secara normal karena sudah menggunakan replikasi *storage*. Selain itu, Departemen IT Apexindo juga telah menggunakan *disaster recovery* untuk server ERP *production*, dimana server ERP *production* direplikasikan ke *cloud* sehingga memungkinkan karyawan Apexindo tetap dapat bekerja secara normal jika sewaktu-waktu terjadi keadaan kahar terhadap server ERP *production* yang terdapat di dalam perusahaan.

G. KEPEMILIKAN SAHAM DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Sesuai dengan laporan PT Adimitra Jasa Korpora, Badan Administrasi Efek Perseroan, kepemilikan saham Apexindo oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi per tanggal 31 Desember 2018, adalah sebagai berikut:

1. Bapak Eka Dharmajanto Kasih, Komisaris Perseroan, memiliki saham sebanyak 28.551.560 atau 1,07343%. Perseroan telah melaporkan kepemilikan saham ini kepada OJK melalui surat No. 0024/DIR-I/17 tanggal 2 Januari 2017.
2. Bapak Erwin Sutanto, Wakil Direktur Utama Perseroan, memiliki saham sebanyak 24.876 atau 0,00094% dikarenakan proses penggabungan usaha antara Perseroan dengan PT Apexindo Energi Investama yang efektif per tanggal 1 Juli 2014. Perseroan telah melaporkan hal ini kepada OJK melalui surat No. 0375/DIR-VII/14 tanggal 4 Juli 2014.

H. HUBUNGAN AFILIASI DEWAN KOMISARIS, DIREKSI DAN PEMEGANG SAHAM

Bapak Irawan Sastrotanojo selaku Komisaris Utama Perseroan, Bapak Zainal Abidinsyah Siregar selaku Direktur Utama Perseroan, dan Bapak Erwin Sutanto selaku Wakil Direktur Utama Perseroan merupakan pemegang saham dengan kepemilikan saham yang setara di PT Aserra Capital yang merupakan pemegang saham utama Perseroan. Per 31 Desember 2018, PT Aserra Capital memiliki sekitar 72,89% saham Apexindo.

their jobs without having to worry about transmitting malware from the gadgets being used.

In 2017, Apexindo's IT Department has carried out storage redesign for all server virtualization by using storage high availability technology by adding one storage to become two storages. In 2018, Apexindo's IT Department again developed a storage technology by creating a storage replication to the other storage, so that the server's availability level was higher. This shall provide layered security for Apexindo's storage systems, even when there is a disruption in high availability storage, the company can still carry out its operational activities normally because it already uses storage replication. In addition, Apexindo's IT Department has also used disaster recovery for server ERP production, where the ERP production server is replicated to the cloud so that Apexindo employees can still work normally if a force majeure occurs upon the ERP production server at any time within the company.

G. THE OWNERSHIP OF SHARES BY THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

In accordance with the report of PT Adimitra Jasa Korpora, the Company's Securities Administration Bureau, the ownership of Apexindo shares by members of the Board of Commissioners and the Board of Directors as of December 31, 2018 is as follows:

1. Mr. Eka Dharmajanto Kasih, Commissioner of the Company, owns 28,551,560 or 1.07343% shares. The Company has reported this share ownership to OJK pursuant to letter No. 0024/DIR-I/17 dated January 2, 2017.
2. Mr. Erwin Sutanto, Vice-President Director of the Company, owns 24,876 or 0.00094% shares due to the effective merger between the Company and PT Apexindo Energi Investama as per July 1, 2014. The Company has reported this to OJK by letter No. 0375/DIR-VII/14 dated July 4, 2014.

H. THE AFFILIATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS, BOARD OF DIRECTORS AND SHAREHOLDERS

Mr. Irawan Sastrotanojo as the President Commissioner of the Company, Mr. Zainal Abidinsyah Siregar as the President Director of the Company, and Mr. Erwin Sutanto as Vice-President Director of the Company are shareholders with equal share ownership in PT Aserra Capital which is the Company's main shareholder. As of December 31, 2018, PT Aserra Capital has approximately 72.89% of Apexindo's shares.

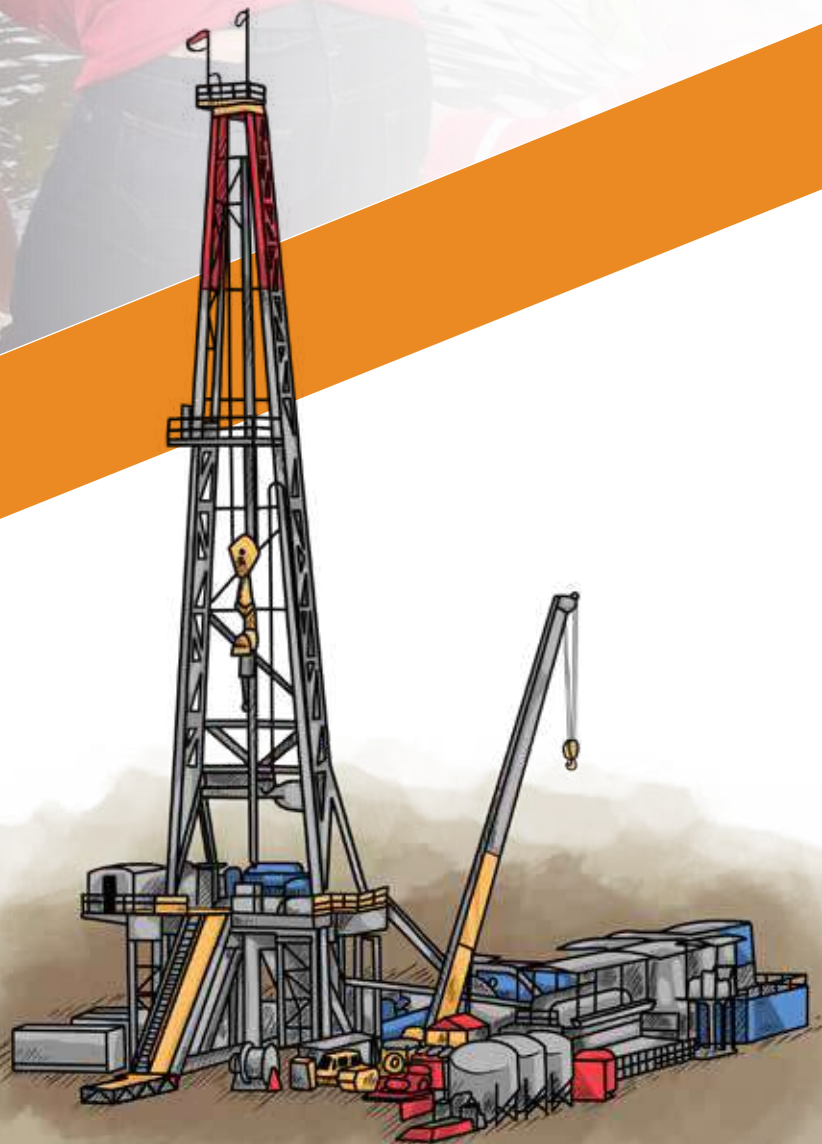




08

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Apexindo di dalam melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan berpedoman pada salah satu misi Perseroan yaitu memberikan nilai yang maksimal kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan membawa dampak positif kepada masyarakat dan lingkungan. Atas dasar tersebut, Apexindo memandang penting peranan masyarakat dan lingkungan dalam mewujudkan keberhasilan perusahaan, khususnya masyarakat di lingkungan sekitar operasional Perseroan.

Pada tahun 2018, Apexindo secara konsisten melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan diantaranya adalah kegiatan di bidang sosial dan keagamaan. Selain itu, Apexindo juga turut berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan hidup yang dilaksanakan di kantor cabang Perseroan yaitu di Balikpapan, Kalimantan Timur.

In carrying out its corporate social responsibility activities, Apexindo refers to one of the Company's missions namely to provide maximum values to its stakeholders and making a positive impact to the society and the environment. Based on such mission, Apexindo considers the roles of the society and the environment important in realizing the company's success, particularly the communities within the surrounding area of the Company's operation.

In 2018, Apexindo consistently carried out corporate social responsibility activities, among others, in the social and religious fields. Apexindo, in addition, also took part in environmental preservation activities carried out at the Company's branch office in Balikpapan, East Kalimantan.



KEPEDULIAN SOSIAL

Pada tahun 2018, beberapa wilayah di Indonesia dilanda oleh bencana alam seperti gempa bumi dan tsunami. Pada bulan Juli 2018, Lombok, Nusa Tenggara Barat dilanda oleh gempa berkekuatan 6.4 SR. Gempa yang menyebabkan hilangnya nyawa ratusan korban jiwa tersebut meninggalkan duka yang mendalam bagi para korban. Melihat kondisi tersebut, Apexindo turut terpanggil untuk ikut peduli terhadap penderitaan para korban bencana gempa bumi di Lombok tersebut. Pada bulan Agustus 2018, Apexindo mengirimkan bantuan logistik untuk korban gempa bumi yang berada di daerah Lombok Utara dan Lombok Barat. Bantuan logistik berupa sembako, susu, makanan bayi, terpal dan lain-lain disalurkan langsung kepada para korban bencana gempa bumi.

Memasuki bulan Oktober 2018, kota Palu, Donggala, Sigi, Sulawesi Tengah kembali dilanda gempa bumi sekaligus tsunami. Gempa berkekuatan 7.5 SR ditambah tsunami tersebut merenggut hampir 2.000 orang lebih korban jiwa. Apexindo bekerjasama dengan Ikatan Ahli Geologi Indonesia (IAGI) dan Universitas Hasanuddin, Makassar, memberikan bantuan logistik dan air bersih untuk para korban gempa bumi dan tsunami di Palu dan sekitarnya. Hal yang cukup membanggakan adalah bantuan yang diberikan Apexindo juga termasuk bantuan spontanitas dari seluruh karyawan Apexindo yang bekerja di Jakarta dan Balikpapan, Kalimantan Timur. Hal ini dikarenakan korban jiwa yang cukup banyak sehingga menggugah hati para karyawan Apexindo untuk turut berpartisipasi dalam bantuan kemanusiaan untuk korban gempa bumi dan tsunami di Palu dan sekitarnya.

Kegiatan sosial lain yang diselenggarakan oleh Apexindo di tahun 2018 adalah melakukan kegiatan santunan untuk anak yatim piatu dan para fakir miskin yang bertempat tinggal di sekitar lokasi operasional perusahaan termasuk di sekitar kantor pusat Apexindo di Jakarta, di kantor cabang Perseroan di Balikpapan, Kalimantan Timur maupun di yard Perseroan di Bojonegara, Banten. Acara santunan yang rutin dilaksanakan setiap bulan suci Ramadhan tersebut merupakan bagian dari kegiatan *community development* Perseroan. Apexindo memberikan santunan berupa paket sembako dan uang tunai kepada 900 anak yatim piatu dan fakir miskin yang tersebar di beberapa wilayah diantaranya di Jakarta dan Balikpapan, Kalimantan Timur, Tangerang dan Bojonegara, Banten, serta Bekasi, Jawa Barat. Selain itu, sehubungan dengan peringatan Idul Adha pada bulan Agustus 2018, Apexindo memberikan bantuan hewan kurban kepada Pesantren Daarul Rahman dan Masjid Nurul Islam di Jakarta, serta Masjid Al Ikhlas, Bojonegara, Banten.

SOCIAL CARE

In 2018, several regions in Indonesia were hit by natural disasters such as earthquakes and tsunami. In July 2018, Lombok, West Nusa Tenggara was hit by an earthquake with a magnitude of 6.4 SR. The earthquake causing hundreds of casualties left deep sorrows for the surviving victims. Therefore, as a result of such circumstance, Apexindo had a calling to care for the grief of the victims of such earthquake in Lombok. In August 2018, Apexindo sent logistics support to the earthquake victims located in North Lombok and West Lombok. The logistics support in the forms of staples, milk, baby food, tarpaulin et cetera were distributed directly to the earthquake victims.

Entering October 2018, the city of Palu, Donggala, Sigi, Central Sulawesi was again hit by an earthquake and tsunami at the same time. The earthquake with a magnitude of 7.5 SR and the tsunami claimed almost 2,000s casualties. Apexindo, in cooperation with the Indonesian Association of Geologists (Ikatan Ahli Geologi Indonesia/IAGI) and Hasanuddin University, Makassar, provided logistics support and clean water to the earthquake and tsunami victims in Palu and its environs. One thing that Apexindo is fairly proud of is that the support provided by Apexindo also included spontaneous support from all Apexindo's employees working in Jakarta and Balikpapan, East Kalimantan. This is due to a quite significant number of casualties which then aroused the hearts of Apexindo's employees to participate in providing humanitarian aid to the earthquake and tsunami victims in Palu and its environs.

Another social activity conducted by Apexindo in 2018 was giving a donation to orphans and poor people residing around the company's operational location including around Apexindo's head office in Jakarta, at the Company's branch office in Balikpapan, East Kalimantan or in the Company's yard in Bojonegara, Banten. Regular donation activities carried out each month of Ramadhan were part of the Company's community development activities. Apexindo gave donations in the forms of packages of staples and cash to 900 orphans and poor people spread over several regions among others in Jakarta and Balikpapan, East Kalimantan, Tangerang and Bojonegara, Banten, and Bekasi, West Java. In addition, in relation to the commemoration of Eid al-Adha in August 2018, Apexindo provided support in the form of sacrificial animals for qorban to the Islamic School (Pesantren) of Daarul Rahman and Nurul Islam Mosque in Jakarta, and Al Ikhlas Mosque, Bojonegara, Banten.

PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN

Pada bulan Januari 2018, tepatnya di lokasi operasional Rig 9 Apexindo yang berada di Tulehu, Ambon, Perseroan memberikan bantuan dana untuk pembangunan masjid sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap kebutuhan masyarakat di sekitar lokasi operasional. Masjid sebagai sarana ibadah bagi umat muslim yang berada di Tulehu, Ambon sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas keimanan dan sebagai sarana pengembangan nilai keagamaan bagi masyarakat sekitar.

Selain itu, pengembangan kegiatan keagamaan yang lain yang dilakukan oleh Perseroan adalah turut berpartisipasi dalam perayaan hari-hari besar keagamaan diantaranya adalah peringatan Maulid Nabi, Isra mi'raj, serta kegiatan Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ) yang diadakan diberbagai lokasi operasional perusahaan, termasuk di lokasi yard Apexindo yang berada di Bojonegara, Banten.

PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP

Pada akhir bulan Maret 2018, terjadi tumpahan minyak di Teluk Balikpapan, Kalimantan Timur yang disebabkan oleh kebocoran pipa salah satu perusahaan minyak di Indonesia. Kebocoran minyak tersebut menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan di sekitar pantai Balikpapan. Pada tanggal 4 April 2018, Apexindo bekerjasama dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM) setempat berpartisipasi dalam acara Balikpapan Oil Clean Up, yaitu kegiatan membersihkan tumpahan minyak yang tercecer di sepanjang pantai Balikpapan dan sekitarnya.

Kegiatan Balikpapan *Oil Clean Up* diikuti oleh karyawan Apexindo yang bekerja di kantor cabang di Balikpapan, Kalimantan Timur, termasuk para kru Apexindo yang bekerja di rig laut Perseroan yang kebetulan saat itu sedang libur bekerja dan ada di rumah masing-masing. Kegiatan Balikpapan *Oil Clean Up* tersebut mendapat sambutan yang luar biasa dari masyarakat setempat, dimana pada hari pelaksanaannya, banyak masyarakat sipil yang turut ikut serta untuk terjun langsung membersihkan tumpahan minyak. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat dan efek positif bagi masyarakat disekitarnya.

Total biaya CSR yang dikeluarkan oleh Apexindo selama tahun 2018 adalah sebesar USD 34,183.

DEVELOPMENT OF RELIGIOUS VALUES

In January 2018, precisely at the operational location of Apexindo's Rig 9 located in Tulehu, Ambon, the Company provided financial aid to the construction of mosque as a form of the company's care for the needs of the community around the operational location. The mosque, as a place of worship for Muslims located in Tulehu, Ambon was highly necessary to improve the quality of faith and as a means to develop religious values for the surrounding community.

In addition, another developmental religious activity carried out by the Company was to take part in the commemoration of religious holidays among others the commemoration of Prophet Muhammad's birthday (Maulid Nabi), Isra mi'raj, and Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ) activities held at various operational locations of the company, including at the location of Apexindo's yard located in Bojonegara, Banten.

ENVIRONMENTAL CONSERVATION

In late March 2018, there was an oil spill at Balikpapan Bay, East Kalimantan which was caused by the leakage of pipes of one of the Indonesian oil companies. The oil leakage resulted in environmental pollution along the coast of Balikpapan. On April 4, 2018, Apexindo cooperated with the local civil society organization (lembaga swadaya masyarakat/LSM) to participate in the Balikpapan Oil Clean-Up event, which was an activity to clean up oil leakage spilled along the coast of Balikpapan and its environs.

The Balikpapan Oil Clean-Up event was participated by Apexindo's employees working at the branch office in Balikpapan, East Kalimantan, including Apexindo's crews who were working at the Company's offshore rigs who were coincidentally on holiday and were at home. The Balikpapan Oil Clean-Up event received an overwhelming response from local community, where on the day of execution, there were a number of civil society who took part and directly participated in cleaning up the oil spill. This proves that such activity was able to give positive benefits and effects to the surrounding community.

The total CSR expenditures spent by Apexindo throughout 2018 amounted to USD 34,183.





09

ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management Discussion
and Analysis



PENDAHULUAN

INTRODUCTION

Di tahun 2018 harga minyak dunia menunjukkan adanya sedikit perbaikan dibandingkan tahun 2017 yang berada pada kisaran USD 40 - USD 50 per barel. Mengawali tahun 2018, harga minyak berada pada level USD 66,65 per barel dan menyentuh level tertingginya pada angka USD 86,07 per barel di bulan Oktober dan ditutup pada level USD 50,57 per barel di bulan Desember. Seiring dengan harga minyak dunia yang masih pasang surut maka kondisi industri migas dunia dan juga Indonesia belum dapat dikatakan stabil. Kontraktor-kontraktor jasa pengeboran masih tertekan karena ketatnya persaingan yang disebabkan terjadinya kelebihan pasokan rig, harga sewa rig yang masih rendah dan ditambah biaya beban usaha yang terus mengalami kenaikan karena inflasi.

Inflasi tahunan Indonesia pada tahun 2017 dan 2018 berada pada rata-rata 3,37% year on year sedangkan inflasi tahunan Amerika Serikat pada tahun 2017 dan 2018 berada pada rata-rata 2,00% year on year. Peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk mendukung jasa pengeboran masih banyak yang diimpor dari luar negeri, khususnya Amerika Serikat. Harga-harga peralatan dan perlengkapan utama tersebut mengalami kenaikan akibat inflasi dari tahun ke tahun, yang tidak diikuti dengan kenaikan harga sewa rig yang menyebabkan adanya penurunan margin.

Realisasi investasi minyak dan gas (migas) 2018 di Indonesia tumbuh 14,9% menjadi USD 12,69 miliar. Jumlah tersebut terdiri atas investasi hulu migas sebesar USD 11,99 miliar, tumbuh 16,85% dibanding tahun sebelumnya sementara investasi hilir USD 689,66 juta, turun 10,92% dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan investasi migas ini merupakan yang pertama kalinya dalam lima tahun terakhir. Sejak 2014, investasi migas di Indonesia selalu mengalami penurunan seiring jatuhnya harga minyak mentah dunia hingga di bawah USD 30 per barel. Dengan adanya pertumbuhan realisasi investasi migas di tahun 2018, kegiatan pengeboran mengalami peningkatan yang memberikan peluang bagi kontraktor jasa pengeboran untuk meningkatkan utilisasi rig-rignya.

Di tengah semakin ketatnya persaingan industri jasa penunjang migas, Perseroan tetap berhasil memenangkan beberapa kontrak baru di tahun 2018 dari kelompok usaha Pertamina, seperti Pertamina Hulu Mahakam dan Pertamina Geothermal Energy (PGE).

In 2018, global oil prices saw a small improvement compared to 2017 which at the time sat at around USD 40 - USD 50 per barrel. In early 2018, oil prices were USD 66.65 per barrel and reached its peak at USD 86.07 per barrel in October and closed at USD 50.57 per barrel in December. The fluctuating global oil prices brought an unfavorable impact on the stability of the global and Indonesian oil and gas industry. Drilling services contractors are still under pressure from the intense competition caused by a surplus of rig supply, low rig lease price, and added with ever-increasing operating expenses due to inflation.

Indonesia's annual inflation in 2017 and 2018 average rate was 3.37% year on year while the United States' annual inflation rate in 2017 and 2018 was at an average of 2.00% year on year. Most of the equipment and machinery used to carry out drilling activities were imported from overseas, especially from the United States. The prices of these main equipment and machinery have risen due to year to year inflation, which is not followed with an increase in the prices for rig lease, resulting in margin reduction.

Actual Indonesian oil and gas investments in 2018 grew by 14.9% to USD 12.69 billion. That number consists of upstream oil and gas investments of USD 11.99 billion, which grew by 16.85% compared to last year, while the number of investments in downstream oil and gas was USD 689.66 million, decreased by 10.92% from the previous year. This growth in oil and gas investments was unprecedented in the last five years. Since 2014, oil and gas investments in Indonesia were in a decline along with the fall of global crude oil prices to under USD 30 per barrel. With the growth in the actual oil and gas investments in 2018, there had been increased activities in the drilling sector which presented new opportunities for drilling service contractors to further the utilization of their rigs.

Even with the intense competition in the oil and gas support services industry, the Company was able to secure several new contracts in 2018 from Pertamina group, such as Pertamina Hulu Mahakam and Pertamina Geothermal Energy (PGE).



TINJAUAN OPERASI LEPAS PANTAI DAN OPERASI DARAT

Sebagai wujud nasionalisme, blok-blok migas (wilayah kerja) di Indonesia yang jatuh tempo akan beralih ke kelompok usaha Pertamina. Pada tahun 2018, dua blok migas terbesar di Indonesia telah beralih ke Pertamina, yaitu Blok Mahakam sebagai produsen gas bumi terbesar dan Wilayah Kerja penyumbang 13% produksi migas nasional, serta Blok Rokan yang menyumbang 26% dari total produksi migas nasional.

Per tanggal 1 Januari 2018, terjadi pergantian operator blok Mahakam dari Total E&P Indonesia (TEPI) yang telah mengelola blok tersebut selama 50 tahun ke Pertamina Hulu Mahakam (PHM). Dengan selesainya peralihan operator, terjadi kenaikan aktifitas pengeboran di Blok Mahakam pada tahun 2018, dibandingkan hanya ada 1 (satu) rig yang melakukan pengeboran pada masa transisi dimana rig yang bekerja pada saat itu adalah rig Maera, milik Perseroan.

Perseroan selama lebih dari 25 tahun tanpa henti mendukung kegiatan eksplorasi dan produksi di Blok Mahakam. Hingga tahun 2018, Perseroan sudah mengerjakan lebih dari 50% pengeboran 2.117 sumur di Blok Mahakam dengan total kedalaman lebih dari 4,5 juta meter sejak tahun 1992. Dengan keunggulan kompetitif tersebut, Perseroan berhasil memenangkan tender dengan mendapatkan empat kontrak baru untuk pengembangan lokasi lepas pantai Blok Mahakam, Kalimantan Timur dari PHM. Keberhasilan ini menyebabkan utilisasi segmen lepas pantai tercatat sebesar 59% di tahun 2018, mengalami kenaikan dibandingkan utilisasi tahun 2017 sebesar 38%.

Utilisasi segmen rig darat Perseroan di tahun 2018 tercatat sebesar 36% dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 14%. Masih rendahnya utilisasi rig darat secara umum disebabkan karena situasi yang sangat kompetitif untuk kontraktor jasa pengeboran darat. Selain itu, juga dampak dari melemahnya harga minyak dunia pada beberapa tahun terakhir yang menyebabkan lesunya kegiatan di industri hulu migas. Faktor lainnya, karena ada beberapa operator yang menunda pelaksanaan program pengeborannya ke tahun 2019.

REVIEW ON OFFSHORE AND ONSHORE OPERATIONS

As a form of nationalism, oil and gas blocks (working areas) in Indonesia which contracts have expired shall be handed over to the Pertamina group. In 2018, two of the largest oil and gas blocks in Indonesia have been assigned to Pertamina, namely Block Mahakam, the largest natural gas field in Indonesia with a Contract Area consisting of 13% of the entire national oil and gas production, and Block Rokan which provides 26% of the entire national oil and gas production.

As of 1 January 2018, the operator of block Mahakam changed from Total E&P Indonesia (TEPI), which has managed the block for 50 years, to Pertamina Hulu Mahakam (PHM). With the completion of the operator transition, drilling activities in Block Mahakam increased in 2018, compared to only 1 (one) rig in operation during the transition period, namely the Company's rig Maera.

For more than 25 years, the Company has continuously supported exploration and production activities in Block Mahakam. Until 2018, the Company has worked on more than 50% of the drilling of 2,117 wells in Block Mahakam with total accumulated depth of more than 4.5 million meters drilled since 1992. With such competitive advantage, the Company managed to win a tender by securing four new contracts for the development of an offshore location of Block Mahakam, East Kalimantan from PHM. This success resulted in an increase in the offshore segment utilization to 59% in 2018, compared to the level of utilization in 2017 of 38%.

The utilization of the Company's onshore rig segment in 2018 was at 36%, compared to 14% in 2017. The low level of onshore rig utilization was due to the fierce competitive market for onshore drilling service contractors. In addition, the declining global oil prices in the last several years caused operations in the upstream oil and gas industry to decline. Another factor was that there are several operators who delayed the implementation of their drilling programs to 2019.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

Berikut ini adalah pembahasan dan analisa kinerja keuangan Perseroan yang mengacu pada laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Imelda & Rekan dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan.

Semua angka yang disajikan dalam tabel pembahasan dan analisa kinerja keuangan disajikan dalam “jutaan USD” kecuali dinyatakan lain.

The following is the accounts and analysis of the Company's financial performance by referring to the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2018 which have been audited by the Public Accounting Firm Imelda & Rekan and for the year ended December 31, 2017 which have been audited by the Public Accounting Firm Satrio Bing Eny & Rekan.

All numbers in this table of accounts and analysis of financial performance are in “million USD” unless stated otherwise.

Uraian	2018	2017	Var USD	Var %	Description
Pendapatan	91.6	74.5	17.1	23.0%	Revenues
Beban langsung	98.9	61.5	37.4	60.8%	Direct costs
Laba Kotor	(7.3)	13.0	(20.3)	-156.2%	Gross profit
Beban Usaha	(14.5)	(12.4)	(2.1)	16.9%	Operating expenses
EBITDA	1.9	15.9	(14.0)	-88.1%	EBITDA
Laba (rugi) bersih	(103.8)	(102.5)	(1.3)	1.3%	Profit (loss), net
Total aset	514.7	577.6	(62.9)	-10.9%	Total assets
Total liabilitas	664.9	624.6	40.3	6.5%	Total liabilities
Ekuitas	(150.2)	(47.0)	(103.2)	219.6%	Equity
Margin laba kotor	-7.9%	17.4%			Gross profit margin
Margin laba usaha	-23.8%	0.6%			Operating income margin
Margin EBITDA	2.1%	21.3%			EBITDA margin

Kondisi industri migas dalam negeri yang masih kurang kondusif di sepanjang tahun 2018 ikut memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan Perseroan secara umum. Kelebihan pasokan rig dan pengetatan belanja para pengelola blok-blok migas sampai industri migas lebih stabil dan pasti, menyebabkan sewa harian rig terus menghadapi tekanan. Hal ini berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan Apexindo sebagai perusahaan penyedia jasa pengeboran dalam negeri.

Pendapatan Perseroan di tahun 2018 dibukukan sebesar USD 91,6 juta atau meningkat sebesar 23% dibandingkan tahun 2017. Dari keseluruhan pendapatan Perseroan, sebesar 68% bersumber dari segmen rig lepas pantai yang tercatat sebesar USD 61,9 juta. Bila dibandingkan dengan tahun lalu yang sebesar 66%, segmen rig lepas pantai mengalami peningkatan sebesar 2,0%. Sementara 32% pendapatan Perseroan bersumber dari segmen rig darat yang tercatat sebesar USD 29,7 juta atau mengalami peningkatan 8,0% dibanding tahun lalu.

The domestic oil and gas industry, which were not exactly conducive during 2018, also affected the general financial performance of the Company. Surplus rig supply and the tightening of budget for oil and gas blocks operators until the oil and gas industry becomes more stable have caused the rig daily lease price to be consistently under pressure. This directly affects the financial performance of Apexindo as a company as a domestic drilling contractor.

The Company's revenue in 2018 was recorded at USD 91.6 million or increased by 23% compared to 2017. Out of the Company's total revenue, 68% came from the offshore rig segment which was recorded at USD 61.9 million. Compared to the last year's number of 66%, the offshore rig segment saw an increase of 2.0%. Meanwhile, the remaining 32% of the Company's revenue came from the onshore rig segment which was recorded at USD 29.7 million or increased by 8.0% compared to the previous year.



Di tahun 2018, Perseroan masih mencatatkan kerugian bersih, sebesar USD 103,8 juta dibandingkan rugi bersih pada tahun 2017 sebesar USD 102,5 juta. Hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan pada beban langsung yang menyebabkan margin laba kotor Perseroan pada tahun 2018 tergerus menjadi -7,9%, dan margin laba usaha menjadi -23,8%. Selain itu beban bunga atas utang bank dari Standard Chartered Bank dan BDFK limited serta bunga atas sewa pembiayaan, dan pengakuan rugi penurunan nilai aset tetap merupakan faktor lain yang menyebabkan Perseroan terpaksa mencatatkan kerugian. Namun demikian, Perseroan masih dapat mencatatkan EBITDA sebesar USD 1,9 juta biarpun adanya penurunan margin EBITDA menjadi 2.1% dari tahun lalu yang sebesar USD 15,9 juta.

In 2018, the Company still recorded net losses in the amount of USD 103.8 million compared to 2017's USD 102.5 million. This was caused by a spike in direct costs which caused the gross profit margin of the Company in 2018 to be -7.9%, and the operating income margin to become -23.8%. In addition, interest on bank loans from Standard Chartered Bank and BDFK Limited and interest on finance leases, and loss on impairment of fixed assets also factored to the losses incurred by the Company. Nevertheless, the Company was still able to record an EBITDA of USD 1.9 million even with the decrease in the EBITDA margin to 2.1% from the previous year which amounted to USD 15.9 million.

PENDAPATAN

REVENUE

Uraian	2018	2017	Var USD	Var %	Description
PENDAPATAN					REVENUES
Jasa Pengeboran	78.9	53.0	25.9	48.9%	Drilling services
Mobilisasi dan demobilisasi	5.1	7.1	(2.0)	-28.2%	Mobilization and demobilization
Lain-lain	7.6	14.4	(6.8)	-47.2%	Others
TOTAL PENDAPATAN	91.6	74.5	17.1	23.0%	TOTAL REVENUES

Pada tahun 2018, pendapatan Perseroan meningkat menjadi USD 91,6 juta atau 23% dari tahun sebelumnya yang berjumlah USD 74,5 juta. Pendapatan jasa pengeboran Perseroan menjadi kontributor utama dengan menyumbang 86% dari total pendapatan, mengalami peningkatan sebesar USD 25,9 juta atau 48,9% dari USD 53,0 juta menjadi USD 78,9 juta.

In 2018, the Company's revenue increased to USD 91.6 million or by 23% from last year's revenue which amounted to USD 74.5 million. Drilling services became the main contributor to such revenue generation for 86% of the total revenue, with an increase of USD 25.9 million or 48.9% from USD 53.0 million to USD 78.9 million.

Pendapatan dari segmen lain di luar jasa pengeboran mengalami penurunan sebesar USD 8,8 juta. Hal ini disebabkan oleh penurunan pendapatan mobilisasi dan demobilisasi menjadi USD 5,1 juta di tahun 2018 dari USD 7,1 juta di tahun 2017, dan penurunan pendapatan lain-lain seperti penyediaan katering, sewa peralatan dan jasa lainnya menjadi USD 7,6 juta di tahun 2018 dari USD 14,4 juta di tahun 2017.

Revenues from segments other than drilling services decreased by USD 8.8 million. This was due to a decrease of mobilization and demobilization revenues to USD 5.1 million in 2018 from USD 7.1 million in 2017, and a decrease of other revenues such as catering services, equipment leases and other services to USD 7.6 million in 2018 from USD 14.4 million in 2017.

Bertumbuhnya pendapatan jasa pengeboran Perseroan sejalan dengan realisasi investasi migas tahun 2018 yang telah mencapai USD 11,99 miliar (SKK Migas, 2019) atau terealisasi sebesar 83,8% dari anggaran. Selain itu, masa transisi dari pengelola blok-blok migas sebelumnya ke kelompok usaha Pertamina telah selesai sehingga meningkatkan aktifitas pengeboran di wilayah kerja tersebut, khususnya PHM sebagai pengelola Blok Mahakam.

The growth in revenues generated from the drilling services provided by the Company was aligned with the realization of oil and gas investments in 2018 which had already reached USD 11.99 billion (SKK Migas, 2019) or a realization of 83.8% of the budget. In addition, the transition period from the previous oil and gas block operators to Pertamina's group had been completed so as to enable an increase of drilling activities in the contract area, particularly PHM as the manager of Mahakam Block.

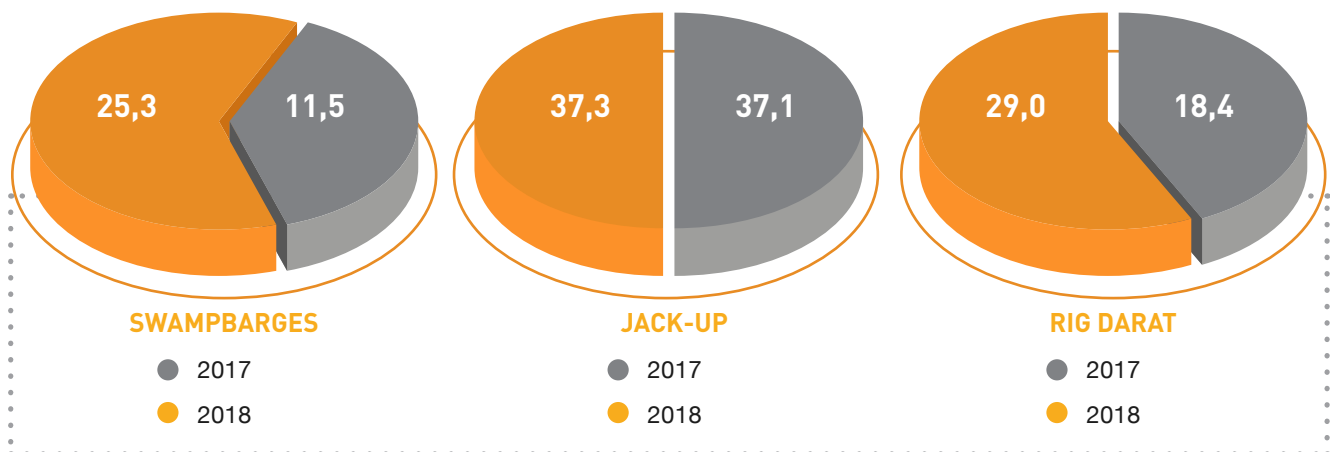
Pada tahun 2018, Perseroan berhasil memenangkan tender untuk pengeboran lepas pantai rig Maera, rig Raisis, rig Yani dan rig Tasha. Hal ini menyebabkan peningkatan utilisasi segmen lepas pantai di tahun 2018 menjadi 59%, mengalami kenaikan 21% dibandingkan utilisasi tahun 2017 yang sebesar 38%. Untuk utilisasi segmen rig darat Perseroan di tahun 2018 tercatat 36% atau meningkat 22% dibandingkan dengan tahun 2017. Sedangkan untuk FPSO utilisasi tercatat 0% dikarenakan belum mendapat kontrak yang cocok.

In 2018, the Company was awarded offshore drilling tenders for rig Maera, rig Raisis, rig Yani, and rig Tasha. Such awards contributed to the increase of offshore utilization segment in 2018 to 59%, which increased by 21% as compared to the utilization of 38% in 2017. With respect to the utilization of the Company's onshore rigs in 2018, it was recorded at 36% or increased by 22% as compared to that of 2017. Whereas for the utilization of FPSO, it was recorded at 0% due to the absence of suitable contract.

PENDAPATAN BERDASARKAN SEGMENT

PENDAPATAN BERDASARKAN SEGMENT

(dalam juta USD | In million USD)



Pendapatan dari segmen *swampbarges* pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 83% atau USD 13,8 juta menjadi USD 25,3 juta yang terutama disebabkan karena pada tahun 2018 rig Yani mulai mengerjakan kontrak dengan PHM. Pendapatan dari segmen *jack up* pada tahun 2017 dan 2018 cenderung stabil pada kisaran angka USD 37,0 juta. Hal ini disebabkan rig Raniworo dalam keadaan *warm stacked* karena potensi kontrak kerja dengan Pertamina Hulu Energi Nunukan belum terealisasi di tahun 2018.

Revenues generated from the swampbarges segment in 2018 increased by 83% or USD 13.8 million to USD 25.3 million which was mainly because rig Yani began performing under the contract with PHM in 2018. Revenues generated from the jackup segment in 2017 and 2018 are relatively stable around USD 37.0 million. This was because rig Raniworo was warm-stacked due to potential drilling contract with Pertamina Hulu Energi Nunukan which was not realized in 2018.

Sedangkan pendapatan dari segmen rig darat mengalami kenaikan sebesar 37% menjadi USD 29,0 juta pada tahun 2018 dibandingkan USD 18,4 juta pada tahun 2017. Hal ini disebabkan oleh utilisasi segmen rig darat Perseroan yang tercatat sebesar 36% dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 14%.

Whereas, revenues generated from the onshore rig segment increased by 37% to USD 29.1 million in 2018 as compared to USD 18.4 million in 2017. It was contributed by the utilization of the Company's onshore rigs which was recorded at 36% as compared to 14% in 2017.



Beban Langsung

Direct Costs

Uraian	2018	2017	Var USD	Var %	Description
BEBAN LANGSUNG					DIRECT COSTS
Penyusutan	17.2	13.6	3.6	26.5%	Depreciation
Perbaikan dan pemeliharaan	18.0	8.4	9.6	114.3%	Repairs and maintenance
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	10.8	8.5	2.3	27.1%	Salary, Wages and employees' benefits
Asuransi	5.5	6.7	(1.2)	-17.9%	Insurance
Pengangkutan	8.1	4.7	3.4	72.3%	Freight and handling
Tenaga kontrak	8.1	4.5	3.6	80.0%	Labour contract
Perlengkapan peralatan pengeboran	6.9	4.3	2.6	60.5%	Rig equipment
Sewa	10.3	5.0	5.3	106.0%	Rental
Jasa Boga	5.3	2.9	2.4	82.8%	Catering
Kerugian atas penurunan nilai persediaan	4.8	0.0	4.8	N/A	Loss on decline in value of inventory
Transportasi	1.9	1.2	0.7	58.3%	Transportation
Penyisihan atas imbalan kerja	0.6	0.8	(0.2)	-25.0%	Provision for employment benefit
Lain-lain	1.4	0.9	0.5	55.6%	Others
TOTAL BEBAN LANGSUNG	98.9	61.5	37.4	60.8%	TOTAL DIRECT COSTS

Seiring dengan kenaikan pendapatan, beban langsung Perseroan juga mengalami kenaikan sebesar 60,8% atau USD 37,4 juta dari USD 61,5 juta di tahun 2017 menjadi USD 98,9 juta di tahun 2018. Namun kenaikan beban langsung ini tidak sebanding dengan kenaikan pendapatan karena beberapa faktor berikut:

- i) Meningkatnya utilisasi rig Perseroan menyebabkan beban perbaikan dan pemeliharaan naik sebesar USD 9,6 juta atau 114,3%, yang disebabkan terutama adanya reaktivasi rig Maera, rig Yani dan rig Rasis untuk persiapan kontrak baru.
- ii) Diikuti oleh beban sewa sebesar USD 5,3 juta atau 106,0%, yang sebagian besar dikarenakan rental rig Soehanah yang meningkat USD 2,1 juta seiring dengan meningkatnya utilisasi menjadi 100% di tahun 2018, dibandingkan 55% di tahun 2017.
- iii) Pengakuan kerugian atas penurunan nilai persediaan sebesar USD 4,8 juta timbul dari persediaan usang dan bergerak lambat.

Along with revenue growth, the Company's direct costs also increased by 60.8% or USD 37.4 million from USD 61.5 million in 2017 to USD 98.9 million in 2018. However, the increase in direct costs was not proportionate to the revenue growth due to the following factors:

- i) Increase in the utilization of the Company's rigs caused an increase in repair and maintenance expenses by USD 9.6 million or 114.3%, which was mainly caused by reactivations of rig Maera, rig Yani, and rig Rasis for the preparation of their new contracts.
- ii) It was followed by rental expenses of USD 5.3 million or 106.0%, which was mostly contributed by rig Soehanah lease which increased by USD 2.1 million, in line with the increase of its rig utilization to 100% in 2018, as compared to 55% in 2017.
- iii) The recognition of loss on decline in value of inventory of USD 4.8 million was due to obsolete and slow-moving inventories.

Beban Usaha

Operating Expenses

Uraian	2018	2017	Var USD	Var %	Description
BEBAN USAHA					OPERATING EXPENSES
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	7.9	6.8	1.1	16.2%	Salary, Wages and employees' benefits
Honorarium tenaga ahli	1.9	1.4	0.5	35.7%	Professional fees
Sewa	0.9	1.0	(0.1)	-10.0%	Rental
Penyusutan	0.5	0.8	(0.3)	-37.5%	Depreciation
Jamuan, iklan dan Promosi	0.5	0.4	0.1	25.0%	Entertainment, advertising and promotions
Perjalanan dinas	1.4	0.7	0.7	100.0%	Business Travel
Prasarana	0.4	0.5	(0.1)	-20.0%	Utilities
Penyisihan atas imbalan kerja	0.2	0.2	0.0	0.0%	Provision for employment benefits
Perlengkapan kantor	0.4	0.3	0.1	33.3%	Office supplies
Sumbangan	0.0	0.0	0.0	0.0%	contributions
Asuransi	0.0	0.0	0.0	0.0%	Insurance
Beban piutang ragu-ragu	0.0	0.0	0.0	0.0%	Provision for doubtful account
Lain-lain	0.4	0.3	0.1	33.3%	Others
TOTAL BEBAN USAHA	14.5	12.4	2.1	16.9%	TOTAL OPERATING EXPENSES

Beban usaha Perseroan mengalami kenaikan sebesar 16,9% atau USD 2,1 juta dari USD 12,4 juta di tahun 2017 menjadi USD 14,5 juta di tahun 2018. Beberapa faktor yang mempengaruhi kenaikan tersebut adalah:

- Biaya gaji, upah dan kesejahteraan karyawan yang mengalami kenaikan sebesar USD 1,1 juta menjadi USD 7,9 juta pada tahun 2018 dikarenakan adanya kenaikan tunjangan,
- Kenaikan honorarium tenaga ahli sebesar USD 0,5 juta menjadi USD 1,9 pada tahun 2018 yang terutama disebabkan adanya proses restrukturisasi hutang Perseroan yang menyebabkan Perseroan melibatkan tenaga ahli dalam proses tersebut, dan
- Perjalanan dinas yang mengalami kenaikan sebesar USD 0,7 juta menjadi USD 1,4 juta disebabkan adanya peningkatan utilisasi rig.

The Company's operating expenses increased by 16.9% or USD 2.1 million from USD 12.4 million in 2017 to become USD 14.5 million in 2018. Some of the factors contributing to such increase are as follows:

- Salaries, wages and employees' benefits which increased by USD 1.1 million to USD 7.9 million in 2018 due to an increase of allowances,
- Increase of professional fees by USD 0.5 million to USD 1.9 in 2018 which was mainly due to Company's debt restructuring which required the Company to engage experts in the process, and
- Business travel which increased by USD 0.7 million to USD 1.4 million due to an increase in the utilization of rigs.



PENGHASILAN (BEBAN) LAINNYA

OTHER INCOME (EXPENSES)

Uraian	2018	2017	Var USD	Var %	Description
PENGHASILAN (BEBAN) LAINNYA			OTHER INCOME (EXPENSES)		
Pendapatan bunga	0.0	0.1	(0.1)	-100.0%	Interest income
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	0.0	(0.1)	0.1	-100.0%	Gain (loss) on sale of property and equipment
Kerugian penurunan nilai asset tetap	(41.6)	(82.0)	40.4	-49.3%	Loss on impairment of fixed assets
Laba (rugi) selisih kurs – bersih	0.1	0.0	0.1	N/A	Gain (loss) on foreign exchange-net
Beban bunga	(43.0)	(39.2)	(3.8)	9.7%	Interest expense
Lain-lain bersih	(3.6)	13.5	(17.1)	-126.7%	Others-net
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN -BERSIH	(88.1)	(107.7)	19.6	-18.2%	OTHER INCOME (EXPENSES) - NET

Perseroan mencatatkan penurunan beban lain-lain bersih sebesar 18,2% atau USD 19,6 juta dari USD 107,7 juta di tahun 2017 menjadi USD 88,1 juta di tahun 2018. Penurunan beban lain-lain bersih ini terutama disebabkan oleh adanya pemulihan beban pajak sehubungan dengan pengampunan pajak pada tahun 2017 sebesar USD 12,5 juta, peningkatan beban bunga sebesar USD 4 juta dikarenakan suku bunga *LIBOR* yang lebih tinggi di tahun 2018 sebesar 2,4%, dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 1,3% dan pengakuan kerugian penurunan nilai aset tetap yang mengacu pada nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dari masing-masing rig dan kapal, yang diukur menggunakan pengukuran nilai wajar *level 3* yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input yang tidak dapat diobservasi, dengan asumsi utama berupa harga besi per Metric Ton (“MT”) sebesar USD 410/MT untuk FPSO, tingkat diskonto sebelum pajak sebesar 7,5 - 8% untuk peralatan pemboran darat dan 8 - 8,5% untuk peralatan pemboran lepas pantai.

The Company recorded a decrease of other expenses in the amount of 18.2% or USD 19.6 million from USD 107.7 million in 2017 to USD 88.1 million in 2018. Such decrease in net other expenses was mainly due to a recovery of tax expenses in relation to the tax amnesty in 2017 in the amount of USD 12.5 million, increase in interest expenses of USD 4 million which was because of the LIBOR interest rate which was higher in 2018 by 2.4%, as compared to that of 2017 which was 1.3% and recognition of loss on impairment of fixed assets value which referred to the fair value less costs of disposal of each rig and vessel, measured by using the level 3 fair value measurement from the assessment technique which included unobservable inputs, with a main assumption where the price of iron per Metric Ton (“MT”) amounted to USD 410/MT for FPSO, pre-tax discount rate of 7.5 - 8% for onshore drilling rigs and 8 - 8.5% for offshore drilling rigs.

ASET LANCAR

CURRENT ASSETS

Uraian	2018	2017	Var USD	Var %	Description
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS		
Kas dan setara kas	12.8	10.0	2.8	28.0%	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga	16.7	30.7	(14.0)	-45.6%	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain	0.2	0.3	(0.1)	-33.3%	Other receivables
Persediaan	28.2	26.8	1.4	5.2%	Inventories
Pajak dibayar dimuka	9.2	9.9	(0.7)	-7.1%	Prepaid taxes
Uang muka	0.0	0.5	(0.5)	-100%	Advances
Biaya dibayar dimuka	0.5	0.8	(0.3)	-37.5%	Prepaid expenses
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	5.6	5.6	0.0	0.0%	Restricted cash in bank
JUMLAH ASET LANCAR	73.2	84.6	(11.4)	-13.5%	TOTAL CURRENT ASSETS

Total aset lancar Perseroan turun sebesar 13,5% atau USD 11,4 juta menjadi USD 73,2 juta di tahun 2018 dari USD 84,6 juta di tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan piutang usaha sebesar USD 14 juta atau sebesar 45,6% yang disebabkan oleh membaiknya kolektabilitas piutang dari 117 hari di tahun 2017 menjadi 94 hari di tahun 2018.

The Company's total current assets decreased by 13.5% or USD 11.4 million to USD 73.2 million in 2018 from USD 84.6 million in the previous year. Such decrease was mainly due to decreases in trade receivables from third parties by USD 14 million or 45.6% which was caused by the improved receivables collectability from 117 days in 2017 to 94 days in 2018.

ASET TIDAK LANCAR NON-CURRENT ASSETS

Uraian	2018	2017	Var USD	Var %	Description
ASET TIDAK LANCAR					
TOTAL NON-CURRENT ASSETS					
Aset pajak tangguhan	0.0	0.0	0.0	0.0%	Deferred tax assets
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan	437.6	491.9	(54.3)	-11.0%	Property and equipment – net of accumulated of depreciation
Uang muka pembelian aset tetap	0.7	0.3	0.4	133.3%	Advances for purchase of property and equipment
Aset lain-lain	3.0	0.9	2.1	233.3%	Other assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	441.3	493.1	51.8	-10.5%	TOTAL NON-CURRENT ASSETS

Pengakuan rugi penurunan nilai aset di tahun 2018 sebesar USD 41,6 juta merupakan penyebab utama penurunan total aset tidak lancar Perseroan sebesar 10,5% atau USD 51,8 juta menjadi USD 441,3 juta di tahun 2018 dari tahun sebelumnya sebesar USD 493,1 juta. Jumlah terpulihkan atas aset tersebut mengacu pada nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dari masing-masing rig dan kapal, yang diukur menggunakan pengukuran nilai wajar *level 3* yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input yang tidak dapat diobservasi, selain itu Perseroan juga menggunakan perkiraan pendapatan berdasarkan estimasi internal dengan mempertimbangkan beberapa faktor yaitu pendapatan masa depan dari kontrak yang ada, tingkat utilisasi, tarif sewa per hari, perkiraan internal, serta informasi pihak ketiga dan rata-rata pendapatan historis.

The recognition of loss on impairment of assets in 2018 in the amount of USD 41.6 million was also the main contributing factor of the decrease in the Company's total non-current assets by 10.5% or USD 51.8 million to USD 441.3 million in 2018 from the previous year's value of USD 493.1 million. The recoverable amount of such assets referred to the fair value less costs of disposal of each rig and vessel, which was measured by using level 3 fair value measurement from the assessment technique which included unobservable inputs. In addition, the Company also used an estimated revenue based on the internal estimation by taking into account several factors namely future revenues from existing contracts, levels of utilization, daily rental rates, internal estimations, and third-party information and average historical revenues.

LIABILITAS JANGKA PENDEK CURRENT LIABILITIES

Uraian	2018	2017	Var USD	Var %	Description
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
CURRENT LIABILITIES					
Utang usaha kepada pihak ketiga	16.4	15.8	0.6	3.8%	Trade payables to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	0.3	0.5	(0.2)	-40.0%	Other payable to third parties
Utang pajak	1.4	1.3	0.1	7.7%	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	52.1	27.1	25.0	92.3%	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	4.7	0.0	4.7	N/A	Advances from customer
Utang kepada pihak berelasi	31.4	29.0	2.4	8.3%	Due from a related party
UTANG JANGKA PANJANG YANG JATUH TEMPO DALAM SATU TAHUN					
CURRENT MATURITIES OF LONG-TERM LIABILITIES					
Utang Bank	315.9	302.6	13.3	4.4%	Bank loans
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	422.2	376.3	45.9	12.2%	TOTAL CURRENT LIABILITIES

Liabilitas jangka pendek mengalami peningkatan sebesar 12,2% atau USD 45,9 juta menjadi USD 422,2 juta pada tahun 2018 dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar USD 376,3 juta. Peningkatan ini disebabkan oleh:

- i) Kenaikan biaya yang masih harus dibayar, yang terdiri dari:
 - a. Beban bunga atas utang bank dari Standard Chartered Bank dan BDFK Limited sebesar USD 23,5 juta pada tahun 2018,
 - b. Peningkatan suku bunga *LIBOR* pada tahun 2018, dan
 - c. Penundaan pembayaran bunga atas pinjaman bank selama proses restrukturisasi utang.
- ii) Peningkatan uang muka pelanggan sehubungan dengan sewa rig Rasis sebesar USD 4,7 juta,
- iii) Reklasifikasi akun utang bank dari liabilitas jangka panjang ke liabilitas jangka pendek atas pinjaman BDFK Limited, terkait dengan salah satu batasan keuangan yang tidak terpenuhi di tahun 2018.

Current liabilities increased by 12.2% or USD 45.9 million to USD 422.2 million in 2018 as compared to USD 376.3 million in 2017. Such increase was due to:

- i) Increases in accrued expenses, consisting of:
 - a. Interest expenses on bank loans from Standard Chartered Bank and BDFK Limited in the amount of USD 23.5 million in 2018,
 - b. Increase in LIBOR interest rate in 2018, and
 - c. Suspension of interest payment on bank loans during the debt restructuring process.
- ii) Increase in customer's advances in relation to the renting of rig Rasis in the amount of USD 4.7 million,
- iii) Reclassification of bank loans from non-current liabilities to current liabilities with regards to BDFK Limited loan, is in connection with one of the financial covenants was not met in 2018.

LIABILITAS JANGKA PANJANG

NON-CURRENT LIABILITIES

Uraian	2018	2017	Var USD	Var %	Description
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
NON-CURRENT LIABILITIES					
Liabilitas pajak tangguhan	40.3	46.1	(5.8)	-12.6%	Deferred tax liabilities
UTANG JANGKA PANJANG – SETELAH DIKURANGI BAGIAN YANG JATUH TEMPO DALAM SETAHUN					
LONG-TERM LIABILITIES-NET OF CURRENT MATURITIES					
Utang bank	0.0	12.5	(12.5)	-100.0%	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	192.4	178.8	13.6	7.6%	Finance lease obligation
Pinjaman pihak ketiga	5.0	4.8	0.2	4.2%	Payable to third parties
Bunga masih harus dibayar atas utang bank	0.0	0.3	(0.3)	-100.0%	Accrued interest on bank loans
Liabilitas imbalan kerja	5.0	5.8	(0.8)	-13.8%	Employee benefits liability
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	242.7	248.3	(5.6)	-2.3%	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES

Liabilitas jangka panjang mengalami penurunan sebesar USD 5,6 juta atau 2,3% dari USD 248,3 juta pada tahun 2017 menjadi USD 242,7 juta pada tahun 2018. Penurunan ini disebabkan oleh:

- i) Penurunan liabilitas pajak tangguhan sebesar 12,6% dari tahun 2017 yang berjumlah USD 46,1 juta menjadi USD 40,3 juta pada tahun 2018 disebabkan oleh beberapa faktor yaitu rugi fiskal tahun 2018 sebesar USD 4,7 juta dan kerugian penurunan atas asset tetap sebesar USD 10,4 juta setelah dikurangi perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal sebesar USD 1,3 juta, dan pembalikan rugi fiskal tahun 2016 dan 2017 sebesar USD 7,6 juta,
- ii) Reklasifikasi akun utang bank dari liabilitas jangka panjang ke liabilitas jangka pendek atas pinjaman BDFK Limited sebesar USD 12,5 juta,
- iii) Penurunan liabilitas pajak tangguhan dan utang bank lebih besar dari kenaikan utang sewa pembiayaan atas kenaikan bunga terhutang sebesar USD 13,7 juta pada tahun 2018.

Non-current liabilities decreased by USD 5.6 million or 2.3% from USD 248.3 million in 2017 to USD 242.7 million in 2018. Such decrease was due to:

- i) Decrease of deferred tax liabilities by 12.6% from that of 2017 which was in the amount of USD 46.1 million to USD 40.3 million in 2018. It was caused by several factors namely fiscal loss of USD 4.7 million in 2018 and loss on impairment of fixed assets in the amount of USD 10.4 million, net of difference in commercial and fiscal depreciations of USD 1.3 million, and reversal of fiscal losses in 2016 and 2017 of USD 7.6 million,
- ii) Reclassification of bank loans from non-current liabilities to current liabilities of BDFK Limited payable in the amount of USD 12.5 million,
- iii) Decrease in deferred tax liabilities and bank loans which was higher than the increase in finance lease liabilities upon the increase in interest payable by USD 13.7 million in 2018.

EKUITAS

EQUITY

Uraian	2018	2017	Var USD	Var %	Description
EKUITAS					
EQUITY					
Modal saham – nilai nominal Rp500 per saham	122.0	122.0	0.0	0.0%	Capital stock – Rp500 par value per share
Tambahan modal disetor	(142.0)	(142.0)	0.0	0.0%	Additional paid-in capital
Saldo laba ditahan					
Retained earning					
Telah ditentukan penggunaannya	24.4	24.4	0.0	0.0%	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(154.4)	(50.6)	(103.8)	205.1%	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain	(0.2)	(0.8)	0.6	-75.0%	Others comprehensive income
JUMLAH DEFISIENSI MODAL	(150.2)	(47.0)	(103.2)	219.6%	TOTAL CAPITAL DEFICIENCY

Beban bunga atas utang bank dan sewa pembiayaan, pengakuan rugi penurunan nilai aset tetap dan kenaikan pada beban langsung pada tahun 2018 adalah penyebab bertambahnya defisiensi modal Perseroan sebesar USD 103,2 juta atau 219,6% dari USD 47 juta di tahun 2017, menjadi USD 150,2 juta di tahun 2018.

Interest expenses on bank loans and finance lease, recognition of loss upon impairment of fixed assets and increase in direct costs in 2018 were the causes of the increasing deficiency in the Company's capital of USD 103.2 million or 219.6% from USD 47 million in 2017, to USD 150.2 million in 2018.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI

CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS

Uraian	2018	2017	Var USD	Var %	Description
Arus Kas Aktivitas Operasi	10.9	3.7	7.2	194.6%	Cash Flows From Operating Activities
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	(5.4)	(16.1)	10.7	-66.5%	Cash Flow From Investing Activities
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan	(2.7)	(15.8)	13.1	-82.9%	Cash Flow From Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Kas Dan Setara Kas	2.8	(28.2)	31.0	-109.9%	Net Increase (Decrease) In Cash And Cash Equivalents
Kas Dan Setara Kas Awal Tahun	10.0	38.2	(28.2)	-73.8%	Cash And Cash Equivalents At Beginning Of Year
Kas Dan Setara Kas Akhir Tahun	12.8	10.0	2.8	28.0%	Cash And Cash Equivalents At End Of The Year

Posisi kas dan setara kas pada akhir tahun 2018 berada pada tingkat stabil dan mengalami peningkatan sebesar USD 2,8 juta menjadi USD 12,8 juta dibandingkan USD 10,0 juta pada tahun 2017. Peningkatan kas dan setara kas ini terutama disebabkan adanya peningkatan arus kas dari aktivitas operasi sebesar USD 7,2 juta, dikarenakan meningkatnya pendapatan dan membaiknya kolektabilitas piutang, sehingga arus kas yang masuk ke Perseroan bertambah. Sementara itu arus kas dari aktivitas investasi mengalami penurunan sebesar USD 10,7 juta dengan berkurangnya perolehan aset tetap, dan arus kas dari aktivitas pendanaan mengalami penurunan sebesar USD 13,1 juta dikarenakan penundaan pembayaran pokok maupun bunga dari pinjaman bank sehubungan dengan restrukturisasi utang.

The position of cash and cash equivalents at the end of 2018 was stable and increased by USD 2.8 million to USD 12.8 million as compared to USD 10.0 million in 2017. Such increase in cash and cash equivalents was mainly due to an increase of cash flows from operating activities in the amount of USD 7.2 million, due to revenue growth and improved receivables collectability, which contributes to the increased incoming cash flows of the Company. Meanwhile, cash flows from investing activities decreased by USD 10.7 million with the decrease of fixed asset acquisitions, and cash flows from financing activities decreased by USD 13.1 million due to suspension of principal and interest payments of bank loans with respect to debt restructuring.



ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI

CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES

Uraian	2018	2017	Var USD	Var %	Description
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES		
Penerimaan kas dari pelanggan	110.4	60.8	49.6	81.60%	Cash received from customer
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lain-lain	(102.0)	(55.0)	(47.0)	85.50%	Cash paid to suppliers, employees and other
Kas bersih diperoleh dari operasi	8.4	5.8	2.6	44.80%	Net cash provided by operations
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	5.0	0.0	5.0	N/A	Income tax refund
Pembayaran pajak penghasilan – bersih	(2.5)	(2.1)	(0.4)	19.00%	Payment of income tax – net
KAS BERSIH DIPEROLEH DARI AKTIVITAS OPERASI	10.9	3.7	7.2	194.60%	NET CASH PROVIDED BY OPERATING ACTIVITIES

Arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar USD 7,2 juta atau sebesar 194,6% dari USD 3,7 juta pada tahun 2017 menjadi USD 10,9 juta tahun 2018. Beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- Peningkatan penerimaan kas dari pelanggan Perseroan, secara umum dikarenakan utilisasi rig yang lebih tinggi, selain itu pembayaran invoice yang tertunda dari PGE, PHE ONWJ, Pertamina EP dan PLN – Halliburton tahun 2017 yang baru diterima di awal tahun 2018,
- Penerimaan restitusi pajak penghasilan yang merupakan pengembalian dana atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2016,
- Jumlah arus kas yang diterima Perseroan lebih besar dari jumlah kas yang dikeluarkan untuk pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lain-lain. Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lain-lain pada tahun 2018 mengalami kenaikan disebabkan karena peningkatan utilisasi rig. Dengan demikian arus kas dari aktivitas operasi tetap meningkat.

Cash flows from operating activities in 2018 increased by USD 7.2 million or 194.6% from USD 3.7 million in 2017 to USD 10.9 million in 2018. Some of the factors contributing to the increase of cash flows from operating activities are as follows:

- Increase in cash revenues from the Company's customers, which was generally due to a higher rig utilization, and payments of pending invoices from PGE, PHE ONWJ, Pertamina EP and PLN – Halliburton in 2017 which were received in early 2018,
- Receipt of Income tax refund which was a tax income restitution of 2016 Corporate Tax Income,
- The amount of cash flows received by the Company which was higher than the amount of cash paid to suppliers, employees and other. Payments to suppliers, employees and others in 2018 experienced an increase due to the increasing rig utilization. Thus, cash flows from operating activities continued to increase.

ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI

CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES

Uraian	2018	2017	Var USD	Var %	Description
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES		
Perolehan aset tetap	(4.8)	(16.0)	11.2	-70.0%	Acquisitions of property and equipment
Pembayaran atas uang muka untuk aset Tetap	(0.6)	(0.3)	(0.3)	100.0%	Payment in advance for purchase of property and equipment
Hasil penjualan asset tetap	0.0	0.0	0.0	0.0%	Proceeds from sale of fixed assets
Penerimaan dari bunga	0.0	0.1	(0.1)	-100.0%	Interest income received
Penarikan (penempatan) pada rekening yang dibatasi penggunaannya	0.0	0.1	(0.1)	-100%	Withdrawal (placement) in restricted cash in banks
KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI	(5.4)	(16.1)	10.7	-66.5%	NET CASH USED IN INVESTING ACTIVITIES

Penurunan kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi tercatat sebesar 66,5% dari USD 16,1 juta pada tahun 2017 menjadi USD 5,4 juta pada tahun 2018. Hal ini disebabkan karena adanya belanja modal yang cukup signifikan pada akhir tahun 2017 untuk mempersiapkan rig-rig Perseroan yang akan bekerja untuk kontrak baru di tahun 2018.

Decrease in net cash used in investing activities was recorded at 66.5% from USD 16.1 million in 2017 to USD 5.4 million in 2018. This was due to a quite significant capital expenditure at the end of 2017 to prepare the Company's rigs for their new contracts in 2018.

ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN

CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES

Uraian	2018	2017	Var USD	Var %	Description
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES		
Pembayaran beban keuangan	(1.9)	(12.8)	10.9	85.20%	Payment of finance costs
Penerimaan utang dari pihak ketiga	0.0	1.3	(1.3)	100.00%	Proceeds from payable to a third parties
Pembayaran utang kepada pihak ketiga	0.0	(4.3)	4.3	100.00%	Repayment payable to a third party
Pembayaran utang kepada bank	(0.8)	0.0	(0.8)	N/A	Payment of finance bank loans
KAS BERSIH DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN	(2.7)	(15.8)	13.1	82.90%	NET CASH USED IN FINANCING ACTIVITIES

Arus kas dari aktivitas pendanaan mengalami penurunan sebesar USD 13,1 juta atau sebesar 82,9%, dari USD 15,8 juta pada tahun 2018 menjadi USD 2,7 juta pada tahun 2017, dikarenakan penundaan pembayaran pokok maupun bunga dari pinjaman bank sehubungan dengan restrukturisasi hutang.

Cash flows from financing activities decreased by USD 13.1 million or 82.9%, from USD 15.8 million in 2018 to USD 2.7 million in 2017, due to suspension of payments for principal and interest of bank loans in relation to debt restructuring.

KINERJA KEUANGAN/RASIO YANG RELEVAN

FINANCIAL PERFORMANCE/RELEVANT RATIO

Uraian	2018	2017	Description
RASIO PROFITABILITAS			PROFITABILITY RATIO
EBITDA margin	2.1%	21.30%	EBITDA margin
Margin laba bruto	-7.90%	17.40%	Gross Profit Margin (GPM)
Margin laba oprasi	-23.80%	0.6%	Gross Profit Margin (OPM)
Rasio laba (rugi) bersih terhadap aset	-20.20%	-17.80%	Return on Assets (ROA)
Rasio laba (rugi) bersih terhadap ekuitas	69.1%	218.20%	Return on Equity (ROE)
RASIO SOLVABILITAS			SOLVENCY RATIO
Hutang berbunga/jumlah aset	0.2x	0.3x	Interest Bearing Debt/Total Asset
Hutang berbunga/bersih/ekuitas	-3.5x	-10.7x	Net Interest Bearing Debt/ Equity
Jumlah Liabilitas/Jumlah Ekuitas	-4.4x	-13.3x	Total Liabilities/Total Equity
Jumlah Liabilitas/Jumlah Aset	1.3x	1.1x	Total Liabilities/ Total Assets
KOLEKTABILITAS PIUTANG			RECEIVABLE COLLECTIVITY
Rasio Kolektabilitas Piutang	3.9x	3.1x	Receivables Turnover Ratio
Tingkat Kolektabilitas Piutang (hari)	94.4	117.1	Receivables Turnover Days



Selama tahun 2018, industri migas dibayang-bayangi harga minyak dunia yang masih volatile sehingga pengelola-pengelola blok migas masih melakukan renegotiasi harga dan pengetatan belanja. Hal ini menyebabkan pasar jasa pengeboran di bidang eksplorasi, pengembangan dan produksi hulu migas belum kondusif, dan menyebabkan persaingan yang ketat antara sesama perusahaan penyedia jasa pengeboran, sehingga menyebabkan rasio profitabilitas Perseroan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2017.

Selama tahun 2018, Perseroan berusaha melakukan restrukturisasi hutang bank, yang berhasil diselesaikan dengan baik pada tanggal 16 Mei 2019. Keberhasilan Perseroan dalam merestrukturisasi hutang akan memperbaiki kemampuan Perseroan dalam melunasi hutang-hutangnya, sehingga rasio solvabilitas Perseroan akan membaik.

Rasio kolektabilitas piutang meningkat dari 117 hari di tahun 2017 menjadi 94 hari di tahun 2018. Hal ini menunjukkan perputaran piutang yang lebih cepat dari kelompok usaha Pertamina sebagai penyumbang 100% pendapatan Perseroan.

STRUKTUR MODAL CAPITAL STRUCTURE

Uraian	2018	2017	Contribution	Var USD	Var %	Description
Hutang	664.9	624.6	129.00%	40.3	6.50%	Debt
Ekuitas	(150.2)	(47.0)	-29.00%	(103.2)	219.60%	Equity
JUMLAH	514.7	577.6	100.00%	(62.9)	-10.90%	TOTAL

Struktur permodalan Perseroan pada akhir tahun 2018 terdiri dari utang sebesar USD 664,9 juta dengan kontribusi sebesar 129,0% dan defisiensi modal sebesar USD150,2 juta dengan kontribusi sebesar -29,0%.

Dengan selesainya proses restrukturisasi hutang bank Perseroan di tahun 2019, akan menguatkan struktur modal dan meningkatkan posisi kas secara keseluruhan.

Perseroan juga berupaya untuk meningkatkan ekuitas dengan tetap fokus dalam pemanfaatan rig untuk meningkatkan utilisasi rig lebih lanjut, meningkatkan pendapatan dan mencapai efisiensi operasional dengan tetap memperhatikan aspek keselamatan dan standar kerja operasional.

Perseroan mengelola risiko modal untuk memastikan kemampuan Perseroan untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

During 2018, the oil and gas industry was distressed by the volatile world oil price which then caused the oil and gas block operators to enter into price negotiations and tighten expenditure. This caused the drilling services market in the sector of upstream oil and gas exploration, development and production to be uncondusive, and caused a strict competition among companies providing drilling services, which resulted in the decreasing profitability ratios of the Company as compared to those of 2017.

Throughout 2018, the Company went through debt restructuring, which was satisfactorily completed on 16 May 2019. The Company's success in restructuring its debts will improve the Company's ability in paying its debts, which will result in the improving solvability ratios of the Company.

Receivables collectivity ratio increased from 117 days in 2017 to become 94 days in 2018. It indicates a higher receivables turnover from Pertamina group serving as the contributor of 100% of the Company's revenue.

The Company's capital structure at the end of 2018 consisted of debt which amounted to USD 664.9 million with a contribution of 129.0% and capital deficiency of USD 150.2 million with a contribution of -29.0%.

With the completion of bank loans restructuring in 2019, the Company will reinforce its capital structure and improve the overall cash position.

The Company also strives to improve its equity by focusing on rig deployment to further increase rig utilization, increase revenues and achieve operational efficiency while still taking into account the aspects of safety and operational work standards.

The Company manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity.

PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Pada tanggal 8 Maret 2019, telah diajukan Permohonan PKPU oleh PT Harco (salah satu kreditur Perusahaan) terhadap Perusahaan dengan register perkara No. 55/PDT-SUS/PKPU/2019/ PN.Niaga.Jkt.Pst.

Pada 2 April 2019, Majelis Hakim Pengadilan Niaga telah mengabulkan Permohonan PKPU dan menetapkan Perusahaan dalam status Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang Sementara (“PKPUS”) untuk jangka waktu 45 (empat puluh lima) hari sejak dibacakannya putusan tersebut.

Pada tanggal 13 Mei 2019, Rapat Kreditor diselenggarakan di Pengadilan Niaga dengan agenda pemaparan Rencana Perdamaian dan pemungutan suara untuk menyetujui atau menolak Perjanjian Perdamaian. Berdasarkan hasil pemungutan suara tersebut, Perjanjian Perdamaian disetujui oleh 100% suara dari Kreditor Separatis dan 99% suara dari Kreditor Konkuren.

Pada tanggal 16 Mei 2019, Majelis Hakim perkara telah mengesahkan Perjanjian Perdamaian dan menyatakan bahwa Perjanjian Perdamaian tersebut mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara Republik Indonesia, dan Perjanjian Perdamaian ini telah berkekuatan hokum tetap berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia. Dengan demikian status PKPUS Perusahaan telah berakhir.

PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI COMPARISON BETWEEN TARGETS AND REALIZATIONS

Uraian	Target	Realization	Result	Var USD	Var %	Description
Pendapatan	115.5	91.6	79.3%	(23.9)	-20.7%	Revenues
Beban Langsung	93.9	98.9	105.3%	5.0	5.3%	Direct costs
Beban Usaha	16.2	14.5	89.5%	(1.7)	-10.5%	Operating expenses
EBITDA	18.9	1.9	10.1%	(17.0)	-89.9%	EBITDA

Perseroan memasuki awal tahun 2018 dengan penuh optimisme bahwa industri minyak dan gas (migas) Indonesia akan berkembang lebih dinamis dan positif, dengan harapan akan ada lebih banyak investasi di sektor hulu migas dalam negeri dan memberi peluang pekerjaan yang lebih besar namun seperti yang telah dibahas sebelumnya, sebagai akibat dari harga minyak dunia yang masih pasang surut dan pergerakan realisasi investasi di Indonesia yang belum signifikan, peningkatan utilisasi dan harga sewa harian rig belum sesuai dengan harapan Perseroan. Sehingga realisasi pendapatan Perseroan lebih kecil sebesar 20,7% dari yang sudah ditargetkan.

EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

On March 8, 2019, PT Harco (one of the creditors of the Company) has submitted the application of PKPU Petition againsts the Company with case register number No. 55/PDT-SUS/PKPU/2019/PN. Niaga.Jkt.Pst.

On April 2, 2019, the Panel Judges at the Commercial Court has granted the PKPU Petition and granted the Company as Temporary Suspension of Debt Payment Obligations (“PKPUS”) for a period of 45 (fourty five) days after decision of PKPU was read.

On May 13, 2019, a Creditors Meeting was held at the Commercial Court, with the agenda of presentation of the Composition Agreement and voting to approve or reject the Composition Agreement. Based on such voting, the Composition Agreement has been approved by the 100% vote of Separatist Creditors and 99% vote of Concurrent Creditors.

On May 16, 2019, the Panel Judges of case homologated the Composition Agreement pursuant to, and determined that the Composition Agreement is in compliance with the laws and regulation of the Bankruptcy Law, and the Composition Agreement has been awarded with permanent legal status under the laws of the Republic of Indonesia. As such, PKPUS status of the Company has ended.

The Company entered the year 2018 with expectations that the Indonesian oil and gas industry will grow to become more productive and positive, with the hope that more investments will be poured in the domestic upstream oil and gas sector which will provide greater job opportunities, but as described above, due to the fluctuating global oil prices and meager improvement in the actual Indonesian investments, the improvement in the utilization and rig daily lease prices have not met the Company’s expectations. The Company’s actual revenue was 20.7% below the targeted amount.



Realisasi beban langsung Perseroan juga lebih tinggi 5,3% dari target Perseroan dikarenakan harga sewa harian rig yang masih stagnan yang tidak diimbangi dengan kenaikan harga-harga peralatan dan perlengkapan guna menyokong jasa pengeboran Perseroan akibat inflasi dari tahun ke tahun. Sedangkan untuk beban usaha, Perseroan dapat menjaga target biaya, dikarenakan efisiensi yang dilakukan Perseroan.

Tahun 2018 merupakan tahun yang menantang bagi Perseroan dimana, harga sewa harian rig yang masih rendah sehubungan dengan kenaikan harga minyak dunia yang belum signifikan, kelebihan pasokan rig dan pengetatan belanja para pengelola blok-blok migas, namun Perseroan tetap berhasil mencatatkan EBITDA yang positif pada tahun 2018.

The actual direct costs of the Company were also 5.3% higher than the Company's target because of the stagnant rig daily lease prices which was not aligned with the increase in equipment and machinery price to support the Company's drilling services caused by inflation from year to year. Meanwhile, the Company was able to maintain its operating expenses within the target with efficiency efforts by Company.

2018 was a challenging year for the Company in which rig daily lease prices were still low due to the insignificant increase in the global oil prices, surplus rig supply and budget tightening for oil and gas blocks operators. However, the Company was still able to record a positive EBITDA in 2018.



ASPEK PEMASARAN

MARKETING ASPECT

Dalam kondisi pasar di mana adanya kelebihan pasokan rig dan kompetisi yang ketat, penting bagi Perseroan untuk tetap fokus mengembangkan pangsa pasar. Salah satu strategi Perseroan adalah tetap fokus pada efisiensi biaya dan keselamatan kerja, sehingga dapat memberikan kinerja yang memuaskan kepada pelanggan.

Untuk mempromosikan Apexindo sebagai kontraktor pengeboran lokal dan saat ini satu-satunya yang memiliki divisi lepas pantai, Apexindo berpartisipasi dalam dua acara industri energi, yaitu The 42nd Indonesian Petroleum Association (IPA) Conference and Exhibition 2018 dan The 6th Indonesian International Geothermal Convention and Exhibition (IGCE) 2018 yang dilaksanakan di Jakarta Convention Center.

PANGSA PASAR

Mayoritas pendapatan Perseroan berasal dari pendapatan segmen lepas pantai, yaitu sebesar 68,3% dari total pendapatan Perseroan. Berdasarkan data dari Rig Zone, pada akhir tahun 2018 terdapat 6 rig jack up dan 2 rig swampbarge yang aktif bekerja di Indonesia. Perseroan menguasai 33,3% pangsa pasar di kategori jack up, dimana 2 dari 6 rig jack up yang bekerja merupakan rig Perseroan. Sementara itu, untuk pangsa pasar swampbarge, Perseroan menguasai 100% pangsa pasar karena dua rig yang bekerja semuanya merupakan rig yang dimiliki oleh Perseroan.

Perseroan terus berusaha mempertahankan posisi sebagai pemain utama dalam servis pengeboran lepas pantai di dalam negeri. Dari 170 sumur lepas pantai yang direncanakan dibor di Indonesia pada 2019, sebanyak 118 berada di Blok Mahakam di mana Perseroan memiliki empat dari lima rig lepas pantai yang aktif bekerja di area tersebut. Perseroan berharap, kinerja konsisten yang diberikan akan terus menghasilkan kepercayaan dari para klien, sehingga kontrak kerja akan terus berlanjut.

Sejak dua tahun terakhir, Perseroan banyak mendukung program-program pengeboran dari kelompok usaha Pertamina. Hal ini sejalan dengan keputusan Pemerintah untuk mengalihkan kepemilikan wilayah kerja dari pengelola blok-blok migas yang telah habis masa kontraknya kepada kelompok usaha Pertamina. Pada tahun 2018, sebesar 100% pendapatan Perseroan didapatkan dari kelompok usaha Pertamina, sementara pada tahun 2017 tercatat sebesar 85%.

In a market condition with a surplus of rig supply and fierce competition, it is important for the Company to focus on broadening its market share. One of the Company's strategies is to keep focusing on cost-efficiency and work safety, in order to provide satisfying performance to customers.

To promote Apexindo as a local drilling contractor and as the only contractor with an offshore division, Apexindo shall participate in two energy industry events, namely the 42nd Indonesian Petroleum Association (IPA) Conference and Exhibition 2018 and the 6th Indonesian International Geothermal Convention and Exhibition (IGCE) 2018 to be convened in Jakarta Convention Center.

MARKET SHARE

The majority of the Company's revenue came from the offshore segment, which made up 68,3% of the Company's total revenue. Based on the data from Rig Zone, in late 2018, there were 6 jack up rigs and 2 swamp barge rigs which were actively in operation in Indonesia. The Company has a 33.3% market share in the jack up category, where 2 of the 6 jack up rigs in operation are owned by the Company. Meanwhile, the Company has a 100% market share in swamp barge rigs because both rigs are owned by the Company.

The Company is consistently trying to maintain its position as the main business in the domestic offshore drilling services. Out of 170 offshore wells which are planned to be drilled in Indonesia in 2019, 118 are located in Block Mahakam, at which the Company has four out of five offshore rigs which are operating in the area. The Company hopes that its consistent performance shall be able to nurture continued trust from its clients, allowing the work contracts to continue for long periods to come.

Since the last two years, the Company has supported many drilling programs carried out by the Pertamina group. This is in line with the Government's decision to assign the ownership over contract areas from oil and gas block operators whose contracts have expired to the Pertamina group. In 2018, 100% of the Company's revenue came from the Pertamina group, while it was only 85% in 2017.



PROSPEK TAHUN 2019

2019 PROSPECT

Bank Dunia dalam laporan bertajuk World Commodity Market Outlook edisi April 2019 memprediksi harga minyak mentah cenderung stagnan sampai dengan tahun 2020. Hal ini disebabkan perlambatan ekonomi global dan peningkatan produksi. Bank Dunia memaparkan harga minyak mentah diperkirakan rata-rata berada pada level USD 66 per barel pada tahun 2019 dan USD 65 per barel pada tahun 2020. Sementara pada tahun 2018, rata-rata harga minyak mentah mencapai USD 71,34 per barel.

Pada tahun 2019, SKK Migas memiliki target investasi hulu migas sebesar USD 14,79 miliar. Sedangkan pada tahun 2018, realisasi investasi hulu migas tercatat sebesar USD 11,9 miliar dari target dalam Work Program & Budget (WP&B) yang disepakati sebesar USD 14,2 miliar atau baru mencapai sekitar 84%. Sementara itu, lifting migas di tahun 2019 ditetapkan di atas target APBN 2018, dari sebelumnya sebesar 2 juta setara barel minyak per hari (boepd) menjadi 2,025 juta boepd, dengan rincian lifting minyak bumi sebesar 775 ribu barel per hari (bopd) dan target lifting gas bumi sebesar 1,250 juta boepd.

Melihat optimisme Pemerintah di tahun 2019 dengan menetapkan target investasi hulu migas dan target lifting yang sedikit lebih tinggi dari tahun 2018, Perseroan berharap dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pencapaian target tersebut. Perseroan akan terus menjaga standar operasional yang tinggi, keselamatan kerja, dan pengendalian biaya operasional. Perseroan akan terus menerapkan pengendalian biaya untuk menjaga margin EBITDA tetap positif mengingat harga sewa harian rig yang masih rendah sehubungan dengan kenaikan harga minyak dunia yang belum signifikan.

Didukung oleh kinerja operasional Perseroan yang tetap baik di saat situasi industri migas yang belum kondusif, Perseroan mampu mencatatkan EBITDA yang positif di tahun 2018. Selain itu, keberhasilan Perseroan melakukan restrukturisasi hutang di awal tahun 2019, akan dapat meringankan beban Perseroan secara signifikan dalam hal pembayaran bunga dan pokok hutang, yang diharapkan mampu memperkuat posisi keuangan Perseroan di tahun 2019.

The World Bank in its report titled World Commodity Market Outlook, April 2019 edition predicted that the crude oil prices will remain stagnant until 2020. This is caused by slowdowns in the global economy and an increase in production. The World Bank noted that the crude oil prices are expected to sit at an average level of USD 66 per barrel in 2019 and USD 65 per barrel in 2020. Meanwhile in 2018, crude oil prices averaged at around USD 71.34 per barrel.

In 2019, SKK Migas set a goal for upstream oil and gas investments in the amount of USD 14.79 billion. Meanwhile in 2018, actual upstream oil and gas investments were recorded at USD 11.9 billion out of the approved Work Program & Budget (WP&B) target of USD 14.2 billion, meaning it only reached 84% of the target. Meanwhile, the oil and gas lifting target in 2019 was set above the target in APBN 2018, from 2 million barrels of oil equivalent per day (boepd) previously to become 2.025 million boepd, with a petroleum lifting target of 775 thousand barrels of oil per day (bopd) and a natural gas lifting target of 1.250 million boepd.

Seeing the Government's enthusiasm in 2019 by setting an upstream oil and gas investments target and lifting target which are a little higher compared to 2018, the Company hopes to contribute as much as possible in achieving those targets. The Company shall maintain a strict operational standard, work safety, and operational cost management. The Company shall consistently implement cost control management to maintain a positive EBITDA margin given that the rig daily lease prices are still low due to the insignificant increase in global oil prices.

Supported by the Company's outstanding operational performance even during the underperforming oil and gas market, the Company was able to record a positive EBITDA in 2018. In addition, the Company's success in restructuring its loans in early 2019 will significantly relieve the Company's obligation to pay loan interest and principal, which in turn is expected to strengthen the Company's financial position in 2019.



**SURAT PERNYATAAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2018
PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK**

**LETTER OF STATEMENT MEMBER OF THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS
CONCERNING RESPONSIBILITY FOR THE 2018 ANNUAL REPORT
PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Apexindo Pratama Duta Tbk tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

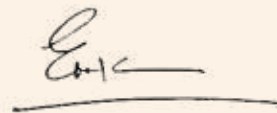
We, the undersigned below, hereby declare that all the information contained within this 2018 Annual Report of PT Apexindo Pratama Duta Tbk has been fully disclosed, and we accept full responsibility for the accuracy of the content of the Company's Annual Report.

Thus the above this statement has been made in good faith and probity.

Jakarta, July 19, 2019



Zainal Abidinsyah Siregar
Direktur Utama
President Director



Erwin Sutanto
Wakil Direktur Utama
Vice President Director



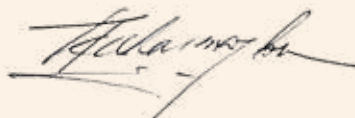
Donald Kent Wood
Direktur Independen
Independent Director



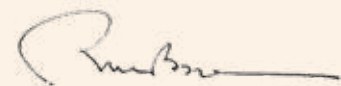
Mahar Atanta Sembiring
Direktur
Director



Irawan Sastrotanojo
Komisaris Utama
President Commissioner



Eka Dharmajanto Kasih
Komisaris
Commissioner



Robinson Simbolon
Komisaris Independen
Independent Commissioner



10

LAPORAN KEUANGAN

Financial Report



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

**PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017/
*FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017*

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
 TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
 LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
 PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
 DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
 REGARDING TO THE RESPONSIBILITY ON
 THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
 AS OF DECEMBER 31, 2018 AND 2017
 PT APEXINDO PRATAMA DUTA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Zainal Abidinsyah Siregar
 Alamat kantor : Office 8 Building, 20th-21st Floor
 SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman
 Kav. 52-53 Kebayoran Baru Jakarta
 Nomor Telepon : 021-29333000
 Jabatan : Direktur Utama

1. *Name* : Zainal Abidinsyah Siregar
Office address : Office 8 Building, 20th-21st Floor
 SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman
 Kav. 52-53 Kebayoran Baru Jakarta
Phone Number : 021-29333000
Position : *President Director*

2. Nama : Erwin Sutanto
 Alamat kantor : Office 8 Building, 20th-21st Floor
 SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman
 Kav. 52-53 Kebayoran Baru Jakarta
 Nomor Telepon : 021-29333000
 Jabatan : Wakil Direktur Utama



2. *Name* : Erwin Sutanto
Office address : Office 8 Building, 20th-21st Floor
 SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman
 Kav. 52-53 Kebayoran Baru Jakarta
Phone Number : 021-29333000
Position : *Vice President Director*

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;
2. The consolidated financial statements for the years ended December 31, 2018 and 2017 have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the consolidated financial statements are complete and correct;

RDW	MW
	

b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

b. The consolidated financial statements do not contain false material information or facts and do not omit material information or facts;

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perseroan dan entitas anak.

4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 16 Juli / July 16, 2019

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors



Zainal Abidinsyah Siregar
Direktur Utama/President Director

Erwin Sutanto
Wakil Direktur Utama/Vice President Director

RDW	MW
<i>RA</i>	<i>EP</i>

Laporan Auditor Independen

No. 00118/2.1265/AU.1/02/0575-2/1/VII/2019

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Apexindo Pratama Duta Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2018 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas (defisiensi modal) konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Imelda & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Independent Auditor's Report

No. 00118/2.1265/AU.1/02/0575-2/1/VII/2019

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Apexindo Pratama Duta Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2018 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity (capital deficiency), and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgement, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

Imelda & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

Tanpa menyatakan pengecualian atas opini, kami membawa perhatian ke Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasian yang mengindikasikan bahwa PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan entitas anak mengalami rugi sebesar US\$ 103.803.935 pada tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan, pada tanggal tersebut, liabilitas jangka pendek melebihi aset lancar sebesar US\$ 348.878.516, dan mengalami defisiensi modal sebesar US\$ 150.267.591. Kondisi-kondisi ini, dengan hal lainnya yang diungkapkan pada Catatan 40, mengindikasikan adanya ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan yang signifikan atas kemampuan PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan entitas anak untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Hal Lain

Laporan keuangan konsolidasian PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan tersebut pada tanggal 24 Juli 2018, dengan paragraf atas penekanan suatu hal terkait dengan adanya ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan yang signifikan atas kemampuan PT Apexindo Pratama Duta Tbk dan entitas anak untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2018, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of Matter

Without qualifying our opinion, we draw attention to Note 40 in the consolidated financial statements which indicates that PT Apexindo Pratama Duta Tbk and its subsidiaries incurred a loss of US\$ 103,803,935 during the year ended December 31, 2018 and, as of that date, the current liabilities exceeded current assets by US\$ 348,878,516, and had a capital deficiency position of US\$ 150,267,591. These conditions, along with other matters as disclosed in Note 40, indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt about PT Apexindo Pratama Duta Tbk and its subsidiaries' ability to continue as a going concern.

Other Matter

The consolidated financial statements of PT Apexindo Pratama Duta Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2017 and for the year then ended were audited by other independent auditor who expressed an unmodified opinion on those statements on July 24, 2018, with emphasis of matter paragraph relating to the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt about PT Apexindo Pratama Duta Tbk and its subsidiaries' ability to continue as a going concern.

IMELDA & REKAN



Xenia Ayubudhi

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP. 0575

16 Juli 2019/July 16, 2019

	31 Desember/ December 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	12.774.969	5	10.029.740	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 2.261.184 pada 31 Desember 2018 dan 2017	16.657.140	6	30.682.969	Trade receivables from third parties - net of allowance for impairment losses of US\$ 2,261,184 at December 31, 2018 and 2017
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya - lancar	5.672.503	10	5.415.254	Restricted cash in banks - current
Piutang lain-lain	240.764		254.420	Other receivables
Uang muka	-		469.253	Advances
Persediaan	28.227.962	7	26.796.862	Inventories
Pajak dibayar dimuka	9.225.731	8	9.943.109	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	540.819	9	849.930	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	73.339.888		84.441.537	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya - porsi tidak lancar	-	10	82.158	Restricted cash in banks - noncurrent portion
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar US\$ 774.532.462 dan US\$ 757.126.741 pada 31 Desember 2018 dan 2017 dan akumulasi kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 151.384.547 dan US\$ 109.779.899 pada 31 Desember 2018 dan 2017	437.583.074	11	491.872.145	Property and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 774,532,462 and US\$ 757,126,741 at December 31, 2018 and 2017, respectively and allowance for impairment losses of US\$ 151,384,547 and US\$ 109,779,899 at December 31, 2018 and 2017, respectively
Uang muka pembelian aset tetap	708.644		321.420	Advances for purchase of property and equipment
Biaya dibayar dimuka	1.450.007	9	-	Prepaid expenses
Aset lain-lain	1.593.885		917.335	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	441.335.610		493.193.058	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	514.675.498		577.634.595	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See the accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	31 Desember/ December 31, 2018	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2017	
LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL				LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha kepada pihak ketiga	16.356.488	12	15.798.282	Trade payables to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	323.318		496.213	Other payables to third parties
Utang pajak	1.413.180	13	1.331.117	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	52.142.384	14	27.194.274	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	4.700.280	34	-	Advance from customer
Utang kepada pihak berelasi	31.392.500	15, 32	29.000.000	Payable to a related party
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>315.890.254</u>	16	<u>302.532.801</u>	Current maturities of long-term bank loans
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	<u>422.218.404</u>		<u>376.352.687</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	40.278.786	28	46.153.853	Deferred tax liabilities
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang bank	-	16	12.450.408	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	192.478.402	17	178.799.027	Finance lease obligations
Utang kepada pihak ketiga	4.981.054	18	4.757.484	Payable to third parties
Bunga masih harus dibayar atas utang bank	-	16	296.671	Accrued interest on bank loans
Liabilitas imbalan kerja	<u>4.986.443</u>	31	<u>5.819.974</u>	Employee benefits obligations
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>242.724.685</u>		<u>248.277.417</u>	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>664.943.089</u>		<u>624.630.104</u>	TOTAL LIABILITIES
DEFISIENSI MODAL				CAPITAL DEFICIENCY
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share
Modal dasar - 6.000.000.000 saham				Authorized - 6,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.659.850.000 saham	122.030.559	19	122.030.559	Issued and fully paid - 2,659,850,000 shares
Tambahan modal disetor	(141.970.272)	20	(141.970.272)	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	(287.615)	22	(819.468)	Other comprehensive income
Saldo laba (Defisit)				Retained earnings (Deficit)
Telah ditentukan penggunaannya	24.406.111	21	24.406.111	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	<u>(154.446.374)</u>		<u>(50.642.439)</u>	Unappropriated
JUMLAH DEFISIENSI MODAL	<u>(150.267.591)</u>		<u>(46.995.509)</u>	TOTAL CAPITAL DEFICIENCY
JUMLAH LIABILITAS DAN DEFISIENSI MODAL	<u>514.675.498</u>		<u>577.634.595</u>	TOTAL LIABILITIES AND CAPITAL DEFICIENCY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See the accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2018	Catatan/ Notes	2017	
PENDAPATAN	91.610.151	23	74.475.065	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	<u>(98.880.829)</u>	24	<u>(61.533.274)</u>	DIRECT COSTS
LABA (RUGI) KOTOR	(7.270.678)		12.941.791	GROSS (LOSS) PROFIT
Beban usaha	(14.520.707)	25	(12.480.368)	Operating expenses
Beban keuangan	(43.006.211)	27	(39.215.418)	Finance costs
Laba/(rugi) selisih kurs - bersih	135.026	26a	(2.150)	Gain/(loss) on foreign exchange - net
Pendapatan bunga	68.446		118.720	Interest income
Kerugian penjualan atau penghapusan aset tetap	(58.199)	11	(132.654)	Loss on sale or write-off of property and equipment
Kerugian penurunan nilai aset tetap	(41.604.648)	11	(82.037.315)	Loss on impairment of property and equipment
Lain-lain - bersih	<u>(3.595.203)</u>	26b	<u>13.481.737</u>	Others - net
RUGI SEBELUM PAJAK	(109.852.174)		(107.325.657)	LOSS BEFORE TAX
MANFAAT PAJAK PENGHASILAN	<u>6.048.239</u>	28	<u>4.802.788</u>	INCOME TAX BENEFIT
RUGI TAHUN BERJALAN	<u>(103.803.935)</u>		<u>(102.522.869)</u>	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengkuran kembali atas program imbalan pasti (Beban) manfaat pajak penghasilan terkait	709.137	31	(142.480)	Remeasurement of defined benefits obligation
	<u>(177.284)</u>	28	<u>35.620</u>	Related income tax (expense) benefit
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	<u>531.853</u>		<u>(106.860)</u>	Total other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	<u>(103.272.082)</u>		<u>(102.629.729)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	(103.803.935)		(102.522.869)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>-</u>		<u>-</u>	Non-controlling interests
Rugi bersih tahun berjalan	<u>(103.803.935)</u>		<u>(102.522.869)</u>	Loss for the year
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk	(103.272.082)		(102.629.729)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	<u>-</u>		<u>-</u>	Non-controlling interests
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	<u>(103.272.082)</u>		<u>(102.629.729)</u>	Total comprehensive loss for the year
RUGI PER SAHAM DASAR	<u>(0,0390)</u>	29	<u>(0,0385)</u>	BASIC LOSS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See the accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahkan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo Laba (Defisit) / Retained Earnings (Deficit)		Jumlah Ekuitas (Defisiensi Modal)/ Total Equity (Capital Deficiency)
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	
Saldo per 1 Januari 2017	122.030.559	(170.631.609)	(712.608)	24.406.111	51.880.430	26.972.883
Penghentian pengakuan liabilitas keuangan	-	28.661.337	-	-	-	28.661.337
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	(102.522.869)	(102.522.869)
Penghasilan komprehensif lain: Pengukuran kembali atas program imbalan pasti, setelah pajak	-	-	(106.860)	-	-	(106.860)
Saldo per 31 Desember 2017	122.030.559	(141.970.272)	(819.468)	24.406.111	(50.642.439)	(46.995.509)
Rugi bersih tahun berjalan	-	-	-	-	(103.803.935)	(103.803.935)
Penghasilan komprehensif lain: Pengukuran kembali atas program imbalan pasti, setelah pajak	-	-	531.853	-	-	531.853
Saldo per 31 Desember 2018	122.030.559	(141.970.272)	(287.615)	24.406.111	(154.446.374)	(150.267.591)

Balance as of January 1, 2017

Derecognition of a financial liability

Loss for the year

Other comprehensive income:

Remeasurement of defined benefits
obligation, net of tax

Balance as of December 31, 2017

Rugi bersih tahun berjalan

Penghasilan komprehensif lain:

Pengukuran kembali atas program
imbalan pasti, setelah pajak

Saldo per 31 Desember 2018

Loss for the year

Other comprehensive income:

Remeasurement of defined benefits
obligation, net of tax

Balance as of December 31, 2018

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See the accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2018	Catatan / (Notes)	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	110.336.260		60.845.954	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lain-lain	<u>(101.958.557)</u>		<u>(55.033.013)</u>	Cash paid to suppliers, employees and others
Kas bersih dihasilkan dari operasi	8.377.703		5.812.941	Net cash generated from operations
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	5.007.052	8	-	Income tax refund
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(2.498.577)</u>	8, 13, 28	<u>(2.105.987)</u>	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>10.886.178</u>		<u>3.706.954</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(4.802.003)	11	(16.031.824)	Acquisitions of property and equipment
Pembayaran atas uang muka untuk aset tetap	(708.644)		(321.420)	Payment of advances for purchase of property and equipment
Penerimaan bunga	68.342		118.720	Interest received
Penarikan pada rekening bank yang dibatasi penggunaannya	-		134.640	Withdrawal in restricted cash in banks
Penerimaan dari penjualan aset tetap	<u>21.375</u>	11	<u>31.517</u>	Proceeds from sale of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(5.420.930)</u>		<u>(16.068.367)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran beban keuangan	(1.951.144)	16	(12.800.384)	Payment of finance costs
Pembayaran utang bank	(768.875)	16	-	Payment of finance bank loans
Pembayaran utang kepada pihak ketiga	-	18	(4.350.000)	Payment of payable to a third parties
Perolehan dari utang kepada pihak ketiga	<u>-</u>	18	<u>1.326.073</u>	Proceeds from payable to third parties
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(2.720.019)</u>		<u>(15.824.311)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	2.745.229		(28.185.724)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>10.029.740</u>		<u>38.215.464</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>12.774.969</u></u>		<u><u>10.029.740</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See the accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Apexindo Pratama Duta Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 115 tanggal 20 Juni 1984. Akta pendirian Perusahaan tersebut telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. C2-6791 HT.01.01.Th.84 tanggal 28 November 1984, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 4 Tambahan No. 196 tanggal 14 Januari 1997.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 18 tertanggal 4 Juli 2017 dari notaris Ardi Kristiar, S.H., MBA pengganti dari Yulia, S.H., mengenai perubahan susunan Komisaris Perusahaan dan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dan pengakuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Akta Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan No. AHU-AH.01.03-0152047 dan No. AHU-AH.01.03-0152048 tanggal 12 Juli 2017.

Perusahaan berdomisili di Jakarta Selatan dan beralamat di Gedung Office 8, Lt. 20 dan 21, SCBD Lot 28, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama adalah memberikan jasa pemboran (*drilling*) baik di darat maupun di lepas pantai, bagi penghasil minyak dan gas bumi serta jasa-jasa terkait lainnya. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (“Grup”) 406 dan 412 karyawan (tetap dan kontrak) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Aserra Capital.

Susunan pengurus Perusahaan per tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Irawan Sastrotanojo
Komisaris	:	Eka Dharmajanto Kasih
Komisaris Independen	:	Robinson P. Simbolon

Direksi

Direktur Utama	:	Zainal Abidinayah Siregar
Wakil Direktur Utama	:	Erwin Sutanto
Direktur Independen	:	Donald Kent Wood
Direktur	:	Mahar Atanta Sembiring

Komite Audit

Ketua	:	Robinson P. Simbolon
Anggota	:	Amir Sjarifuddin Loh Wing Kiong Anthony (Adam Loh)

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Apexindo Pratama Duta Tbk (the “Company”) was established based on Notarial Deed No. 115 dated June 20, 1984 of Notary Imas Fatimah, S.H. The Company’s deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6791 HT.01.01.Th.84 dated November 28, 1984 and was published in the State Gazette No. 4 dated January 14, 1997, Supplement No. 196.

The Company’s Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 18 dated July 4, 2017 of notary Ardi Kristiar, S.H., MBA replacement of Yulia, S.H., concerning the changes in the composition of the Company’s Commissioners and Company’s Articles of Association. This change has been approved and acknowledged by Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Acceptance of Change Notification of the Company’s Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0152047 and No. AHU-AH.01.03-0152048 dated July 12, 2017.

The Company is domiciled in South of Jakarta and is located at Gedung Office 8, 20th and 21st Floor, SCBD Lot 28, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta.

In accordance with Article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of its activities is mainly to provide onshore and offshore drilling services to oil and gas producers and other related services. As of December 31, 2018 and 2017, the Company and its subsidiaries (the “Group”) had 406 and 412 employees (permanent and contractual), respectively.

The Company belongs to a group of companies owned by PT Aserra Capital.

The Company’s management as of December 31, 2018, consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Vice President Director
Independent Director
Director

Audit Committees

Chairman
Members

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Tahun operasi komersial/Start of commercial operations	Kepemilikan/ Percentage of ownership		Total assets (Sebelum eliminasi/ Before elimination)	
				31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Apexindo Netherlands B.V. (ANBV) dan entitas anak/ and subsidiary (Apexindo International B.V. (AIBV))	Amsterdam, Belanda/ Amsterdam, The Netherlands	Menghimpun dana melalui instrumen hutang/securities lainnya, obligasi untuk membiayai keberlangsungan Grup/Raise funds through debt instruments/other securities, issue of bonds to finance the Group's business	2013	100,00%	100,00%	2.349.922	2.306.807
Ocean Peak Holding B.V. (OPHBV) dan entitas anak/ and subsidiaries (Ocean Peak Drilling B.V. (OPDBV) dan/and Apexindo Drilling B.V. (ADBV) dan entitas anak/and subsidiaries Apexindo Drilling Sdn. Bhd (ADSB) dan/and Ocean Peak (Labuan) Limited)	Amsterdam, Belanda/ Amsterdam, The Netherlands, dan/and Labuan, Malaysia	Menjalankan aktivitas pertambangan minyak, gas dan panas bumi, dan jasa terkait lainnya / To conduct business in mining sector including mining oil, gas and geothermal, and other related services	2014	100,00%	100,00%	176.183.364	165.667.986

b. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Perusahaan menawarkan sahamnya kepada masyarakat dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (sebelumnya dikenal sebagai Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 10 Juli 2002. Pernyataan pendaftaran Perusahaan atas penawaran umum 200.000.000 saham Perusahaan dinyatakan efektif oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui surat No. S-1398/PM/2002 tanggal 27 Juni 2002.

Pada tanggal 3 Februari 2009, Perusahaan telah melaporkan keterbukaan informasi kepada pemegang saham Perusahaan melalui surat kabar nasional sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk menghapuskan (*delisting*) pencatatan efek dari BEI.

Delisting dilakukan karena *chain listing* antara Perusahaan dan PT Mitra International Resources Tbk (dahulu PT Mitra Rajasa Tbk) (Mira), ketika Perusahaan telah diakuisisi oleh Apexindo International Pte. Ltd (AI - dahulu Mira International Holdings Pte. Ltd.), entitas anak Mira yang dimiliki secara tidak langsung. Dengan menjadi entitas anak dari Mira, Perusahaan memberikan kontribusi lebih dari 50% terhadap pendapatan Mira.

c. Public Offering of Shares of the Company

The Company's shares of stocks were offered to the public and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (previously known as Jakarta Stock Exchange) on July 10, 2002. The Company's registration statement for the public offering of its 200,000,000 shares was declared effectively by the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) in his Letter No. S- 1398/PM/2002 dated June 27, 2002.

On February 3, 2009, the Company made a public disclosure to its shareholders, through national newspapers, of its plan to be delisted from the IDX.

The delisting was made due to the chain listing that resulted between the Company and PT Mitra International Resources Tbk (formerly PT Mitra Rajasa Tbk) (Mira) when the Company was acquired by Apexindo International Pte. Ltd. (AI - formerly Mira International Holdings Pte. Ltd.), an indirect subsidiary of Mira. By being a subsidiary of Mira, the Company contributes more than 50% to Mira's revenue.

Delisting Perusahaan telah disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPSLB") Luar Biasa tanggal 5 Maret 2009 dan disetujui oleh BEI berdasarkan surat No. S-01929/BEI.PSR/04-2009 efektif tanggal 13 April 2009.

Berdasarkan RUPSLB sebagaimana dimuat dalam akta notaris No. 167 tanggal 28 Maret 2013 yang dibuat oleh Yulia S.H., notaris di Jakarta Selatan, para Pemegang Saham menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan pencatatan kembali (*relisting*) efek di BEI. Proses *relisting* telah disetujui oleh BEI pada 30 Mei 2013 berdasarkan surat No. S-1322/BEI.PPR/05-2013. *ReListing* Perusahaan dinyatakan berlaku efektif sejak tanggal 5 Juni 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2018, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 2.659.850.000 lembar saham telah dicatatkan pada BEI.

d. Transaksi Penggabungan Usaha

Pada tahun 2014, Perusahaan melakukan penggabungan usaha dengan PT Apexindo Energi Investama (AEI), perusahaan induk.

Perusahaan menyampaikan pernyataan penggabungan usaha serta perubahan dan atau tambahan informasi atas Pernyataan Pendaftaran kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") tanggal 19 Mei 2014.

Berdasarkan surat No. S-241/D.04/2014, pada tanggal 20 Mei 2014, OJK mengeluarkan Surat Pemberitahuan Efektifnya Pernyataan Penggabungan Usaha atas penggabungan usaha antara Perusahaan dan AEI setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham independen dalam Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Berdasarkan RUPSLB, yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 58 tanggal 21 Mei 2014 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para Pemegang Saham Perusahaan menyetujui transaksi penggabungan usaha ini yang berlaku efektif 1 Juli 2014.

Berdasarkan keputusan sirkular resolusi pemegang saham AEI tanggal 21 Mei 2014, yang dituangkan dalam Akta Notaris No. 61 tanggal 21 Mei 2014 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para Pemegang Saham AEI menyetujui transaksi penggabungan usaha ini.

The delisting of the Company was approved by the shareholders in the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") on March 5, 2009 and approved by IDX based on Letter No. S-01929/BEI.PSR/04-2009 effective on April 13, 2009.

Based on EGMS as stipulated in Notarial Deed No. 167 dated March 28, 2013 of Yulia, S.H., a notary in South Jakarta, the Shareholders approved the Company's plan for relisting in IDX. The relisting was approved by IDX on May 30, 2013 based on Letter No. S-1322/BEI.PPR/05/2013. The relisting of the Company was declared effective on June 5, 2013.

As of December 31, 2018, all of the Company's 2,659,850,000 outstanding shares have been listed in the IDX.

d. Merger Transaction

In 2014, the Company merged with PT Apexindo Energi Investama (AEI), its parent company.

The Company submitted a merger statement and the amendment and/ or additional information of the Registration Statement to Financial Services Authority ("OJK") on May 19, 2014.

Based on Letter No. S-241/D.04/2014, on May 20, 2014, OJK issued a Notice Letter in relation to the effectivity of the merger between the Company and AEI upon approval by the independent shareholders in the Shareholders' General Meeting ("SGM").

Based on EGMS of the Company, as stated in Notarial Deed No. 58 of Fathiah Helmi, S.H., dated May 21, 2014, notary public in Jakarta, the Company's Shareholders approved this merger transaction effective July 1, 2014.

Based on AEI's Circular Resolution of the Shareholders dated May 21, 2014, as stated in Notarial Deed No. 61 of Fathiah Helmi, S.H., dated May 21, 2014, notary public in Jakarta, AEI's Shareholders approved this merger transaction.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amendemen/penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah amandemen/ penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018.

- **PSAK 2 (amendemen), Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan**

Grup menerapkan amendemen ini untuk pertama kalinya dalam tahun berjalan. Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

Liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan terdiri dari utang kepada pihak berelasi (Catatan 15), utang bank (Catatan 16), utang sewa pembiayaan (Catatan 17) dan utang jangka panjang kepada pihak ketiga (Catatan 18). Rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir item-item ini diungkapkan dalam Catatan 39. Sesuai dengan ketentuan transisi dari amendemen, Grup tidak mengungkapkan informasi komparatif untuk periode sebelumnya. Selain pengungkapan tambahan dalam Catatan 39, penerapan amendemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Grup.

Penerapan amendemen/penyesuaian PSAK berikut tidak menimbulkan dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan dan sebelumnya tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan.

- PSAK 13 (amendemen), Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi
- PSAK 15 (penyesuaian), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/improvements to standards effective in the current year

In the current year, the Group has applied a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2018.

- **PSAK 2 (amendment): Statement of Cash Flows about Disclosure Initiative**

The Group has applied these amendments for the first time in the current year. The amendments require an entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including both changes arising from cash flow and non-cash changes.

The Group's liabilities arising from financing activities consist of payable to a related party (Note 15), bank loans (Note 16), finance lease obligations (Note 17), and long-term payable to third parties (Note 18). A reconciliation between the opening and closing balances of these items is provided in Note 39. Consistent with the transition provisions of the amendments, the Group has not disclosed comparative information for the prior period. Apart from the additional disclosure in Note 39, the application of these amendments has had no impact on the Group's consolidated financial statements.

The application of the following amendments/ improvements to PSAK have not resulted to material impact to disclosures or amounts recognized in the current and prior year consolidated financial statements but may affect future transactions.

- PSAK 13 (amendment), Transfers to Investment Property
- PSAK 15 (improvement), Investment in Associates and Joint Venture

- PSAK 46 (amendemen), Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
- PSAK 53 (amendemen), Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 67 (penyesuaian), Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

b. Standar, amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Amendemen/penyesuaian dan interpretasi standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 22 (penyesuaian), Kombinasi Bisnis
- PSAK 24 (amendemen), Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program
- PSAK 26 (penyesuaian), Biaya Pinjaman
- PSAK 46 (penyesuaian), Pajak Penghasilan
- PSAK 66 (penyesuaian), Pengaturan Bersama
- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di muka, dan
- ISAK 34, Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

Standar dan amendemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71, Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa

- PSAK 46 (amendment), Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses
- PSAK 53 (amendment), Classification and Measurement of Share-based Payments Transactions
- PSAK 67 (improvement), Disclosures of Interest in Other Entities

b. Standards, amendments/improvements and interpretations to standards issued not yet adopted

Amendments/improvements and interpretations to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted are as follow:

- PSAK 22 (improvement), Business Combination
- PSAK 24 (amendment), Plan Amendment, Curtailment or Settlement
- PSAK 26 (improvement), Borrowing Cost
- PSAK 46 (improvement), Income Tax
- PSAK 66 (improvement), Joint Arrangement
- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration, and
- ISAK 34, Uncertainty Over Income Tax Treatments

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts
- PSAK 71, Financial Instruments
- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari standar dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effect of adoption of these amendments and interpretations on the consolidated financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai dimana Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah *investee* jika fakta dan keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

Ketika Perusahaan memiliki kurang dari hak suara mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilikan dalam RUPS sebelumnya.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama periode berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan nonpengendali. Perusahaan juga mengatribusikan jumlah penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra kelompok usaha, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam kelompok usaha dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous GMS.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/ diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Changes in the Group's ownership interest in subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Kepentingan nonpengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proposional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proposional kepemilikan kepentingan nonpengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan nonpengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitles their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan PSAK 55 atau PSAK 57; *Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi* dengan laba atau rugi yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan cara yang sama dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak direklasifikasi ke laba rugi ketika hilang sepengendalian.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates in accordance with PSAK 55 or PSAK 57; *Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets* with the corresponding gain or loss being recognised in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Business Combinations Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for in under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid in Capital and is not recycled to profit and loss when control is lost.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period in which the merging entities were placed under common control.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat yang merupakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non-moneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in United States Dollar, which is the functional currency and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
- i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
 - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, kecuali kas, piutang usaha dari pihak ketiga, piutang lain-lain, rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan aset lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang lancar dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa depan (mencakup seluruh komisi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

h. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as loans and receivables.

Loans and receivables

Cash and cash equivalents, except cash on hand, trade receivables from third parties, other receivables, restricted cash in banks and other assets that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables", are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at fair value through profit or loss.

Penurunan nilai aset keuangan

Pinjaman yang diberikan dan piutang dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Pinjaman yang diberikan dan piutang diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan, atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang yang tidak dievaluasi secara individual, akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Impairment of financial assets

Loans and receivables are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Loans and receivables are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after their initial recognition of the financial assets, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation, or
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

Loans and receivables that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat pinjaman dan piutang pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss on loans and receivables decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the loans and receivables at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognized.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar, pinjaman bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as at amortized cost.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, accrued expenses, bank loans and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount of financial liability on initial recognition.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or otherwise expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

j. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada saat ini dari pada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

k. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

l. Rekening Bank yang Dibatasi Penggunaannya

Rekening giro dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Rekening bank yang dibatasi penggunaannya" dan diklasifikasikan sebagai aset lancar atau tidak lancar tergantung pada apakah akan digunakan untuk membayar pinjaman jangka pendek atau jangka panjang.

m. Persediaan

Persediaan, yang terdiri dari suku cadang dan perlengkapan untuk operasi pemboran dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan atas penurunan nilai persediaan adalah untuk mengurangi nilai tercatat persediaan menjadi nilai realisasi bersih, yang ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir periode pelaporan. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when the group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

k. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

l. Restricted Cash in Banks

Current accounts and time deposits that are restricted for use are presented as "Restricted cash in banks" and classified as either current or non-current assets depending on whether they will be used to pay short-term or long-term loans.

m. Inventories

Inventories, which consist of spare parts and supplies for drilling operations, are stated at the lower of cost and net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. Allowance for decline in value of inventories, which is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value, is determined based on a review of the condition of the individual inventory items at the end of the reporting period. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

o. Aset Tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui, setelah memperhitungkan nilai residu, dengan menggunakan metode garis lurus atau unit produksi berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Masa manfaat/ <i>Expected life</i>	Dasar penyusutan/ <i>Basis of depreciation</i>	
Bangunan dan prasarana	20 tahun/years	Garis lurus/ <i>Straight line</i>	Building and improvements
Peralatan pemboran lepas pantai	6.253-13.509 hari kerja/ <i>working days</i>	Unit produksi/ <i>Unit of production</i>	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	2.598 hari kerja/ <i>working days</i>	Unit produksi/ <i>Unit of production</i>	Onshore drilling rigs
Kapal FPSO	5.720 hari kerja/ <i>working days</i>	Unit produksi/ <i>Unit of production</i>	FPSO Vessel
Kendaraan bermotor	4-5 tahun/years	Garis lurus/ <i>Straight line</i>	Motor vehicles
Peralatan kantor	3-4 tahun/years	Garis lurus/ <i>Straight line</i>	Office equipment

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditinjau setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Property and Equipment

Property and equipment are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized less residual values using the straight-line method or unit of production based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

p. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali Goodwill

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam catatan 3h.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

p. Impairment of Non-Financial Assets Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognised immediately in profit or loss.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in note 3h.

q. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada lessor disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

q. Leases

Leases are classified as finance leases if the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessor

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statement of financial position as finance lease obligations.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant lease.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

r. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Pendapatan dari kegiatan pemboran diakui pada saat jasa pemboran diserahkan. Pendapatan mobilisasi diakui pada saat *rig* telah sampai di lokasi pemboran dan siap untuk beroperasi. Pendapatan demobilisasi diakui pada saat jasa pemboran telah selesai dilaksanakan dan *rig* telah dipindahkan dari lokasi sumur terakhir. Pendapatan lain-lain diakui pada saat dihasilkan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga dari aset keuangan diakui jika kemungkinan besar manfaat ekonomik akan mengalir ke Grup dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Penghasilan bunga diakui pada basis waktu, dengan acuan pada pokok pinjaman dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan untuk memperoleh nilai tercatat aset bersih pada awal pengakuan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

r. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenue

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Revenue from drilling activity is recognized when the drilling service is rendered. Mobilization revenue is recognized when the rig has arrived in the drilling area and ready to operate. Demobilization revenue is recognized when the drilling service has been completed and the rig is removed from the last drilled well. Other revenues are recognized when earned.

Interest Income

Interest income from a financial asset is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of income can be measured reliably. Interest income is accrued on a time basis, by reference to the principal outstanding and at the effective interest rate applicable, which is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts through the expected life of the financial asset to that asset's net carrying amount on initial recognition.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

t. Imbalan Kerja

Imbalan Pasca Kerja

Grup menyelenggarakan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak ada pendanaan yang dibuat untuk imbalan kerja.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain

Perusahaan juga memberikan imbalan kerja jangka panjang lain kepada karyawan. Hak atas manfaat ini berdasarkan pada masa kerja karyawan lebih dari tiga dan lima tahun. Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lain menggunakan metode Projected Unit Credit. Seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu dibebankan langsung.

t. Employee Benefits

Post-Employment Benefits

The Group provides defined post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plans.

Other Long-Service Benefits

The Company also provides other long-term employee benefits to their employees. The entitlement to these benefits is usually conditional on the employee working more than three and five years. The cost of providing other long-term employee benefits is determined using Projected Unit Credit method. All actuarial gains or losses and past service cost are recognized immediately.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban untuk imbalan kerja jangka panjang lain di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti per tanggal pelaporan.

Pesangon atas Pemutusan Hubungan Kerja

Liabilitas untuk pesangon pemutusan hubungan kerja diakui mana yang lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini yang terhutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

The other long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of defined benefit obligation at the reporting date.

Termination Benefits

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

u. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amount of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali untuk pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

v. Rugi per Saham

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Rugi per saham dilusian dihitung dengan membagi rugi bersih residual yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case for a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities of assets are expected to be settled or recovered.

v. Loss per Share

Loss per share is computed by dividing net loss attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted loss per share is computed by dividing net loss attributable to owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all potential dilutive ordinary shares.

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular di-review oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap jasa.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjen yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incurred expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each service.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent asset and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Pertimbangan Kritis Dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari yang melibatkan estimasi yang telah dibuat manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Klasifikasi Sewa

Perusahaan mempunyai perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai *lessee* untuk beberapa aset tetap tertentu. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang diahlikan berdasarkan PSAK 30 (revisi 2014), Sewa, yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Sewa Pembiayaan – Grup sebagai *lessee*

Grup menandatangani perjanjian sewa pembiayaan Rig Tasha. Grup telah menetapkan, berdasarkan evaluasi syarat dan ketentuan dalam perjanjian, bahwa secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset tetap tertentu telah diahlikan sehingga perjanjian sewa tersebut diakui sebagai aset pembiayaan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang *di-review* secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 36.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the management have made in the process of applying the Group accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Classification of Leases

The Company entered into lease agreement where the Company act as lessee for certain property and equipment. The Company evaluates whether there are significant risks and rewards of assets transferred under PSAK 30 (revised 2014), Leases, which requires the Group to make judgments and estimates of the transfer of risks and rewards incidental to the ownership.

Finance Lease – the Group as lessee

The Group entered into a finance lease agreement for Rig Tasha. The Group determined, based on an evaluation of the terms and conditions of the agreement, that substantially all the risks and rewards incidental to the ownership of certain property and equipment has been transferred, therefore, the lease agreements are recognized as finance lease. Further details are disclosed in Note 17.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 36.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup.

Nilai tercatat persediaan telah diungkapkan dalam Catatan 7.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditinjau secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat atas aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja dan jangka panjang lain tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perbedaan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja dan jangka panjang lain Grup. Nilai tercatat liabilitas imbalan pasca kerja dan jangka panjang lain diungkapkan dalam Catatan 31.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations.

The carrying amount of inventories is disclosed in Note 7.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 11.

Employee Benefits

The determination of post-employment and other long-service benefits obligation depends on selection of certain assumptions used by the actuary for the calculation of the liability. These assumptions include discount rate and rate of increase in salaries. Although the assumptions of the Group are considered appropriate and reasonable, significant changes in fact or significant changes in assumptions used can significantly affect the post-employment and other long-service benefits obligations of the Group. The carrying amount of post-employment and other long-service benefits obligations is disclosed in Note 31.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas ("UPK") melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengahlikan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Manajemen menggunakan perhitungan nilai pakai yang didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa mendatang yang diharapkan akan diperoleh dari UPK menggunakan harga besi, tingkat utilisasi, tarif sewa per hari dan diskonto yang wajar dalam menghitung nilai kini. Proyeksi arus kas tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum ada perikatannya atau investasi signifikan di masa depan yang akan meningkatkan kinerja dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling sensitif terhadap tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan seperti halnya dengan tingkat utilisasi dan tarif sewa per hari yang diharapkan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 11.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 28.

Impairment of Non-Financial Assets

An impairment exists when the carrying amount of an asset or a cash generating unit ("CGU") exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at measurement date less incremental costs for disposing the asset.

Management use the value in use calculation which is based on a discounted cash flow model. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the CGU using an appropriate steel prices, utilization rate, day rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. The future cash flow projection does not include restructuring activities that are not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected utilization rate and day rate used for extrapolation purposes. The carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 11.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 28.

5. KAS DAN SETARA KAS

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Kas	35.236	39.425
Bank - Pihak ketiga		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.238.338	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	249.542	4.031.993
PT Bank Central Asia Tbk	51.322	1.557
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	34.732	686.709
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	27.585	27.605
Maybank, Malaysia	17.489	21.571
Citibank N.A., Jakarta	12.784	243.531
Standard Chartered Bank, Jakarta	4.747	67.510
ABN Amro Bank, Amsterdam	1.818	612
PT Bank QNB Indonesia Tbk (dahulu PT Bank QNB Kesawan Tbk)	-	1.955
Citibank N.A., Malaysia	-	408
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.684.784	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	3.717.881	1.576.202
Standard Chartered Bank, Jakarta	507.969	1.033.268
PT Bank Central Asia Tbk	34.980	8.576
PT Bank Mega Tbk	30.472	55.805
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	14.759	100.726
PT Bank CIMB-Niaga Tbk	10.086	10.358
Citibank N.A., Jakarta	1.722	2.326
Euro		
ABN Amro Bank, Amsterdam	4.562	5.464
Ringgit		
Maybank, Malaysia	94.161	113.945
Citibank N.A., Malaysia	-	194
Deposito berjangka - Pihak ketiga		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk	2.000.000	2.000.000
Jumlah	<u>12.774.969</u>	<u>10.029.740</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Dolar Amerika Serikat	1,50%	0,75%

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	39.425
Cash in banks - Third parties	
United States Dollars	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	4.031.993
PT Bank Central Asia Tbk	1.557
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	686.709
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Jakarta	27.605
Maybank, Malaysia	21.571
Citibank N.A., Jakarta	243.531
Standard Chartered Bank, Jakarta	67.510
ABN Amro Bank, Amsterdam	612
PT Bank QNB Indonesia Tbk (formerly known as PT Bank QNB Kesawan Tbk)	1.955
Citibank N.A., Malaysia	408
Rupiah	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.576.202
Standard Chartered Bank, Jakarta	1.033.268
PT Bank Central Asia Tbk	8.576
PT Bank Mega Tbk	55.805
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	100.726
PT Bank CIMB-Niaga Tbk	10.358
Citibank N.A., Jakarta	2.326
Euro	
ABN Amro Bank, Amsterdam	5.464
Ringgit	
Maybank, Malaysia	113.945
Citibank N.A., Malaysia	194
Time deposits - Third parties	
United States Dollars	
PT Bank Central Asia Tbk	2.000.000
Total	<u>10.029.740</u>
Annual interest on time deposits	
United States Dollars	0,75%

6. PIUTANG USAHA DARI PIHAK KETIGA

a. Berdasarkan pelanggan

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
PT Pertamina Hulu Energi ("PHE") Mahakam	6.460.264	3.547.336
PT PHE Offshore North West Java	4.683.145	4.926.109
PT Pertamina Geothermal Energy	3.830.199	6.447.659
PT Pulau Kencana Raya	1.997.757	2.028.378
PT Halliburton Logging Service Indonesia	1.479.378	4.203.076
Total E&P Indonesia	222.678	222.678
PT Energy Marine Indonesia	206.236	223.483
PT Pertamina EP	-	4.271.257
PT PHE Abar	-	3.705.822
PC Muriah Ltd.	-	2.108.915
Santos Sampang Pty. Ltd.	-	930.000
PT PHE Nunukan Company	-	300.000
Others	38.667	29.440
Jumlah	18.918.324	32.944.153
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.261.184)	(2.261.184)
Jumlah piutang usaha bersih	<u>16.657.140</u>	<u>30.682.969</u>

b. Berdasarkan mata uang

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Dolar Amerika Serikat	16.814.752	24.122.829
Rupiah	2.103.572	8.821.324
Jumlah	18.918.324	32.944.153
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.261.184)	(2.261.184)
Jumlah piutang usaha bersih	<u>16.657.140</u>	<u>30.682.969</u>

Jangka waktu rata-rata piutang usaha kredit adalah 30 hari dan tanpa bunga.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan (lihat di bawah untuk analisis umur); dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan. Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pelanggan.

Umur piutang yang telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Tidak lebih dari satu bulan	952.176	3.838.259
Lebih dari satu bulan tetapi tidak lebih dari enam bulan	19.831	706.664
Lebih dari enam bulan tetapi tidak lebih dari satu tahun	195.172	7.382
Jumlah	<u>1.167.179</u>	<u>4.552.305</u>

6. TRADE RECEIVABLES FROM THIRD PARTIES

a. By debtors

	31 Desember/ December 31, 2017
PT Pertamina Hulu Energi ("PHE") Mahakam	3.547.336
PT PHE Offshore North West Java	4.926.109
PT Pertamina Geothermal Energy	6.447.659
PT Pulau Kencana Raya	2.028.378
PT Halliburton Logging Service Indonesia	4.203.076
Total E&P Indonesia	222.678
PT Energy Marine Indonesia	223.483
PT Pertamina EP	4.271.257
PT PHE Abar	3.705.822
PC Muriah Ltd.	2.108.915
Santos Sampang Pty. Ltd.	930.000
PT PHE Nunukan Company	300.000
Others	29.440
Total	32.944.153
Allowance for impairment losses	(2.261.184)
Net trade receivables	<u>30.682.969</u>

b. By currency

	31 Desember/ December 31, 2017
United States Dollars	24.122.829
Rupiah	8.821.324
Total	32.944.153
Allowance for impairment losses	(2.261.184)
Net trade receivables	<u>30.682.969</u>

Trade receivables have average credit period of 30 days and are non-interest bearing.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period (see below for aged analysis); but, the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there is no significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable. The Group has neither hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

Age of trade receivables that are past due but not impaired

Not more than one month	3.838.259
More than one month but not more than six months	706.664
More than six months but not more than one year	7.382
Total	<u>4.552.305</u>

Cadangan kerugian penurunan nilai terdiri dari piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individu, termasuk akun-akun tertentu yang merupakan piutang yang sudah jatuh tempo selama lebih dari satu tahun. Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha Grup adalah sebesar US\$ 2.261.184.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, sebesar 100% piutang usaha merupakan bagian arus kas (*cash flow waterfall*) yang dijamin atas pinjaman yang diperoleh dari bank (Catatan 16) dan utang sewa pembiayaan (Catatan 17).

Allowance for impairment losses comprised of individually impaired trade receivables, including certain accounts which are past due for more than one year. In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivables from the date the credit was initially granted up to the end of the reporting period. As of December 31, 2018 and 2017, the Group's allowance for impairment losses are amounted to US\$ 2,261,184.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses from non-collection of the trade receivables.

As of December 31, 2018 and 2017, 100% of trade receivables from represent cash flow waterfall security on the bank loans (Note 16) and finance lease obligations (Note 17).

7. PERSEDIAAN

	31 Desember/ December 31, 2018
Suku cadang dan perlengkapan Barang dalam perjalanan	30.439.232 <u>2.565.760</u>
Jumlah	33.004.992
Cadangan persediaan usang dan bergerak lambat	<u>(4.777.030)</u>
Bersih	<u><u>28.227.962</u></u>
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan awal:	
Saldo awal	-
Penambahan (Catatan 24)	<u>4.777.030</u>
Saldo akhir	<u><u>4.777.030</u></u>

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa cadangan persediaan usang dan bergerak lambat mencukupi untuk menutup kerugian yang timbul dari persediaan usang dan bergerak lambat.

7. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2017	
Spare parts and supplies Materials in transit	25.248.646 <u>1.548.216</u>	
Total	26.796.862	
Allowance for obsolete and slow moving inventories	<u>-</u>	
Net	<u><u>26.796.862</u></u>	
Changes in the allowance for decline in value are as follows:		
Beginning balance	-	
Addition (Note 24)	<u>-</u>	
Ending Balance	<u><u>-</u></u>	

The management of the Group believes that the allowance for obsolete and slow moving inventories is adequate to cover possible losses from obsolete and slow moving inventories.

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban sehubungan dengan operasi berkelanjutan masing-masing adalah US\$ 23.579.211 dan US\$ 9.950.679 ribu pada tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017.

The cost of inventories recognized as an expense in respect of continued operations was US\$ 23,579,211 and US\$ 9,950,679 for the year ended December 31, 2018 and 2017, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 74% dan 85% dari persediaan digunakan untuk jaminan fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh Standard Chartered Bank (Catatan 16).

As of December 31, 2018 and 2017, 74% and 85%, respectively, of the inventories are used as collateral to facilities provided by Standard Chartered Bank (Note 16).

Seluruh persediaan, bersama-sama dengan aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seperti diungkapkan lebih lanjut pada Catatan 11.

All inventories, together with property and equipment, except land, are insured as of December 31, 2018 and 2017 as disclosed further in Note 11.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami Grup.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

8. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

8. PREPAID TAXES

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan badan lebih bayar			Corporate income tax overpayment
2018 (Catatan 28)	2.493.883	-	2018 (Note 28)
2017 (Catatan 28)	1.907.183	1.907.183	2017 (Note 28)
2016	-	4.974.754	2016
Pajak Pertambahan Nilai (PPN) - bersih			Value Added Tax (VAT) - net
2018	4.824.665	-	2018
2017	-	2.845.648	2017
2016	-	215.524	2016
Jumlah	<u>9.225.731</u>	<u>9.943.109</u>	Total

Pada tanggal 20 Februari 2017, Perusahaan menerima Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-377/PP/WPJ.07/2017 yang dikeluarkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, yang menyetujui aset pengampunan pajak sebesar Rp 4.395.067.160 (US\$ 327.207)

On February 20, 2017, the Company received Approval Letter on Tax Amnesty (Surat Keterangan Pengampunan Pajak) No. KET-377/PP/WPJ.07/2017 issued by Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, which approved the tax amnesty assets amounted to Rp 4,395,067,160 (US\$ 327,207).

Pada tanggal 11 September 2018, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2016 sebesar US\$ 5.007.052 dan rugi fiskal sebesar US\$ 7.144.862. Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar dan menerima pengembalian dana pada bulan Oktober 2018. Selisih antara SKPLB dengan catatan Perusahaan sebesar US\$ 32.298 dibukukan sebagai bagian dari pendapatan lain-lain bersih pada tahun 2018.

On September 11, 2018, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB") for 2016 Corporate Income Tax amounting to US\$ 5,007,052 and fiscal loss amounting to US\$ 7,144,862. The Company agreed with the assessment for tax overpayment and received the tax refund in October 2018. The difference between the SKPLB and amount recorded by the Company amounted to US\$ 32,298 was recorded as part of other income – net in 2018.

Pada tahun 2018, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") atas Pajak Penghasilan Pasal 21 dan beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Penghasilan Pasal 15, 21, 23, 26 dan 4 (2). Perusahaan telah membayar seluruh tagihan dan kurang bayar pajak tersebut pada bulan Oktober 2018 dan mencatat pembayaran tersebut sebagai bagian dari beban lain-lain bersih.

In 2018, the Company received Tax Collection Letter of Income Tax Article 21 and several Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") of Income Tax Article 15, 21, 23, 26 and 4(2). The Company has paid all tax collection and underpayment on October 2018 and recorded such payment as part of other expenses – net

Pada tahun 2018, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas PPN untuk periode Desember 2016 sampai dengan Desember 2017 sebesar Rp 41.206.307.298 (US\$ 2.916.718). Selisih antara SKPLB dengan catatan Perusahaan sebesar US\$ 144.454 dibukukan sebagai bagian dari beban lain-lain bersih pada tahun 2018. Perusahaan telah menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak tersebut selama tahun 2018.

In 2018, the Company received several Tax Assessment Letter ("SKPLB") on VAT for period December 2016 to December 2017 amounting to Rp 41,206,307,298 (US\$ 2,916,718). The difference between the SKPLB and amount recorded by the Company amounted to US\$ 144,454 was recorded as part of other expense – net in 2018. The Company has received the tax refund during 2018.

Pada tanggal 24 Januari 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun 2017 sebesar US\$ 1.954.290 dan rugi fiskal sebesar US\$ 9.155.069. Perusahaan setuju dengan ketetapan pajak lebih bayar. Selisih antara SKPLB dengan catatan Perusahaan dibukukan pada tahun 2019.

On January 24, 2019, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter ("SKPLB"), for 2017 Corporate Income Tax amounting to US\$ 1,954,290 and fiscal loss amounting to US\$ 9,155,069. The Company agreed with the assessment for tax overpayment. The difference between SKPLB and amount recorded by the Company is recorded in 2019.

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

9. PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Sertifikasi	1.450.007	-	Certification
Asuransi	402.671	512.081	Insurance
Sewa	130.275	333.682	Rental
Lain-lain	7.873	4.167	Others
Jumlah	<u>1.990.826</u>	<u>849.930</u>	Total
Dikurangi: bagian lancar	<u>540.819</u>	<u>849.930</u>	Less: current portion
Bagian tidak lancar	<u>1.450.007</u>	<u>-</u>	Non-current portion

10. REKENING BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Standard Chartered Bank	5.590.241	5.415.254
PT Bank QNB Indonesia Tbk	82.262	82.158
Jumlah	<u>5.672.503</u>	<u>5.497.412</u>
Dikurangi: porsi tidak lancar	<u>-</u>	<u>82.158</u>
Porsi lancar	<u>5.672.503</u>	<u>5.415.254</u>

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya merupakan *escrow account* sehubungan dengan utang bank Perusahaan (Catatan 16).

10. RESTRICTED CASH IN BANKS

Standard Chartered Bank	5.415.254
PT Bank QNB Indonesia Tbk	82.158
Total	<u>5.497.412</u>
Less: noncurrent portion	<u>82.158</u>
Current portion	<u>5.415.254</u>

Restricted cash in banks represent escrow accounts in relation to the Company's bank loans (Note 16).

11. ASET TETAP

11. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2018	
<u>Biaya Perolehan:</u>						<u>At Cost:</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	2.400.821	-	-	-	2.400.821	Land
Bangunan dan prasarana	2.166.350	-	-	-	2.166.350	Building and improvements
Peralatan pemboran lepas pantai	866.609.006	3.873.994	90.929	-	870.392.071	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	176.718.094	376.243	80.237	-	177.014.100	Onshore drilling rigs
Kapal FPSO	73.054.984	-	-	-	73.054.984	FPSO vessel
Kendaraan bermotor	4.446.961	-	-	-	4.446.961	Motor vehicles
Peralatan kantor	7.162.038	78.080	13.750	-	7.226.368	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	553.262	294.737	-	-	847.999	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Peralatan pemboran lepas pantai	225.033.870	-	-	-	225.033.870	Offshore drilling rigs
Kendaraan bermotor	633.399	500.369	217.209	-	916.559	Motor vehicles
Jumlah Biaya Perolehan	<u>1.358.778.785</u>	<u>5.123.423</u>	<u>402.125</u>	<u>-</u>	<u>1.363.500.083</u>	Total Acquisition Cost
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>						<u>Accumulated Depreciation:</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	1.515.578	78.602	-	-	1.594.180	Building and improvements
Peralatan pemboran lepas pantai	568.015.934	11.404.950	29.471	-	579.391.413	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	141.780.832	2.559.246	79.674	-	144.260.404	Onshore drilling rigs
Kapal FPSO	20.997.374	-	-	-	20.997.374	FPSO vessel
Kendaraan bermotor	4.059.951	17.026	-	-	4.076.977	Motor vehicles
Peralatan kantor	6.587.991	235.203	13.292	-	6.809.902	Office equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Peralatan pemboran lepas pantai	13.702.789	3.261.423	-	-	16.964.212	Offshore drilling rigs
Kendaraan bermotor	466.292	171.822	200.114	-	438.000	Motor vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>757.126.741</u>	<u>17.728.272</u>	<u>322.551</u>	<u>-</u>	<u>774.532.462</u>	Total Accumulated Depreciation
<u>Cadangan penurunan nilai:</u>						<u>Allowance for impairment losses:</u>
Peralatan pemboran lepas pantai	95.578.556	-	-	-	95.578.556	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	4.921.724	-	-	-	4.921.724	Onshore drilling rigs
Kapal FPSO	8.852.962	41.604.648	-	-	50.457.610	FPSO vessel
Aset lainnya	426.657	-	-	-	426.657	Other assets
	<u>109.779.899</u>	<u>41.604.648</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>151.384.547</u>	
Jumlah Tercatat Bersih	<u>491.872.145</u>				<u>437.583.074</u>	Net Carrying Value

	1 Januari/ January 1, 2017	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ Desember 31, 2017	
Biaya Perolehan:						At Cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	2.400.821	-	-	-	2.400.821	Land
Bangunan dan prasarana	2.166.350	-	-	-	2.166.350	Building and improvements
Peralatan pemboran lepas pantai	855.355.150	11.354.576	101.514	794	866.609.006	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	172.464.826	4.291.614	38.346	-	176.718.094	Onshore drilling rigs
Kapal FPSO	71.804.984	1.250.000	-	-	73.054.984	FPSO vessel
Kendaraan bermotor	4.607.277	1.338	161.654	-	4.446.961	Motor vehicles
Peralatan kantor	7.103.235	28.525	812	31.090	7.162.038	Office equipment
Aset dalam penyelesaian	31.885	553.261	-	(31.884)	553.262	Construction in progress
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Peralatan pemboran lepas pantai	225.033.870	-	-	-	225.033.870	Offshore drilling rigs
Kendaraan bermotor	655.260	208.459	230.320	-	633.399	Motor vehicles
Jumlah Biaya Perolehan	1.341.623.658	17.687.773	532.646	-	1.358.778.785	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan:						Accumulated Depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	1.436.975	78.603	-	-	1.515.578	Building and improvements
Peralatan pemboran lepas pantai	562.131.524	5.893.647	9.237	-	568.015.934	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	140.602.946	1.185.021	7.135	-	141.780.832	Onshore drilling rigs
Kapal FPSO	17.576.770	3.420.604	-	-	20.997.374	FPSO vessel
Kendaraan bermotor	4.165.357	28.860	134.266	-	4.059.951	Motor vehicles
Peralatan kantor	6.018.116	570.443	568	-	6.587.991	Office equipment
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Peralatan pemboran lepas pantai	10.630.622	3.072.167	-	-	13.702.789	Offshore drilling rigs
Kendaraan bermotor	541.406	142.155	217.269	-	466.292	Motor vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	743.103.716	14.391.500	368.475	-	757.126.741	Total Accumulated Depreciation
Cadangan penurunan nilai:						Allowance for impairment losses:
Peralatan pemboran lepas pantai	26.781.057	68.797.499	-	-	95.578.556	Offshore drilling rigs
Peralatan pemboran darat	534.870	4.386.854	-	-	4.921.724	Onshore drilling rigs
Kapal FPSO	-	8.852.962	-	-	8.852.962	FPSO vessel
Aset lainnya	426.657	-	-	-	426.657	Other assets
	27.742.584	82.037.315	-	-	109.779.899	
Jumlah Tercatat Bersih	570.777.358				491.872.145	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Allocation of depreciation expenses is as follows:

	2018	2017	
Beban langsung (Catatan 24)	17.225.619	13.571.439	Direct costs (Note 24)
Beban usaha (Catatan 25)	502.653	820.061	Operating expenses (Note 25)
Jumlah	17.728.272	14.391.500	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan aset *rig* yang sedang dalam tahap perawatan dan perbaikan, yang diperkirakan akan selesai dalam satu tahun kedepan.

The construction in progress mainly represents rigs under maintenance and improvement process, which is estimated to be completed within a year.

Rig Soehanah

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diadakan pada tanggal 7 Januari 2011, para pemegang saham menyetujui rencana Apexindo Offshore Pte. Ltd. (AO), dahulu entitas anak, untuk melakukan transaksi jual dan sewa balik Rig Soehanah dengan pihak ketiga.

Rig Soehanah

At the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on January 7, 2011, the shareholders approved the plan of Apexindo Offshore Pte. Ltd. (AO), formerly a subsidiary, to enter into a sale and leaseback of Rig Soehanah with a third party.

Pada Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO) yang diadakan pada tanggal 12 Januari 2011, para pemegang obligasi menyetujui rencana AO untuk melakukan transaksi jual dan sewa balik Rig Soehanah, dimana AO akan membayar *consent fee* kepada pemegang obligasi sebesar 0,25% dari jumlah pokok obligasi yang masih terutang.

Kemudian pada tanggal 24 Januari 2011, AO menandatangani Memorandum of Agreement (MOA) dengan Rig Finance Ltd (RFL) atas penjualan dan penyewaan Rig Soehanah dalam sewa operasi dengan harga sebesar US\$ 151.520.000, yang sebagian besar digunakan untuk mendanai pembelian wesel dari pihak ketiga.

Selanjutnya, AO (Penyewa) mengadakan *Bareboat Charter Agreement* dengan RFL (Pemilik) atas Rig Soehanah. Perjanjian sewa berlaku selama tujuh (7) tahun dan dimulai pada saat pengiriman pada bulan Februari 2011.

Berdasarkan *Bareboat Charter Agreement*, AO akan menyewakan kembali Rig Soehanah tersebut kepada Perusahaan, sebagai *Bareboat Charter Guarantor*, yang kemudian akan menyewakan kembali Rig Soehanah tersebut berdasarkan *Total Drilling Contract*.

Bareboat Charter Agreement berisi persyaratan *cross-default* dimana Perusahaan dan AO bisa dianggap melanggar perjanjian tersebut apabila Perusahaan dan/atau AO tidak dapat atau mengakui ketidakmampuan untuk membayar utangnya pada saat jatuh tempo, atau menunda melakukan pembayaran atas utangnya.

Bareboat Charter Agreement memuat batasan-batasan yang melarang Perusahaan dan/ atau AO tanpa persetujuan tertulis dari RFL untuk:

- Mengubah dokumen pendirian AO atau melakukan merger, de-merger, konsolidasi atau pembubaran atau dengan cara-cara lain membuat perubahan atas status AO.
- Terlibat dalam bisnis apapun dan berkomitmen untuk suatu investasi atau kegiatan lain, selain yang terkait langsung dengan penyewaan dan operasional rig untuk AO dan terlibat dalam bisnis apapun selain untuk memiliki dan mengoperasikan alat pengeboran, unit-unit produksi dan jasa untuk Perusahaan.
- Mengubah atau mengakhiri *Total Drilling Contract* atau melakukan penyewaan kepada pihak lain yang menggantikan *Total Drilling Contract*, tanpa persetujuan tertulis dari RFL.

Pada tanggal 14 Mei 2014, semua hak dan kewajiban AO atas perjanjian MOA dialihkan kepada ANBV berdasarkan Perjanjian Pengalihan MOA (*MOA Novation Agreement*) antara Perusahaan, AO, RFL dan ANBV.

At the General Meeting of Bondholders on January 12, 2011, the bondholders approved AO's plan to enter into a sale and leaseback transaction involving Rig Soehanah for which AO will compensate the bondholders with a consent fee of 0.25% of the total principal of the bonds payable.

Subsequently, on January 24, 2011, AO entered into a Memorandum of Agreement (MOA) with Rig Finance Ltd (RFL) for the sale and leaseback under operating lease of Rig Soehanah for a total consideration of US\$ 151,520,000, which was used mainly to fund the purchase of Note from a third party.

Furthermore, AO (Charterer) entered into a Bareboat Charter Agreement with RFL (Owner) for Rig Soehanah. The charter agreement is for seven (7) years and commenced upon delivery in February 2011.

The Bareboat Charter Agreement provided that AO shall lease out Rig Soehanah with the Company, as the Bareboat Charter Guarantor, which shall then lease out the rig under the Total Drilling Contract.

The Bareboat Charter Agreement contains cross-default provisions, whereby the Company and AO shall be considered in breach of the Bareboat Charter Agreement in the event the Company and/or AO is unable or admits inability to pay its debts as they fall due, or suspends making payments on any of its debts.

The Bareboat Charter Agreement contains covenants, which restrict the Company and/ or AO without letter of approval from RFL to, among others:

- Change AO's constitute documents or merge, de-merge, consolidate or liquidate or in any other way make any amendments to AO's corporate status.
- Engage in any business and commit to any further investments or activities, other than that immediately related to the chartering and operating of the rig for AO and engage in any other business than owning and operating of offshore drilling, production and services units.
- Materially amend or terminate the Total Drilling Contract or enter into any Sub-Charter replacing the Total Drilling Contract, without written consent of RFL which shall not unreasonably withheld or delayed.

On May 14, 2014, all rights and obligations of AO under the MOA have been transferred to ANBV based on MOA Novation Agreement among the Company, AO, RFL and ANBV.

Pada tanggal 14 Mei 2014, semua hak dan kewajiban AO atas perjanjian *Bareboat Charter Agreement* dialihkan kepada ANBV berdasarkan Perjanjian Pengalihan dan Perubahan *Bareboat Charter Agreement (Novation and Amendment Agreement to the Bareboat Charter Agreement)* antara Perusahaan, AO, RFL dan ANBV.

Sehubungan dengan pengalihan di atas, pada tanggal 14 Mei 2014, Perusahaan dan ANBV mengadakan Perjanjian *Bareboat Charter*, dimana berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan setuju untuk menyewa Rig Soehanah dari ANBV dan Perusahaan harus melakukan pembayaran atas sewa kepada ANBV sehubungan dengan sewa rig selama periode sewa. Perjanjian ini berlaku pada tanggal perjanjian sampai dengan Februari 2018. Selanjutnya, Perjanjian *Bareboat Charter* tersebut mengalihkan semua hak dan kewajiban kepada AIBV berdasarkan *Deed of Novation of Charterparty* antara Perusahaan, ANBV dan AIBV tanggal 14 Mei 2014 dan juga berdasarkan *Transfer Agreement* antara ANBV dan AIBV tanggal 14 Mei 2014 yang telah disetujui oleh Perusahaan dan RFL.

Pada tanggal 9 September 2016, Perusahaan, ANBV dan AIBV mengadakan *Settlement Agreement* dengan RFL dimana berdasarkan *Settlement Agreement* tersebut, Perusahaan harus membayar biaya sebesar US\$ 6.000.000 untuk melepas kewajiban Perusahaan, ANBV dan AIBV atas perjanjian *Bareboat Charter* (Catatan 17).

Pada tanggal 27 April 2017, Perusahaan mengadakan *Operation Agreement* atas Rig Soehanah dengan PT Apexindo Dwitama Pertiwi ("ADP") dengan tarif harian sebesar US\$ 12.000 untuk masa operasi 1 tahun di tambah 1 tahun dimulai sejak tanggal pengiriman, 17 April 2017 hingga masa perjanjian pengeboran berakhir (Catatan 32).

Rig Tasha

Pada tanggal 10 Oktober 2014, OPDBV, entitas anak, mengadakan perjanjian MOA dengan Summit Drilling International Limited, pihak berelasi, untuk penjualan dan pembelian Rig Tasha dengan harga US\$ 225.000.000.

Kemudian pada tanggal 31 Oktober 2014, perjanjian tersebut dialihkan ke OPHBV sebagai pembeli baru untuk Rig Tasha berdasarkan perjanjian *Deed of Novation* antara OPDBV, OPHBV dan Summit Drilling International Limited.

Selanjutnya, pada tanggal 3 November 2014, OPHBV mengadakan perjanjian jual dan sewa balik atas Rig Tasha dengan Ocean Chun Shipping Limited seperti yang diungkapkan dalam Catatan 17.

Also on May 14, 2014, all rights and obligations of AO under the Bareboat Charter Agreement have been assigned and transferred to ANBV based on Novation and Amendment Agreement to the Bareboat Charter Agreement between the Company, AO, RFL and ANBV.

In connection with the above novation agreements, on May 14, 2014, the Company and ANBV entered into Bareboat Charter Agreement, whereby the Company agreed to charter Rig Soehanah from ANBV and the Company shall pay to ANBV charter hire payments in respect of the charter of the rig for the duration of the charter period. The agreement commenced at the agreement date until February 2018. Furthermore, the Bareboat Charter Agreement is novated to transfer all rights and obligations to AIBV based on Deed of Novation of Charterparty between the Company, ANBV and AIBV dated May 14, 2014 and also based on Transfer Agreement between ANBV and AIBV dated May 14, 2014 which has been agreed by the Company and RFL.

On September 9, 2016, the Company, ANBV and AIBV entered into Settlement Agreement with RFL whereby under such Settlement Agreement, the Company has to pay a fee amounting to US\$ 6,000,000 for release and discharge of the Company, ANBV and AIBV's obligations under the Bareboat Charter agreement (Note 17).

On April 27, 2017, the Company entered into Operation Agreement of Rig Soehanah with PT Apexindo Dwitama Pertiwi ("ADP") with daily rate of US\$ 12,000 for the operating period of 1 year plus 1 year which commenced at delivery date, April 17, 2017 until the drilling contract period is completed (Note 32).

Rig Tasha

On October 10, 2014, OPDBV, a subsidiary, entered into a MOA with Summit Drilling International Limited, a related party, for the sale and purchase of Rig Tasha with purchase price of US\$ 225,000,000.

Furthermore on October 31, 2014, the above agreement was novated to OPHBV as the new buyer of the Rig Tasha based on Deed of Novation between OPDBV, OPHBV and Summit Drilling International Limited.

Subsequently, on November 3, 2014, OPHBV entered into a sale and leaseback agreement of Rig Tasha with Ocean Chun Shipping Limited as disclosed in Note 17.

Hak atas Tanah

Perusahaan memiliki tiga (3) bidang tanah terletak di Balikpapan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) No. 6726, 6727 dan 6728 yang merupakan pembaruan hak dari HGB sebelumnya dengan No. 2396, 2397 dan 2398 dengan total luas tanah 270 meter persegi (m²) yang berlaku untuk jangka waktu dua puluh (20) tahun sampai dengan Oktober 2032. Manajemen percaya bahwa hak atas tanah akan dapat diperpanjang karena seluruh tanah diperoleh secara resmi dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Perusahaan juga memiliki hak atas tanah berupa Hak Guna Bangunan (HGB) No. 10, 11 dan 12 yang terletak di Bojonegara dengan luas keseluruhan 67.757 m², terdiri dari hak atas tanah seluas 9.716 m², 36.106 m² dan 21.935 m², yang masing-masing diperoleh pada tanggal 13 Februari 2006, 22 Juni 2007 dan 1 Februari 2010. Masing-masing dari HGB tersebut secara berturut-turut berlaku hingga 11 Januari 2036, 5 Februari 2035, dan 26 Januari 2040.

Penjualan atau Penghapusan Aset Tetap

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Nilai tercatat	79.574	164.171	Net carrying amount
Hasil penjualan aset tetap	<u>21.375</u>	<u>31.517</u>	Proceeds from sale of property and equipment
Kerugian penjualan aset tetap	<u>(58.199)</u>	<u>(132.654)</u>	Loss on sale of property and equipment

Lain-lain

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, 100% dari aset tetap digunakan sebagai jaminan untuk fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank (Catatan 16) dan sewa pembiayaan (Catatan 17).

Seluruh aset tetap, kecuali tanah, bersama-sama dengan persediaan (Catatan 7) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 865.000.000 dan Rp 48.125.425.000 pada tanggal 31 Desember 2018 dan US\$ 938.500.000 dan Rp 36.649.725.000 pada tanggal 31 Desember 2017. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari risiko-risiko tersebut.

Landrights

The Company owns three (3) pieces of land located in Balikpapan with Building Use Rights or "Hak Guna Bangunan (HGB)" Nos. 6726, 6727 and 6728 representing the renewal of the previous HGB Nos. 2396, 2397 and 2398 with a total area of 270 square meters (m²) which are valid for a period of twenty (20) years until October 2032. Management believes that the landrights will be extended since all the pieces of land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

The Company also owns landrights over land located in Bojonegara with a total area of 67,757 m², representing landrights with areas of 9,716 m², 36,106 m² and 21,935 m² in the form of land use rights or "Hak Guna Bangunan (HGB)" Nos. 10, 11 and 12, that were acquired on February 13, 2006, June 22, 2007 and February 1, 2010, respectively. Each of those HGB's are valid until January 11, 2036, February 5, 2035, and January 26, 2040, respectively.

Sale or Write-off of Property and Equipment

Others

As of December 31, 2018 and 2017, 100% of the property and equipment are used as collateral to the loan facilities obtained from banks (Note 16) and finance lease obligations (Note 17).

All property and equipment, except land, together with inventories (Note 7), were collectively insured against fire, theft and other possible risks for US\$ 865,000,000 and Rp 48,125,425,000 as of December 31, 2018 and US\$ 938,500,000 and Rp 36,649,725,000 as of December 31, 2017. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses arising from those risks.

Jumlah aset tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Total property and equipment that have been fully depreciated but still in use as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
<u>Biaya Perolehan</u>			<u>At cost</u>
Peralatan kantor	3.039.955	2.659.722	Office equipment
Kendaraan bermotor	46.749	85.271	Motor vehicles
Jumlah	<u>3.086.704</u>	<u>2.744.993</u>	Total

Grup menetapkan nilai terpulihkan dari peralatan pemboran lepas pantai dan darat serta kapal FPSO (Floating Production Storage and Offloading), dan menentukan bahwa aset-aset tersebut diturunkan nilainya sebesar US\$ 150.957.890 pada 31 Desember 2018. Jumlah terpulihkan atas aset tersebut mengacu pada nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dari masing-masing rig dan kapal, yang diukur menggunakan pengukuran nilai wajar level 3 yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input yang tidak dapat diobservasi, dengan asumsi utama berupa harga besi per Metric Ton ("MT") sebesar US\$ 410/MT untuk FPSO, tingkat diskonto sebelum pajak sebesar 7,5 - 8% untuk peralatan pemboran darat dan 8 - 8,5% untuk peralatan pemboran lepas pantai. Selain itu, Perusahaan juga menggunakan perkiraan pendapatan berdasarkan estimasi internal dengan mempertimbangkan: pendapatan masa depan dari kontrak yang ada, tingkat utilisasi, tarif sewa per hari, perkiraan internal, serta informasi pihak ketiga dan rata-rata pendapatan historis. Faktor utama yang memberikan kontribusi terhadap penurunan nilai masing-masing rig adalah penurunan tingkat utilisasi rig yang terpengaruh oleh berkurangnya permintaan jasa atas masing-masing rig tersebut secara signifikan.

The Group assessed the recoverable amount of the offshore and onshore rigs and Floating Production Storage and Offloading (FPSO) vessel, and determined that those assets were impaired by US\$ 150,957,890 as at December 31, 2018. The recoverable amount of the assets was assessed by reference to the fair value less costs to sell of each rig and vessel, which were measured using level 3 fair value measurement which derived from valuation techniques that include unobservable inputs, with main assumption for steel price per Metric Ton ("MT") by US\$ 410/MT for FPSO, pre-tax discount rate of 7.5 - 8% for onshore drilling rigs and 8 - 8.5% for offshore drilling rigs. Beside that, the Company also used a forecast earnings based on internal estimates having considered: future earnings from existing contracts, utilization rate, day rate, internal forecasts, as well as third party information and historical earnings averages. The main factor contributing to the impairment of each rig was due to decrease in the rig utilization rate which was affected by declining demand for the services of each rig significantly.

Grup menetapkan nilai terpulihkan dari peralatan pemboran lepas pantai dan darat serta kapal FPSO, dan menentukan bahwa aset-aset tersebut diturunkan nilainya sebesar US\$ 109.353.242 pada 31 Desember 2017. Jumlah terpulihkan atas aset tersebut mengacu pada nilai pakai dari masing-masing rig dan kapal, yang diukur menggunakan pengukuran nilai wajar level 3 yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input yang tidak dapat diobservasi, dengan tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan sebesar 10 - 14% untuk peralatan pemboran darat dan FPSO dan 15 - 19% untuk peralatan pemboran lepas pantai. Faktor utama yang memberikan kontribusi terhadap penurunan nilai masing-masing rig adalah penurunan signifikan atas nilai kontrak yang terpengaruh oleh tren harga minyak dunia.

The Group assessed the recoverable amount of the offshore and onshore rigs and FPSO vessel, and determined that those assets were impaired by US\$ 109,353,242 as at December 31, 2017. The recoverable amount of the assets was assessed by reference to the value in use of each rig and vessel, which were measured using level 3 fair value measurement which derived from valuation techniques that include unobservable inputs, with pre-tax discount rate of 10 - 14% for onshore drilling rigs and FPSO and 15 - 19% for offshore drilling rigs. The main factor contributing to the impairment of each rig was due to significant decrease in the contract value which was affected by the trend of crude oil price.

12. UTANG USAHA KEPADA PIHAK KETIGA

Akun ini terutama terdiri dari utang yang berasal dari pembelian suku cadang dan perlengkapan, jasa boga, tenaga kontrak, sewa peralatan, dan peremajaan *rig* dengan rincian sebagai berikut:

a. Berdasarkan Pemasok

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Pemasok dalam negeri	12.999.893	12.517.512	Domestic suppliers
Pemasok luar negeri	3.356.595	3.280.770	Foreign suppliers
Jumlah	<u>16.356.488</u>	<u>15.798.282</u>	Total

b. Berdasarkan Umur (hari)

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Berdasarkan Umur (hari)			By Age Category (days)
Belum jatuh tempo	6.359.512	5.408.783	Not yet due
Telah jatuh tempo			Past due
Kurang dari 30 hari	3.256.787	5.087.129	Under 30 days
31 - 60 hari	2.644.417	2.410.408	31-60 days
61 - 90 hari	1.422.174	1.463.672	61-90 days
91 - 120 hari	923.585	959.090	91-120 days
Lebih dari 120 hari	1.750.013	469.200	More than 120 days
Jumlah	<u>16.356.488</u>	<u>15.798.282</u>	Total

c. Berdasarkan Mata Uang

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Rupiah	11.218.602	10.532.213	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4.848.729	4.832.130	United States Dollar
Dolar Singapura	270.947	421.714	Singaporean Dollar
Euro	8.241	10.127	Euro
Pound sterling	9.969	-	Pound sterling
Krona Norwegia	-	1.986	Norwegian Krone
Ringgit Malaysia	-	112	Malaysian Ringgit
Jumlah	<u>16.356.488</u>	<u>15.798.282</u>	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 60 hari dan tidak dikenakan bunga.

12. TRADE PAYABLES TO THIRD PARTIES

This account mainly consists of payables arising from purchases of spare parts and supplies, catering services, contractual labor, rental of equipment, and refurbishment of rig with details as follows:

a By Creditors

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Domestic suppliers	12.999.893	12.517.512	Domestic suppliers
Foreign suppliers	3.356.595	3.280.770	Foreign suppliers
Total	<u>16.356.488</u>	<u>15.798.282</u>	Total

b By Age Category (days)

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
By Age Category (days)			By Age Category (days)
Not yet due	6.359.512	5.408.783	Not yet due
Past due			Past due
Under 30 days	3.256.787	5.087.129	Under 30 days
31-60 days	2.644.417	2.410.408	31-60 days
61-90 days	1.422.174	1.463.672	61-90 days
91-120 days	923.585	959.090	91-120 days
More than 120 days	1.750.013	469.200	More than 120 days
Total	<u>16.356.488</u>	<u>15.798.282</u>	Total

c. By Currencies

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Rupiah	11.218.602	10.532.213	Rupiah
United States Dollar	4.848.729	4.832.130	United States Dollar
Singaporean Dollar	270.947	421.714	Singaporean Dollar
Euro	8.241	10.127	Euro
Pound sterling	9.969	-	Pound sterling
Norwegian Krone	-	1.986	Norwegian Krone
Malaysian Ringgit	-	112	Malaysian Ringgit
Total	<u>16.356.488</u>	<u>15.798.282</u>	Total

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days and are non-interest bearing.

13. UTANG PAJAK

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Pajak penghasilan badan		
Entitas anak	-	582
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	5.426	21.870
Pasal 15	1.120	407
Pasal 21	339.388	268.637
Pasal 23	49.417	154.369
Pasal 26	1.017.829	885.252
Jumlah	<u>1.413.180</u>	<u>1.331.117</u>

13. TAXES PAYABLE

Corporate income tax
Subsidiaries
Income tax
Article 4 (2)
Article 15
Article 21
Article 23
Article 26
Total

14. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Beban bunga (Catatan 15, 16, 17 dan 18)	41.962.860	19.053.552
Beban langsung dan beban usaha	3.133.707	2.527.720
Lain-lain	7.045.817	5.613.002
Jumlah	<u>52.142.384</u>	<u>27.194.274</u>

14. ACCRUED EXPENSES

Interest expense (Notes 15, 16, 17 and 18)
Direct costs and operating expenses
Others
Total

15. UTANG KEPADA PIHAK BERELASI

Utang kepada pihak berelasi merupakan *Promissory Note 1* yang dikeluarkan oleh OPHBV, entitas anak, kepada Summit Drilling International Ltd (SDI), pihak berelasi, sebesar US\$ 45.000.000 berdasarkan perjanjian tanggal 6 November 2014 (sebagaimana diamandemen dan dinyatakan kembali pada tanggal 19 Desember 2014). *Notes* tersebut dikenakan bunga sebesar 8,25% per tahun yang akan dibayarkan sekaligus dengan utang pokok pada tanggal jatuh tempo 31 Desember 2018. Pada tanggal 8 April 2015, OPHBV menerima adanya pemberitahuan dari SDI, bahwa *Promissory Note* ini telah dialihkan ke Magnolia Close Investments Inc. (MCI), pihak berelasi.

Pada tanggal 20 Desember 2017, berdasarkan akta pengakhiran antara OPHBV, SDI dan MCI, *Promissory Note 1* tersebut secara efektif dibatalkan dan dihentikan.

Pada tanggal 20 Desember 2017, OPHBV menerbitkan *Promissory Note 2* kepada MCI sebesar US\$ 29.000.000 yang dikenakan bunga sebesar 8,25% per tahun yang akan dibayarkan sekaligus dengan utang pokok pada tanggal jatuh tempo 31 Desember 2018. Atas pengakhiran *Promissory Note 1* dan penerbitan *Promissory Note 2*, Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangannya sebesar US\$ 28.661.337 yang dicatat sebagai tambahan modal disetor (Catatan 20).

15. PAYABLE TO A RELATED PARTY

Payable to a related party represents *Promissory Note 1* issued by OPHBV, a subsidiary, to Summit Drilling International Ltd. (SDI), a related party, amounting to US\$ 45,000,000 based on agreement dated November 6, 2014 (as amended and restated on December 19, 2014). Such *Notes* bear interest rate at 8.25% per annum which shall be paid together with the principal at maturity date on December 31, 2018. On April 8, 2015, OPHBV received a notification from SDI that this *Promissory Note* has been assigned to Magnolia Close Investments Inc. (MCI), a related party.

On December 20, 2017, based on the deed of termination between OPHBV, SDI and MCI, the *Promissory Note 1* is effectively cancelled and terminated.

On December 20 2017, OPHBV issued *Promissory Note 2* to MCI amounting to US\$ 29,000,000, with interest rate at 8.25% per annum which shall be paid together with the principal at maturity date on December 31, 2018. As the termination of *Promissory Note 1* and the issuance of *Promissory Note 2*, the Group derecognized its financial liabilities amounting to US\$ 28,661,337 which is recorded as additional paid-in-capital (Note 20).

Biaya perolehan diamortisasi utang kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The amortized cost of payable to a related party is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Utang kepada pihak berelasi	31.392.500	29.000.000	Payable to a related party
Utang bunga (Catatan 14)	78.051	72.103	Accrued interest (Note 14)
Jumlah	<u>31.470.551</u>	<u>29.072.103</u>	Total

Beban bunga atas utang kepada pihak berelasi sebesar US\$ 2.398.448 dan US\$ 4.335.483 masing-masing pada tahun 2018 dan 2017 dicatat dalam laba rugi (Catatan 27).

Total interest expense incurred on payable to a related party amounted to US\$ 2,398,448 and US\$ 4,335,483 in 2018 and 2017, respectively, were recognized in profit or loss (Note 27).

Pada tanggal 14 Juni 2019, OPHBV dan MCI sepakat untuk memperpanjang jangka waktu *Promissory Note 2* sampai dengan tanggal 31 Desember 2020.

On June 14, 2019, OPHBV and MCI agreed to extend the maturity date of *Promissory Note 2* until Dec 31, 2020.

16. UTANG BANK

16. BANK LOANS

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Standard Chartered Bank (setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 3.470.729 pada 31 Desember 2018 dan US\$ 5.076.695 pada 31 Desember 2017)	303.310.846	302.473.305	Standard Chartered Bank (net of unamortized transaction costs of US\$ 3,470,729 as of December 31, 2018 and US\$ 5,076,695 as of December 31, 2017)
BDFK Limited pada 31 Desember 2018, PT Bank QNB Indonesia Tbk pada 31 Desember 2017 (setelah dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 320.592 pada 31 Desember 2018 dan US\$ 390.096 pada 31 Desember 2017)	<u>12.579.408</u>	<u>12.509.904</u>	BDFK Limited as of December 31, 2018, PT Bank QNB Indonesia Tbk as of December 31, 2017 (net of unamortized transaction costs of US\$ 320,592 as of December 31, 2018 and US\$ 390,096 as of December 31, 2017)
Jumlah	<u>315.890.254</u>	<u>314.983.209</u>	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(315.890.254)</u>	<u>(302.532.801)</u>	Less current maturities
Bagian jangka panjang	<u>-</u>	<u>12.450.408</u>	Long-term portion

Biaya perolehan diamortisasi utang bank adalah sebagai berikut:

The amortized cost of bank loans is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Utang bank	315.890.254	314.983.209	Bank loans
Utang bunga yang masih harus dibayar			Accrued interest
Jangka pendek (Catatan 14)	40.656.215	18.802.199	Current (Note 14)
Jangka panjang	-	296.671	Non-current
Jumlah	<u>356.546.469</u>	<u>334.082.079</u>	Total

Standard Chartered Bank

Pada tanggal 28 Oktober 2013, Perusahaan mengadakan Perjanjian Fasilitas Pinjaman sebesar US\$ 400.000.000 dan Bank Garansi sebesar US\$ 45.000.000 (dengan opsi peningkatan fasilitas bank garansi sebesar US\$ 10.000.000), dengan Standard Chartered Bank, JP Morgan Chase Bank, N.A., cabang Singapura, dan Raiffeisen Bank International AG, cabang Labuan, sebagai *arrangers*, Institusi Keuangan sebagai *original lenders*, dan Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited berperan sebagai *Agent* dan *Offshore Security Agent*, dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berperan sebagai Bank Penerbit (sebagaimana dapat diubah, dimodifikasi, ditambahkan atau dinovasi dari waktu ke waktu).

Pinjaman ini terdiri dari fasilitas-fasilitas berikut ini:

Fasilitas A

Fasilitas A sebesar US\$ 350.000.000 akan digunakan untuk pelunasan seluruh pinjaman Perusahaan yang terutang.

Fasilitas ini digunakan untuk melunasi kewajiban yang berkaitan dengan pinjaman yang diperoleh pada tahun 2012.

Fasilitas B

Fasilitas B sebesar US\$ 50.000.000 akan digunakan untuk:

- a) mendanai cadangan pokok dan bunga fasilitas selama 3 bulan kedepan;
- b) mendanai fee, biaya dan beban sehubungan dengan pembiayaan kembali pinjaman Perusahaan;
- c) membayar pinjaman yang terutang sehubungan dengan obligasi Rupiah Perusahaan; dan
- d) mendanai biaya operasional untuk melakukan investasi yang diperbolehkan pada entitas anak yang tidak terlarang.

Standard Chartered Bank

On October 28, 2013, the Company entered into US\$ 400,000,000 Term Loan Facility and US\$ 45,000,000 Bank Guarantee Facility Agreement (with option to increase the bank guarantee facility by US\$ 10,000,000), with Standard Chartered Bank, JP Morgan Chase Bank, N.A., Singapore branch, and Raiffeisen Bank International AG, Labuan branch, acting as arrangers, the Financial Institutions as original lenders, with Standard Chartered Bank (Hong Kong) Limited acting as Agent and Offshore Security Agent, and with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk acting as Issuing Bank (as may be further amended, modified, supplemented or novated from time to time).

The loan consists of the following facilities:

Facility A

Facility A amounting to US\$ 350,000,000 will be used for repayment of all amounts outstanding under the Company's existing facility.

This facility was used to settle the outstanding liability relating to the loan obtained in 2012.

Facility B

Facility B amounting to US\$ 50,000,000 will be used:

- a) to pre-fund three months of principal and interest reserve for the facility;
- b) to fund fees, costs and expenses in connection with the refinancing of the Company's existing facility;
- c) to repay amounts outstanding in connection with the Company's IDR Bonds; and
- d) to fund the relevant operating account for making a permitted investment in unrestricted subsidiary.

Fasilitas C

Fasilitas C merupakan fasilitas Bank Garansi sebesar US\$ 45.000.000 (Catatan 34).

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan ke 60 dimulai dari tanggal pertama penggunaan fasilitas ini yaitu pada tanggal 4 November 2013. Pokok pinjaman dibayar per kuartal berdasarkan cicilan dengan jumlah tertentu seperti perjanjian, dimana sebesar 46,5% dari sisa pokok utang dibayarkan sekaligus pada kuartal terakhir tanggal pelunasan.

Fasilitas ini dijamin dengan, tidak terbatas pada, sebagai berikut:

- Saham Perusahaan pada AO;
- Jaminan terhadap *Onshore Accounts, each offshore facility account charge* dan *offshore excess cash account charge*;
- Jaminan terhadap aset bergerak;
- Jaminan terhadap piutang dan klaim asuransi;
- Jaminan terhadap persediaan dan *stockpiles*;
- Urutan pertama hipotek atas peralatan pemboran lepas pantai;
- Urutan pertama hak tanggungan atas tanah milik Perusahaan.

Perjanjian fasilitas juga memuat batasan-batasan yang melarang Perusahaan (termasuk anggota dari Grup), selain untuk tujuan yang diperbolehkan seperti yang dijelaskan dalam perjanjian fasilitas, untuk, antara lain:

- Melakukan penggabungan, demerger, merger, konsolidasi atau rekonstruksi perusahaan, selain merger dan penggabungan yang hanya boleh dilakukan sekali antara pemilik langsung saham utama Perusahaan dengan Perusahaan;
- Mengubah secara substansial terhadap sifat umum dari bisnis perusahaan, selain perubahan bisnis anggota Grup akibat pengorganisasian Soehanah;
- Melakukan akuisisi perusahaan atau saham atau sekuritas atau bisnis atau pengambil alihan, atau menggabungkan dan memesan saham biasa yang diterbitkan di Perusahaan selain untuk tujuan yang diperbolehkan sebagaimana dijelaskan dalam perjanjian fasilitas;
- Melakukan investasi atau mengakuisisi saham-saham sekuritas atau kepemilikan lainnya dalam *joint venture*, atau mengalihkan aset atau meminjamkan atau menjaminkan atau memberikan ganti rugi atau memberikan jaminan terhadap kewajiban dari suatu *joint venture* atau menjaga solvabilitas dari atau menyediakan modal kerja terhadap suatu *joint venture*;

Facility C

Facility C Bank Guarantee facility amounting to US\$ 45,000,000 (Note 34).

The maturity date of the loans is the date falling 60 months from the first utilisation date, which is November 4, 2013. The principal is payable in quarterly installments in varying amount as stated in the agreement, whereby 46.5% of the principal shall be paid in the last quarter of the maturity date.

These facilities are secured by, but not limited to, the following:

- The Company's shares in AO;
- Pledge of the Onshore Accounts, each offshore facility account charge and offshore excess cash account charge;
- Fiduciary security over moveable assets;
- Fiduciary over receivables and insurance claims;
- Fiduciary over inventories and stockpiles;
- First rank hypothecate over Offshore rigs;
- First rank *hak tanggungan* of land owned by the Company.

The facility agreement also contains covenants which restrict the Company (and ensure that none of the members of the Group), other than for the purpose as permitted, as described in the facility agreement, to, among others:

- Enter into amalgamation, demerger, merger, consolidation or corporate reconstruction, other than one-time merger and amalgamation (completed on a solvent basis) of the direct holding company with the Company;
- Substantially change the general nature of the business other than any change in the business of a member of the Group arising as a result of the Soehanah reorganisation;
- Acquire a company or any shares or securities or a business or undertaking, or incorporate and subscribe for ordinary issued shares in a company other than for the purpose as permitted as described in the facility agreement;
- Enter into, invest in or acquire any shares, stocks, securities or other interest in any joint venture, or transfer any asset or lend to or guarantee or give an indemnity for or give security for the obligations of a joint venture or maintain the solvency of or provide working capital to any joint venture;

- Melakukan deklarasi, membuat atau membayar dividen, biaya, *fee* atau atau distribusi lain (atau bunga atas dividen yang belum dibayar, biaya, *fee* atau distribusi lainnya) pada atau sehubungan dengan modal saham (atau jenis modal saham apapun).

Perusahaan telah mencairkan seluruh fasilitas A dan B pada tanggal 4 November 2013.

Pada tanggal 28 Oktober 2016, Perusahaan dan Pemberi Pinjaman melakukan perubahan Perjanjian atas Pinjaman Perusahaan.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan, berikut ini adalah perubahan terhadap perjanjian fasilitas:

- Jatuh tempo fasilitas A dan B dengan total sebesar US\$ 307.550.000 terhitung efektif pada 28 Oktober 2016, akan diperpanjang hingga 28 Oktober 2022.
- Jatuh tempo fasilitas C dengan total maksimum fasilitas sebesar Rp 45.000.000 terhitung pada 28 Oktober 2016, akan diperpanjang hingga 28 Oktober 2022.
- Peminjam akan membayar pinjaman dengan angsuran triwulanan sebesar persentase yang ditentukan. Angsuran pembayaran pertama akan jatuh tempo pada 28 Januari 2018.
- Tingkat bunga per tahun adalah sebesar 2,5% pada 2016 hingga 2018; 2,75% pada 2019; 3,5% pada 2020; 3,75% pada 2021; dan 4,5% pada 2022 yang akan dibayarkan setiap triwulan dengan pembayaran bunga untuk periode 2016 dimulai pada tanggal 28 Oktober 2016.
- Perubahan pinjaman ini juga dikenakan bunga tambahan sebesar 2,75% + LIBOR pada 2016 hingga 2018; 3,0% + LIBOR pada 2019 hingga 2020; 3,5% + LIBOR pada 2021; dan 4% + LIBOR pada 2022. Bunga tambahan akan diakru setiap triwulan dimulai pada 28 Juli 2016 dan akan dibayarkan sekaligus pada tanggal jatuh tempo pinjaman ini.

Batasan-batasan keuangan adalah sebagai berikut:

- EBITDA konsolidasian tidak kurang dari US\$ 11.800.000 pada 31 Desember 2016; US\$ 3.000.000 pada 31 Maret 2017; US\$ 4.400.000 pada 30 Juni 2017; US\$ 8.200.000 pada 30 September 2017; US\$ 8.000.000 pada 31 Desember 2017; US\$ 2.900.000 pada 31 Maret 2018; US\$ 0 pada 30 Juni 2018; dan US\$ 9.600.000 pada 30 September 2018;

- Declare, make or pay any dividend, charge, fee or other distribution (or interest on any unpaid dividend, charge, fee or other distribution) (whether in cash or in kind) on or in respect of its share capital (or any class of its share capital).

The Company had fully drawn facilities A and B on November 4, 2013.

On October 28, 2016, the Company and Lender entered into a Loan Amendment Agreement.

Based on the Amendment Agreement, the following amendments were made to the facility agreement:

- Final maturity of the outstanding facility A and B with total balance of US\$ 307,550,000 effective October 28, 2016, was extended up to October 28, 2022.
- Final maturity of facility C with total maximum facility of US\$ 45,000,000 effective October 28, 2016, was extended up to October 28, 2022.
- The Borrower shall repay the loan with quarterly installments by determined percentage. First installment was due on January 28, 2018.
- Interest rate per annum is 2.5% in 2016 to 2018; 2.75% in 2019; 3.5% in 2020; 3.75% in 2021; and 4.5% in 2022 which shall be paid each quarter with 2016 interest payment to start on October 28, 2016.
- The amended loan also bears additional interest at the rate of 2.75% + LIBOR in 2016 to 2018; 3.0% + LIBOR in 2019 to 2020; 3.5% + LIBOR in 2021; and 4% + LIBOR in 2022. Additional interest shall accrue on a quarterly basis on the loan from July 28, 2016 and shall be paid in full amount on the maturity date of the loan.

Financial covenants are as follows:

- Consolidated EBITDA is not less than US\$ 11,800,000 in December 31, 2016; US\$ 3,000,000 in March 31, 2017; US\$ 4,400,000 in June 30, 2017; US\$ 8,200,000 in September 30, 2017; US\$ 8,000,000 in December 31, 2017; US\$ 2,900,000 in March 31, 2018; US\$ 0 in June 30, 2018; and US\$ 9,600,000 in September 30, 2018;

- Rasio *Total Net Debt* terhadap EBITDA konsolidasian tidak melebihi 14,75 : 1 pada 31 Desember 2018; 9 : 1 pada 2019; 7,25 : 1 pada 31 Desember 2020 hingga 2021; 7 : 1 pada 2022 sampai tanggal pelunasan;
- Rasio nilai aset tetap terhadap *Total Net Debt* sesuai dengan perjanjian tidak kurang dari 1 : 1 pada 31 Desember 2016 hingga 31 Desember 2018 dan 1,1 : 1 pada 31 Maret 2019 hingga tanggal pelunasan;
- Rasio *Debt Service Coverage* tidak kurang dari 2,25 : 1 pada 31 Desember 2016 hingga 31 Desember 2017; 1 : 1 pada 31 Maret 2018 hingga 30 September 2018; dan 1,25 : 1 pada 31 Desember 2018 hingga tanggal pelunasan;

Pada 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan tidak dapat memenuhi salah satu batasan keuangan tersebut yang menyebabkan utang bank ini disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

PT Bank QNB Kesawan Tbk

Pada tanggal 11 Juni 2014, Perusahaan mengadakan Perjanjian Fasilitas Pinjaman sebesar US\$ 15.000.000 dengan PT Bank QNB Kesawan Tbk sebagai original lender, dan Standard Chartered Bank, Singapura berperan sebagai Offshore Security Agent dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai Onshore Security Agent.

Pinjaman ini digunakan untuk:

- a) membayar pinjaman yang terutang sehubungan dengan obligasi Rupiah Perusahaan;
- b) mendanai jumlah minimal akun cadangan pelunasan utang; dan
- c) mendanai *fee* sehubungan dengan pembiayaan kembali obligasi Rupiah Perusahaan.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan ke 60 dimulai dari tanggal pertama penggunaan fasilitas ini yaitu pada tanggal 13 Juni 2014. Pokok pinjaman dibayar per kuartal berdasarkan cicilan dengan jumlah tertentu seperti perjanjian, dimana sebesar 27,5% dari sisa pokok utang dibayarkan sekaligus pada kuartal terakhir tanggal pelunasan.

- The ratio of Total Net Debt to consolidated EBITDA shall not exceed 14.75 : 1 on December 31, 2018; 9 : 1 on 2019; 7.25 : 1 on 2020 to 2021; 7 : 1 on 2022 until maturity date;
- The ratio of properties & equipment value to the Total Net Debt shall not be less than 1 : 1 on December 31, 2016 to December 31, 2018 and 1.1 : 1 on March 31, 2019 until maturity date;
- The ratio of Debt Service Coverage shall not be less than 2.25 : 1 on December 31, 2016 to December 31, 2017; 1 : 1 on March 31, 2018 to September 30, 2018; and 1.25 : 1 on December 31, 2018 until maturity date;

As of December 31, 2018 and 2017, one of the financial covenant was not met, accordingly. In relation to this, the outstanding bank loan was presented as current liabilities.

PT Bank QNB Kesawan Tbk

On June 11, 2014, the Company entered into US\$ 15,000,000 Senior Secured Term Loan Facility with PT Bank QNB Kesawan Tbk as original lender, and Standard Chartered Bank, Singapore as Offshore Security Agent, and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as Onshore Security Agent.

This facility is used for:

- a) repayment of amounts outstanding in connection with the Company's Rupiah Bonds;
- b) fund minimum amount of Debt Service Reserve Account; and
- c) fund fees in connection with the refinancing of the Company's Rupiah Bonds.

The maturity date of the loan is the date falling 60 months from the first utilisation date which is June 13, 2014. The principal is payable in quarterly installments in varying amount as stated in the agreement, whereby 27.5% of the principal shall be paid in the last quarter of the maturity date.

Pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga per tahun dengan tarif sebesar agregat dari margin yang berlaku sebesar 5,25% ditambah dengan LIBOR.

Fasilitas ini dijamin dengan, tidak terbatas pada, sebagai berikut:

- Jaminan terhadap *Onshore Accounts, each offshore facility account charge* dan *offshore excess cash account charge*;
- Jaminan terhadap aset bergerak;
- Jaminan terhadap piutang dan klaim asuransi;
- Jaminan terhadap persediaan dan *stockpiles*;
- Urutan pertama hipotek atas peralatan pemboran lepas pantai;
- Urutan pertama hak tanggungan atas tanah milik Perusahaan.

Perjanjian fasilitas memuat batasan-batasan yang melarang Perusahaan (termasuk anggota dari Grup), selain untuk tujuan yang diperbolehkan seperti yang dijelaskan dalam perjanjian fasilitas, untuk, antara lain:

- Melakukan penggabungan, demerger, merger, konsolidasi atau rekonstruksi perusahaan, selain merger dan penggabungan yang hanya boleh dilakukan sekali antara pemilik langsung saham utama perusahaan dengan Perusahaan;
- Mengubah secara substansial terhadap sifat umum dari bisnis perusahaan, selain perubahan bisnis anggota Grup akibat pengorganisasian Soehanah;
- Melakukan akuisisi perusahaan atau saham atau sekuritas atau bisnis atau pengambil alihan, atau menggabungkan dan memesan saham biasa yang diterbitkan di Perusahaan selain untuk tujuan yang diperbolehkan sebagaimana dijelaskan dalam perjanjian fasilitas;
- Melakukan investasi atau mengakuisisi saham-saham sekuritas atau kepemilikan lainnya dalam *joint venture*, atau mengalihkan aset atau meminjamkan atau menjaminkan atau memberikan ganti rugi atau memberikan jaminan terhadap kewajiban dari suatu *joint venture* atau menjaga solvabilitas dari atau menyediakan modal kerja terhadap suatu *joint venture*;
- Melakukan deklarasi, membuat atau membayar dividen, biaya, *fee* atau distribusi lain (atau bunga atas dividen yang belum dibayar, biaya, *fee* atau distribusi lainnya) pada atau sehubungan dengan modal saham (atau jenis modal saham apapun).

Perusahaan telah mencairkan pinjaman ini pada tanggal 13 Juni 2014.

The loan bears interest at the rate per annum at the aggregate of the applicable margin of 5.25% plus LIBOR.

This facility is secured by, without limitation, the following:

- Pledge of the *Onshore Accounts, each offshore facility account charge* and *offshore excess cash account charge*;
- Fiduciary security over moveable assets;
- Fiduciary over receivables and insurance claims;
- Fiduciary over inventories and stockpiles;
- First rank hypothec over Offshore rigs;
- First rank *hak tanggungan* of land owned by the Company.

The facility agreement contains covenants which restrict the Company (and ensure that neither any member of the Group), other than for the purpose as permitted as described in the facility agreement, to, among others:

- Enter into amalgamation, demerger, merger, consolidation or corporate reconstruction, other than one-time merger and amalgamation (completed on a solvent basis) of the direct holding company with the Company;
- Substantially change the general nature of the business other than any change in the business of a member of the Group arising as a result of the Soehanah reorganisation;
- Acquire a company or any shares or securities or a business or undertaking, or incorporate and subscribe for ordinary issued shares in a company other than for the purpose as permitted as described in the facility agreement;
- Enter into, invest in or acquire any shares, stocks, securities or other interest in any joint venture, or transfer any asset or lend to or guarantee or give an indemnity for or give security for the obligations of a joint venture or maintain the solvency of or provide working capital to any joint venture;
- Declare, make or pay any dividend, charge, fee or other distribution (or interest on any unpaid dividend, charge, fee or other distribution) (whether in cash or in kind) on or in respect of its share capital (or any class of its share capital).

The Company had fully drawn the facilities on June 13, 2014.

Pada tanggal 20 Mei 2016, Perusahaan dan Pemberi Pinjaman melakukan perubahan atas perjanjian. Berdasarkan Surat Perubahan, berikut ini adalah perubahan terhadap perjanjian fasilitas:

- Jatuh tempo pinjaman sebesar US\$ 12.900.000 diperpanjang hingga 31 Desember 2023.
- Peminjam akan membayar pinjaman dengan angsuran triwulanan sebesar persentase yang relevan dari pinjaman saat ini. Angsuran pembayaran pertama akan jatuh tempo pada 31 Maret 2018.
- Bunga kas per tahun menjadi 2,5% pada 2016 hingga 2019; 3,0% pada 2020; 3,5% pada 2021; dan 4,0% pada 2022 hingga 2023. Bunga kas dibayar setiap tiga bulan.
- Peminjam harus membayar akrual bunga dari pinjaman setiap triwulan pada tanggal pembayaran bunga dengan pembayaran bunga untuk periode 2016 akan dimulai paling lambat pada tanggal 30 September 2016.
- Pinjaman yang direstrukturisasi ini juga dikenakan bunga ditangguhkan sebesar 1,5% pada 2016 hingga 2019; 1,0% pada 2020; 0,5% pada 2021; dan 0% pada 2022 hingga 2023. Bunga ditangguhkan akan diakru setiap triwulan dimulai pada 1 Januari 2016. Semua akrual bunga ditangguhkan akan dibayarkan pada tanggal akhir jatuh tempo yaitu 31 Desember 2023.

Batasan-batasan keuangan sebagai berikut:

- Rasio *Total Net Debt* terhadap EBITDA konsolidasian tidak melebihi rasio-rasio tertentu sebagaimana di sebutkan dalam surat perubahan;
- Rasio nilai aset tetap terhadap saldo pinjaman pokok sesuai dengan perjanjian tidak kurang dari 1 : 1 pada 31 Desember 2018 sampai 31 Desember 2019 dan 1,25 : 1 pada 31 Desember 2020 hingga tanggal pelunasan;
- Rasio *Debt Service Coverage* tidak kurang dari 1 : 1;
- Pengeluaran modal tidak melebihi suatu jumlah dari US\$ 15.000.000 sampai dengan US\$ 32.000.000 untuk periode-periode tertentu yang disebutkan dalam perjanjian.

On May 20, 2016, the Company and Lender amended the agreement. Based on the Amendment Letter, the following amendments were made to the facility agreement:

- Final maturity of the outstanding loan balance of US\$ 12,900,000 was extended up to December 31, 2023.
- The Borrower shall repay the loan in quarterly installments in amount which reduces the amount of the outstanding loan according to the relevant percentage of the current outstanding loan. First installment will be due on March 31, 2018.
- Cash interest per annum should be 2.5% in 2016 to 2019; 3.0% in 2020; 3.5% in 2021; and 4.0% in 2022 until 2023. The cash interest is payable on quarterly basis.
- The Borrower shall pay accrued interest on the loan on each quarterly interest payment date with 2016 interest payment to start latest by on September 30, 2016.
- The restructured loan also bears deferred interest at the rate of 1.5% in 2016 to 2019; 1.0% in 2020; 0.5% in 2021; and 0% in 2022 to 2023. Deferred interest shall accrue on a quarterly basis on the loan from January 1, 2016. All deferred interest accrued shall be payable on December 31, 2023, the final maturity date.

Financial covenants are as follows:

- The ratio of Total Net Debt to consolidated EBITDA shall not exceed certain ratios as stipulated in the amendment letter;
- The ratio of properties & equipment value to the Total Gross Debt shall not be less than 1 : 1 on December 31, 2018 until December 31, 2019 and 1.25 : 1 on December 31, 2020 until maturity date;
- The ratio of Debt Service Coverage shall not be less than 1 : 1;
- Capital Expenditure does not exceed certain amount ranging from US\$ 15,000,000 up to US\$ 32,000,000 for the varying periods as stipulated in the agreement.

BDFK Limited

Pada tanggal 29 November 2018, PT Bank QNB Indonesia Tbk menginformasikan Perusahaan bahwa PT Bank QNB Indonesia Tbk telah mengalihkan seluruh hak dan kewajibannya yang diatur oleh fasilitas pinjaman ini kepada BDFK Limited. Seluruh ketentuan terkait dengan Perjanjian Fasilitas Pinjaman masih tetap berlaku sama.

Pada 31 Desember 2018, Perusahaan tidak dapat memenuhi salah satu batasan keuangan tersebut yang menyebabkan utang bank ini disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Jumlah beban bunga atas utang bank dari Standard Chartered Bank dan BDFK Limited adalah sebesar US\$ 23.481.474 dan US\$ 18.374.749 masing-masing pada tahun 2018 dan 2017 yang dicatat pada laba rugi (Catatan 27).

BDFK Limited

On November 29, 2018, PT Bank QNB Indonesia Tbk informed the Company that PT Bank QNB Indonesia has transferred all of its rights and obligations stipulated by this loan facility to BDFK Limited. All provisions in respective with Senior Secured Term Loan Facility still remains the same.

As of December 31, 2018, one of the financial covenant was not met. In relation to this, the outstanding bank loan was presented as current liabilities.

Total interest expense incurred on bank loans from Standard Chartered Bank and BDFK Limited amounted to US\$ 23,481,474 and US\$ 18,374,749 in 2018 and 2017, respectively, which was recognized in profit or loss (Note 27).

17. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran minimum sewa dan nilai kini pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 31, 2018		
			Nilai kini
	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments		pembayaran minimum sewa/ Present value of minimum lease payments
Rincian liabilitas sewa			Details of finance lease obligations
Berdasarkan jatuh tempo			By due date
Tidak lebih dari satu tahun	5.034.867	-	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	226.836.637	192.478.402	Later than one year and not later than five years
	231.871.504	192.478.402	
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(39.393.102)	-	Less: future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa	192.478.402	192.478.402	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		-	Current maturity
Liabilitas Sewa Jangka Panjang - Bersih		192.478.402	Long-term Lease Liabilities - Net

17. FINANCE LEASE OBLIGATIONS

The minimum lease payments and present value of minimum lease payments based on the lease agreements as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	31 Desember / December 31, 2017		
	Pembayaran minimum sewa/ Minimum lease payments	Nilai kini pembayaran minium sewa/ Present value of minimum lease payments	
Rincian liabilitas sewa			Details of finance lease obligations
Berdasarkan jatuh tempo			By due date
Tidak lebih dari satu tahun	-	-	Not later than one year
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	226.603.870	178.799.027	Later than one year and not later than five years
	226.603.870	178.799.027	
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	(47.804.843)	-	Less: future finance charges
Nilai kini pembayaran minimum sewa	178.799.027	178.799.027	Present value of minimum lease payments
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		-	Current maturity
Liabilitas Sewa Jangka Panjang - Bersih		178.799.027	Long-term Lease Liabilities - Net

Pada tanggal 3 November 2014, OPHBV, entitas anak, mengadakan Perjanjian MOA dengan Ocean Chun Shipping Limited (OCSL), suatu perusahaan yang terdaftar di Hong Kong, dimana berdasarkan perjanjian tersebut OCSL setuju untuk membeli Rig Tasha dari OPHBV dengan harga pembelian sebesar US\$ 175.000.000.

On November 3, 2014, OPHBV, a subsidiary, entered into a MOA with Ocean Chun Shipping Limited (OCSL), a limited company incorporated in Hong Kong, whereby OCSL agreed to buy Rig Tasha from OPHBV with purchase price amounting to US\$ 175,000,000.

Selanjutnya, OPHBV mengadakan *Bareboat Charter Agreement* dengan OCSL untuk menyewa kembali Rig Tasha melalui sewa pembiayaan sebesar US\$ 175.000.000 dengan jangka waktu pembiayaan selama 84 bulan dan tingkat bunga per tahun sebesar LIBOR ditambah margin sebesar 5,75%. Utang pokok sewa dibayar setelah masa tenggang (*grace period*) enam (6) bulan sejak tanggal perjanjian sesuai dengan jadwal pembayaran sebesar US\$ 4.038.461 per kuartal dan 40% dari utang pokok atau sebesar US\$ 70.000.000 dibayarkan pada tanggal jatuh tempo. Setelah pelunasan utang pokok sewa dan bunga pada tanggal jatuh tempo, kepemilikan Rig Tasha akan dialihkan kepada OPHBV.

Furthermore, OPHBV entered into a Bareboat Charter Agreement with OCSL to charter the Rig Tasha under finance lease amounting to US\$ 175,000,000 with term of 84 months and interest rate per annum at LIBOR plus margin of 5.75%. The lease principal is paid after the grace period of six (6) months from the agreement date based on the payment schedule of US\$ 4,038,461 payable every quarter and 40% of the principal or amounting to US\$ 70,000,000 payable at maturity date. Once the lease principal and the interest is paid at maturity date, the ownership of the Rig Tasha is transferred to OPHBV.

Bareboat Charter Agreement memuat beberapa persyaratan-persyaratan yang dapat mengakibatkan dihentikannya perjanjian ini, antara lain:

The Bareboat Charter Agreement contains provisions which may cause the termination of the agreement, including among others:

- Jika pembayaran sewa tidak dilakukan dalam tiga (3) hari kerja setelah menerima pemberitahuan tertulis dari OCSL, atau ketika hanya jumlah yang dinyatakan terhutang atas permintaan OPHBV, dalam waktu 5 hari kerja setelah tanggal permintaan.
- Jika selama periode sewa, rasio *Loan to Value* (LTV) melebihi 80%, OPHBV harus, segera dan dalam kondisi apa pun dalam waktu 30 hari kerja setelah menerima pemberitahuan tertulis dari OCSL, mengembalikan rasio LTV agar tidak melebihi 80% sebagaimana dijelaskan di perjanjian dengan melakukan pembayaran dimuka atas jumlah terhutang dengan jumlah yang diminta oleh OCSL atau membayar deposit kepada OCSL.
- If the charter hire is not paid within three (3) business days from the date it is due upon receipt of written notice sent by OCSL, or in the case of only sums expressed to be payable on demand by OPHBV, within 5 business days following the date of demand therefor.
- If at any time during the charter period, the Loan to Value (LTV) level exceeds 80%, OPHBV shall to promptly and in any event within 30 business days upon receipt of a written notice from the OCSL, restore the LTV level to no higher than 80% as stipulated in the agreements by making a prepayment of the principal with amount at the demand by the OCSL or paying to the OCSL's account as deposit.

- Jika Perusahaan tidak memiliki secara legal atau *beneficial* dan, baik secara langsung maupun tidak langsung, 100% dari modal saham OPHBV dan hak suara yang setara sehubungan dengan OPHBV; atau (ii) ketika PT Aserra Capital sebagai Sponsor berhenti untuk memiliki secara legal atau *beneficial* dan, baik secara langsung maupun tidak langsung, setidaknya 51% dari modal saham Perusahaan yang ditempatkan dan hak suara Perusahaan yang setara, dalam hal apapun tanpa persetujuan tertulis dari OCSL.

Dalam hal adanya perhentian perjanjian ini:

- OCSL berhak untuk mengambil kembali kepemilikan Rig;
- OCSL dapat meminta OPHBV untuk membayar estimasi jumlah kerugian OPHBV sebagai akibat dari penghentian perjanjian (“jumlah terminasi”)
- Jumlah yang sama dengan jumlah terminasi akan dikurangkan dari hasil penjualan bersih atau nilai Rig. Jika hasil penjualan bersih atau nilai Rig kurang dari jumlah terminasi, OPHBV akan membayar selisihnya kepada OCSL. Sementara itu, jika hasil penjualan bersih atau nilai Rig lebih dari jumlah terminasi, OCSL harus membayar selisihnya kepada OPHBV.

Pada tanggal 9 Oktober 2015, OPHBV menandatangani perubahan atas *Bareboat Charter Agreement* tertanggal 3 November 2014 terkait Rig Tasha. Perubahan tersebut antara lain mengenai penambahan definisi-definisi dan memasukkan beberapa perjanjian-perjanjian sehubungan dengan penggunaan Rig Tasha.

Pada tanggal 19 Desember 2017, OPHBV menandatangani perubahan atas *Bareboat Charter Agreement* tertanggal 3 November 2014 berikut perubahan-perubahan sebelumnya. Beberapa perubahan yang terjadi meliputi:

- Perubahan definisi-definisi sehubungan dengan penggunaan Rig Tasha.
- Tingkat bunga pada periode 6 November 2018 sampai 5 November 2019 menjadi sebesar 3,5% per tahun, yang akan dibayarkan setiap kuartal sejak 5 Februari 2019.
- Tambahan akrual bunga sebesar 2,75% yang dihitung sejak 6 Mei 2016 sampai 5 Mei 2017; LIBOR + 5,75% yang dihitung sejak 6 Mei 2017 sampai 5 November 2018; LIBOR + 2,25% yang dihitung sejak 6 November 2018 sampai 5 November 2019 yang akan dibayarkan pada tanggal jatuh tempo.

- If the Company ceases to own legally or beneficially and, either directly or indirectly, 100% of the issued share capital of OPHBV and the equivalent voting rights in respect of the OPHBV; or (ii) when PT Aserra Capital as the Sponsor ceases to own legally or beneficially and, either directly or indirectly, at least 51% of the issued share capital of the Company and the equivalent voting rights of the Company, in any case without the prior written consent of OCSL.

In the event of the termination of this agreement:

- OCSL shall be entitled to retake possession of the Rig;
- OCSL may demand OPHBV to pay the estimated amount of losses as a result of the termination of the agreement (“termination sum”).
- An amount equal to termination sum shall be deducted from the net sales proceeds or value of Rig. If the net sales proceeds or value of Rig is less than termination sum, OPHBV shall pay the difference to OCSL. Meanwhile, if the net sales proceeds or value of Rig is higher than termination sum, OCSL shall pay the difference to OPHBV.

On October 9, 2015, OPHBV signed the amendment of Bareboat Charter Agreement dated November 3, 2014 related to Rig Tasha. The amendment, among others, was related to the addition of certain definitions and to include certain agreements related to the usage of Rig Tasha.

On December 19, 2017, OPHBV signed the amendment of Bareboat Charter Agreement dated November 3, 2014 along with the preceded amendments. The changes includes:

- Change in certain definitions related to the usage of Rig Tasha.
- Interest rate in respect of period from November 6, 2018 to November 5, 2019 become to 3.5% per annum, which shall be paid quarterly starting on February 5, 2019.
- Additional accrued interests at 2.75% commencing from May 6, 2016 to May 5, 2017; LIBOR + 5.75% commencing from May 6, 2017 to November 5, 2018; LIBOR + 2.25% commencing from November 6, 2018 to November 5, 2019 which all shall be paid at the maturity date.

Jumlah beban bunga atas utang sewa pembiayaan sebesar US\$ 13.780.393 dan US\$ 11.845.703 masing-masing pada tahun 2018 dan 2017 dicatat pada laba rugi (Catatan 27).

Total interest expense incurred on finance lease obligation amounted to US\$ 13,780,393 and US\$ 11,845,703 in 2018 and 2017, respectively, were recognized in profit or loss (Note 27).

Jumlah utang bunga yang masih harus dibayar atas utang sewa pembiayaan sebesar US\$ 912.469 pada 31 Desember 2018 (Catatan 14).

Total accrued interest on finance lease obligations amounted to US\$ 912,469 as of December 31, 2018 (Note 14).

Pada 31 Desember 2018 dan sampai laporan keuangan konsolidasian diterbitkan, tidak terdapat pemberitahuan tertulis dari OCSL kepada OPHBV, mengenai ketidakpatuhan atas persyaratan di atas.

As of December 31, 2018 and until the issuance of consolidated financial statements, there is no written notice from OCSL to OPHBV regarding incompliance on above covenants.

Sampai laporan keuangan konsolidasian diterbitkan, OPHBV belum melakukan pembayaran bunga atas utang sewa pembiayaan kepada OCSL yang jatuh tempo di Februari dan Mei 2019 (Catatan 40).

Until the issuance of consolidated financial statements, OPHBV has not paid interest expense for finance lease obligations to OCSL which due in February and May 2019 (Note 40).

18. UTANG JANGKA PANJANG KEPADA PIHAK KETIGA

a. Pada tanggal 3 Agustus 2015, OPHBV mengadakan perjanjian fasilitas sebesar US\$ 10.000.000 dengan Ocean Sun Limited ("OSL"), suatu perusahaan yang didirikan di Seychelles. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 dengan tingkat bunga sebesar 6% per tahun yang akan dibayarkan sekaligus dengan pokok pada tanggal berakhirnya perjanjian ini.

18. LONG-TERM PAYABLE TO THIRD PARTIES

a. On August 3, 2015, OPHBV entered into US\$ 10,000,000 facility agreement with Ocean Sun Limited ("OSL"), a company incorporated in Seychelles. The agreement will mature on December 31, 2021 and bears interest rate at 6% per annum which shall be paid together with the principal at maturity date.

Pada bulan April 2017, OPHBV telah membayar sebesar US\$ 4.350.000 kepada OSL ("Settlement Payment").

In April 2017, OPHBV has paid a total amount of US\$ 4,350,000 to OSL ("Settlement Payment").

Pada tanggal 15 Desember 2017, OPHBV mengadakan Settlement Agreement dengan OSL dimana berdasarkan Settlement Agreement tersebut, OPHBV dan OSL menyetujui untuk mengangap Settlement Payment sebagai pelunasan atas pinjaman terhutang dan bunga dari fasilitas perjanjian ini. Sebagai akibat dari pelunasan ini, Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangannya dan hutang bunga sebesar US\$ 6.315.775 yang dicatat sebagai penghasilan lain-lain (Catatan 26b).

On December 15, 2017, OPHBV entered into a Settlement Agreement with OSL whereby under such Settlement Agreement, OPHBV and OSL agreed to account the Settlement Payment as the settlement for all outstanding loan and interest under the facility agreement. As a result of this settlement, the Group derecognized its financial liabilities and accrued interest amounting to a total of US\$ 6,315,775, which is recorded as other income (Note 26b).

b. Pada tanggal 9 September 2016, Perusahaan, ANBV dan AIBV mengadakan Settlement Agreement dengan RFL dimana berdasarkan Settlement Agreement tersebut, Perusahaan harus membayar biaya sebesar US\$ 6.000.000 untuk melepas kewajiban Perusahaan, ANBV dan AIBV atas Perjanjian Bareboat Charter (Catatan 11). Pembayaran dilakukan setelah utang bank dengan SCB lunas pada tahun 2022 dan tingkat bunga sebesar 2,25% per tahun yang dibayar tunai setiap triwulan.

b. On September 9, 2016, the Company, ANBV and AIBV entered into a Settlement Agreement with RFL whereby under such Settlement Agreement, the Company has to pay a fee amounting to US\$ 6,000,000 for release and discharge of the Company, ANBV and AIBV's obligations such under the Bareboat Charter Agreement (Note 11). Payment will be due after maturity date of bank loan from SCB on 2022 and bears interest rate of 2.25% per annum for quarterly cash payment.

Pada tanggal 16 November 2018, Perusahaan mengadakan Subordination Agreement

On November 16, 2018, the Company entered into a Subordination Agreement with RFL and

dengan RFL dan Ship Finance International Limited ("SFIL") dimana berdasarkan Subordination Agreement tersebut, seluruh hak dan kewajiban RFL telah dialihkan kepada SFIL.

Ship Finance International Limited ("SFIL") whereby under such Subordination Agreement, all of rights and obligation of RFL has been transferred to SFIL.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, nilai tercatat utang atas perjanjian ini masing-masing sebesar US\$ 4.981.054 dan US\$ 4.757.484.

As of December 31, 2018 and 2017, the carrying amount of this payable amounted to US\$ 4,981,054 and US\$ 4,757,484, respectively.

Jumlah beban bunga sebesar US\$ 136.875 dan US\$ 372.398 masing-masing pada tahun 2018 dan 2017 dicatat pada laba rugi (Catatan 27).

Total interest expense amounting to US\$ 136,875 and US\$ 372,398 in 2018 and 2017, respectively, were recognized in profit or loss (Note 27).

Jumlah utang bunga yang masih harus dibayar atas utang jangka panjang kepada pihak ketiga masing-masing sebesar US\$ 316.125 dan US\$ 179.250 pada 31 Desember 2018 dan 2017 (Catatan 14).

Total accrued interest on long-term payables to third parties amounted to US\$ 316,125 and US\$ 179,250 as of December 31, 2018 and 2017 (Note 14).

19. MODAL SAHAM

Selama tahun 2018, PT Aserra Capital membeli 21.545.504 lembar saham Perusahaan dari masyarakat.

19. CAPITAL STOCK

During 2018, PT Aserra Capital bought 21,545,504 shares of the Company from public.

Susunan pemegang saham Perusahaan dan masing-masing kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's stockholders and their respective stockholdings as of December 31, 2018 and 2017 are as follows:

Pemegang Saham	31 Desember/ December 31, 2018			Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	
PT Aserra Capital	1.938.673.341	72,887%	88.943.885	PT Aserra Capital
CDH Archer Limited	132.992.500	5,000%	6.101.528	CDH Archer Limited
CDH Bowman Limited	132.992.500	5,000%	6.101.528	CDH Bowman Limited
Eka Dharmajanto Kasih	28.551.560	1,073%	1.309.910	Eka Dharmajanto Kasih
Erwin Sutanto	24.876	0,001%	1.141	Erwin Sutanto
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	426.615.223	16,039%	19.572.567	Public (each below 5%)
Jumlah	2.659.850.000	100%	122.030.559	Total
Pemegang Saham	31 Desember/ December 31, 2017			Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	
PT Aserra Capital	1.917.127.837	72,077%	87.955.404	PT Aserra Capital
CDH Archer Limited	132.992.500	5,000%	6.101.528	CDH Archer Limited
CDH Bowman Limited	132.992.500	5,000%	6.101.528	CDH Bowman Limited
Eka Dharmajanto Kasih	28.551.560	1,073%	1.309.910	Eka Dharmajanto Kasih
Erwin Sutanto	24.876	0,001%	1.141	Erwin Sutanto
Masyarakat (masing-masing kepemilikan kurang dari 5%)	448.160.727	16,849%	20.561.048	Public (each below 5%)
Jumlah	2.659.850.000	100%	122.030.559	Total

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini berasal dari:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Penawaran perdana, setelah dikurangi biaya penerbitan saham	656.492	656.492
Penawaran terbatas, setelah dikurangi biaya penerbitan saham	3.002.831	3.002.831
Program opsi saham karyawan		
2009	144.473	144.473
2008	3.787.004	3.787.004
2007	534.490	534.490
2006	1.950.303	1.950.303
2005	15.355	15.355
Transaksi entitas sepengendali	(180.722.557)	(180.722.557)
Penghentian pengakuan liabilitas keuangan (Catatan 15)	28.661.337	28.661.337
Jumlah	<u>(141.970.272)</u>	<u>(141.970.272)</u>

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of this account are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Initial public offering, net of stock issuance cost	656.492	656.492
Limited public offering, net of stock issuance cost	3.002.831	3.002.831
Employees' stock option program		
2009	144.473	144.473
2008	3.787.004	3.787.004
2007	534.490	534.490
2006	1.950.303	1.950.303
2005	15.355	15.355
Transactions with entities under common control	(180.722.557)	(180.722.557)
Derecognition of financial liabilities (Note 15)	28.661.337	28.661.337
Total	<u>(141.970.272)</u>	<u>(141.970.272)</u>

21. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Perusahaan membentuk cadangan umum sejumlah US\$ 24.406.111 sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan dibentuknya cadangan umum sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

21. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

The Company established a general reserve amounting to US\$ 24,406,111 in accordance with the Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007, which requires the establishment of a general reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid-up share capital.

22. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain yang diakumulasi dalam ekuitas.

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - setelah pajak (Catatan 31)	(287.615)	(819.468)

22. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account comprises other comprehensive income that are accumulated in equity.

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017
Remeasurement of defined benefit obligation - net of tax (Note 31)	(287.615)	(819.468)

23. PENDAPATAN

	2018	2017
Jasa pemboran	78.860.247	53.031.550
Mobilisasi dan demobilisasi	5.094.148	7.055.996
Lain-lain	7.655.756	14.387.519
Jumlah	<u>91.610.151</u>	<u>74.475.065</u>

23. REVENUES

	2018	2017
Drilling services	78.860.247	53.031.550
Mobilization and demobilization	5.094.148	7.055.996
Others	7.655.756	14.387.519
Total	<u>91.610.151</u>	<u>74.475.065</u>

Pendapatan lain-lain terdiri dari pendapatan atas penyediaan catering, sewa peralatan, pemakaian bahan bakar dan *sparepart* dan jasa-jasa lainnya.

Other revenues consist of revenue from catering services, rental of equipments, usage of fuel and spareparts and other services.

Berikut ini adalah rincian pendapatan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017:

The details of revenues from customers which represent more than 10% of the revenues for the years ended December 31, 2018 and 2017 are as follows:

	2018	2017	
PT PHE Mahakam	44.149.773	7.976.059	PT PHE Mahakam
PT PHE Offshore North West Java	18.277.567	12.235.414	PT PHE Offshore North West Java
PT Pertamina Geothermal Energy	11.545.564	-	PT Pertamina Geothermal Energy
PT PHE Abar	124.519	12.714.604	PT PHE Abar
Premier Oil Natuna Sea BV	-	8.979.893	Premier Oil Natuna Sea BV
Jumlah	<u>74.097.423</u>	<u>41.905.970</u>	Total

24. BEBAN LANGSUNG

24. DIRECT COSTS

	2018	2017	
Perbaikan dan pemeliharaan	18.027.274	8.403.748	Repairs and maintenance
Penyusutan (Catatan 11)	17.225.619	13.571.439	Depreciation (Note 11)
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	10.761.168	8.451.126	Salaries, wages and employees benefits
Sewa	10.303.219	5.014.268	Rental
Pengangkutan	8.147.565	4.749.855	Freight and handling
Tenaga kontrak	8.055.825	4.529.561	Labor contract
Perlengkapan peralatan pemboran	6.886.040	4.257.266	Rig equipments
Asuransi	5.493.989	6.706.170	Insurance
Jasa boga	5.308.785	2.909.184	Catering
Kerugian atas penurunan nilai persediaan (Catatan 7)	4.777.030	-	Loss on decline in value of inventory (Note 7)
Transportasi	1.867.509	1.219.353	Transportation
Penyisihan atas imbalan kerja (Catatan 31)	630.287	769.506	Provision for employment benefits (Note 31)
Lain-lain	1.396.519	951.798	Others
Jumlah	<u>98.880.829</u>	<u>61.533.274</u>	Total

25. BEBAN USAHA

25. OPERATING EXPENSES

	2018	2017	
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	7.866.571	6.779.953	Salaries, wages and other employees' benefits
Honorarium tenaga ahli	1.872.122	1.371.339	Professional fees
Perjalanan dinas	1.384.007	654.094	Business travel
Sewa	910.237	979.200	Rental
Jamuan, iklan dan promosi	544.719	398.457	Entertainment, advertising and promotions
Penyusutan (Catatan 11)	502.653	820.061	Depreciation (Note 11)
Prasarana	428.291	464.035	Utilities
Perlengkapan kantor	378.603	325.396	Office supplies
Penyisihan atas imbalan kerja (Catatan 31)	185.544	230.438	Provision for employment benefits (Note 31)
Asuransi	44.004	28.623	Insurance
Sumbangan	27.313	73.671	Contributions
Lain-lain	376.643	355.101	Others
Jumlah	<u>14.520.707</u>	<u>12.480.368</u>	Total

26. PENGHASILAN (BEBAN) LAINNYA

a. Laba (rugi) selisih kurs - bersih

Akun ini merupakan laba (rugi) selisih kurs bersih yang berasal dari aset dan liabilitas moneter Grup dalam mata uang asing.

b. Lain-lain - bersih

	2018	2017
Pemulihan beban pajak sehubungan dengan pengampunan pajak	-	12.504.135
Keuntungan atas penghentian utang jangka panjang dengan pihak ketiga (Catatan 18)	-	6.315.775
Lain-lain - bersih	<u>(3.595.203)</u>	<u>(5.338.173)</u>
Jumlah	<u>(3.595.203)</u>	<u>13.481.737</u>

26. OTHER INCOME (EXPENSES)

a. Gain (loss) on foreign exchange – net

This account represents gain (loss) on foreign exchange arising from the Group's monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies.

b. Others – net

Reversal of tax expenses due to tax amnesty	12.504.135
Gain on settlement of long-term payable to a third party (Note 18)	6.315.775
Others - net	<u>(5.338.173)</u>
Total	<u>13.481.737</u>

27. BEBAN KEUANGAN

27. FINANCE COSTS

	2018	2017	
Beban bunga utang:			Interest expense on:
Utang bank (Catatan 16)	23.481.474	18.374.749	Bank loans (Note 16)
Sewa pembiayaan (Catatan 17)	13.780.393	11.845.703	Finance lease (Note 17)
Utang kepada pihak berelasi (Catatan 15)	2.398.448	4.335.483	Payable to a related party (Note 15)
Utang kepada pihak ketiga (Catatan 18)	136.875	372.398	Payable to a third party (Note 18)
Lain-lain	<u>27.016</u>	<u>17.415</u>	Others
Sub-jumlah	39.824.206	34.945.748	Sub-total
Beban amortisasi biaya transaksi utang bank dan sewa pembiayaan (Catatan 16, 17 dan 18)	<u>2.710.940</u>	<u>4.021.673</u>	Amortization of transaction costs of bank loans and finance lease (Notes 16, 17 and 18)
Jumlah beban bunga	42.535.146	38.967.421	Total interest expense
Beban bank	<u>471.065</u>	<u>247.997</u>	Bank charges
Jumlah	<u>43.006.211</u>	<u>39.215.418</u>	Total

28. PAJAK PENGHASILAN

28. INCOME TAXES

Manfaat pajak penghasilan Grup terdiri dari:

The Group's income tax benefit consists of the following:

	2018	2017	
Beban pajak kini Entitas anak	<u>4.112</u>	<u>-</u>	Current tax Subsidiaries
Jumlah beban pajak kini	<u>4.112</u>	<u>-</u>	Total current tax
(Manfaat) beban pajak tangguhan Perusahaan	(6.052.351)	(10.269.806)	Deferred tax (benefit) expense The Company
Entitas anak	<u>-</u>	<u>5.467.018</u>	Subsidiaries
Jumlah manfaat pajak tangguhan	<u>(6.052.351)</u>	<u>(4.802.788)</u>	Total deferred tax benefit
Jumlah manfaat pajak	<u>(6.048.239)</u>	<u>(4.802.788)</u>	Total tax benefit

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan rugi kena pajak adalah sebagai berikut:

	2018	2017
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(109.852.174)	(107.325.657)
Dikurangi rugi sebelum pajak Entitas anak	<u>(6.369.851)</u>	<u>(55.429.178)</u>
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u>(103.482.323)</u>	<u>(51.896.479)</u>
Ditambah (dikurangi):		
Beda temporer:		
Kerugian penurunan nilai aset tetap	41.604.648	25.128.233
Kerugian penurunan nilai persediaan	4.777.030	-
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(5.412.875)	(10.358.405)
Penyisihan imbalan kerja	<u>(124.394)</u>	<u>248.140</u>
Sub-jumlah	<u>40.844.409</u>	<u>15.017.968</u>
Beda tetap:		
Beban bunga	25.628.313	10.044.641
Beban pajak lainnya (Pengembalian/pemulihan pajak)	3.167.648	(12.487.571)
Beban operasional lainnya	3.292.731	-
Natura	109.749	254.801
Jamuan	343.724	231.702
Penghasilan bunga	(68.439)	(118.684)
Representasi dan sumbangan	34.183	91.741
Lain-lain	<u>11.275.984</u>	<u>5.540.368</u>
Sub-jumlah	<u>43.783.893</u>	<u>3.556.998</u>
Rugi kena pajak	(18.854.021)	(33.321.513)
Akumulasi rugi fiskal, awal tahun	(54.272.182)	(20.950.669)
Dikurangi:		
Koreksi rugi kena pajak	<u>37.972.251</u>	<u>-</u>
Akumulasi rugi fiskal, akhir tahun	<u>(35.153.952)</u>	<u>(54.272.182)</u>

Current Tax

Reconciliation between loss before tax per consolidated statements of profit or loss and comprehensive income and fiscal loss is as follows:

Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	
Less loss before tax of subsidiaries	
Loss before tax of the Company	
Add (deduct):	
Temporary differences:	
Loss on impairment of property & equipment	
Loss on impairment of inventories	
Difference between commercial & fiscal depreciation	
Provision for employment benefits	
Sub-total	
Permanent differences:	
Interest expense	
Other tax expense (Tax refund / reversal)	
Other operational expense	
Employee benefits	
Entertainment	
Interest income	
Representation and donation	
Others	
Sub-total	
Fiscal loss	
Fiscal loss carryforward, beginning of the year	
Deduct:	
Correction on fiscal loss	
Fiscal loss carryforward, end of the year	

Pada tahun 2018 dan 2017, Perusahaan tidak memiliki beban pajak kini karena Perusahaan mengalami kerugian fiskal. Kerugian fiskal dapat dimanfaatkan terhadap penghasilan kena pajak di masa depan untuk jangka waktu lima tahun setelah tahun rugi fiskal terjadi.

In 2018 and 2017, the Company has no current tax expense as the Company incurred fiscal loss position. The fiscal loss can be utilized against future taxable income for a period of five years subsequent to the year the fiscal loss was incurred.

Lebih bayar pajak penghasilan dan rugi fiskal tahun 2018 akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) tahunan PPh Badan 2018.

The overpayment of income tax and fiscal loss for 2018 will be the basis in the preparation of the 2018 annual Corporate Tax Returns (SPT).

Lebih bayar pajak penghasilan dan rugi fiskal tahun 2017 telah sesuai dengan SPT tahunan yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The overpayment of income tax and fiscal loss for 2017 are in accordance with the annual SPT submitted to the Tax Service Office.

Rincian lebih bayar pajak kini Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of current tax overpayment of the Company are computed as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Perusahaan			The Company
Beban pajak kini	-	-	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan dimuka			Less by prepaid income taxes
Pasal 22	269.530	88.485	Article 22
Pasal 23	2.224.353	1.233.920	Article 23
Pasal 25	-	584.778	Article 25
Jumlah	<u>2.493.883</u>	<u>1.907.183</u>	Total
Kelebihan pembayaran (Catatan 8)	<u>(2.493.883)</u>	<u>(1.907.183)</u>	Overpayment (Note 8)

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

The details of the Group's deferred tax assets and liabilities are as follows:

Aset Pajak Tangguhan – bersih

Deferred Tax Asset – net

	1 Januari/ January 1, 2017	Dibebankan ke laba rugi tahun berjalan/ Charged to profit or loss for the year	December 31/ 31 December, 2017	Dibebankan ke laba rugi tahun berjalan/ Charged to profit or loss for the year	December 31/ 31 December, 2018	
<u>Entitas anak</u>						<u>Subsidiary</u>
Aset pajak tangguhan Entitas anak	5.467.018	(5.467.018)	-	-	-	Deferred tax asset of a subsidiary

Liabilitas Pajak Tangguhan - bersih

Deferred Tax Liabilities – net

	1 Januari/ January 1, 2017	Credited (charged) to profit or loss for the year	Charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2017	Credited (charged) to profit or loss for the year	Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2018	
<u>Perusahaan</u>								<u>The Company</u>
Penyisihan imbalan pasca kerja	1.357.339	62.035	35.620	1.454.994	(31.099)	(177.284)	1.246.611	Provision for post employment benefits
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(63.054.284)	(2.589.601)	-	(65.643.885)	(1.353.219)	-	(66.997.104)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Kerugian penurunan nilai aset tetap	-	6.282.058	-	6.282.058	10.401.162	-	16.683.220	Loss on impairment of property & equipment
Rugi fiskal	5.237.666	6.515.314	-	11.752.980	(2.964.493)	-	8.788.487	Fiscal loss
Liabilitas pajak tangguhan Perusahaan - bersih	<u>(56.459.279)</u>	<u>10.269.806</u>	<u>35.620</u>	<u>(46.153.853)</u>	<u>6.052.351</u>	<u>(177.284)</u>	<u>(40.278.786)</u>	Deferred tax liabilities Company - net

Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi kerugian fiskal karena manajemen berkeyakinan bahwa kemungkinan keuntungan kena pajak di masa yang akan datang akan tersedia untuk memanfaatkan rugi fiskal sebelum masa berlaku lima tahun sejak rugi fiskal tersebut terjadi.

The Company recognized deferred tax asset on its accumulated fiscal losses because management believes that probable future taxable profits will be available to utilize the fiscal loss prior to its five-year expiration period from the year the fiscal loss was incurred.

Beda waktu yang memberikan peningkatan pada aset pajak tangguhan dari penyisihan penurunan nilai persediaan, sebesar US\$ 1.194.258 pada tanggal 31 Desember 2018, tidak diakui karena Grup harus dapat memberikan bukti bahwa penurunan persediaan tersebut sudah terealisasi sesuai dengan peraturan perpajakan.

The temporary differences that give rise to the deferred tax assets for the allowance for obsolete and slow moving inventories of US\$ 1,194,258 as of December 31, 2018, were not recognized since the Group must provide evidence that the declined inventories are realized in accordance with applicable tax regulations.

Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax is as follows:

	2018	2017	
Rugi sebelum pajak menurut laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(109.852.174)	(107.325.657)	Loss before tax per consolidated statements to profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	(27.463.044)	(26.831.414)	Income tax at effective tax rates
Dampak pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of non-taxable income (non-deductible expense):
Perusahaan			The Company
Beban bunga	6.407.078	2.511.160	Interest expense
Beban operasional lainnya	823.183	-	Other operational expense
Beban pajak lainnya (Pengembalian / pemulihan pajak)	791.912	(3.121.893)	Other tax expense (Tax refund / reversal)
Natura	27.437	63.700	Employee benefits
Jamuan	85.931	57.925	Entertainment
Penghasilan bunga	(17.110)	(29.671)	Interest income
Representasi dan sumbangan	8.546	22.935	Representation and donation
Lain-lain	2.818.996	1.385.004	Others
Penyesuaian atas pajak tangguhan	8.872.258	1.815.064	Adjustment of deferred tax
Entitas anak	1.596.574	19.324.312	Subsidiaries
Manfaat pajak penghasilan	(6.048.239)	(4.802.878)	Total income tax benefit

29. RUGI PER SAHAM DASAR

29. LOSS PER SHARE

Perhitungan rugi per saham dasar berdasarkan pada data berikut ini:

The computation of loss per share is based on the following data:

	2018	2017	
Rugi bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(103.803.935)	(102.522.869)	Loss for the year attributable to owners of the Company
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar (lembar)	2.659.850.000	2.659.850.000	Weighted average number of shares outstanding (shares)
Rugi per saham dasar	(0,0390)	(0,0385)	Basic loss per share

Rugi per saham dilusian tidak dihitung karena tidak ada saham yang berpotensi dilusian.

Diluted loss per share is not computed as there are no potential dilutive shares.

30. DIVIDEN TUNAI

30. CASH DIVIDENDS

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 27 Juli 2018 seperti yang dinyatakan dalam akta No. 130 tanggal 27 Juli 2018 dari Yulia, S.H., tidak ada dividen yang diumumkan pada tahun 2018.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders held on July 28, 2018, as stipulated in the Notarial Deed No. 130 dated July 28, 2018 of Yulia S.H., no dividends was declared in 2018.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 15 Juni 2017 seperti yang dinyatakan dalam akta No. 74 tanggal 15 Juni 2017 dari Notaris Ardi Kristiar, S.H., MBA pengganti dari Yulia, S.H., tidak ada dividen yang diumumkan pada tahun 2017.

Based on the Annual General Meeting of Shareholders held on June 15, 2017, as stipulated in the Notarial Deed No. 74 dated June 15, 2017 of Notary Ardi Kristiar, S.H., MBA replacement from Yulia S.H., no dividends was declared in 2017.

31. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup menyediakan program pensiun pasca-kerja imbalan pasti dan imbalan jangka panjang lain untuk karyawan tetap.

Program pensiun imbalan pasti dan imbalan jangka panjang lain mengakibatkan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban pasca-kerja imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Liabilitas imbalan kerja terdiri atas :

	31 Desember, December 31/ 2018	31 Desember, December 31/ 2017	
Imbalan pasca kerja	4.356.210	5.072.623	Post-employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang lain	630.233	747.351	Other long-term employee benefits
Jumlah	<u>4.986.443</u>	<u>5.819.974</u>	Total

Biaya imbalan kerja terdiri atas:

	31 Desember, December 31/ 2018	31 Desember, December 31/ 2017	
Imbalan pasca kerja	797.782	854.849	Post-employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang lain	18.049	145.095	Other long-term employee benefits
Jumlah	<u>815.831</u>	<u>999.944</u>	Total

Alokasi untuk beban langsung dan beban usaha dari biaya imbalan kerja untuk tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
Beban langsung (Catatan 24)	630.287	769.506	Direct cost (Note 24)
Beban usaha (Catatan 25)	185.544	230.438	Operating expenses (Note 25)
Jumlah	<u>815.831</u>	<u>999.944</u>	Total

Imbalan pasca kerja

Grup membukukan program pensiun pasca-kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 275 dan 258 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

31. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS

The Group provides defined post-employment benefit pension plan and other long-term benefits to its permanent employees.

The defined benefit pension plan and other long-term benefits expose the Group to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined post-employment benefit obligation is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Employee benefits obligations consists of:

Employee benefits expenses consists of:

Allocation to direct cost and operating expenses of the employee benefits expense for the year is as follows:

Post-employment benefits

The Group provides defined post-employment benefits pension plan for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to the benefits is 275 and 258 as of December 31, 2018 and 2017, respectively.

Jumlah yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian sehubungan dengan imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of post - employment benefits are as follows:

	2018	2017	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	447.901	488.069	Current service cost
Biaya bunga	342.846	357.885	Interest cost
Kelebihan pembayaran imbalan	<u>7.035</u>	<u>8.895</u>	Excess of benefit paid
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	<u>797.782</u>	<u>854.849</u>	Component of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih: (Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(495.024)	479.677	Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	<u>(214.113)</u>	<u>(337.197)</u>	Actuarial (gains) losses arising from changes in financial assumptions
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	<u>(709.137)</u>	<u>142.480</u>	Actuarial gains arising from experience adjustment
Jumlah	<u><u>88.645</u></u>	<u><u>997.329</u></u>	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
			Total

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of employee benefits obligations are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Saldo awal nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja	5.072.623	4.740.720	Beginning present value of employee benefits obligations
Biaya jasa kini	447.901	488.069	Current service cost
Biaya bunga	342.846	357.885	Interest cost
Provisi untuk kelebihan pembayaran imbalan kerja	7.035	8.895	Provision for excess benefit payment
Pembayaran imbalan kerja	(469.821)	(605.155)	Actual benefit payment
Kelebihan pembayaran imbalan kerja	(7.035)	(8.895)	Excess of benefit paid
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto: (Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(495.024)	479.677	Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(214.113)	(337.197)	Actuarial (gains) losses arising from changes in financial assumptions
Dampak selisih kurs	<u>(328.202)</u>	<u>(51.376)</u>	Actuarial gains arising from experience adjustment
Saldo akhir nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja	<u><u>4.356.210</u></u>	<u><u>5.072.623</u></u>	Foreign exchange impact
			Ending present value of employee benefits obligations

Nilai kini kewajiban imbalan kerja yang termasuk dalam kewajiban Grup terkait dengan program pensiun merupakan jumlah yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The present value of employee benefits obligations arising from the Group's obligation in respect of the pension plan is the amount included in the consolidated statement of financial position.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Other long-term employee benefits

Perusahaan menghitung dan membukukan imbalan kerja jangka panjang lain untuk semua karyawan yang berhak sesuai dengan peraturan Perusahaan.

The Company calculates and records estimated other long-term employee benefits for all its qualifying employees in accordance with the Company's policy.

Beban imbalan kerja jangka panjang lain diakui di laba rugi adalah:

Amounts recognized in profit and loss in respect of other long-term employee benefits are as follows:

	<u>2018</u>	<u>2017</u>	
Biaya jasa kini	98.759	103.882	Current service cost
Biaya bunga	49.070	49.802	Interest cost
Keuntungan aktuarial	<u>(129.780)</u>	<u>(8.589)</u>	Actuarial gains
Jumlah	<u><u>18.049</u></u>	<u><u>145.095</u></u>	Total

Nilai kini kewajiban Grup terkait dengan program imbalan jangka panjang lain merupakan jumlah yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The present value of the Group's obligation in respect of other long-term employee benefits is the amount included in the consolidated statement of financial position.

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja jangka panjang lain selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of other long-term employee benefits obligations are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2018</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2017</u>	
Saldo awal nilai kini kewajiban imbalan kerja	747.351	688.634	Beginning present value of employee benefits obligations
Biaya jasa kini	98.759	103.882	Current service cost
Biaya bunga	49.070	49.802	Interest cost
Pembayaran imbalan kerja	(86.712)	(78.897)	Actual benefit payment
Keuntungan aktuarial	(129.780)	(8.589)	Actuarial gains
Dampak selisih kurs	<u>(48.455)</u>	<u>(7.481)</u>	Foreign exchange impact
Saldo akhir nilai kini kewajiban imbalan kerja	<u><u>630.233</u></u>	<u><u>747.351</u></u>	Ending present value of employee benefits obligations

Perhitungan beban imbalan pasca kerja dan imbalan jangka panjang lain dilakukan oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo berdasarkan laporannya tanggal 16 Januari 2019. Grup memperoleh laporan aktuarial dari aktuaris independen minimal sekali setahun. Penilaian aktuarial menggunakan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

The costs of providing post-employment and other long-term employee benefits were calculated by an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, in its reports dated January 16, 2019. The Group obtains actuarial report from its independent actuary at least once a year. The actuarial valuations were carried out using the following key assumptions:

	2018	2017	
Tingkat diskonto	8,1% per tahun/ <i>per annum</i>	6,8% per tahun/ <i>per annum</i>	Discount rate
Tingkat proyeksi kenaikan gaji	10% per tahun/ <i>per annum</i>		Salary increment rate
Tingkat mortalita	TMI 2011		Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	Laki-laki/ <i>Male</i> : 1% per tahun sampai dengan umur 25 tahun kemudian menurun secara garis lurus menjadi 0,05% pada umur 49 tahun; 2% pada umur 50 - 54 tahun/ 1% per annum up to age 25 then decreasing linearly into 0.05% at age 49; 2% for age 50-54 Perempuan/ <i>Female</i> : 1% per tahun sampai dengan umur 25 tahun kemudian menurun secara garis lurus menjadi 0,05% pada umur 39; 2% pada umur 40 - 54 tahun/ 1% per annum up to age 25 then decreasing linearly into 0.05% at age 39; 2% for age 40-54		Resignation rate
Proporsi pengambilan pensiun dini	0%		Proportion of early retirement
Proporsi pengambilan pensiun normal	100%		Proportion of normal retirement
Tingkat inflasi emas	6%	8%	Gold inflation rate

Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

The sensitivity analysis below have been determined based on a reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

	Kenaikan (Penurunan) dalam Basis Poin/ <i>Increase (Decrease)</i> <i>in Basis Point</i>	Kenaikan (Penurunan) Nilai Kini Liabilitas Imbalan Kerja/ <i>Increase (Decrease) in Present Value</i> <i>of Employee Benefits Obligations</i>	
		2018	2017
Discount rate	100 (100)	(305.503) 342.333	(382.046) 431.185
Salary increase rate	100 (100)	292.516 (265.038)	359.622 (323.940)

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan kerja mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the employee benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan kerja telah dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung kewajiban imbalan kerja yang diakui pada laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the employee benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the employee benefit obligation recognized in the statement of financial position.

Jangka waktu rata - rata dari kewajiban imbalan kerja adalah 10,60 tahun dan 10,92 tahun pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Tabel dibawah adalah analisis yang menunjukkan analisis jatuh tempo atas pembayaran manfaat yang tidak dapat didiskontokan:

The weighted average duration of the employee benefit obligations is 10.60 years and 10.92 years as of December 31, 2018 and 2017, respectively. Shown below is the maturity analysis of the undiscounted benefit payments:

	2018	2017
Benefits expected to be paid:		
- in 1st year	380.530	313.791
- in 2nd year	473.890	714.876
- in 3rd year	434.981	506.554
- in 4th year	408.587	473.949
- in 5th year	564.502	455.367
- in 6-10th years	2.751.289	3.189.382
- in 11-15th years	2.148.755	2.518.316
- in 16-20th years	1.140.428	1.275.152
- in 20th year & beyond	1.286.848	1.928.799

Nilai kini liabilitas imbalan kerja dan penyesuaian pengalaman liabilitas pasca-kerja dari tahun 2014 sampai 2018 adalah sebagai berikut:

The amount of the present value of employee benefit obligation and experience adjustment arising from post-employment benefit for the years from 2014 to 2018 were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	31 Desember/ December 31, 2016	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	<u>4.986.443</u>	<u>5.819.974</u>	<u>5.429.354</u>	<u>5.267.375</u>	<u>7.186.136</u>	Present value of employee benefit obligation
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	<u>(214.113)</u>	<u>(337.197)</u>	<u>(518.577)</u>	<u>(249.959)</u>	<u>(87.589)</u>	Experience adjustments on plan liabilities

32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

32. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- Entitas induk pemegang saham utama adalah PT Aserra Capital.
- Magnolia Close Investments Inc. dan Summit Drilling International Ltd (SDI), dimiliki oleh *beneficiary owner* yang sama dengan PT Aserra Capital.
- PT Aserra Propertindo dan PT Apexindo Dwitama Pertiwi, dimiliki oleh pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan.
- Manajemen utama terdiri dari Komisaris dan Direksi.

- The ultimate parent of the Company is PT Aserra Capital.
- Magnolia Close Investments Inc. and Summit Drilling International Ltd (SDI), have the same beneficiary owner as PT Aserra Capital.
- PT Aserra Propertindo and PT Apexindo Dwitama Pertiwi, have the same ultimate parent as the Company.
- Key management personnel consists of Commissioners and Directors.

Transaksi-transaksi dengan Pihak Berelasi

Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi antara lain:

- a. Grup menyediakan manfaat jangka pendek pada Komisaris dan Direktur sebesar US\$ 3.178.671 dan US\$ 2.865.699 masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017.
- b. Grup juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak yang berelasi seperti yang diungkapkan pada Catatan 15.
- c. Pada tanggal 16 Januari 2014, Grup mengadakan perjanjian sewa ruang kantor dengan PT Aserra Propertindo.

Perjanjian sewa telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 24 November 2017, sehubungan dengan perubahan atas harga sewa per meter persegi menjadi Rp 450.000. Perubahan perjanjian sewa ini akan mulai berlaku efektif dari tanggal 1 Januari 2018 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019.

Biaya sewa untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017, masing-masing sebesar US\$ 721.845 dan US\$ 801.395 dicatat sebagai bagian dari Beban Usaha (Catatan 25).

- d. Pada tanggal 27 April 2017, Grup mengadakan *Operation Agreement* atas Rig Soehanah dengan PT Apexindo Dwitama Pertiwi dengan tarif harian sebesar US\$ 12.000 untuk masa operasi 1 tahun di tambah 1 tahun dimulai sejak tanggal pengiriman hingga masa perjanjian pengeboran berakhir.

Biaya sewa untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017, masing-masing sebesar US\$ 4.380.000 dan US\$ 2.311.667, dicatat sebagai bagian dari Beban Langsung (Catatan 24).

Pada tanggal 29 April 2019, Grup telah menandatangani addendum *Operation Agreement* atas Rig Soehanah dengan ADP mengenai perubahan tarif harian menjadi Rp 232.000.000 yang berlaku mulai tanggal 15 Juni 2019 sampai 31 Desember 2019.

Transactions with Related Parties

The Group entered into certain transactions with related parties including the following:

- a. The Group provides short-term benefits to its Commissioners and Directors amounting to US\$ 3,178,671 and US\$ 2,865,699 for the years ended December 31, 2018 and 2017, respectively.
- b. The Group also entered into non-trade transactions with related party as described in Note 15.
- c. On January 16, 2014, the Group entered into an office space rental agreement with PT Aserra Propertindo.

The rental agreement has been amended for several time, most recently on November 24, 2017, concerning the changes of the rental fee per square meter to Rp 450,000. The amendment would be effective from January 1, 2018 until December 31, 2019.

For the years ended December 31, 2018 and 2017, rental expense amounting to US\$ 721,845 and US\$ 801,395, respectively, are recorded as part of Operating Expenses (Note 25).

- d. On April 27, 2017, the Group entered into Operation Agreement of Rig Soehanah with PT Apexindo Dwitama Pertiwi with daily rate of US\$ 12,000 for the operating period of 1 year plus 1 year which commenced at delivery date until the drilling contract period is completed.

For the years ended December 31, 2018 and 2017, rental expense amounting to US\$ 4,380,000 and US\$ 2,311,667, respectively, are recorded as part of Direct Costs (Note 24).

On April 29, 2019, the Group has signed the addendum Operation Agreement of Rig Soehanah with ADP pertaining to the changes on daily rate to Rp 232,000,000 which effective from June 15, 2019 until December 31, 2019.

33. INFORMASI SEGMENT

Grup melaporkan segmen-segmen berdasarkan divisi-divisi operasi:

- Jasa pemboran lepas pantai
 - *Swampbarges*
 - *Jack-up*
- Jasa pemboran darat

Informasi segmen Grup adalah sebagai berikut:

	2018						
	Jasa Pemboran Lepas Pantai/ <i>Offshore Drilling Services</i>		Jasa Pemboran Darat/ <i>Onshore Drilling Services</i>	Tidak Teralokasi/ <i>Unallocated</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
	<i>Swampbarges</i>	<i>Jack-up</i>					
Pendapatan	25.300.502	40.901.356	29.058.293	-	(3.650.000)	91.610.151	Revenues
Laba kotor segmen	(1.933.653)	5.829.698	(2.446.741)	(8.719.982)	-	(7.270.678)	Segment gross profit
Beban usaha	-	-	-	(14.520.707)	-	(14.520.707)	Operating expenses
Kerugian penurunan nilai aset tetap (Catatan 11)	-	-	-	(41.604.648)	-	(41.604.648)	Loss on impairment of property & equipment (Note 11)
Lain-lain - bersih	-	-	-	(46.456.141)	-	(46.456.141)	Others - net
Rugi sebelum pajak	(1.933.653)	5.829.698	(2.446.741)	(111.301.478)	-	(109.852.174)	Loss before tax

	2017						
	Jasa Pemboran Lepas Pantai/ <i>Offshore Drilling Services</i>		Jasa Pemboran Darat/ <i>Onshore Drilling Services</i>	Tidak Teralokasi/ <i>Unallocated</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
	<i>Swampbarges</i>	<i>Jack-up</i>					
Pendapatan	11.553.399	44.216.644	18.476.022	7.314.000	(7.085.000)	74.475.065	Revenues
Laba kotor segmen	2.067.498	9.017.020	834.506	1.022.767	-	12.941.791	Segment gross profit
Beban usaha	-	-	-	(12.480.368)	-	(12.480.368)	Operating expenses
Kerugian penurunan nilai aset tetap (Catatan 11)	(8.206.288)	(60.591.211)	(4.386.854)	(8.852.962)	-	(82.037.315)	Loss on impairment of property & equipment (Note 11)
Lain-lain - bersih	-	-	-	(25.749.765)	-	(25.749.765)	Others - net
Rugi sebelum pajak	(6.138.790)	(51.574.191)	(3.552.348)	(46.060.328)	-	(107.325.657)	Loss before tax

Tidak ada pengalihan antar segmen selama tahun 2018 dan 2017.

Pelanggan dengan kontribusi 10% atau lebih dari pendapatan Grup untuk tahun 2018 dan 2017 telah diungkapkan dalam Catatan 23.

33. SEGMENT INFORMATION

The Group's reportable segments are based on its operating divisions:

- Offshore drilling services
 - *Swampbarges*
 - *Jack-up*
- Onshore drilling services

The segment information of the Group is as follows:

There were no intersegment transfers during the years 2018 and 2017.

Customers that contributed 10% or more to the Group's revenue for 2018 and 2017 are disclosed in Note 23.

34. IKATAN

1. Pada tanggal 31 Desember 2018, kontrak signifikan yang sedang berlangsung adalah sebagai berikut:

Perusahaan/Company	Tanggal Perjanjian/ Date of Agreement	Estimasi Nilai Kontrak/ Estimated Contract Value	Periode Kontrak/ Contract Period	Rig/ Rigs
PT PHE Mahakam	23 Februari 2018/ February 23, 2018	US\$ 30.169.449	24 bulan/ 24 months	Maera
PT PHE Mahakam	23 Februari 2018/ February 23, 2018	US\$ 30.144.188	24 bulan/ 24 months	Yani
PT PHE Mahakam	23 Februari 2018/ February 23, 2018	US\$ 51.585.950	24 bulan/ 24 months	Tasha
PT PHE Mahakam	27 September 2018/ September 27, 2018	US\$ 31.335.200	18 bulan + 6bulan/ 18 months + 6 months	Raisis
PT PHE Offshore North West Java	7 April 2017/ April 7, 2017	US\$ 53.337.800	24 bulan + 6bulan/ 24 months + 6 months	Soehanah
PT Pertamina Geothermal Energy	1 Agustus 2018/ August 1, 2018	US\$ 15.040.375	24 bulan/ 24 months	Rig 9

Pada 31 Desember 2018, saldo uang muka pelanggan sehubungan dengan sewa rig Raisis adalah sebesar US\$ 4.700.280.

2. Pada tanggal 31 Desember 2018, Grup mempunyai fasilitas bank yang belum digunakan, sebagai berikut:

Bank	Fasilitas/ Facility (Catatan 16) / (Note 16)	Jumlah fasilitas maksimum/ Maximum facility limit amount	Fasilitas yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2018/ Unused portion of the facility as of December 31, 2018
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Bank Garansi (Catatan 16)/ Bank Guarantee (Note 16)	US\$ 45.000.000	24.621.891

1. The significant outstanding contracts of the Company as of December 31, 2018 are as follows:

As of December 31, 2018, balance of advance from customer pertaining to rent of rig Raisis are amounting to US\$ 4,700,280.

2. As of December 31, 2018, the Group had the following unused bank facilities:

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter berdenominasi mata uang asing sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2018		31 Desember/ December 31, 2017		
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen US\$/ Equivalent in US\$	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen US\$/ Equivalent in US\$	
Aset					
Kas dan setara kas	IDR	130.367.418.093	9.002.652	37.761.798.480	2.787.261
	MYR	390.343	94.161	463.675	114.139
	EUR	3.989	4.562	4.577	5.464
Piutang usaha kepada pihak ketiga	IDR	30.461.826.132	2.103.572	119.511.297.552	8.821.324
Jumlah Aset			11.204.947		11.728.188
Liabilitas					
Utang usaha kepada pihak ketiga	IDR	162.456.569.709	11.218.602	142.690.426.510	10.532.213
	SGD	370.045	270.947	563.784	421.714
	EUR	7.206	8.241	8.483	10.127
	NOK	-	-	16.388	1.986
	GBP	7.857	9.969	-	-
	MYR	-	-	456	112
Biaya masih harus dibayar	IDR	21.992.982.743	1.518.748	33.965.873.493	2.507.077
Jumlah Liabilitas			13.026.507		13.473.229
Liabilitas bersih			(1.821.560)		(1.745.041)

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

At December 31, 2018 and 2017, the Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

The conversion rates used by the Group on December 31, 2018 and 2017 are as follows:

Mata Uang	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	Foreign Currency
1 IDR	0,0000691	0,0000738	1 IDR
1 SGD	0,73	0,75	1 SGD
1 Euro	1,14	1,19	1 Euro
1 NOK	0,11	0,12	1 NOK
1 MYR	0,24	0,25	1 MYR
1 GBP	1,27	1,34	1 GBP

36. KATEGORI DAN KELAS KEUANGAN	INSTRUMEN	36. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and Receivables</i>	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>
<u>31 Desember 2018</u>		<u>December 31, 2018</u>
Aset Keuangan		Financial Assets
Kas dan setara kas	12.739.733	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga	16.657.140	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain	240.764	Other receivables
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	5.672.503	Restricted cash in banks
Aset lain-lain	1.593.885	Other assets
Jumlah Aset Keuangan	<u>36.904.025</u>	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan		Financial Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	Trade payables to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	Other payables to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	-	Payable to a related party
Utang bank	-	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	-	Finance lease obligations
Utang kepada pihak ketiga	-	Payable to third parties
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>-</u>	Total Financial Liabilities
<u>31 Desember 2017</u>		<u>December 31, 2017</u>
Aset Keuangan		Financial Assets
Kas dan setara kas	9.990.315	Cash and cash equivalents
Piutang usaha dari pihak ketiga	30.682.969	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain	254.420	Other receivables
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	5.497.412	Restricted cash in banks
Aset lain-lain	917.335	Other assets
Jumlah Aset Keuangan	<u>47.342.451</u>	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan		Financial Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	Trade payables to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	Other payables to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	Accrued expenses
Utang kepada pihak berelasi	-	Payable to a related party
Utang bank	-	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	-	Finance lease obligations
Utang kepada pihak ketiga	-	Payable to third parties
Jumlah Liabilitas Keuangan	<u>-</u>	Total Financial Liabilities

37. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari utang kepada pihak berelasi (Catatan 15), utang bank (Catatan 16), utang sewa pembiayaan (Catatan 17), utang jangka panjang pihak ketiga (Catatan 18), yang saling hapus dengan kas dan setara kas (Catatan 5), dan ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan (Catatan 19), tambahan modal disetor (Catatan 20), penghasilan komprehensif lain (Catatan 22) dan saldo laba (defisit). Secara keseluruhan, strategi Perusahaan atas manajemen risiko modal tidak berubah dari strategi yang dijalankan pada tahun 2017.

Gearing ratio adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Pinjaman			Debt
Utang kepada pihak berelasi	31.392.500	29.000.000	Payable to a related party
Utang bank	315.890.254	314.983.209	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	192.478.402	178.799.027	Finance lease obligations
Utang kepada pihak ketiga	<u>4.981.054</u>	<u>4.757.484</u>	Payable to third party
Jumlah	544.742.210	527.539.720	Total
Kas dan setara kas	<u>(12.774.969)</u>	<u>(10.029.740)</u>	Cash and cash equivalents
Liabilitas - bersih	531.967.241	517.509.980	Net Liabilities
Defisiensi modal	<u>(150.267.591)</u>	<u>(46.995.509)</u>	Capital deficiency
Rasio liabilitas - bersih terhadap ekuitas	<u><u>-354,0%</u></u>	<u><u>-1101,2%</u></u>	Net liabilities to equity ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Grup memiliki berbagai aset dan liabilitas keuangan lainnya seperti piutang usaha dan piutang lain-lain dan utang usaha dan utang lain-lain, yang timbul secara langsung dari kegiatan operasional.

37. FINANCIAL INSTRUMENTS FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The Group manages capital risk to ensure that it will be able to continue as a going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Company's capital structure consists of payable to a related party (Note 15), bank loans (Note 16), finance lease obligations (Note 17), long-term payable to third parties (Note 18), offset by cash and cash equivalents (Note 5), and equity shareholders of the holding consisting of capital stock (Note 19), additional paid-in capital (Note 20), other comprehensive income (Note 22) and retained earnings (deficit). In overall, the Company's strategy of capital risk management remains unchanged from the implemented strategy in 2017.

The gearing ratios are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2018	31 Desember/ December 31, 2017	
Pinjaman			Debt
Utang kepada pihak berelasi	31.392.500	29.000.000	Payable to a related party
Utang bank	315.890.254	314.983.209	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	192.478.402	178.799.027	Finance lease obligations
Utang kepada pihak ketiga	<u>4.981.054</u>	<u>4.757.484</u>	Payable to third party
Jumlah	544.742.210	527.539.720	Total
Kas dan setara kas	<u>(12.774.969)</u>	<u>(10.029.740)</u>	Cash and cash equivalents
Liabilitas - bersih	531.967.241	517.509.980	Net Liabilities
Defisiensi modal	<u>(150.267.591)</u>	<u>(46.995.509)</u>	Capital deficiency
Rasio liabilitas - bersih terhadap ekuitas	<u><u>-354,0%</u></u>	<u><u>-1101,2%</u></u>	Net liabilities to equity ratio

b. Financial risk management objectives and policies

The Group has various financial assets and liabilities such as trade and other receivables and trade and other payables, which arise directly from its operations.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko suku bunga, risiko likuiditas, risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko kredit. Pendekatan manajemen risiko Perusahaan untuk meminimalkan potensi efek buruk dari risiko yang timbul. Manajemen mengelola dan memantau dampak tersebut dan memastikan tindakan yang sesuai diterapkan secara tepat waktu dan efektif. Manajemen telah menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola setiap risiko ini pada ringkasan berikut ini dibawah.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup memiliki eksposur atas transaksi nilai tukar valuta asing yang timbul dari beban dalam mata uang asing. Selain itu, pendapatan Grup didenominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, sementara biaya termasuk beban didenominasi dalam mata uang Rupiah. Namun, eksposur ini dieliminasi dengan kas dan setara kas yang didenominasi dalam Rupiah. Oleh karena itu, risiko fluktuasi mata uang lain masih dapat dikelola oleh Perusahaan.

Aset dan liabilitas moneter berdenominasi dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 35.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Grup terutama terekspos terhadap Rupiah.

Tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing adalah sebesar 10% masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 10% dalam nilai tukar mata uang asing. Jika US\$ menguat atau melemah sebesar 10% terhadap rupiah, laba rugi sebelum pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017 akan meningkat atau menurun masing-masing sebesar US\$ 163.112 dan US\$ 119.917.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama periode berjalan.

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, liquidity risk, foreign exchange risk and credit risk. The Group's risk management approach seeks to minimise the potential material adverse effects from these risk exposures. The management manages and monitors these exposures and ensures appropriate measures are implemented on a timely and effective manner. The Board reviews and agrees on policies for managing each of these risks and they are summarised below.

i. Foreign currency risk management

The Group have transactional currency exposures arising from expenses denominated in foreign currencies. Further, its revenues are denominated in United States Dollar, while its costs include Indonesian Rupiah denominated expenses. However, this risk exposure is offset with cash and cash equivalents placed in Indonesian Rupiah currency. Therefore, the impact from fluctuation of other exchange is considered manageable.

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are disclosed in Note 35.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group is mainly exposed to Rupiah.

The sensitivity rates used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates are 10% for the years ended December 31, 2018 and 2017, respectively. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at the period end for 10%, changes in foreign currency rates. If US\$ strengthens or weakens by 10% against Rupiah, the profit or loss before tax for the years ended December 31, 2018 and 2017 would increase or decrease by US\$ 163,112 and US\$ 119,917, respectively.

The management believes that, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the period.

ii. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lawan pada instrumen keuangan gagal memenuhi kewajibannya yang menyebabkan kerugian terhadap Grup dengan eksposur maksimal sama dengan nilai tercatat aset keuangannya.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada rekening bank, deposito berjangka dan piutang usaha dan piutang lain-lain. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya. Piutang usaha dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya. Eksposur Grup dan pihak lawan dimonitor secara terus menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara pihak lawan yang telah disetujui.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Pelanggan Grup terkonsentrasi pada Industri Minyak dan Gas. Untuk 31 Desember 2018, Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena pelanggan Grup adalah badan usaha milik negara dan Grup tidak pernah mengalami kesulitan dalam menagih piutangnya.

Grup tidak memiliki agunan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit terkait dengan aset keuangan.

Kualitas kredit aset keuangan yang tidak jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai didasarkan pada pemeringkat kredit intern yang didasarkan pada data historis atas wanprestasi *counterparties*.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa arus kas di masa yang akan datang dari instrumen keuangan Grup akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Dampak bagi Grup, atas risiko tingkat bunga timbul dari pinjaman bank yang dikenakan bunga mengambang.

Untuk mengatur risiko suku bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap.

ii. Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty to a financial instrument will default on its obligation causing loss to the Group with a maximum exposure equal to the carrying amounts of its financial assets.

The Group's credit risk is primarily attributed to its cash in banks, time deposits, and trade and other receivables. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions. Trade receivables are entered with respected and credit worthy third parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

The Group's customer base is concentrated in Oil and Gas Industry. For December 31, 2018, Management believes that the credit risk is limited as the Group's customers are state-owned enterprise and Group did not experience any difficulties in collecting its receivables.

The Group does not hold any collateral or other credit enhancements to cover its credit risks associated with its financial assets.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired is based on internal credit rating which is based on historical data on default of the counterparties.

iii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk that the future cash flows of the Group will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group is exposed to interest rate risk on its bank loans which carry floating interest rates.

To manage interest rate risk, the Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate.

Eksposur Grup terhadap suku bunga dalam aset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 51 basis poin dan 21 basis poin, masing-masing pada 31 Desember 2018 dan 2017 digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/ lebih rendah 51 basis poin dan 21 basis poin, masing-masing pada 31 Desember 2018 dan 2017 dengan semua variabel lainnya tetap, maka laba rugi sebelum pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017, masing-masing akan turun/naik sebesar US\$ 1.569.158 dan US\$ 984.219. Hal ini terutama diatribusikan kepada eksposur Perusahaan atas pinjaman suku bunga variabel.

iv. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangannya karena kekurangan pendanaan. Grup mengurangi risiko kekurangan pendanaan dengan senantiasa memonitor ketepatan waktu penerimaan pembayaran piutang dan menelaah proyeksi arus kas secara regular. Tujuannya adalah menjaga keseimbangan antara ketersediaan sumber dana dan fleksibilitas melalui penggunaan berbagai jenis fasilitas pendanaan seperti fasilitas bank garansi, kredit modal kerja, fasilitas kredit investasi dan fasilitas kredit lainnya.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analysis below has been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the outstanding liabilities at the end of the reporting period were outstanding for the whole year. Increase or decrease of 51 basis point and 21 basis points at December 31, 2018 and 2017, respectively, are used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If the interest rate had been 51 basis points and 21 basis points higher/lower, at December 31, 2018 and 2017, respectively, and all other variables were held constant, the profit or loss before tax for the years ended December 31, 2018 and 2017, would decrease/ increase by US\$ 1,569,158 and US\$ 984,219, respectively. This is mainly attributable to the Company's exposure to interest rates on its variable rate borrowing.

iv. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Group mitigates the risk of shortage of funds by continuously monitoring the timely collection of its receivables and regularly reviewing projected cash flows. Its objective is to maintain a balance between availability of funding and flexibility through the use of various financing facilities such as bank guarantee facility, working capital credit, investment credit facility and other credit facilities.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan non-derivatif Grup. Tabel disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dicantumkan informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

	Rata-rata tertimbang bunga efektif/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1 sampai 12 bulan/ <i>1 to 12 months</i>	1 sampai 5 tahun/ <i>1 to 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
31 Desember 2018						
Instrumen tanpa bunga						
Kas	-	35.236	-	-	-	35.236
Piutang usaha dari pihak ketiga	-	16.657.140	-	-	-	16.657.140
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	-	240.764	-	-	-	240.764
Instrumen dengan tingkat bunga tetap						
Deposito berjangka	1,5 %	-	2.005.000	-	-	2.005.000
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang						
Bank	0,25% - 2%	10.749.802	-	-	-	10.749.802
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	0,10% - 1,80%	-	5.698.028	-	-	5.698.028
Jumlah		<u>27.682.942</u>	<u>7.703.028</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>35.385.970</u>

	Rata-rata tertimbang bunga efektif/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1 sampai 12 bulan/ <i>1 to 12 months</i>	1 sampai 5 tahun/ <i>1 to 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
31 Desember 2017						
Instrumen tanpa bunga						
Kas	-	39.425	-	-	-	39.425
Piutang usaha dari pihak ketiga	-	30.682.969	-	-	-	30.682.969
Piutang lain-lain dari pihak berelasi	-	254.420	-	-	-	254.420
Instrumen dengan tingkat bunga tetap						
Deposito berjangka	0,75%	-	2.002.500	-	-	2.002.500
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang						
Bank	0,25% - 2%	7.997.806	-	-	-	7.997.806
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	0,10% - 1,80%	-	5.415.254	89.552	-	5.504.806
Jumlah		<u>38.974.620</u>	<u>7.417.754</u>	<u>89.552</u>	<u>-</u>	<u>46.481.926</u>

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan nonderivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

	Rata-rata tertimbang bunga efektif/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1 sampai 12 bulan/ <i>1 to 12 months</i>	1 sampai 5 tahun/ <i>1 to 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
December 31, 2018						
Instrumen tanpa bunga						
Cash on hand	-	35.236	-	-	-	35.236
Trade receivables from third parties	-	16.657.140	-	-	-	16.657.140
Other receivables from related parties	-	240.764	-	-	-	240.764
Fixed interest rate instrument						
Time deposits	1,5 %	-	2.005.000	-	-	2.005.000
Variable interest rate instruments						
Cash in banks	0,25% - 2%	10.749.802	-	-	-	10.749.802
Restricted cash in banks	0,10% - 1,80%	-	5.698.028	-	-	5.698.028
Total		<u>27.682.942</u>	<u>7.703.028</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>35.385.970</u>

	Rata-rata tertimbang bunga efektif/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1 sampai 12 bulan/ <i>1 to 12 months</i>	1 sampai 5 tahun/ <i>1 to 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
December 31, 2017						
Instrumen tanpa bunga						
Cash on hand	-	39.425	-	-	-	39.425
Trade receivables from third parties	-	30.682.969	-	-	-	30.682.969
Other receivables from related parties	-	254.420	-	-	-	254.420
Fixed interest rate instrument						
Time deposits	0,75%	-	2.002.500	-	-	2.002.500
Variable interest rate instruments						
Cash in banks	0,25% - 2%	7.997.806	-	-	-	7.997.806
Restricted cash in banks	0,10% - 1,80%	-	5.415.254	89.552	-	5.504.806
Total		<u>38.974.620</u>	<u>7.417.754</u>	<u>89.552</u>	<u>-</u>	<u>46.481.926</u>

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

	Rata-rata tertimbang bunga efektif/						Jumlah/ Total	
	Weighted average effective interest rate	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 sampai 3 bulan/ 1 to 3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
31 Desember 2018								December 31, 2018
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	16.356.488	-	-	-	-	16.356.488	Trade payables to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	323.318	-	-	-	-	323.318	Other payables
Biaya masih harus dibayar	-	41.050.391	11.091.993	-	-	-	52.142.384	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Utang Bank	4,7% - 7,3%	8.110.991	369.061	437.397.668	-	-	445.877.720	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	7,77%	-	586.585	4.448.282	226.836.637	-	231.871.504	Finance lease obligations
Instrumen dengan tingkat tetap								Fixed interest rate instruments
Utang kepada pihak berelasi	8,25%	-	-	33.982.381	-	-	33.982.381	Payable to a related party
Utang kepada pihak ketiga	2,25%	-	33.750	136.875	6.395.250	-	6.565.875	Payable to third parties
Jumlah		<u>65.841.188</u>	<u>12.081.389</u>	<u>475.965.206</u>	<u>233.231.887</u>	<u>-</u>	<u>787.119.670</u>	Total
31 Desember 2017								December 31, 2017
Instrumen tanpa bunga								Non-interest bearing instruments
Utang usaha kepada pihak ketiga	-	15.798.282	-	-	-	-	15.798.282	Trade payables to third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	496.213	-	-	-	-	496.213	Other payables
Biaya masih harus dibayar	-	19.098.870	8.095.404	-	-	296.671	27.490.945	Accrued expenses
Instrumen dengan tingkat bunga mengambang								Variable interest rate instruments
Utang Bank	4,7% - 7,3%	2.733.778	112.673	430.326.374	5.343.263	10.029.769	448.545.857	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	7,77%	-	-	-	226.603.870	-	226.603.870	Finance lease obligations
Instrumen dengan tingkat tetap								Fixed interest rate instruments
Utang kepada pihak berelasi	8,25%	-	-	31.392.500	-	-	31.392.500	Payable to a related party
Utang kepada pihak ketiga	2,25%	-	33.750	103.125	6.532.125	-	6.669.000	Payable to third parties
Jumlah		<u>38.127.143</u>	<u>8.241.827</u>	<u>461.821.999</u>	<u>238.479.258</u>	<u>10.326.440</u>	<u>756.996.667</u>	Total

Manajemen membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas Grup. Grup menggunakan prinsip dasar pengelolaan likuiditas yang timbul dari liabilitas keuangan dengan memelihara tingkat kecukupan kas dengan cara mempertahankan cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan terus memantau rencana dan realisasi arus kas serta melalui penelaahan profil jatuh tempo aset keuangan dan liabilitas keuangan.

The management has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The principal method used by the Group to manage liquidity risk arising from financial liabilities is maintaining an adequate level of cash by continuously monitoring forecast and actual cash flows, banking facilities and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

38. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya disebabkan karena jatuh tempo jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan *dealer* untuk instrumen sejenis.

Pengukuran Nilai Wajar diakui dalam laporan posisi keuangan

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; dimana entitas dapat mengakses pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dianalisis berdasarkan pada Level 2 pengukuran nilai wajar.

Tidak ada transfer antara Level 1 dan 2 pada periode berjalan.

38. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities or they carry market interest rate.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

The fair values of other financial assets and financial liabilities are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Fair Value Measurement hierarchy of the Company's liabilities

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The fair value of the financial assets and financial liabilities of the Group recognized in the consolidated financial statements is analyzed based on Level 2 fair value measurements.

There were no transfers between Level 1 and 2 during the period.

**39. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS
 AKTIVITAS PENDANAAN DAN INVESTASI
 NONKAS**

**39. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH
 FINANCING AND INVESTING ACTIVITIES**

	2018	2017	
Kenaikan utang sewa pembiayaan melalui biaya bunga yang masih harus dibayar dan amortisasi biaya transaksi	13.679.375	13.622.635	Increase in finance lease obligations through accrued interest and amortization of transaction cost
Kenaikan utang kepada pihak berelasi melalui biaya bunga yang masih harus dibayar	2.392.500	4.919.045	Increase in payable to a related party through accrued interest
Kenaikan utang bank melalui amortisasi biaya transaksi	1.675.920	2.648.508	Increase in bank loans through amortization of transaction cost
Penambahan aset tetap melalui uang muka pembelian aset tetap	321.420	1.655.949	Addition of property and equipment through advance for purchase of property and equipment
Kenaikan utang jangka panjang pihak ketiga amortisasi biaya transaksi	223.570	878.009	Increase in payable to a third party through amortization of transaction cost
Penurunan utang kepada pihak berelasi melalui penghentian pengakuan liabilitas keuangan (Catatan 15)	-	(28.661.337)	Decrease in payable to a related party through derecognition of a financial liability (Note 15)
Penurunan utang jangka panjang kepada pihak ketiga melalui penghentian pengakuan liabilitas keuangan (Catatan 18)	-	6.315.775	Decrease in long-term payable to a third party through derecognition of a financial liability (Note 18)

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari / January 1, 2018	Arus kas dari aktivitas pendanaan / Cash flow from financing activities	Perubahan transaksi non-kas Non-cash changes	31 Desember / December 31, 2018	
Utang bank	314.983.209	(768.875)	1.675.920	315.890.254	Bank loans
Utang sewa pembiayaan	178.799.027	-	13.679.375	192.478.402	Finance lease obligations
Utang kepada pihak ketiga	4.757.484	-	223.570	4.981.054	Payable to third parties
Utang kepada pihak berelasi	29.000.000	-	2.392.500	31.392.500	Payable to a related party
Jumlah	527.539.720	(768.875)	17.971.365	544.742.210	Total

40. PERIHAL KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan konsolidasian terlampir disusun dengan asumsi kelangsungan usaha untuk dapat merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya dalam kegiatan usaha normal. Pada tanggal 31 Desember 2018, Grup mengalami defisiensi modal sebesar US\$ 150.267.591 yang disebabkan oleh rugi bersih, jumlah liabilitas jangka pendek melebihi jumlah aset lancar sebesar US\$ 348.878.516 dan Grup tidak dapat memenuhi ratio keuangan yang dipersyaratkan dalam utang bank (Catatan 16). Selain itu, Perusahaan belum melakukan pembayaran beban bunga terkait utang bank sindikasi SCB sejak periode April 2018 dan terkait utang bank BDFK Limited sejak periode Juni 2018. Selanjutnya, OPHBV belum melakukan pembayaran bunga atas utang sewa pembiayaan kepada OCSL yang jatuh tempo di Februari dan Mei 2019 (Catatan 17).

Kondisi diatas ini mengindikasikan adanya ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup dapat mempertahankan kelangsungan usahanya untuk jangka waktu yang wajar. Sehubungan dengan hal ini, Grup berencana:

- Fokus dalam pemanfaatan rig untuk meningkatkan utilisasi rig lebih lanjut, meningkatkan pendapatan dan mencapai efisiensi operasional.
- Implementasi inisiatif efisiensi biaya dengan tetap memperhatikan aspek keselamatan dan standar kerja operasional.
- Pada tanggal 16 Mei 2019, Pengadilan Niaga Jakarta Pusat telah mengesahkan Perjanjian Perdamaian Perusahaan yang disetujui oleh mayoritas Kreditor Perusahaan, lewat permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) (Catatan 41). Pada tanggal Perjanjian Perdamaian tersebut berlaku, jumlah pokok utang bank sebelum dikurangi biaya transaksi yang belum diamortisasi sebesar US\$ 319.681.125 akan direstrukturisasi menjadi liabilitas jangka panjang dan ekuitas masing-masing sebesar US\$ 130.102.149 dan US\$ 185.842.286, sisanya dibayarkan pada bulan Mei 2019. Sedangkan untuk biaya bunga yang masih dibayar per 2 April 2019 sebesar US\$ 44.421.817 akan direstrukturisasi sesuai dengan Perjanjian Perdamaian.
- Grup juga sedang melakukan restrukturisasi utang sewa pembiayaan dengan OCSL. Manajemen berkeyakinan bahwa restrukturisasi atas pokok hutang dan bunga dari sewa pembiayaan dapat diselesaikan paling lambat akhir tahun 2019. Pada tahun 2017, Grup berhasil melakukan restrukturisasi pokok dan bunga utang sewa pembiayaan dari OCSL.

40. GOING CONCERN MATTER

The accompanying consolidated financial statements have been prepared on a going concern basis, which contemplates the realization of assets and the satisfaction of liabilities in the normal course of business. As of December 31, 2018, the Group was in capital deficiency position of US\$ 150,267,591 due to recurring losses, the current liabilities exceeded current assets by US\$ 348,878,516 and was not able to meet the financial covenant of the bank loans (Note 16). In addition, the Company has not paid the interest expense for syndicated bank with SCB since period from April 2018 and BDFK Limited bank loan since period from June 2018. Subsequently, OPHBV has not paid interest expense for finance lease obligations to OCSL which due in February and May 2019 (Note 17).

The conditions described above indicate the existence of a material uncertainty about the ability of the Group to continue as a going concern for a reasonable period of time. In response to these conditions, the Group plans to:

- Continue to focus on deployment of rigs to further improve rig utilization, increase revenue and obtain operational efficiencies.
- Continue to implement cost efficiency initiatives without compromising safety and operational performance standard.
- On May 16, 2019, Commercial Court of Central Jakarta District Court has ratified the Composition Agreement which was approved by the majority of its Creditors, through Suspension of Debt Payment filing (PKPU) (Note 41). At the time the Composition Agreement become effective, the total bank loan principal before unamortized transaction cost amounting to US\$ 319,681,125 will be restructured into non-current liabilities and equity amounted to US\$ 130,102,149 and US\$ 185,842,286, respectively, the rest of the loan was paid in May 2019. The accrued interest as of April 2, 2019 amounted to US\$ 44,421,817 will be restructured in accordance to Composition Agreement.
- The Group is also in the process of restructuring its finance lease obligation to OCSL. Management believe that the restructuring of principal and accrued interest from the lease liability will be completed by end of 2019, at the latest. In 2017, the Group successfully restructure its principal and interest of finance lease obligation from OCSL.

Kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tergantung pada:

- kemampuannya untuk menghasilkan arus kas yang cukup dari operasi untuk memenuhi kewajibannya secara tepat waktu; dan
- berhasilnya hasil restrukturisasi utang sewa pembiayaan dengan OCSL. Jika Grup gagal merestrukturisasi utang sewa, OCSL dapat menghentikan perjanjian sewa pembiayaan dan meminta OPHBV untuk membayar estimasi jumlah kerugian atas penghentian perjanjian ("jumlah terminasi") seperti yang dijelaskan dalam Catatan 17 dalam laporan keuangan konsolidasian.

Manajemen berkeyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya yang memadai untuk melanjutkan keberadaan operasionalnya untuk masa mendatang dan dapat merestrukturisasi utang sewa pembiayaan dengan OCSL. Dengan demikian, Grup tetap mengadopsi basis kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian tidak mencatat penyesuaian untuk pemulihan dan klasifikasi jumlah aset tercatat atau jumlah dan klasifikasi kewajiban yang mungkin diperlukan jika Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

The Group's ability to continue as a going concern is dependent upon:

- its ability to generate sufficient cash flows from operations to meet its obligation on a timely basis; and
- the successful outcome of restructuring for OCSL lease obligation. If the Group fails to restructure the lease liability, OCSL may terminate the lease agreement and demand OPHBV to pay the estimated amount of losses as the result of termination of the agreement ("termination sum") as disclosed in Note 17 to the consolidated financial statements.

The management believes that the Group have adequate resources to continue in its operational existence for the foreseeable future and able to restructure its finance lease obligation with OCSL. Accordingly, the Group continues to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements do not include any adjustments relating to the recoverability and classification of recorded assets amounts or the amounts and classification of liabilities that might be necessary should the Group be unable to continue as a going concern.

41. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU")

Pada tanggal 8 Maret 2019, telah diajukan Permohonan PKPU oleh PT Harco (salah satu kreditur Perusahaan) terhadap Perusahaan dengan register perkara No. 55/PDT-SUS/PKPU/2019/PN.Niaga.Jkt.Pst.

Pada 2 April 2019, Majelis Hakim Pengadilan Niaga telah mengabulkan Permohonan PKPU dan menetapkan Perusahaan dalam status Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang Sementara ("PKPUS") untuk jangka waktu 45 (empat puluh lima) hari sejak dibacakannya putusan tersebut.

Pada tanggal 13 Mei 2019, Rapat Kreditor diselenggarakan di Pengadilan Niaga dengan agenda pemaparan Rencana Perdamaian dan pemungutan suara untuk menyetujui atau menolak Perjanjian Perdamaian. Berdasarkan hasil pemungutan suara tersebut, Perjanjian Perdamaian disetujui oleh 100% suara dari Kreditor Separatis dan 99% suara dari Kreditor Konkuren.

41. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Suspension of Debt Payment Obligations ("PKPU")

On March 8, 2019, PT Harco (one of the creditors of the Company) has submitted the application of PKPU Petition againsts the Company with case register number No. 55/PDT-SUS/PKPU/2019/PN. Niaga.Jkt.Pst.

On April 2, 2019, the Panel Judges at the Commercial Court has granted the PKPU Petition and granted the Company as Temporary Suspension of Debt Payment Obligations ("PKPUS") for a period of 45 (fourty five) days after decision of PKPU was read.

On May 13, 2019, a Creditors Meeting was held at the Commercial Court, with the agenda of presentation of the Composition Agreement and voting to approve or reject the Composition Agreement. Based on such voting, the Composition Agreement has been approved by the 100% vote of Separatist Creditors and 99% vote of Concurrent Creditors.

Pada tanggal 16 Mei 2019, Majelis Hakim perkara telah mengesahkan Perjanjian Perdamaian dan menyatakan bahwa Perjanjian Perdamaian tersebut mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara Republik Indonesia, dan Perjanjian Perdamaian ini telah berkekuatan hukum tetap berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia. Dengan demikian status PKPUS Perusahaan telah berakhir.

Dalam Perjanjian Perdamaian, Perusahaan sebagai Debitor PKPU dan para Kreditor saling menyetujui hal-hal yang telah diatur dalam Perjanjian Perdamaian, sebagai berikut untuk masing-masing tipe kreditor:

Kreditor Sindikasi Dalam Negeri

Kreditor Sindikasi Dalam Negeri terdiri dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero). Jumlah Utang Bank per tanggal 2 April 2019 sebesar US\$ 95.102.149 yang terhutang kepada Kreditor Sindikasi Dalam Negeri akan diselesaikan dengan Fasilitas Dalam Negeri Yang Dijamin Baru yang dibagi menjadi:

- a. Tranche 1A sebesar US\$ 40.000.000 yang akan jatuh tempo 15 (lima belas) tahun sejak 16 Mei 2019 (tanggal efektif); dengan tingkat bunga per tahun sebesar 1% sampai tahun keempat, 2% dari tahun kelima sampai tahun keenam, dan 4% dari tahun ketujuh sampai jatuh tempo. Bunga akan dihitung dari pokok yang terutang atas tranche terkait.

Pembayaran pokok per tahun sejak tanggal efektif sampai tahun pertama sebesar 0,5% dari tahun kedua sampai tahun kelima sebesar 1%, dari tahun keenam sampai tahun kedelapan sebesar 6%, dari tahun kesembilan sampai tahun kelimabelas sebesar 9% dan sisanya dibayarkan pada saat jatuh tempo.

- b. Tranche 2 sebesar US\$ 55.102.149 yang akan jatuh tempo 20 (dua puluh) tahun sejak tanggal efektif; dengan tingkat bunga per tahun sebesar 0,5% sampai tahun kesepuluh, dan 2% dari tahun kesebelas sampai jatuh tempo. Bunga akan dihitung dari pokok yang terutang atas tranche terkait.

Pembayaran pokok per tahun sejak tanggal efektif sampai tahun kelimabelas sebesar 0,4%, dari tahun keenambelas sampai tahun kedua puluh sebesar 10% dan sisanya pada saat jatuh tempo.

On May 16, 2019, the Panel Judges of case homologated the Composition Agreement pursuant to, and determined that the Composition Agreement is in compliance with the laws and regulation of the Bankruptcy Law, and the Composition Agreement has been awarded with permanent legal status under the laws of the Republic of Indonesia. As such, PKPUS status of the Company has ended.

In the Company's Composition Agreement as the PKPU Debtor and the Creditors mutually agree on the matters set out in the Composition Agreement, as follows for each type of creditor:

New Secured Onshore Facilities with Onshore Syndicated Creditors

Onshore Syndicated Creditors consist of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero). The outstanding Bank Loan as at April 2, 2019 amounting to US\$ 95,102,149 owed to the Onshore Syndicated Creditors shall be settled with New Secured Onshore Facilities which comprise:

- a. Tranche 1A amounting to US\$ 40,000,000 which will be due in 15 (fifteen) years from May 16, 2019 (the "effective date"); with interest rate per year of 1% until the 4th year, 2% from 5th year to 6th year, and 4% from 7th year until maturity date. Interest will be calculated based on the outstanding principal amount in relevant tranche.

Principal payment per year from the effective date until the first year is 0.5%, from the second year until the fifth year is 1%, from the sixth year until the eighth year is 6%, from the ninth year until the fifteenth year is 9% and the rest will be paid on maturity date.

- b. Tranche 2 amounting to US\$ 55,102,149, which will be due in 20 (twenty) years from the effective date; with interest rate per year of 0.5% until the 10th year, 2% from 11th year until maturity date. Interest will be calculated based on the outstanding principle amount in the relevant tranche.

Principal payment per year from the effective date until the fifteenth year is 0.4%, from the sixteenth year until twentieth year is 10% and the rest will be paid on maturity date.

Fasilitas Dalam Negeri Yang Dijamin Baru wajib terus dijamin menggunakan jaminan yang sama yang menjamin pinjaman sindikasi Standard Chartered Bank (Catatan 16), dengan ketentuan jaminan terhadap aset-aset tertentu, rig-rig tidak terpakai dan aset yang diperuntukkan akan dilepas sesuai dengan ketentuan Perjanjian Perdamaian.

Perusahaan akan mengupayakan usaha terbaiknya untuk mematuhi rasio keuangan di bawah ini setiap kwartal:

- a. Debt Service Coverage Ratio (EBITDA/ (Next principal + Interest due)) sekurang-kurangnya 1x sejak tahun 2020;
- b. Net Debt / EBITDA maksimum 5x untuk tahun 2025, maksimum 4x untuk tahun 2026, maksimum 3,5x untuk tahun 2027 dan setelahnya;
- c. *Collateral Ratio* sekurang-kurangnya 1,25x dari tahun 2020.

Semua pembayaran bunga, denda dan bunga cidera janji yang terhutang kepada Kreditor Sindikasi Dalam Negeri dalam pinjaman sindikasi (Catatan 16) sampai tanggal efektif, baik terkait dengan jumlah terhutang yang harus dibayarkan dan ketentuan serta waktu pembayarannya, akan diselesaikan berdasarkan kesepakatan bersama antara Perusahaan dan Kreditor Sindikasi Dalam Negeri saat jatuh tempo Tranche 1A dan Tranche 2 dengan ketentuan selalu bahwa setiap bunga yang terhutang tersebut, denda dan bunga cidera janji yang terhutang hanya dapat dibayarkan dan/atau diselesaikan setelah seluruh kewajiban berdasarkan Fasilitas Luar Negeri Yang Dijamin Baru telah dibayar secara penuh.

Kreditor Sindikasi Luar Negeri

Kreditor Sindikasi Luar Negeri terdiri dari Raiffeisen Bank International AG, Pathfinder Strategic Credit II LP, ACP I Trading LLC, HSBC Bank Plc, Intesa Sanpaolo S.p.A, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited. Jumlah tagihan terhutang dalam pada Utang Bank per tanggal 2 April 2019 sebesar US\$ 35.000.000 yang terhutang kepada Kreditor Sindikasi Luar Negeri akan diselesaikan dengan Fasilitas Luar Negeri Yang Dijamin Baru yang akan jatuh tempo 7 (tujuh) tahun sejak tanggal efektif; dengan tingkat bunga per tahun sebesar 1% sampai tahun ketiga, 2% dari tahun keempat sampai tahun keenam, dan 4% untuk tahun ketujuh sampai jatuh tempo.

The New Secured Onshore Facilities shall be remain secured by the same security which secures the Syndicated Loan from Standard Chartered Bank (Note 16), provided that the security in the respect of the specified assets, unused rigs and the earmarked assets will be released in accordance with this Composition Agreement.

The Company shall use best efforts to comply with these financial ratios on a quarterly basis:

- a. Debt Service Coverage Ratio (EBITDA/ (Next principal + interest due)) minimum 1x from year 2020;
- b. Net Debt / EBITDA maximum 5x for year 2025, maximum 4x for year 2026, maximum 3.5x for year 2027 onward;
- c. Collateral Ratio minimum of 1.25x from year 2020.

Any outstanding interest, penalty, and default interest to Onshore Syndicated Creditors under the syndicated loan (Note 16) up to effective date either related to outstanding to be paid and terms of payment, shall be settled upon bilateral agreement between the Company and Onshore Syndicated Creditors on the relevant maturity date of the Tranche 1A and Tranche 2 provided always that such outstanding interest, penalty and default interest may only be repaid and/or settled subsequent to all liabilities under the New Secured Offshore Facility being repaid in full.

Offshore Syndicated Creditors

Offshore Syndicated Creditors consist of Raiffeisen Bank International AG, Pathfinder Strategic Credit II LP, ACP I Trading LLC, HSBC Bank Plc, Intesa Sanpaolo S.p.A, The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited. The amount outstanding under Bank Loan as at April 2, 2019 of US\$ 35,000,000 owed to the Offshore Syndicated Creditors shall be settled with New Secured Offshore Facility which will be due in 7 (seven) years from effective date; with interest rate per year is 1% until the 3rd year, 2% from 4th year to 6th year, and 4% for 7th year until maturity date.

Pokok fasilitas ini akan dibayar sejumlah 7% dari nilai nominal setiap tahun dengan ketentuan sisanya dibayarkan penuh pada saat jatuh tempo akhir. Pembayaran pokok dilakukan setiap hari kerja terakhir pada bulan Maret, Juni, September dan Desember selama periode yang dimulai pada 3 tahun sejak tanggal efektif (inklusif) dan berakhir pada tanggal jatuh tempo akhir.

Fasilitas ini juga mengenakan premi tambahan sebesar sampai dengan US\$ 15.000.000 yang akan terhutang pada tanggal jatuh tempo.

Fasilitas Luar Negeri Yang Dijamin Baru wajib terus dijamin menggunakan jaminan yang sama yang menjamin pinjaman sindikasi Standard Chartered Bank (Catatan 16), dengan ketentuan jaminan terhadap aset-aset tertentu, rig-rig tidak terpakai dan aset yang diperuntukkan akan dilepas sesuai dengan ketentuan Perjanjian Perdamaian.

Perusahaan akan mengupayakan usaha terbaiknya untuk mematuhi rasio keuangan di bawah ini setiap kwartal:

- a. Debt Service Coverage Ratio (EBITDA/(Next principal + Interest due)) sekurang-kurangnya 1x sejak tahun 2020;
- b. Net Debt / EBITDA maksimum 5x untuk tahun 2025, maksimum 4x untuk tahun 2026, maksimum 3,5x untuk tahun 2027 dan setelahnya;
- c. Collateral Ratio sekurang-kurangnya 1,25x dari tahun 2020.

Seluruh bunga, denda, dan bunga cidera janji sampai Tanggal Efektif, jika ada, yang terhutang kepada Kreditor Sindikasi Luar Negeri berdasarkan pinjaman sindikasi (Catatan 16) akan dibatalkan.

Perusahaan harus melakukan upaya terbaiknya untuk menjual beberapa rig yang tidak digunakan sebagaimana tercantum dalam perjanjian komposisi. Kreditor sindikasi luar negeri akan menerima biaya yang sama dengan hasil bersih yang diterima oleh perusahaan dari penjualan rig terkait.

Selain diselesaikan dengan Fasilitas Luar Negeri Yang Dijamin Baru, jumlah tagihan terhutang pada Utang Bank per tanggal 2 April 2019 sebesar US\$ 172.942.286 yang terhutang kepada Kreditor Sindikasi Luar Negeri akan diselesaikan dengan Obligasi Wajib Konversi ("OWK").

Kreditor QNB adalah PT Bank QNB Kesawan Tbk dan penerusnya dan penerima pengalihannya atau penerima transferees. Jumlah pokok sebesar US\$ 12.900.000 terhutang kepada QNB sehubungan dengan Utang Bank (Catatan 16) akan ditukar dengan OWK. Seluruh bunga, denda, bunga cidera janji, sampai tanggal efektif, jika ada yang terhitung akrual dan wajib dibayarkan berdasarkan dokumen utang QNB, akan dibatalkan.

The principal of this facility will be repaid by 7% of the nominal value per year provided that the remainder shall be paid on the final maturity date. The principal payment will be done on each last business day of every March, June, September and December during the period commencing on the date falling 3 years after the effective date (inclusive) and ending on the final maturity date.

This facility also bear additional premium up to US\$ 15,000,000 which will be payable on the maturity date.

The New Secured Offshore Facility shall be remained secured by the same security which secures the Syndicated Loan from Standard Chartered Bank (Note 16), provided that the security in the respect of the specified assets, unused rigs and the earmarked assets will be released in accordance with this Composition Agreement.

The Company shall use best efforts to comply with these financial ratios on a quarterly basis:

- a. Debt Service Coverage Ratio (EBITDA/(Next principal + interest due)) minimum 1x from year 2020;
- b. Net Debt / EBITDA maximum 5x for year 2025, maximum 4x for year 2026, and maximum 3.5x for year 2027 onward;
- c. Collateral Ratio minimum of 1.25x from year 2020.

Any outstanding interest, penalty, and default interest up to effective date, if any, owed to the Offshore Syndicated Creditors under the syndicated loan (Note 16) will be annulled.

The company shall use its best efforts to sell some of its unused rigs as set out in the composition agreement. The offshore syndicated creditors shall receive a fee equal to the net proceeds received by the company from the sale of the relevant rigs.

In addition to the settlement with New Secured Offshore Facility, the amount outstanding under Bank Loan as at April 2, 2019 of US\$ 172,942,286 owed to the Offshore Syndicated Creditors shall be settled with Mandatory Convertible Bonds ("MCBs").

Creditor QNB or QNB represent PT Bank QNB Kesawan Tbk and its successors and assignees or transferees. The principal amount of US\$ 12,900,000 owed to QNB in respect of the Bank Loan (Note 16) will be exchanged with MCBs. Any outstanding interest, penalty, default interest, up to the effective date, if any accrued and payable under the QNB Debt Document, shall be annulled.

OWK terdiri dari:

OWK Tranche 1 sebesar US\$ 115.000.000 sebagaimana dikonversikan menjadi rupiah sebesar Rp 1.637.255.000.000. OWK Tranche 1 wajib dikonversikan menjadi saham biasa yang disetor secara penuh di Perusahaan yang mewakili 25% dari modal saham Perusahaan dengan basis dilusi penuh, dengan jumlah lembar saham sebesar 886.616.666.

OWK Tranche 2 sebesar US\$ 70.842.286 sebagaimana dikonversikan menjadi rupiah sebesar Rp 1.008.581.618.948. OWK Tranche 2 wajib dikonversikan menjadi 109.684.536 saham biasa yang disetor secara penuh di Perusahaan.

Pemegang OWK tidak akan menerima bunga apapun.

OWK Tranche 1 wajib dikonversi menjadi saham pada saat kejadian mana yang lebih dahulu terjadi antara:

- a. Hari kerja terakhir pada bulan di mana harga penutupan atas saham Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah Rp 1.846,63 atau lebih per saham; atau
- b. 5 tahun sejak tanggal efektif.

OWK Tranche 2 wajib dikonversi menjadi saham pada saat kejadian mana yang lebih dahulu terjadi antara:

- a. Hari kerja terakhir dari suatu bulan dimana harga penutupan atas saham Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah Rp 9.195,29 atau lebih per saham; atau
- b. Ulang tahun ke tiga puluh (30) dari tanggal efektif.

Kreditor Utang Usaha

Pembayaran kepada kreditor utang usaha akan dilunasi sesuai dengan ketentuan yang disepakati dengan masing-masing kreditor dari tanggal 7 Juni 2019 hingga maksimum 20 tahun sejak tanggal efektif.

42. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 89 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 16 Juli 2019.

MCBs consist of:

Tranche 1 MCBs with amount of US\$ 115,000,000 as converted into Rp 1,637,255,000,000. Tranche 1 MCBs shall be convertible into fully paid, ordinary shares of the Company representing 25% of the outstanding share capital of the Company on a fully diluted basis, with 886,616,666 number of shares.

Tranche 2 MCBs with amount of US\$ 70,842,286 as converted into Rp 1,008,581,618,948. Tranche 2 MCBs shall be convertible into 109,684,536 fully paid, ordinary shares of the Company.

The MCBs will not receive any interest.

The Tranche 1 MCBs shall be mandatorily converted into shares on the earlier of:

- a. The last business day of the month in which the closing price of the Company's shares listed on the Indonesian Stock Exchange is Rp 1,846.63 or more per share; or
- b. The fifth (5th) anniversary of the effective date.

The Tranche 2 MCBs shall be mandatorily converted shares on the earlier of:

- a. The last business day of the month in which the closing price of the Company's shares listed on the Indonesia Stock Exchange is Rp 9,195.29 or more per share; or
- b. The thirtieth (30th) anniversary of the effective date.

Trade Payables Creditors

Payment to trade payables creditors will be repaid within according to the agreed terms with each creditors starting from June 7, 2019 up to maximum 20 years from the effective date.

42. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 89 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on July 16, 2019.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

RINGKASAN RISALAH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

MINUTES OF RESOLUTIONS OF GENERAL MEETING OF SHAREHOLDER

PEMBERITAHUAN RINGKASAN RISALAH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN (RUPST) DAN RINGKASAN RISALAH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA (RUPSLB) PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK

ANNOUNCEMENT OF MINUTES OF RESOLUTIONS OF ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (AGMS) AND EXTRAORDINARY GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS (EGMS) PT APEXINDO PRATAMA DUTA TBK

I. RUPST & RUPSLB 27 JULI 2018

Direksi PT Apexindo Pratama Duta Tbk (“Perseroan”) dengan ini memberitahukan kepada Para Pemegang Saham Perseroan, bahwa Perseroan telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“Rapat”) yang diselenggarakan pada tanggal 27 Juli 2018 dan dibuka secara resmi oleh Pimpinan Rapat pada pukul 10.25 WIB, bertempat di Ruang Serba Guna PT Apexindo Pratama Duta Tbk, Gedung Office 8 Lantai 20, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12190 dengan mata acara Rapat sebagai berikut :

A. Mata Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (“RUPST”) :

1. Persetujuan atas Laporan Direksi Perseroan roan untuk kegiatan yang dilakukan pada tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan pemberian pembebasan (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari segala tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan selama Tahun Buku 2017.
2. Pengesahan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Perseroan yang telah diaudit untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2017.
3. Penunjukkan Akuntan Publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan Tahun Buku 2018.
4. Penentuan besarnya gaji dan tunjangan lain Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan untuk periode 1 Januari 2018 sampai 31 Desember 2018.

RUPST telah dihadiri oleh Pemegang Saham dan Kuasa Pemegang Saham yang mewakili 2.183.160.464 (dua miliar seratus delapan puluh tiga juta seratus enam puluh ribu empat ratus enam puluh empat) saham atau mewakili 82,09% (delapan puluh dua koma kosong sembilan persen) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

I. AGSM & EGMS ON JULY 27, 2018

The Board of Directors of PT Apexindo Pratama Duta Tbk (“the Company”) hereby informs the Shareholders of the Company that the Company had convened Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders (“Meeting”) which had been held on July 27, 2018 and was officially opened by the Chairman of the Meeting at 10.25 (local time), took place at Multifunction Room of PT Apexindo Pratama Duta Tbk, Office 8 Building 20th floor, SCBD Lot 29, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan – 12190, with agenda of the Meeting as follow:

A. Agenda of Annual General Meeting of Shareholders (“AGMS”) :

1. Approval on the Report of the Board of Directors of the Company for the activities conducted in the fiscal year ended on December 31, 2017 as well as granting full release and discharge (*acquit et decharge*) to members of the Boards of Directors and Board of Commissioners of the Company from all responsibilities on any management and supervisory actions performed during the Fiscal Year 2017.
2. Approval on the Company’s Consolidated Statement of Financial Position and Consolidated Statements of Comprehensive Income for the fiscal year ended on December 31, 2017.
3. Appointment of Public Accountant to audit the Company’s Consolidated Financial Report for fiscal year 2018.
4. Determine remuneration and other allowances to members of the Boards of Directors and the Boards of Commissioners of the Company for the period of January 1, 2018, until December 31, 2018.

AGMS was attended by the Shareholders and the Proxies of the shareholders representing 2,183,160,464 (two billion one hundred eighty three million one hundred sixty thousand four hundred sixty four) shares or equal to 82.09% (eighty two point zero nine percent) of total shares with valid voting rights issued by the Company.

B. Mata Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB"):

1. Persetujuan atas pemberian jaminan yang akan diberikan oleh Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, termasuk namun tidak terbatas pada pemberian jaminan perusahaan dan/atau menjaminkan dan/atau mengagunkan dan/atau membebaskan hak jaminan kebendaan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, baik yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, sehubungan dengan rencana pembiayaan, termasuk namun tidak terbatas pada pembiayaan dari Bank dan/atau lembaga keuangan lainnya ("Rencana Transaksi").
2. Persetujuan untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan dan/atau pihak (-pihak) yang ditunjuk oleh Direksi Perseroan untuk melaksanakan setiap tindakan yang diperlukan, dianggap perlu dan dipersyaratkan (termasuk setiap perubahan, perpanjangan, perbaikan dan/atau penambahannya) dan dokumen-dokumen terkait dengannya dalam rangka Rencana Transaksi tersebut.

RUPSLB telah dihadiri oleh Pemegang Saham dan Kuasa Pemegang Saham yang mewakili 2.183.160.828 (dua miliar seratus delapan puluh tiga juta seratus enam puluh ribu delapan ratus dua puluh delapan) saham atau mewakili 82,09% (delapan puluh dua koma kosong sembilan persen) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang telah dikeluarkan oleh Perseroan.

Sesuai dengan ringkasan risalah Rapat yang tertuang di dalam Surat Keterangan tertanggal 27 Juli 2018 yang dibuat oleh Ibu Yulia, SH, Notaris di Jakarta, maka berikut ini adalah ringkasan risalah Rapat Perseroan:

- a. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang hadir dalam RUPST :

Nama Name	Posisi Position
Dewan Direksi Board of Directors	
Mr. Zainal Abidinsyah Siregar	Direktur Utama President Director
Mr. Mahar Atanta Sembiring	Direktur Director
Dewan Komisaris Board of Commissioners	
Mr. Irawan Sastrotanojo	Komisaris Utama President Commissioner
Mr. Eka Dharmajanto Kasih	Komisaris Commissioner
Mr. Robinson Simbolon	Komisaris Independen Independent Commissioner

B. Agenda of Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS"):

1. Approval of the guarantee granted by the Company and/or subsidiaries of the Company, including but not limited to grant of corporate guarantees and/or encumbrance and/or pledge and/or encumbrance of real security to either in part or whole assets of the Company and/or subsidiaries of the Company, whether such assets are owned directly or indirectly in connection with a financing plan, including but not limited to the financing from Banks and/or other financial institutions ("Proposed Transaction").
2. Approval to authorize the Board of Directors or a party(s) appointed by the Board of Directors to carry out any necessary and required action (including any modifications, extensions, repairs and/or additions) and relevant documents in terms of such Proposed Transaction.

EGMS was attended by the Shareholders and the Proxies of the shareholders representing 2,183,160,828 (two billion one hundred eighty three million one hundred sixty thousand eight hundred twenty eight) shares or equal to 82.09% (eighty two point zero nine percent) of total shares with valid voting rights issued by the Company.

In accordance to minutes of Meeting's resolutions which stipulated in Cover Note dated on July 27, 2018 and was drawn up by Mrs. Yulia, SH, a notary in Jakarta. The following are the summary of minutes of the Meeting of the Company:

- a. The Board of Directors and The Board of Commissioners of the Company who attended the AGMS :

Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan yang hadir dalam RUPSLB :

The Board of Directors and The Board of Commissioners of the Company who attended the EGMS :

Nama Name	Posisi Position
Dewan Direksi Board of Directors	
Mr. Zainal Abidinasyah Siregar	Direktur Utama President Director
Mr. Mahar Atanta Sembiring	Direktur Director
Dewan Komisaris Board of Commissioners	
Mr. Irawan Sastrotanojo	Komisaris Utama President Commissioner
Mr. Eka Dharmajanto Kasih	Komisaris Commissioner
Mr. Robinson Simbolon	Komisaris Independen Independent Commissioner

b. Pemegang Saham diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat terkait setiap mata acara Rapat.

b. The Shareholders were given the opportunity to raise question and/or to express an opinion related to each of the Meeting's agenda.

Pertanyaan dalam RUPST Questions Asked in AGMS	
Mata Acara Rapat 1 dan 2 First and Second Meeting Agenda	Tidak ada None
Mata Acara Rapat 3 Third Meeting Agenda	Tidak ada None
Mata Acara Rapat 4 Fourth Meeting Agenda	Tidak ada None

Pertanyaan dalam RUPSLB Questions Asked in EGMS	
Mata Acara Rapat 1 dan 2 First and Second Meeting Agenda	Tidak ada None

c. Mekanisme pengambilan keputusan dalam Rapat adalah sebagai berikut :
Pengambilan keputusan dilaksanakan dengan cara musyawarah untuk mufakat, jika ada Pemegang Saham atau Kuasanya yang tidak setuju, maka keputusan akan diambil dengan cara pemungutan suara.

c. Resolutions Mechanism in the Meeting is as follow :
The resolutions were adopted based on an amicable deliberation to reach a mutual consensus, in the event Shareholder or the proxy disagreed, then the resolutions were resolved by way of voting.

d. Hasil pengambilan keputusan yang dilakukan dengan pemungutan suara/voting sebagai berikut :

d. The result of decision making which carried out through voting are as follow:

Mata Acara RUPST Agenda of AGMS	Setuju (suara) Agree (votes)	Tidak Setuju (suara) Disagree (votes)	Abstain (suara) Abstained (votes)
Mata Acara Rapat 1 dan 2 First and Second Meeting Agenda	2.183.160.464 (82,09%)	0 (0%)	0 (0%)
Mata Acara Rapat 3 Third Meeting Agenda	2.183.160.464 (82,09%)	0 (0%)	0 (0%)
Mata Acara Rapat 4 Fourth Meeting Agenda	2.183.160.464 (82,09%)	0 (0%)	0 (0%)

Mata Acara RUPSLB Agenda of EGMS	Setuju (suara) Agree (votes)	Tidak Setuju (suara) Disagree (votes)	Abstain (suara) Abstained (votes)
Mata Acara Rapat 1 dan 2 First and Second Meeting Agenda	2.183.160.828 (82,09%)	0 (0%)	0 (0%)

e. Keputusan Rapat adalah sebagai berikut :

A. Keputusan RUPST :

1. Memberikan persetujuan atas laporan Direksi Perseroan dan laporan pengawasan Dewan Komisaris Perseroan untuk kegiatan yang dilakukan pada tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017; serta memberikan pelunasan dan pembebasan (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari segala tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku 2017;
2. Memberikan pengesahan Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan sebagaimana ternyata dalam laporannya tertanggal 24 Juli 2018 Nomor GA118 0863 APD XAU, dengan demikian memberikan pembebasan dan pelunasan sepenuhnya (*acquit et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari segala tanggung jawab atas tindakan-tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilakukan selama tahun buku 2017.
3. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk :
 - 3.1 Menunjuk Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan atau Kantor Akuntan Publik lainnya, serta menunjuk Akuntan Publik di Indonesia dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. Akuntan Publik telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, dan dapat melaksanakan tugas audit sesuai dengan standar akuntansi dan ketentuan perundangan yang berlaku, termasuk peraturan di bidang pasar modal, peraturan Bapepam dan LK dan/atau Peraturan OJK.
 - b. Tidak memiliki benturan kepentingan dengan Perseroan.
 - c. Independen.
 - d. Tidak tersangkut perkara dengan Perseroan, anak perusahaan, afiliasi, induk perusahaan, Direktur atau Komisaris Perseroan.
 - 3.2 Menetapkan honorarium dan persyaratan-persyaratan lain penunjukan Akuntan Publik tersebut.

e. The Meeting resolves as follow :

A. AGMS Resolutions :

1. To approve the Report of the Board of Directors of the Company and the Report of the Board of Commissioners' Supervisory for the activities conducted in the fiscal year ended on December 31, 2017 as well as grant full release and discharge (*acquit et decharge*) to members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company from all responsibilities on any management and supervisory actions performed during the Fiscal Year 2017.
2. To approve the Company's Consolidated Statement of Financial Position and Consolidated Statements of Comprehensive Income for the fiscal year ended on December 31, 2017 that has been audited by Public Accountant Office of Satrio Bing Eny & Partner as stated on the report dated on July 30, 2017 Number GA118 0863 APD XAU, therefore grant full release and discharge (*acquit et decharge*) to members of the Board of Directors and Commissioners of the Company from all responsibilities on any management and supervisory actions performed during the Fiscal Year 2017.
3. To grant authority to the Company's Board of Commissioners for:
 - 3.1 To appoint Public Accountant Office of Satrio Bing Eny & Partner or another Public Accountant Office, also appoint Public Accountant in Indonesia with the criteria as follow:
 - a. The Public Accountant has been registered in Otoritas Jasa Keuangan, and may perform audit tasks in accordance with applicable accounting standards and laws, including capital market regulations, Bapepam and LK regulations and/or OJK Regulations.
 - b. Has no conflict of interest with the company.
 - c. Independent.
 - d. Not involved in cases with the Company, its subsidiaries, affiliates, holding companies, Directors or Commissioners of the Company.
 - 3.2 Determine honorarium and other requirements for the appointment of the Public Accountant.

- 3.3 Menunjuk Akuntan Publik pengganti bilamana Akuntan Publik tersebut tidak dapat melaksanakan tugas auditnya sesuai dengan standar akuntansi dan ketentuan perundangan yang berlaku, termasuk peraturan di bidang pasar modal dan peraturan Bapepam dan LK dan/atau Peraturan OJK.
4. Memberikan pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan dalam kapasitasnya untuk menjalankan fungsi remunerasi di Perseroan untuk menetapkan pembagian dan besarnya gaji serta tunjangan lainnya untuk masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk periode 1 Januari 2018 sampai dengan 31 Desember 2018.

B. Keputusan RUPSLB :

- 1.1.1 Memberikan persetujuan atas pemberian jaminan yang akan diberikan oleh Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, termasuk namun tidak terbatas pada pemberian jaminan perusahaan dan/atau menjaminkan, mengagunkan dan/atau membebaskan hak jaminan kebendaan baik sebagian maupun seluruh harta kekayaan Perseroan dan/atau anak perusahaan Perseroan, baik yang dimiliki secara langsung maupun tidak langsung, sehubungan dengan rencana pembiayaan, termasuk namun tidak terbatas pada pembiayaan dari bank, perusahaan pembiayaan, perusahaan modal ventura dan/atau lembaga keuangan lainnya baik dari dalam maupun luar negeri ("Rencana Transaksi").
- 1.2. Memberikan persetujuan untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan dan/atau pihak (pihak) yang ditunjuk oleh Direksi Perseroan untuk melaksanakan setiap tindakan yang diperlukan, dianggap perlu dan dipersyaratkan (termasuk setiap perubahan, perpanjangan, perbaikan dan/atau penambahannya) dan dokumen-dokumen terkait dengannya dalam rangka Rencana Transaksi tersebut.
- 1.3. Memberikan kuasa dengan hak substitusi kepada salah seorang anggota Direksi Perseroan menyatakan keputusan rapat ini dalam suatu akta notaris, membuat dan meminta dibuatkan serta menandatangani segala akta-akta, surat-surat maupun dokumen-dokumen yang diperlukan, hadir dihadapan pihak atau pejabat yang berwenang.

3.3 To appoint a replacement Public Accountant where such Public Accountant is unable to perform its audit duties in accordance with applicable accounting standards and laws, including capital market regulations and Bapepam and LK regulations and / or OJK Regulations.

4. To grant delegation of authority to the Company's Board of Commissioners in its capacity to perform its remuneration function to determine remuneration and other allowances to members of the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company for the period of January 1, 2018, until December 31, 2018.

B. EGMS Resolutions :

- 1.1.1 To approve the granting of security by the Company and/or subsidiaries of the Company, including but not limited to grant of corporate guarantee and/or encumbrance and/or pledge and/or encumbrance of security either part or all assets of the Company and/or subsidiaries of the Company, directly or indirectly owned, in connection with financing plan, including but not limited to the financing from Banks, financial services, venture capital firms and/ or other financial institution either domestic or from outside the country ("Proposed Transaction").
- 1.2. To approve the authorisation for the Board of Directors or party(s) appointed by the Board of Directors to perform any necessary and required actions (including any modifications, extensions, repairs and/or additions) and to prepare any relevant documents in terms of such Proposed Transaction.
- 1.3. To grant authority with the right of substitution to one of the members of the Board of Directors of the Company to declare the decision of this meeting in a notarial deed, to make and to request to be made and to sign all necessary deeds, letters and documents, present before the competent authorities or authorities.

Jakarta, July 31, 2018

PT Apexindo Pratama Duta Tbk
Direksi | Board of Directors

Corporate Address & Disclaimer

Kantor Pusat | Head Office

Office 8 Building, 20th-21st floor, SCBD Lot 28
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Kebayoran Baru - Jakarta 12190
Telp: (62-21) 29333000, 29333020 (Hunting)
Fax : (62-21) 29333111

Kantor Cabang | Branch Office

Jl. Jend. Sudirman, Balikpapan Permai Complex
Block L No.10-12
Balikpapan 76114, Indonesia
Telp. : (62-542) 410258
Fax. : (62-542) 411788

E-mail: info@apexindo.com
Website: www.apexindo.com

Pencatatan Saham | Share Listing

Bursa Efek Indonesia | Indonesian Stock Exchange

Biro Administrasi Efek | Share Administrator

PT Adimitra Jasa Korpora
Rukan Kirana Boutique Office
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5
Kelapa Gading, Jakarta Utara 14250
Telp. : (62-21) 2936 5287
Fax. : (62-21) 2928 9961

Akuntan Publik | Public Accountant

Imelda dan Rekan (anggota Deloitte Touche Tohmatsu Limited)
The Plaza Office Tower 32nd Floor
Jl. MH. Thamrin Kav. 28-30
Jakarta 10350, Indonesia
Telp. : (62-21) 5081 8000
Fax. : (62 21) 2992 8200/8300

Kustodian | Custodian

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange Building
Tower 1, 5th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Telp. : (62-21) 52991099
Fax. : (62-21) 52991199

Laporan Tahunan ini dipersiapkan untuk memenuhi ketentuan Bab IV Pasal 66 – 69 Undang-Undang Perseroan Terbatas, Pasal 18 Anggaran Dasar PT Apexindo Pratama Duta Tbk, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 29/POJK.04/2016 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, dan Peraturan BEI No. I-H poin III.2 tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.

Isi dari Laporan Tahunan telah dipersiapkan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan OJK No. 29/POJK.04/2016 sementara Laporan Keuangan Konsolidasian disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan POJK. Mata uang pelaporan yang digunakan pada Laporan Keuangan Konsolidasian adalah Dolar Amerika Serikat.

Kecuali untuk pernyataan-pernyataan historis, seluruh pernyataan dalam Laporan Tahunan ini dapat dianggap sebagai pernyataan *forward looking*. Hasil nyata di masa yang akan datang dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat berbeda secara material sehubungan dengan kondisi-kondisi tertentu.

This Annual Report is prepared to comply with the Chapter IV Article 66 – 69 of Indonesia Limited Liability Law, Article 18 of Article of Association of PT Apexindo Pratama Duta Tbk, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Regulation No. 29/POJK.04/2016 regarding to Submission of Annual Reports of Listed Company or Public Company, and Indonesia Stock Exchange Regulation No. I-H Point III.2 regarding to Obligation of Information Submission.

The content of Annual Report is prepared in accordance to the requirements within OJK Regulation No. 29/POJK.04/2016 whereas the Consolidated Financial Statement is prepared in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia which covers the Indonesia Statements of Financial Accounting Standards and OJK Regulation. The reporting currency used in the Consolidated Financial Statements is United States Dollar (USD).

Except for historical statements, the entire statements in this Annual Report could be deemed as forward looking statements. The actual future results of those statements could be different materially due to the occurrence of certain conditions.



APEXINDO

Office 8 Building, 20th – 21st Floor
SCBD Lot 28
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52–53
Kebayoran Baru – Jakarta 12190, Indonesia

Phone. : +62-21 29 333 000, 29 333 020 (hunting)
Fax. : +62-21 29 333 111

E-mail : info@apexindo.com
www.apexindo.com